

**PEMBELAJARAN PRAKARYA KURIKULUM 2013
DI SMP NEGERI 1 SLEMAN YOGYAKARTA
TAHUN PELAJARAN 2014/2015**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan



Oleh
ANA PERTIWI
NIM. 11207249001

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI KERAJINAN
JURUSAN PENDIDIKAN SENI RUPA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
MARET 2015**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul *Pembelajaran Prakarya Kurikulum 2013 di SMP Negeri 1 Sleman Yogyakarta Tahun Pelajaran 2014/2015* ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan



Yogyakarta, 23 Maret 2015
Pembimbing

Ismadi, S.Pd., M.A.
NIP. 19770626 200501 1003

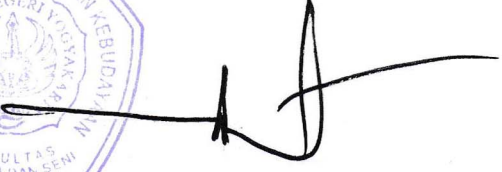
PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul *Pembelajaran Prakarya Kurikulum 2013 di SMP Negeri 1 Sleman Yogyakarta Tahun Pelajaran 2014/2015* ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada 31 Maret 2015 dan dinyatakan lulus.

UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA DEWAN PENGUJI			
Nama	Jabatan	Tandatangan	Tanggal
Dr. I Ketut Sunarya, M.Sn.	Ketua Penguji		6 April 2015
Drs. Martono, M.Pd.	Sekretaris Penguji		6 April 2015
Muhajirin, S.Sn., M.Pd.	Penguji I		6 April 2015
Ismadi, S.Pd., M.A.	Penguji II		6 April 2015

Yogyakarta, 6 April 2015
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,




Prof. Dr. Zamzani, M.Pd.
NIP 19550505 198011 1 001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Ana Pertiwi
Nim : 11207249001
Program Studi : Pendidikan Seni Kerajinan
Fakultas : Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta

Menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 23 Maret 2015

penulis



Ana Pertiwi

MOTO

~ Meraih Mimpi ~

*"Mari berlari meraih mimpi, menggapai langit yang tertinggi
Jalani hari dengan berani, tegarkan suara hati
Kuatkalah dirimu janganlah kau ragu
Takkan ada yang hentikan langkahmu"
(J-Roks)*

~ Dream On Move On ~

*"Dream on move on hidup hanya sekali"
"Dream on move on tak ada yang perlu disesali"
(Andra & The Backbon)*

*"Aku Hidup Hari ini dan berjuang
untuk hari esok"*

*~Ana Pertiwi~
(Penulis)*

PERSEMBAHAN

Karya tulis ilmiah ini ku persembahkan kepada kedua orang tuaku yang sangat memberi arti dalam perjalananku Guntur dan Rokima. Ananda berterimakasih atas kasih sayang, do'a, motivasi dan pengorbanan yang tiada henti ayahanda dan ibunda berikan tanpa mengeluh sedikitpun. Terima kasih juga untuk saudara-saudaraku Tati, Evi, Ibok, dan Apek yang selalu memberi dukungan untuk sibungsu ini.

Kepada almamaterku Universitas Negeri Yogyakarta sebagai tempatku menimba ilmu dengan para sahabat seperjuangan GJ seruker tetap semangat teman-teman serta sahabat A24 Nurul, Umi, Puji, Melly dan Iis terima kasih untuk tetap bersama saling menyemangati dalam suka maupun duka.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis sampaikan kehadiran Allah SWT. yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang. Berkat rahmat, hidayah, dan inayah-Nya akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.

Penulisan skripsi dengan judul proses pembelajaran prakarya kurikulum 2013 di SMP N 1 Sleman Yogyakarta tahun ajaran 2014/2015 ini dapat terselesaikan tidak lepas dari dukungan dan kerja sama beberapa pihak. Penulis mengucapkan terimakasih kepada bapak Ismadi, S.Pd.,M.A. selaku pembimbing skripsi dan penasehat akademik dengan kerja sama yang baik selama penulisan skripsi. Rasa hormat, terimakasih yang setinggi-tingginya saya ucapkan kepada beliau yang penuh dengan kesabaran, kearifan dan kebijaksanaan memberikan arahan dan dorongan yang tiada hentinya di sela-sela kesibukan beliau. Selanjutnya tidak lupa juga saya ucapkan kepada:

1. Prof. Dr. Rohmat Wahab, M.Pd., M.A. selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Pemerintah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dan Pemerintah Kabupaten Sleman yang telah memberi izin penelitian.
3. Dekan beserta staf dan karyawan Fakultas Bahasa dan Seni yang telah membantu kelengkapan administrasi skripsi ini.
4. Drs. Mardiatmo, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Seni Rupa atas dukungan dan bantuannya.
5. Dr. I Ketut Sunarya, M.Sn. selaku Ketua Program Prodi Pendidikan Seni Kerajinan atas dukungan, bantuan dan motivasinya.
6. Staf dan karyawan administrasi Jurusan Pendidikan Seni Rupa yang meluangkan waktunya untuk keperluan administrasi peneliti sampai dengan penyelesaian skripsi ini.
7. Dra. Hj. Wahyuni Kismardini selaku kepala sekolah SMP N 1 Sleman Yogyakarta beserta staf jajarannya yang telah membantu selama penelitian berlangsung

8. Sulastri, S.Pd. selaku guru mata pelajaran prakarya kelas VII F di SMP N 1 Sleman Yogyakarta yang penuh kesabaran, kearifan, kebijaksanaan dalam membantu proses penelitian.
9. Peserta didik kelas VII F di SMP N 1 Sleman Yogyakarta sebagai subjek penelitian tugas akhir skripsi ini.
10. Sahabat-sahabat seperjuangan di Program Studi Pendidikan Seni Kerajinan tahun 2011, sahabat IKMGS, serta para sahabat A24, terimakasih atas pengertian, kerjasama, serta dorongan dan semangat yang senangtiasa diberikan selama penyusunan skripsi ini.
11. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah memberi dukungan dan masukan dalam penyusunan skripsi ini.
12. Akhirnya ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya dan setinggi-tingginya kepada kedua orang tua saya, Bapak Guntur dan Ibu Rokima atas dukungan, motivasi, do'a serta dorongan moril dan spiritual kepada saya, terimakasih juga kepada saudara-saudara saya yang senang tiasa menyemangati dan memberi motivasi. Berkat kedua orang tua dan saudar-saudaraku, akhirnya saya dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dan studi di Universitas Negeri Yogyakarta.

Yogyakarta, 23 Maret 2015

Penulis

Ana Pertiwi

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
ABSTRAK	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Balakang	1
B. Fokus Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
a. Manfaat Praktis	6
b. Manfaat Teortis	7
BAB II KAJIAN TEORI.....	8
A. Deskripsi Teori.....	8
1. Tinjauan Kurikulum 2013	8
a. Pengembangan Kurikulum 2013.....	9
b. Elemen Perubahan Kurikulum 2013	13
c. Struktur Kurikulum 2013	16
2. Konsep Dasar Belajar dan Pembelajaran	23
a. Konsep Dasar Belajar.....	23
b. Konsep Dasar Pembelajaran	29

1) Perencanaan Pembelajaran.....	32
2) Pelaksanaan Pembelajaran	52
3) Evaluasi Pembelajaran	58
3. Tinjauan Mata Pelajaran Prakarya	61
a. Pembelajaran Prakarya.....	61
b. Seni Kerajinan	63
B. Penelitian yang Relevan	65
BAB III METODE PENELITIAN.....	67
A. Pendekatan Penelitian	67
B. Data Penelitian	68
C. Sumber Data.....	68
D. Pengumpulan Data	69
1. Observasi.....	70
2. Wawancara.....	70
3. Dokumen.....	72
E. Instrumen Penelitian.....	72
1. Panduan Observasi	73
2. Panduan Wawancara	73
3. Panduan Dokumentasi.....	73
F. Teknik Penentuan Keabsahan Data.....	74
1. Perpanjangan Pengamatan	74
2. Triangulasi.....	75
G. Teknik Analisis Data.....	76
1. Reduksi Data	77
2. Penyajian Data	77
3. Penarikan Kesimpulan	77
BAB IV DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN	79
A. Sejarah Sekolah.....	79
B. Visi dan Misi SMP N 1 Sleman	81
C. Sarana Prasarana	82
D. Potensi.....	85

1. Potensi Siswa	85
2. Potensi Guru.....	86
3. Potensi Karyawan	87
BAB V KOMPONEN PEMBELAJARAN PRAKARYA ASPEK KERAJINAN DI SMP N 1 SLEMAN	88
1. Tujuan	88
2. Pendidik	89
3. Peserta didik.....	90
4. Materi Ajar.....	92
5. Metode.....	94
6. Media.....	94
7. Evaluasi	95
BAB VI RENCANA, PELAKSANAAN, DAN EVALUASI PEMBELAJARAN PRAKARYA SMP N 1 SLEMAN	96
A. Perencanaan Pembelajaran.....	96
1. Silabus	96
2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).....	100
a. Kompetensi Inti	101
b. Kompetensi Dasar	102
c. Tujuan Pembelajaran.....	104
d. Materi Pembelajaran	104
e. Metode Pembelajaran.....	110
f. Sumber Belajar	111
g. Media Pembelajaran	111
h. Kegiatan Pembelajaran.....	112
i. Penilaian	113
B. Pelaksanaan Pembelajaran	114
1. Kegiatan Pendahuluan.....	115
2. Kegiatan Inti.....	117
a. Mengamati.....	119
b. Menanya.....	124

c. Mengumpulkan Informasi.....	127
d. Mengasosiasi.....	129
e. Mengkomunikasikan.....	139
3. Kegiatan Penutup	143
C. Hasil Karya Siswa.....	146
D. Evaluasi Pembelajaran	167
1. Hasil Belajar.....	168
a. Penilaian Sikap.....	168
b. Pengetahuan	171
c. Keterampilan.....	173
2. Tindak Lanjut.....	176
BAB VII PENUTUP	178
A. Kesimpulan	178
B. Saran.....	181
DAFTAR PUSTAKA	182
LAMPIRAN.....	185

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Kompetensi Inti Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah.....	17
Tabel 2. Matapelajaran Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah	19
Tabel 3. Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Prakarya Kerajinan kelas VII Sekolah Menengah Pertama (SMP)/ Madrasah Tsanawiyah (MTs)	98
Tabel 4. Interval Penilaian Sikap.....	169
Tabel 5. Rentan Nilai Kompetensi Sikap	170
Tabel 6. Daftar Nilai Siswa Kelas VII F Mata Pelajaran Prakarya .	174

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Ruang Kelas VII F	83
Gambar 2. Ruang Praktik Kerajinan	84
Gambar 3. Contoh Produk Kerajinan Modifikasi dari Bahan Alam ...	105
Gambar 4. Contoh Produk Kerajinan dari Bahan Lunak Buatan	108
Gambar 5. Contoh Produk Kerajinan Modifikasi dari Bahan Buatan.	109
Gambar 6. Contoh Produk Kerajinan Modifikasi dari Bahan Alam ...	112
Gambar 7. Contoh Produk Kerajinan dari Bahan Buatan	112
Gambar 8. Guru Memeriksa Kehadiran Peserta didik	116
Gambar 9. Guru Sedang Menjelaskan KD dan Tujuan Pembelajaran Prakarya kerajinan.....	117
Gambar 10. Produk Kerajinan Modifikasi Bahan Alam	120
Gambar 11. Produk Kerajinan dari Bahan Buatan	121
Gambar 12. Beberapa Contoh Produk Kerajinan Modifikasi dari Bahan Alam dan Buatan.....	122
Gambar 13. Proses Mengidentifikasi Jenis-Jenis Produk Kerajinan	123
Gambar 14. Guru Menjawab Pertanyaan Peserta Didik.....	126
Gambar 15. Proses Perencanaan Pembuatan Desain.....	130
Gambar 16. Proses Perencanaan Pembuatan Desain.....	132
Gambar 17. Proses Konsultasi dalam Pembuatan Karya	134
Gambar 18. Peserta Didik Sedang Berdiskusi.....	135
Gambar 19. Peserta Didik Sedang Berdiskusi dengan Guru	136
Gambar 20. Peserta Didik Sedang Membuat Karya Kerajinan Bahan Buatan.....	137
Gambar 21. Peserta Didik Sedang Memotong Triplek	138
Gambar 22. Proses Presentasi Menggunakan Power Point.....	140
Gambar 23. Proses Presentasi Secara Manual.....	141
Gambar 24. Kerajinan Modifikasi dari Bahan Alam Kelompok 1.....	147
Gambar 25. Kerajinan Modifikasi dari Bahan Alam Kelompok 2.....	148
Gambar 26. Kerajinan Modifikasi dari Bahan Alam Kelompok 3.....	149

Gambar 27.	Kerajinan Modifikasi dari Bahan Alam Kelompok 4.....	150
Gambar 28.	Kerajinan Modifikasi dari Bahan Alam Kelompok 5.....	151
Gambar 29.	Kerajinan Modifikasi dari Bahan Alam Kelompok 6.....	153
Gambar 30.	Kerajinan Modifikasi dari Bahan Alam Kelompok 7.....	154
Gambar 31.	Kerajinan Modifikasi dari Bahan Alam Kelompok 8.....	155
Gambar 32.	Kerajinan dari Bahan Buatan Kelompok 1	157
Gambar 33.	Kerajinan dari Bahan Buatan Kelompok 2.....	158
Gambar 34.	Kerajinan dari Bahan Buatan Kelompok 3.....	159
Gambar 35.	Kerajinan dari Bahan Buatan Kelompok 4.....	135
Gambar 36.	Kerajinan dari Bahan Buatan Kelompok 5.....	162
Gambar 37.	Kerajinan dari Bahan Buatan Kelompok 6.....	162
Gambar 38.	Kerajinan dari Bahan Buatan Kelompok 7.....	163
Gambar 39.	Kerajinan dari Bahan Buatan Kelompok 8.....	166

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	:	Pedoman Pengumpulan Data
Lampiran 2	:	Silabus Mata Pelajaran Prakarya
Lampiran 3	:	RPP Mata Pelajaran Prakarya
Lampiran 4	:	Powerpoint Pembelajaran
Lampiran 5	:	Daftar Hadir Siswa Kelas VII F
Lampiran 6	:	Daftar Nilai Mata Pelajaran Prakarya
Lampiran 7	:	Intrumen Penilaian Sikap
Lampiran 8	:	Lembar Kerja Siswa
Lampiran 9	:	Jadwal KBM
Lampiran 10	:	Surat Keterangan Wawancara
Lampiran 11	:	Surat Izin Penelitian
Lampiran 12	:	Surat Keterangan Penelitian

**PEMBELAJARAN PRAKARYA KURIKULUM 2013
DI SMP NEGERI 1 SLEMAN YOGYAKARTA
TAHUN PELAJARAN 2014/2015**

**Oleh Ana Pertiwi
NIM 11207249001**

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, bertujuan untuk mendeskripsikan pembelajaran Prakarya Kuriulum 2013 di SMP N 1 Sleman Yogyakarta yang dilihat dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi hasil pembelajaran.

Objek penelitian merupakan pembelajaran prakarya kerajinan di kelas VII F SMP N 1 Sleman Yogyakarta. Subjek yang dideskripsikan dalam penelitian ini ialah guru dan peserta didik kelas VII F. Teknik pengumpulan data ialah melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik pemeriksaan keabsahan data ialah menggunakan perpanjangan pengamatan dan triangulasi.

Hasil penelitian menunjukan: 1) Perencanaan pembelajaran prakarya kerajinan kurikulum 2013 di SMP N 1 Sleman Yogyakarta meliputi Silabus yang sudah disediakan oleh pemerintah pusat dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) kerajinan direncanakan guru dengan empat materi pokok yaitu kerajinan dari bahan alam (yang sudah dipelajari pada pertemuan sebelumnya), kerajinan modifikasi bahan alam, kerajinan bahan buatan dan kerajinan modifikasi bahan buatan. Kerajinan bahan buatan dan kerajinan modifikasi bahan buatan dijadikan satu karena keterbatasan waktu. Metode yang digunakan guru ialah metode *scientific* dan pembelajaran berbasis proyek. Media yang digunakan berupa contoh produk, video dan *power point*; 2) Pelaksanaan pembelajaran prakarya menggunakan pendekatan *scientific* meliputi kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan data, mengasosiasikan dan mengkomunikasikan; 3) Evaluasi pembelajaran meliputi aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan dari ketiga aspek tersebut terlihat siswa sudah tergolong baik karena semua sudah mencapai standar KKM 7,6 dan dinyatakan tuntas selain itu dilihat dari karya yang dihasilkan peserta didik juga sudah baik.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan di Indonesia telah mengalami banyak perkembangan hal itu disesuaikan dengan perubahan zaman. Perkembangan pendidikan tersebut tidak luput dari adanya sistem kurikulum yang dibentuk pemerintah, kurikulum kerap kali mengalami perubahan hal itu dapat dilihat dari sejarah perkembangan kurikulum dimana sejak tahun 1945, kurikulum pendidikan telah mengalami perubahan, yaitu tahun 1947, 1952, 1964, 1968, 1975, 1984, 1994, 2001, dan 2006. Kurikulum sebagai perangkat suatu pembelajaran memang perlu dikembangkan secara dinamis sesuai dengan tuntutan dan perubahan yang terjadi pada masyarakat.

Tujuan perkembangan tersebut tidak lain ialah agar kurikulum dapat menjadi alat untuk mengembangkan kemampuan potensial menjadi kemampuan aktual peserta didik serta kemampuan-kemampuan baru yang dimiliki dalam waktu yang relatif lama yang diperoleh melalui pendidikan. Oleh karena itu perlunya suatu perkembangan dalam bidang pendidikan, agar pendidikan di Indonesia dapat memenuhi tuntutan zaman yang terus berubah dan berkembang

Salah satu jalur utama yang dilakukan dalam upaya mempersiapkan generasi muda untuk menyambut dan menghadapi perkembangan zaman yang semakin kompetitif ialah melalui proses pendidikan. Siswoyo (2007: 52) menyebutkan bahwa pendidikan secara populer disamakan dengan persekolahan (*schooling*) yang lazim dikenal dengan pendidikan formal, yang bergerak dan tingkat pertama sekolah dasar hingga mencapai tingkat terakhir dan perguruan

tinggi. Agar terciptanya suatu pendidikan yang berkualitas maka perlunya perhatian khusus dari pemerintah terhadap sekolah yang melaksanakan pembelajaran.

Pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Supaya terciptanya suatu pembelajaran yang baik maka kurikulum menjadi suatu komponen pedoman utama yang mengarahkan satuan pendidikan dalam penerapan pembelajaran di sekolah. Sebagaimana disebutkan dalam Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional merumuskan pengertian kurikulum sebagai berikut:

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pembelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai suatu tujuan pendidikan tertentu.

Pengembangan Kurikulum KTSP menjadi Kurikulum 2013 merupakan salah satu upaya yang dilakukan pemerintah dalam memperbaiki Sistem Pendidikan Nasional. Pengembangan kurikulum adalah istilah yang komprehensif, di dalamnya mencakup perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Adapun kurikulum 2013 mencakup beberapa komponen-komponen salah satunya komponen materi, di mana pada komponen materi ini terdapat mata pelajaran yang dijadikan bahan pembelajaran atau bahan ajar yang memegang peranan

penting dalam membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran. Salah satu mata pelajaran yang diterapkan pada kurikulum 2013 ialah mata pelajaran prakarya.

Prakarya merupakan salah satu materi pembelajaran yang muncul tersendiri setelah sekian lama sebagai kompetensi khusus Seni Budaya. Pada dasarnya mata pelajaran prakarya sama dengan mata pelajaran keterampilan atau kerajinan tangan yaitu, sama-sama memberi sumbangan mengembangkan kreativitas. Dalam pelaksanaannya diperlukan suatu proses yang panjang agar tercapainya suatu tujuan.

Pelaksanaan pembelajaran kerajinan pada mata pelajaran prakarya kurikulum 2013 masih dalam tahap uji coba publik dan masih banyak pro dan kontra dalam penerapannya. Yogyakarta merupakan salah satu provinsi yang menerapkan kurikulum 2013 khususnya di Kabupaten Sleman, dimana terdapat beberapa sekolah yang sudah melaksanakan. Berhubungan pada pelaksanaan pembelajaran kerajinan pada mata pelajaran prakarya 2013 di sekolah-sekolah yang ada di Kabupaten Sleman, salah satu sekolah yang juga menerapkan kurikulum 2013 yaitu SMP N 1 Sleman.

Pelaksanaan pembelajaran prakarya kurikulum 2013 di SMP N 1 Sleman di bagi menjadi beberapa kompetensi keahlian yang meliputi rekayasa, budidaya, pengelolaan dan kerajinan. Dari beberapa kompetensi tersebut salah satunya yang diterapkan di SMP N 1 Sleman yaitu pelaksanaan pembelajaran kerajinan.

Pembelajaran kerajinan merupakan pembelajaran yang berkaitan dengan buatan tangan atau kegiatan yang berkaitan dengan barang yang dihasilkan melalui keterampilan tangan (kerajinan tangan). Kerajinan biasanya terbuat dari

berbagai bahan baik buatan maupun alam. Dari kerajinan ini dihasilkan berbagai produk-produk kerajinan baik yang bersifat fungsional maupun nonfungsional. Pelaksanaan pembelajaran kerajinan terdiri dari beberapa proses dari pra pembelajaran sampai evaluasi pembelajaran.

Proses pembelajaran kerajinan pada mata pelajaran prakarya kurikulum 2013 di SMP N1 Sleman merupakan segiatan belajar mengajar yang dilakukan secara terstruktur, sesuai dengan kurikulum 2013 yang baru diterapkan ada beberapa tahapan-tahapan dalam proses pelaksanaan pembelajaran kerajinan seperti perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran.

Perencanaan pembelajaran kerajinan disusun sedemikian rupa agar dapat melaksanakan pembelajaran dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Adapun perencanaan yang dilakukan pada pembelajaran prakarya aspek kerajinan meliputi penentuan tujuan, indikator, materi yang akan diajarkan, media, metode, strategi yang akan digunakan dalam pembelajaran dan evaluasi yang akan dilakukan dalam pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran kerajinan merupakan tahapan-tahapan yang dilakukan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran atau bahan ajar. Oleh sebab itu penyampaian materi pembelajaran harus disesuaikan dengan perencanaan pembelajaran yang telah dibuat sebagai acuan dalam proses pembelajaran, kegiatan pembelajaran terdiri dari beberapa tahapan seperti pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. Pada Kegiatan inti siswa diberikan pengetahuan sesuai dengan materi yang sudah disiapkan baik bersifat lisan, tertulis dan dalam bentuk

penugasan. Setelah terjadinya suatu proses pembelajaran diperlukan evaluasi agar dapat diketahui sejauh mana keberhasilan guru dalam menyampaikan atau mencapai tujuan dari pembelajaran.

Evaluasi pembelajaran kerajinan dilakukan dengan cara mengoreksi hal-hal yang telah terjadi atau dilakukan selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Selain itu evaluasi juga merupakan pengambilan keputusan tentang sejauh mana tujuan pembelajaran kerajinan pada matapelajaran prakarya kurikulum 2013 di SMP N 1 Sleman berhasil dicapai, evaluasi pembelajaran juga dilakukan setiap pembelajaran baik dari sikap, pengetahuan, keterampilan pada proses pembelajaran dan disampaikan di akhir pembelajaran agar dapat menjadi masukan dalam pembelajaran selanjutnya.

Berdasarkan uraian di atas, maka perlu diadakan penelitian terhadap pembelajaran kerajinan pada mata pelajaran prakarya kurikulum 2013 agar didapatkan deskripsi tentang pembelajaran prakarya aspek kerajinan dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran sampai dengan evaluasi dalam pembelajaran. Selain itu juga untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan penerapan kurikulum 2013 di SMP N 1 Sleman Yogyakarta.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan pada uraian latar belakang masalah di atas, maka penelitian ini ditujukan untuk menganalisis proses pembelajaran pada mata pelajaran Prakarya Aspek Kerajinan Kurikulum 2013 di SMP N 1 Sleman Yogyakarta pada semester gasal tahun ajaran 2014/15. Sesuai dengan sampel tersebut adapun yang menjadi fokus permasalahan ialah bagaimana tahapan-tahapan yang dilakukan dalam

proses pembelajaran kerajinan pada mata pelajaran Prakarya di kelas VII F, ditinjau dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi hasil pembelajaran.

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini ditujukan untuk mengetahui bagaimana tahapan-tahapan pembelajaran kerajinan pada mata pelajaran prakarya kurikulum 2013 di SMP N 1 Sleman Yogyakarta, mulai dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran sampai evaluasi pembelajaran. Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan perencanaan pembelajaran pembelajaran kerajinan pada mata pelajaran prakarya kurikulum 2013 di SMP N 1 Sleman Yogyakarta.
2. Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran kerajinan pada matapelajaran prakarya kurikulum 2013.
3. Mendeskripsikan hasil evaluasi dari pembelajaran kerajinan pada matapelajaran prakarya kurikulum 2013.

D. Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini ada beberapa manfaat yang dapat diperoleh bagi pihak yang terkait baik secara praktis maupun teoritis. Adapun manfaat yang diperoleh ialah sebagai berikut:

1. Manfaat Praktis

a. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan memberi pengalaman tersendiri bagi peneliti baik di bidang penelitian maupun dunia pendidikan. Selain itu penelitian ini juga diharapkan menambah wawasan dan sumbangan pemikiran bagi pembaca tentang dunia pendidikan.

b. Bagi Guru

Memberikan masukan positif sebagai bahan kajian dalam usaha meningkatkan kualitas proses belajar mengajar yang lebih baik agar tercapainya tujuan dari pembelajaran.

c. Bagi Dunia Pendidikan

Hasil dari penelitian ini kiranya bisa dijadikan sebagai salah satu alternatif perbaikan sistem pengajaran baik di tingkat sekolah dasar, sekolah menengah maupun tingkat perguruan tinggi, khususnya bagi lembaga pendidikan yang melaksanakan pembelajaran kerajinan pada matapelajaran prakarya kurikulum 2013. Terutama di SMP N 1 Sleman Yogyakarta.

2. Manfaat Teoritis

Dengan adanya penelitian yang dilakukan di sekolah tepatnya dalam dunia pendidikan diharapkan dapat memberi sumbangan kepada guru, sekolah dan yang utama pada dunia pendidikan agar bisa mengembangkan dan menerapkan proses pembelajaran sesuai dengan tuntutan zaman agar terciptanya individu-individu yang berkualitas.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Tinjauan Kurikulum 2013

Kurikulum dalam dunia pendidikan memiliki peranan yang amat penting sebagaimana yang tertulis dalam Undang-Undang Satuan Pendidikan No. 20 Tahun 2003 bahwa kurikulum merupakan:

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengetahuan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Sebagaimana disebutkan dalam Undang-Undang Satuan Pendidikan No. 20 Tahun 2003 bahwa kurikulum dijadikan sebagai pedoman dalam mencapai tujuan dari pendidikan. Lebih lanjut Soedijarto (dalam Siregar dan Nara 2010: 62) menjelaskan bahwa kurikulum adalah pengalaman dan kegiatan belajar yang direncanakan untuk diatasi siswa dalam rangka untuk mencapai tujuan pendidikan yang ditetapkan dalam suatu lembaga. Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa kurikulum merupakan pedoman yang digunakan dalam proses pembelajaran dimana didalamnya meliputi tujuan, isi, bahan pembelajaran dan pedoman cara pembelajaran yang digunakan untuk mencapai tujuan dari pendidikan. Kurikulum 2013 merupakan salah satu kurikulum yang digunakan sebagai pedoman dalam pembelajaran yang baru diterapkan dalam pendidikan.

Kurikulum 2013 ialah penyempurnaan dari kurikulum-kurikulum yang sudah ada di mana kurikulum 2013 berbasis pada kompetensi dan

karakter. Mulyasa (2014: 12) menyebutkan perbedaan kurikulum 2013 dengan kurikulum lain ialah kurikulum 2013 lebih fokus dan berangkat dari karakter secara kompetensi yang akan dibentuk, baru memikirkan tujuan yang akan dicapai. Dalam upaya penerapannya di butuhkan kerja sama antara sekolah, orang tua, masyarakat, dan pemerintah baik dalam perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi dan pengawasannya.

Perubahan dan perkembangan kurikulum dapat kita lihat dari sejarah perkembangannya, elemen-elemen yang terdapat pada kurikulum 2013 dan struktur kurikulum 2013 sebagaimana yang dijabarkan di bawah ini.

a. Pengembangan kurikulum 2013

Kurikulum telah mengalami beberapa kali perubahan secara berturut-turut dari tahun ketahun semenjak indonesia merdeka yaitu pada pada tahun 1947, tahun 1952, tahun 1964, tahun 1968, tahun 1975, tahun 1984, tahun 1994, tahun 2004, dan kurikulum tahun 2006. Pada saat ini sedang diadakan uji coba publik kurikulum 2013 sebagai pengembangan dari kurikulum 2006 atau dikenal juga dengan KTSP. Dinamika tersebut merupakan konsekuensi logis dari terjadinya perubahan sistem politik, sosial budaya, ekonomi, dan IPTEK dalam masyarakat berbangsa dan bernegara. Karena itu kurikulum perlu dikembangkan secara dinamis dengan perkembangan dan perubahan zaman, sebagaimana kurikulum yang merupakan seperangkat rencana dalam pendidikan.

Perubahan dan perkembangan kurikulum menunjukan bahwa sistem pendidikan di Indonesia bersifat dinamis. Perubahan-perubahan

terus dilakukan agar sistem pendidikan di Indonesia tidak mengalami stagnasi dan ketertinggalan selain itu diharapkan dengan perubahan dan perkembangan kurikulum 2013 tidak hanya perampangan mata pelajaran saja akan tetapi juga mampu menjawab tantangan perubahan zaman yang ada. Undang-Undang RI No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 36 (Ayat 2) menjelaskan mengenai pengembangan kurikulum ialah sebagai berikut,

Pengembangan kurikulum secara berdiversifikasi dimaksudkan untuk memungkinkan penyesuaian program pendidikan pada satuan pendidikan dengan kondisi dan kekhasan potensi yang ada di daerah.

Pengembangan tersebut bertujuan untuk menyesuaikan pendidikan dengan potensi yang ada. Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan seberapa besar peran kurikulum pada dunia pendidikan sebagaimana disebutkan oleh Mudlofir (2011: 4) bahwa kurikulum merupakan salah satu komponen pokok dalam pendidikan, ia merupakan kompas petunjuk arah hendak ke mana anak-anak didik mau dibawa. Lebih lanjut Mulyasa (2014: 42) menjelaskan bahwa kurikulum 2013 yang berbasis karakter dan kompetensi: antara lain ingin mengubah mengubah pola pendidikan dari orientasi terhadap hasil dan materi ke pendidikan sebagai proses, melalui pendekatan tematik integratif dengan *contextual teaching and learning* (CTL). Mulyasa (2014: 68) menyatakan bahwa kurikulum 2013 merupakan

Kurikulum berbasis kompetensi dapat dimaknai sebagai sebagai suatu konsep kurikulum yang menekankan pada pengembangan kemampuan melakukan (kompetensi) tugas-tugas dengan standar

peformasi tertentu, sehingga hasilnya dapat dirasakan oleh peserta didik berupa penguasaan terhadap seperangkat kompetensi tertentu.

Sholeh Hidayat (2013: 113) menyebutkan bahwa “orientasi kurikulum 2013 ialah terjadinya peningkatan dan perkembangan antara kompetensi sikap (*attitude*), keterampilan (*skill*) dan pengetahuan (*knowledge*)”. Hal ini sejalan dengan UU No. 20 Tahun 2003 sebagaimana tersurat dalam penjelasan Pasal 35 kompetensi lulusan merupakan kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan sesuai dengan standar nasional yang telah disepakati. sejalan pula dengan kurikulum yang dirintis pada tahun 2004 yaitu kurikulum yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu.

Dengan demikian kurikulum 2013 merupakan penyempurnaan dari kurikulum-kurikulum yang sudah ada sebelumnya adapun tujuannya ialah sebagaimana yang telah di orientasikan bahwa bahwa kurikulum 2013 berbasis kompetensi yang menekankan pada pembentukan sikap, pengetahuan dan keterampilan dalam berbagai kompetensi melalui proses pembelajaran. Adapun landasan-landasan yang dijadikan pijakan dalam pengembangan kurikulum yang akan menjadi corak dan bentuk kurikulum yang akan dilahirkan.

Sholeh Hidayat (2013: 14) menyebutkan beberapa landasan-landasan pokok yang dijadikan pijakan dalam pengembangan kurikulum 2013 yaitu:

1) Aspek Filosofis

Landasan filosofis pendidikan yang berbasis pada nilai-nilai luhur, nilai akademik, kebutuhan peserta didik dan masyarakat serta kurikulum berorientasi pada pengembangan kompetensi.

2) Aspek Yuridis

Perkembangan Kurikulum 2013 mengacu pada RPJMN 2014 sektor pendidikan yang memuat tentang perubahan metodologi pembelajaran dan penataan kurikulum. Instruksi Presiden nomor 11 Tahun 2010 tentang Percepatan Pelaksanaan Prioritas Pembangunan Nasional menegaskan bahwa penyempurnaan kurikulum dan metode pembelajaran aktif berdasarkan nilai-nilai budaya bangsa untuk membentuk daya saing karakter bangsa.

3) Aspek Konseptual

Secara konseptual kurikulum dikembangkan berdasarkan prinsip relevansi dimana prinsip ini merupakan paling dasar dalam sebuah kurikulum. Prinsip relevansi mengandung arti bahwa sebuah kurikulum harus relevan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) sehingga para siswa mempelajari IPTEK yang benar-benar baru yang memungkinkan mereka memiliki wawasan dan pemikiran yang sejalan dengan perkembangan zaman.

Kurikulum dikembangkan berdasarkan konsep-konsep tersebut yang dijadikan landasan dalam membuat dan merancang kurikulum agar sesuai dengan IPTEK dan perkembangan zaman.

b. Elemen Perubahan Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 memiliki ciri-ciri yang menyangkut empat standar pendidikan, yakni Standar Kompetensi Lulusan (SKL), Standar Proses, Standar Isi, Standar Penilaian. Sholeh Hidayat (2013: 126) merumuskan keempat standar tersebut dalam tujuh elemen yaitu Kompetensi Lulusan, Kedudukan Mata Pelajaran (ISI), Pendekatan (ISI), Struktural Kurikulum (mata pelajaran dan alokasi waktu) (ISI), Proses Pembelajaran penilaian, Penilaian, dan Ekstrakurikuler. Berikut uraian keempat elemen perubahan dimaksud yang masuk dalam bahan Uji Publik Kurikulum 2013.

1) Kompetensi Lulusan

Adanya peningkatan dan keseimbangan *soft skill* dan *hard skill* yang meliputi aspek kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan.

2) Kedudukan Mata Pelajaran (ISI)

Kompetensi yang semula diturunkan dari mata pelajaran berubah menjadi mata pelajaran yang dikembangkan dari kompetensi.

3) Pendekatan (ISI)

Kompetensi dikembangkan melalui.

- a) SD : Tematik integratif dalam sebuah mata pelajaran.
- b) SMP : Mata pelajaran
- c) SMA : Mata pelajaran wajib dan pilihan
- d) SMK : Mata pelajaran wajib, pilihan, dan vokasi.

4) Struktur Kurikulum (ISI)

a) Sekolah Dasar (SD)

- (1) Holistik berbasis sains (alam, sosial, dan budaya)
- (2) Jumlah mata pelajaran dari 10 menjadi 6
- (3) Jumlah jam bertambah 4 JP/minggu akibat perubahan pendekatan pembelajaran.

b) Sekolah Menengah Pertama (SMP)

- (1) TIK menjadi media semua mata pelajaran
- (2) Pengembangan diri menjadi terintegrasi pada semua mata pelajaran dan ekstrakurikuler.
- (3) Jumlah mata pelajaran dari 12 menjadi 10
- (4) Jumlah jam bertambah 6 JP/minggu akibat perubahan pendekatan pembelajaran.

c) Sekolah Menengah Atas (SMA)

- (1) Perubahan sistem ada mata pelajaran wajib dan ada mata pelajaran pilihan.
- (2) Terjadi pengurangan mata pelajaran yang harus diikuti siswa.
- (3) Jumlah jam bertambah 2 JP/minggu akibat perubahan pendekatan.

d) Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)

- (1) Penyesuaian jenis keahlian berdasarkan spektrum kebutuhan saat ini.
- (2) Penyeragaman mata pelajaran dasar umum.

(3) Produktif disesuaikan dengan

5) Proses Pembelajaran

- a) Standar proses yang semula terfokus pada eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi dilengkapi dengan mengamati menanya, mengolah, menalar, menyajikan, menyimpulkan, dan mencipta.
- b) Belajar tidak hanya terjadi di ruang kelas, tetapi juga di lingkungan sekolah dan masyarakat.
- c) Guru bukan satu-satunya sumber belajar.
- d) Sikap tidak diajarkan secara verbal, tetapi melalui contoh dan teladan.

SD : Tematik dan terpadu

SMP : IPA dan IPS masing-masing dibelajarkan secara terpadu.

SMA : Adanya mata pelajaran wajib dan pilihan sesuai bakat dan minat

SMK : Kompetensi keterampilan yang sesuai dengan standar industri.

6) Penilaian

- a) Pergeseran dan penilaian melalui tes (mengukur kompetensi pengetahuan berdasarkan hasil saja), menuju penilaian otentik (mengukur semua kompetensi sikap, keterampilan dan pengetahuan berdasarkan proses dan hasil).

- b) Memperkuat PAP (Penilaian Acuan Patokan) yaitu pencapaian hasil belajar didasarkan pada posisi skor yang diperolehnya terhadap skor ideal (maksimal).
- c) Penilaian tidak hanya pada level KD, tetapi juga kompetensi inti dan SKL.
- d) Mendorong pemanfaatan portofolio yang dibuat siswa sebagai instrumen utama penilaian.

7) Kegiatan Ekstrakurikuler

- a) SD: Pramuka (wajib), UKS, PMR, Bahasa Inggris.
- b) SMP/SMA/SMK
 - 1) Pramuka (wajib), OSIS, UKS, PMR, dll.
 - 2) Perlunya ekstrakurikuler partisiasif.

c. Struktur Kurikulum 2013

Sholeh Hidayat (2013: 134) menyebutkan bahwa struktur kurikulum merupakan suatu pola atau susunan mata pelajaran yang harus ditempuh peserta didik melalui suatu proses pembelajaran. Lebih lanjut Sholeh Hidayat menjelaskan bahwa, kedalaman suatu kuriikulum dituangkan kedalam setiap kompetensi pembelajaran, kompetensi tersebut terdiri dari standar kompetensi dan kompetensi dasar yang dikembangkan berdasarkan kompetensi lulusan. Permendikbud No. 68 tahun 2013 tentang KD dan Struktur Kurikulum SMP-MTs menyebutkan struktur kurikulum sebagai berikut.

Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah merupakan pengorganisasian kompetensi inti, mata pelajaran, beban belajar, kompetensi dasar, dan muatan pembelajaran pada setiap Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah.

Lebih Lanjut permendikbud No. 68 tahun 2013 tentang Kurikulum SMP/MTs menjabarkan mengenai pengorganisasian tersebut yaitu:

1) Kompetensi Inti

Kompetensi inti dirancang seiring dengan meningkatnya usia peserta didik pada kelas tertentu. Melalui kompetensi inti, integrasi vertikal berbagai kompetensi dasar pada kelas yang berbeda dapat dijaga.

Rumusan kompetensi inti menggunakan notasi sebagai berikut:

- 1) Kompetensi Inti-1 (KI-1) untuk kompetensi inti sikap spiritual;
- 2) Kompetensi Inti-2 (KI-2) untuk kompetensi inti sikap sosial;
- 3) Kompetensi Inti-3 (KI-3) untuk kompetensi inti pengetahuan; dan
- 4) Kompetensi Inti-4 (KI-4) untuk kompetensi inti keterampilan.

Uraian tentang Kompetensi Inti untuk jenjang Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah dapat dilihat pada Tabel berikut.

Tabel 1: **Kompetensi Inti Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah**

(Sumber: Salinan Lampiran Permendikbud No. 68 tahun 2013 tentang Kurikulum SMP-MTs)

KOMPETENSI INTI KELAS VII	KOMPETENSI INTI KELAS VIII	KOMPETENSI INTI KELAS IX
1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang	1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang	1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang

dianutnya	dianutnya	dianutnya
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya	2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya	2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata	3. Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata	3. Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata
4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis,	4. Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan	4. Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis,

membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori	mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori	membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori
--	---	--

2) Mata Pelajaran

Berdasarkan kompetensi inti disusun matapelajaran dan alokasi waktu yang sesuai dengan karakteristik satuan pendidikan. Susunan matapelajaran dan alokasi waktu untuk Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah sebagaimana tabel berikut.

Tabel 2: Matapelajaran Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah

(Sumber: Salinan Lampiran Permendikbud No. 68 tahun 2013 tentang Standar Kurikulum SMP-MTs)

MATA PELAJARAN		ALOKASI WAKTU PER MINGGU		
		VII	VIII	IX
Kelompok A				
1.	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	3	3	3
2.	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	3	3	3
3.	Bahasa Indonesia	6	6	6
4.	Matematika	5	5	5
5.	Ilmu Pengetahuan Alam	5	5	5
6.	Ilmu Pengetahuan Sosial	4	4	4
7.	Bahasa Inggris	4	4	4
Kelompok B				
1.	Seni Budaya	3	3	3
2.	Pendidikan Jasmani, Olah Raga, dan Kesehatan	3	3	3

3.	Prakarya	2	2	2
JUMLAH ALOKASI WAKTU PER MINGGU		38	38	38

Keterangan:

- a) Matapelajaran Seni Budaya dapat memuat Bahasa Daerah.
- b) Selain kegiatan intrakurikuler seperti yang tercantum di dalam struktur kurikulum diatas, terdapat pula kegiatan ekstrakurikuler Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah antara lain Pramuka (Wajib), Usaha Kesehatan Sekolah, dan Palang Merah Remaja.
- c) Kegiatan ekstra kurikuler seperti Pramuka (terutama), Unit Kesehatan Sekolah, Palang Merah Remaja, dan yang lainnya adalah dalam rangka mendukung pembentukan kompetensi sikap sosial peserta didik, terutamanya adalah sikap peduli. Disamping itu juga dapat dipergunakan sebagai wadah dalam penguatan pembelajaran berbasis pengamatan maupun dalam usaha memperkuat kompetensi keterampilannya dalam ranah konkrit. Dengan demikian kegiatan ekstra kurikuler ini dapat dirancang sebagai pendukung kegiatan kurikuler.
- d) Mata pelajaran Kelompok A adalah kelompok mata pelajaran yang kontennya dikembangkan oleh pusat. Mata pelajaran Kelompok B yang terdiri atas mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya serta Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan adalah kelompok mata pelajaran yang kontennya dikembangkan oleh pusat dan

dilengkapi dengan konten lokal yang dikembangkan oleh pemerintah daerah.

- e) Bahasa Daerah sebagai muatan lokal dapat diajarkan secara terintegrasi dengan mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya atau diajarkan secara terpisah apabila daerah merasa perlu untuk memisahkannya. Satuan pendidikan dapat menambah jam pelajaran per minggu sesuai dengan kebutuhan satuan pendidikan tersebut.
- f) Sebagai pembelajaran tematik terpadu, angka jumlah jam pelajaran per minggu untuk tiap mata pelajaran adalah relatif. Guru dapat menyesuaikannya sesuai kebutuhan peserta didik dalam pencapaian kompetensi yang diharapkan.
- g) Jumlah alokasi waktu jam pembelajaran setiap kelas merupakan jumlah minimal yang dapat ditambah sesuai dengan kebutuhan peserta didik.
- h) Khusus untuk mata pelajaran Pendidikan Agama di Madrasah Tsanawiyah dapat dikembangkan sesuai dengan kebutuhan yang ditetapkan oleh Kementerian Agama.

3) Beban Belajar

Beban belajar merupakan keseluruhan kegiatan yang harus diikuti peserta didik dalam satu minggu, satu semester, dan satu tahun pembelajaran.

- a) Beban belajar di Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah dinyatakan dalam jam pembelajaran per minggu.

Beban belajar satu minggu Kelas VII, VIII, dan IX adalah 38 jam pembelajaran. Durasi setiap satu jam pembelajaran adalah 40 menit.

- b) Beban belajar di Kelas VII, VIII, dan IX dalam satu semester paling sedikit 18 minggu dan paling banyak 20 minggu.
 - c) Beban belajar di kelas IX pada semester ganjil paling sedikit 18 minggu dan paling banyak 20 minggu.
 - d) Beban belajar di kelas IX pada semester genap paling sedikit 14 minggu dan paling banyak 16 minggu.
 - e) Beban belajar dalam satu tahun pelajaran paling sedikit 36 minggu dan paling banyak 40 minggu.
- 4) Kompetensi Dasar

Kompetensi dasar dirumuskan untuk mencapai kompetensi inti. Rumusan kompetensi dasar dikembangkan dengan memperhatikan karakteristik peserta didik, kemampuan awal, serta ciri dari suatu mata pelajaran. Kompetensi dasar dibagi menjadi empat kelompok sesuai dengan pengelompokan kompetensi inti sebagai berikut:

- a) Kelompok 1: kelompok kompetensi dasar sikap spiritual dalam rangka menjabarkan KI-1;
- b) Kelompok 2: kelompok kompetensi dasar sikap sosial dalam rangka menjabarkan KI-2;
- c) Kelompok 3: kelompok kompetensi dasar pengetahuan dalam rangka menjabarkan KI-3; dan

d) Kelompok 4: kelompok kompetensi dasar keterampilan dalam rangka menjabarkan KI-4.

5) Muatan Pembelajaran

Muatan pembelajaran di Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah yang berbasis pada konsep-konsep terpadu dari berbagai disiplin ilmu untuk tujuan pendidikan adalah matapelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

Pada hakikatnya IPA dan IPS dikembangkan sebagai mata pelajaran dalam bentuk *integrated sciences* dan *integrated social studies*. Muatan IPA berasal dari disiplin biologi, fisika, dan kimia, sedangkan muatan IPS berasal dari sejarah, ekonomi, geografi, dan sosiologi. Kedua matapelajaran tersebut merupakan program pendidikan yang berorientasi aplikatif, pengembangan kemampuan berpikir, kemampuan belajar, rasa ingin tahu, dan pengembangan sikap peduli dan bertanggung jawab terhadap lingkungan sosial dan alam.

2. Konsep Dasar Belajar dan Pembelajaran

a. Konsep Dasar Belajar

Rusman (2013: 1) menyebutkan belajar merupakan suatu proses interaksi terhadap semua situasi yang ada disekitar individu, yang diarahkan kepada tujuan dan proses berbuat melalui berbagai pengalaman. Menurut Siregar dan Nara (2010: 5) belajar merupakan suatu aktivitas

mental (psikis) yang berlangsung dalam interaksi dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan yang bersifat relatif konstan. Dari beberapa pendapat tersebut belajar dapat diartikan bahwa belajar merupakan suatu proses untuk memperoleh pengetahuan atau pengalaman. belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan Hamalik (2013: 27).

Suryono dan Haryanto (2012: 9) menyebutkan bahwa belajar adalah suatu aktivitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki prilaku, sikap, dan mengokohkan kepribadian. Sebagaimana yang telah disebutkan oleh Suryonono dan Haryanto bahwa, belajar merupakan suatu aktivitas atau suatu proses yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan. Sagala (2012: 11) juga menyebutkan bahwa belajar merupakan suatu komponen ilmu pendidikan yang berhubungan dengan tujuan dan bahan acuan dalam interaksi, baik bersifat eksplisit maupun implisit. Lebih lanjut Sagala (2012: 11) menyebutkan beberapa teori perkembangan yang meliputi dalam komponen ini antara lain teori tentang tujuan pendidikan, organisasi kurikulum, isi kurikulum, dan modul-modul pengembangan kurikulum.

Tujuan belajar adalah sejumlah hasil belajar yang menunjukkan bahwa siswa telah melakukan perbuatan belajar, yang umumnya meliputi pengetahuan, keterampilan, dan sikap-sikap yang baru, yang diharapkan tercapai oleh siswa (Hamalik, 2014: 73). Suatu proses pendidikan pada

dasarnya tidak pernah lepas dari yang dinamakan tujuan walaupun dalam pelaksanaan pendidikan tersebut dengan cara yang berbeda-beda. Hamalik (2014: 79) menyebutkan domain-domain taksonomi tujuan pendidikan yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Beberapa domain taksonomi tujuan pendidikan tersebut dapat disebutkan sebagai berikut.

1) Ranah Kognitif

Mantra kognitif menitik beratkan pada intelektual, yang mencakup kegiatan mental (otak) dengan kata lain segala sesuatu yang menyangkut aktivitas otak termasuk dalam ranah kognitif. Bloom (dalam Hamalik, 2014: 79) mengemukakan tujuan kognitif adalah: pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi.

Pengetahuan merupakan pengingatan tentang apa yang telah dipelajari mulai dari fakta sampai teori yang menyangkut informasi yang bermanfaat. Pemahaman adalah abilitet untuk menguasai ke bentuk lainya, penafsiran dan memperkirakan. Penerapan (*aplikasi*) ialah menggunakan bahan yang telah dipelajari ke dalam situasi yang baru dan nyata: aturan, metode, konsep, hukum, teori. *Analisis* (pengkajian) merupakan perincian bahan menjadi bagian-bagian supaya struktur organisasinya mudah dipahami, meliputi: identitas bagian-bagian, mengkaji hubungan antar bagian-bagian, mengenali prinsip-prinsip organisasi. Sintesis adalah mengkombinasikan bagian-bagian menjadi suatu keseluruhan yang baru, yang menitik beratkan

pada tingkah laku kreatif memformulasikan pola dan struktur yang baru. Evaluasi ialah untuk mempertimbangkan nilai bahan untuk maksud tertentu berdasarkan kriteria internal kriteria eksternal.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat diketahui bahwa aspek kognitif berorientasi pada kemampuan berfikir yang mencakup kemampuan intelektual yang lebih sederhana, yaitu mengingat, sampai pada kemampuan memecahkan masalah yang menuntut siswa untuk menghubungkan dan menggabungkan beberapa ide, gagasan, metode atau prosedur yang dipelajari untuk memecahkan masalah tersebut. Dengan demikian aspek kognitif adalah kegiatan mental yang sering berawal dari tingkat pengetahuan sampai ke tingkat yang paling tinggi yaitu evaluasi.

2) Ranah Afektif

Mantra afektif adalah sikap, perasaan, emosi, dan karakteristik moral, yang merupakan aspek-aspek penting dalam perkembangan siswa. Kratwohl, Bloom, dan Masia, (dalam Hamalik, 2014: 81) menyebutkan beberapa aspek dalam mantra afektif yang terdiri dari: Penerimaan (*receiving*), sambutan (*responding*), Menilai (*valuing*), Organisasi (*organization*) dan karakterisasi.

Penerimaan (*receiving*) suatu keadaan sadar , kemampuan untuk menerima, perhatian terpilih (*responding*) suatu sikap yang mengarah kesambutan; kemauan untuk merespons, kepuasan yang timbul karena sambutan. Menilai (*valuing*) penerimaan nilai-nilai.

preferensi terhadap suatu nilai, membuat kesepakatan sehubungan dengan nilai. Organisasi (*organization*) suatu konseptualisasi tentang suatu nilai, suatu organisasi dan suatu sistem nilai. Karakterisasi dengan suatu kompleks nilai; suatu suatu informasi mengenai perangkat umum, suatu manifestasi dari pada kompleks nilai.

Sebagaimana penjelasan diatas maka dapat diartikan aspek kognitif mencakup tentang watak seseorang atau perilaku-perilaku dari seseorang. Melalui aspek ini dapat diketahui mengenai karakter seseorang yang dapat dilihat dari sikap, perasaan, emosi, dan karakteristik moral.

3) **Ranah Psikomotor**

Psikomotor menunjuk pada gerakan-gerakan jasmani dan kontrol jasmaniah. kecakapan fisik dapat berupa pola-pola gerakan atau keterampilan fisik yang khusus atau urutan keterampilan. Adapun tujuan psikomotor yang dikembangkan oleh Elizabeth Simpson (dalam Hamalik, 2014: 82) adalah: Persepsi (*perception*), Kesiapan (*set*), Respons terbimbing (*guided response*), Mekanisme, Respons yang unik (*complex overt response*), Adaption dan Originasi.

Persepsi (*perception*) penggunaan lima organ indra untuk memperoleh kesadaran tentang tujuan dan untuk menerjemahkannya menjadi tindakan (*action*). Kesiapan (*set*) dalam keadaan siap untuk merespon secara mental, fisik, emosional. Respons terbimbing (*guided response*) batuan yang diberikan kepada siswa melalui

pertunjukan peran model. Mekanisme respons fisik yang telah dipelajari menjadi kebiasaan. Respons yang unik (*complex overt response*) tindakan motorik yang rumit dipertunjukan dengan terampil dan efisien. Adaption respons dalam situasi yang baru. Originasi menciptakan tindakan-tindakan baru.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada mata pelajaran prakarya aspek kerajinan ranah psikomotor merupakan salah satu aspek yang menekankan pada kemampuan siswa dalam menciptakan suatu karya dimana disiswa melakukan unjuk kerja dengan membuat berbagai karya dari bahan alam dan buatan. Peserta didik diajarkan membuat karya kerajinan dengan berbagai teknik sesuai dengan prosedur berkarya tujuan ialah agar peserta didik dapat memperoleh berbagai kompetensi keahlian.

Pada pelaksanaanya semua ranah tersebut diaplikasikan pada proses pembelajaran prakarya aspek kerajinan dimana siswa tidak hanya memperoleh kompetensi keahlian saja akan tetapi juga memperoleh pengetahuan dan pengalaman nyata. Pengalaman merupakan bagian dari belajar baik bersifat langsung maupun tidak langsung, seseorang belajar tujuannya ialah untuk memperoleh pengetahuan dan pengalaman yang akan digunakan dalam kehidupanya melalui pengalaman seseorang dapat memiliki kompetensi tertentu tergantung bagaimana cara ia menyikapi pengalaman tersebut.

b. Konsep Dasar Pembelajaran

Pembelajaran merupakan suatu proses yang dilakukan dalam menjalankan pendidikan melalui berbagai kegiatan yang direncanakan dan diatur sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Di dalam pelaksanaan proses pembelajaran digunakan suatu acuan atau pendoman untuk mengatur jalannya pembelajaran yang dilakukan seorang guru. Sebagaimana diketahui pembelajaran dapat diartikan suatu kegiatan belajar dan mengajar untuk memperoleh pengetahuan dimana ada guru yang memberikan pengetahuan dan murid yang menerima pengetahuan. Lebih lanjut disebutkan dalam Peraturan Pemerintah RI nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan BAB IV pasal 19 ayat (2), yaitu:

Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan.

Sebagaimana yang telah diuraikan pada Peraturan Pemerintah RI nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan bahwasanya pembelajaran merupakan suatu proses pendidikan yang diselenggarakan sedemikian rupa agar dapat memperkuat konsep pendidikan yang ada. Rusman (2013: 3) menyatakan bahwa, pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Pembelajaran dapat juga didefinisikan sebagai seperangkat tindakan yang dirancang untuk mendukung proses belajar siswa, dengan memperhitungkan kejadian-kejadian ekstrim yang berperan terhadap rangkaian kejadian-kejadian intern yang berlangsung dialami siswa (Winkel dalam Siregar dan Nara, 2010: 12)

Berdasarkan penjelasan tersebut pembelajaran merupakan kegiatan terencana yang dilakukan guru sebagai pemberi pengetahuan dan peserta didik yang menerima pengetahuan, di mana dari proses pembelajaran ini terjadi interaksi antara guru dan peserta didik. Sehingga melalui proses pembelajaran ini peserta didik dapat memperoleh pengetahuan dan memiliki perubahan sikap ke arah yang jauh lebih baik sebagaimana tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran yang diselenggarakan. Tujuan dari suatu pembelajaran ditentukan dengan melihat acuan atau pedoman tertentu dalam penyusunnya.

Hamalik (2014: 76) menyebutkan kata kunci yang dijadikan rangka dalam merumuskan tujuan dari suatu pembelajaran ialah kebutuhan siswa, mata pelajaran, dan guru itu sendiri. berdasarkan kebutuhan siswa dapat ditetapkan apa yang hendak dicapai, dan dikembangkan dan diapresiasi. Berdasarkan mata pelajaran yang ada dalam kurikulum dapat ditentukan hasil-hasil pendidikan yang diinginkan. Guru sendiri merupakan sumber tujuan utama dari para siswa dimana guru harus mampu memilih dan menentukan tujuan pendidikan yang bermakna dan terukur. Dengan kata

kunci tersebut diharapkan dalam perumusan tujuan yang akan dicapai dalam proses pembelajaran dapat dipenuhi sebagaimana yang diharapkan.

Tujuan (*Goals*) merupakan rumusan secara luas mengenai hasil-hasil pendidikan yang diinginkan dimana didalamnya terkandung tujuan yang menjadi target pembelajaran dan menyediakan pilar untuk menyediakan pengalaman-pengalaman belajar (Hamalik, 2014: 76). Jika diperhatikan tujuan-tujuan tersebut berguna dalam merancang seluruh program pembelajaran, namun dalam pelaksanaan pembelajaran dibutuhkan tujuan yang lebih spesifik yaitu yang jelas dan dapat diukur. Dengan demikian tujuan merupakan hasil yang diharapkan dalam proses pendidikan melalui jalanya pembelajaran.

Peran pendidik dan peserta didik dalam suatu pembelajaran sama-sama memiliki andil yang besar dalam pembelajaran. Guru sebagai pendidik mengatur dan menentukan jalanya pembelajaran serta mempersiapkan apa saja yang berhubungan dengan pembelajaran baik berupa bahan ajar, media, sarana prasarana dan aspek penunjang lainnya. Sementara peserta didik harus mempersiapkan diri baik secara fisik maupun mental agar dapat mengikuti pembelajaran sesuai yang sudah disiapkan oleh pendidik.

Proses pembelajaran pada dasarnya meliputi beberapa tahapan yang dijadikan acuan dalam melaksanakan proses belajar mengajar yaitu: 1) perencanaan pembelajaran; 2) pelaksanaan pembelajaran; dan 3)

evaluasi hasil pembelajaran. Adapun penjelasan lebih lanjut mengenai komponen tersebut yaitu:

1) Perencanaan Pembelajaran

Pelaksanaan suatu proses pendidikan memerlukan suatu konsep manajemen agar dalam proses penerapannya dapat sesuai dengan yang diharapkan khususnya dalam bidang beajar mengajar. Proses pembelajaran yang dilakukan guru dikelas pada dasarnya tidak dilakukan secara langsung akan tetapi dalam proses pembelajaran tersebut, guru melakukan kegiatan perencanaan terlebih dahulu tentang apa saja yang akan dilakukan selama proses pembelajaran baik dari awal hingga akhir pembelajaran. Perencanaan sendiri merupakan suatu proses mempersiapkan serangkaian kegiatan yang akan dilakukan dalam pembelajaran yang akan datang. Peraturan Pemerintah RI nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan BAB IV pasal 20 ayat (2), yaitu Perencanaan Pembelajaran merupakan penyusunan rencana pelaksanaan Pembelajaran untuk setiap muatan Pembelajaran. Berdasarkan pasal tersebut dapat diartikan bahwa perencanaan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk mempersiapkan segala sesuatu yang digunakan dalam proses pelaksanaan pembelajaran.

Menurut Supradi dan Darwyan Syah (2009: 1) perencanaan merupakan penyusunan langkah-langkah kegiatan yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Perencanaan dapat diartikan sebagai proses penyusunan berbagai keputusan yang akan dilaksanakan pada masa yang akan datang untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan (Fakry dalam Sa'ud dan Makmun, 2006: 4)

Pada dasarnya perencanaan merupakan suatu penyusunan kegiatan yang dilakukan pada waktu yang akan datang dengan tujuan tertentu, dan dalam jangka waktu yang ditentukan namun dalam suatu sekolah proses perencanaan meliputi beberapa hal. Dalam hal ini Rusman (2013: 6) mengatakan perencanaan proses pembelajaran meliputi Silabus dan Rencanan pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang memuat identitas mata pelajaran, Standar kompetensi (SK), Kompetensi dasar (KD), indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan sumber belajar. Lebih lanjut Ruman menjabarkan mengenai perencanaan tersebut sebagai berikut.

a. Silabus

Silabus digunakan sebagai acuan dalam pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran memuat tentang identitas mata pelajaran atau tema pelajaran, standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, alokasi waktu dan sumber belajar. Peraturan Pemerintah RI nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan yaitu:

Silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu mata pelajaran atau tema tertentu yang mencakup Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah RI nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan mengenai pengertian silabus maka dapat dijabarkan secara keseluruhan apa saja komponen yang ada dalam silabus yaitu meliputi Kompetensi inti, kompetensi dasar, Materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, alokasi waktu dan sumber belajar yang digunakan. berdasarkan komponen tersebut akan menjadi rujukan dalam pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang disusun sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai.

b. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) pada dasarnya tidak jauh berbeda dengan silabus, sebab dalam pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) berpedoman pada silabus yang sudah ada. Peraturan Pemerintah no 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan menyebutkan penyusunan proses perencanaan pembelajaran dalam bentuk silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran sekurang-kurangnya meliputi tujuan pembelajaran, materi ajar, metode belajar, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dijabarkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan belajar siswa dalam upaya mencapai

kompetensi dasar. Adapun komponen dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yaitu.

1) Identitas Mata Pelajaran

Identitas mata pelajaran meliputi satuan pendidikan, kelas, semester, program/program keahlian, mata pelajaran, atau tema pelajaran, serta jumlah pertemuan.

2) Kegiatan inti

Kompetensi Inti adalah tingkat kemampuan untuk mencapai Standar Kompetensi Lulusan yang harus dimiliki seorang peserta didik pada setiap tingkat kelas atau program.

3) Kompetensi Dasar

Kompetensi Dasar adalah kemampuan untuk mencapai Kompetensi Inti yang harus diperoleh peserta didik melalui pembelajaran.

4) Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran menggambarkan proses dan hasil belajar yang diharapkan dicapai oleh peserta didik sesuai dengan kompetensi dasar.

5) Materi Ajar

Materi Ajar memuat fakta, konsep, prinsip dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator pencapaian kompetensi

6) Alokasi Waktu

Alokasi waktu ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian kompetensi dasar dan beban belajar.

7) Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran digunakan oleh guru untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai kompetensi dasar atau seperangkat indikator yang telah ditetapkan.

8) Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran terdiri dari serangkaian kegiatan yang meliputi, kegiatan pendahuluan merupakan kegiatan awal sebelum pembelajaran yang bertujuan untuk membangkitkan motivasi dan memfokuskan perhatian peserta didik untuk berpartisipasi dalam pembelajaran, kegiatan inti merupakan kegiatan pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar, kegiatan penutup merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengahiri pembelajaran yang dapat dilakukan dalam bentuk rangkuman.

9) Penilaian hasil belajar

Prosedur dan instrumen penilaian proses dan hasil belajar disesuaikan dengan indikator pencapaian kompetensi dan mengacu kepada Standar Penilaian.

10) Sumber belajar

Penentuan sumber belajar didasarkan pada standar kompetensi dan kompetensi dasar, serta materi ajar, kegiatan pembelajaran dan indikator pencapaian kompetensi.

Sebagaimana uraian yang telah disampaikan di atas bahwa perencanaan pembelajaran meliputi dua komponen yaitu silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran, akan tetapi selain komponen tersebut ada beberapa komponen lain yang juga berperan penting dalam proses pembelajaran dimana komponen tersebut juga harus dikembangkan sesuai dengan silabus dan RPP yang sudah ada hanya beberapa komponen saja yang ditambahkan untuk menyempurnakan proses pembelajaran dalam pencapaian tujuan pembelajaran yang ditentukan. Komponen direncanakan dan disusun sedemikian rupa oleh tenaga pengajar agar dapat memudahkan guru dalam menjalankan pembelajaran adapun komponen-komponen tersebut yaitu berupa sarana prasarana pembelajaran, bahan ajar, media pembelajaran, strategi pembelajaran, metode pembelajaran. Secara lebih jelas komponen-komponen tersebut dijabarkan sebagai berikut:

a. Sarana dan Prasarana Pembelajaran

Proses belajar mengajar biasanya tidak hanya dilakukan oleh guru saja akan tetapi ada beberapa faktor lain yang berperan penting dalam membantu jalannya proses belajar mengajar tersebut. Salah satunya ialah sarana dan prasarana pembelajaran yang berperan

penting dalam membantu penyampain materi ajar. Mulyasa (2009: 49)

mengemukakan pengertian sarana dan prasarana pembelajaran yaitu:

Sarana pendidikan merupakan peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar, seperti gedung, ruang kelas, meja kursi, serta alat-alat dan media pengajara. Adapun yang dimaksud dengan prasarana pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalanya proses pendidikan atau pengajaran seperti halaman kebun, taman sekolah, jalan menuju sekolah, tetapi jika dimanfaatkan secara langsung untuk proses belajar seperti taman sekolah untuk pengajaran biologi, halaman tersebut merupakan sarana pendidikan.

Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dijelaskan bahwa sarana adalah segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dalam mencapai maksud atau tujuan. Dengan kata lain sarana pembelajaran merupakan suatu peralatan atau perlengkapan yang digunakan untuk menunjang proses pembelajaran agar dapat berjalan dengan baik, sementara untuk perencanaan sendiri merupakan fasilitas yang dipergunakan untuk melengkapi proses pembejalaran. Jadi sarana dan prasarana pembelajaran merukan faktor pendukung yang sangat penting dalam menunjan janlanya proses pembelajaran baik secara langsung maupun tidak langsung.

b. Bahan Ajar (Materi Pembelajaran)

Materi ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membatu guru/instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar dikelas (Mudlofir, 2011: 128). Lebih lanjut Mudlofir mengatakan bahan ajar merupakan seperangkat materi yang disusun

secara sistematis baik tertulis maupun tidak tertulis sehingga tercipta lingkungan/suasana yang memungkinkan siswa untuk belajar. Rusman, (2013: 8) juga menyebutkan bahwa materi ajar memuat fakta, konsep, prinsip dan prosedur yang relevan dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator pencapaian kompetensi.

Pentingnya bahan ajar atau materi dalam suatu pembelajaran dapat dilihat dari apa yang telah dipaparkan di atas bahwa bahan ajar merupakan seperangkat materi yang disusun guru secara sistematis dimana materi ajar tersebut disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Dengan kata lain materi pembelajaran meliputi pengetahuan, keterampilan, sikap yang harus dikuasai peserta didik dalam rangka memenuhi standar kompetensi yang diharapkan. Pelaksanaan proses pembelajaran tidak akan berlangsung tanpa sebuah materi atau bahan yang akan diajarkan oleh guru, untuk itu perlunya bahan ajar yang dibuat dan diatur secara sistematis sesuai dengan indikator atau tujuan yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran.

Bahan ajar pada dasarnya terdiri dari berbagai model dan bentuk dimana bahan ajar tersebut sudah lazim dan biasa digunakan dalam proses pembelajaran guru hanya perlu memilih dan menentukan bahan ajar tersebut. Kurniasih dan Sani (2014: 60) menyebutkan

berbagai jenis model dan bentuk bahan ajar yang lazim dan biasa digunakan diantaranya,

1. Buku

Bahan ajar yang ditulis oleh seorang penulis atau seorang guru tentulah harus berisi buah pikirannya. Akan tetapi bahan ajar tersebut haruslah diturunkan dari KD yang tertuang dalam kurikulum, sehingga buku akan memberi makna sebagai bahan ajar bagi peserta didik.

2. Modul

Modul adalah seperangkat bahan ajar yang disajikan secara sistematis sehingga pembacanya dapat belajar dengan atau tanpa seorang guru atau fasilitator. Dengan kata lain modul dapat digunakan untuk meringankan peranan guru, karena modul dapat menjadi bahan ajar pengganti guru.

Sehubungan dengan penjelasan Kurniasih dan Sani (2014: 60) dimana dimana bahan ajar dapat berbentuk buku dan modul. Lebih lanjut Prastowo (2012: 296) juga menjelaskan bahwa bahan pembelajaran yang digunakan dapat berbentuk buku sumber utama atau buku sumber penunjang. Disamping itu, ada juga bahan bacaan penunjang seperti jurnal, hasil penelitian, majalah, koran, brosur, serta alat pembelajaran yang terkait dengan indikator dan kompetensi dasar. Dapat juga digunakan disket, kaset, atau CD yang berkaitan dengan bahan, sebagai bahan penunjang dalam pembelajaran. Guru hanya

dituntut untuk rajin dan kreatif mencari serta mengumpulkan bahan yang dibutuhkan dalam pembelajaran.

Fungsi bahan ajar dapat di kwalifikasikan menjadi dua fungsi utama. Pratowo (2012: 299) menyebutkan dua fungsi utama bahan ajar yaitu menurut pihak yang memanfaatkan bahan ajar dan menurut strategi pembelajaran yang digunakan.

1) Menurut Pihak yang Memanfaatkan Bahan Ajar

Berdasarkan pihak yang menggunakan fungsi bahan ajar dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu fungsi bahan ajar bagi guru dan bagi siswa. Fungsi bahan ajar bagi guru meliputi; menghemat waktu guru dalam mengajar, mengubah peran guru dari seorang pengajar menjadi fasilitator, meningkatkan proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan interaktif, pedoman bagi guru, alat evaluasi pencapaian atau penguasaan. Fungsi bahan ajar bagi siswa, siswa dapat belajar kapan saja dan dimana saja, siswa dapat belajar sesuai kecepatan masing-masing, siswa dapat belajar sesuai urutan yang dipilih, membantu potesi siswa menjadi mandiri, pedoman bagi siswa.

2) Menurut Strategi Pembelajaran yang digunakan

Menurut strategi pembelajaran yang digunakan fungsi bahan ajar dapat dibedakan menjadi tiga macam, yaitu pembelajaran klasikal, individual, dan kelompok.

- a. Fungsi bahan ajar dalam pembelajaran klasikal, yaitu sebagai satuan-satuannya sumber informasi dan pengawasan serta pengendalian proses pembelajaran dan sebagai bahan pendukung proses pembelajaran yang disenggarakan.
- b. Fungsi bahan ajar dalam pembelajaran individual, yaitu media utama dalam pembelajaran, alat yang digunakan untuk menyusun dan mengawasi proses siswa memperoleh informasi, dan penunjang media pembelajaran individual lainnya.
- c. Fungsi bahan ajar dalam pembelajaran kelompok, yaitu bersifat sebagai bahan yang terintegrasi dengan proses belajar kelompok dan sebagai bahan pendukung bahan belajar utama yang dirancang sedemikian rupa dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

c. Media Pembelajaran

Suranto dalam Sutirman, (2013:15) menyebutkan bahwa media pembelajaran adalah suatu sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari seorang komunikator kepada komunika. Sedangkan Jika dilihat dari kontek pendidikan, media biasa disebut sebagai fasilitas pembelajaran yang membawa pesan kepada pembelajar (Qiyum dan Sum dalam Sutirman, 2013: 15).

Pada suatu proses pembelajaran media pembelajaran merupakan salah satu alat bantu yang cukup efektif untuk

menyampaikan apa yang diajarkan, dengan kata lain media pembelajaran merupakan sarana pelengkap yang digunakan dalam proses belajar mengajar agar apa yang ingin disampaikan dapat diterima dengan baik. Pada umumnya guru adalah sumber utama yang memberikan stimulus kepada murid agar belajar, namun disamping guru masih banyak lagi berbagai macam media yang dapat digunakan dalam pembelajaran. Tim Pengembang MKDP Kurikulum dan Pembelajaran (2011: 162) menyebutkan macam-macam jenis media yang dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran yang meliputi media visual, media audio, media audio visual, kelompok media penyaji, dan media objek dan media interaktif.

1. Media Visual

Media visual adalah media yang hanya dapat dilihat dengan menggunakan indra penglihatan. Media ini sering dipergunakan oleh para guru untuk membantu menyampaikan isi atau materi pembelajaran. Media visual terdiri dari media yang tidak dapat diproyeksikan (*non-projected visual*) dan media yang dapat diproyeksikan (*projected visual*). Media yang dapat diproyeksikan dapat berupa gambar diam (*still pictures*) bergerak (*motion pictures*). (Tim Pengembang MKDP Kurikulum dan Pembelajaran, 2011: 162)

2. Media Audio

Media audio adalah media yang mengandung pesan dalam bentuk auditi (hanya dapat didengar) yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemampuan para siswa untuk mempelajari bahan ajar. Media ini dapat berupa kaset suara dan program radio. (Tim Pengembang MKDP Kurikulum dan Pembelajaran, 2011: 162)

3. Media Audio-Visual

Media ini merupakan kombinasi dari audio dan visual, atau bisa disebut media pandang-dengar. Penyajian bahan ajar dengan menggunakan media ini akan semakin lengkap dan optimal, selain itu media ini dalam batasan-batasan tertentu dapat menggantikan peran dan tugas guru. Dalam hal ini guru bisa beralih menjadi fasilitator belajar, yaitu memberi kemudahan bagi para siswa untuk belajar. Media audio visual ini dapat berupa program video/televisi pendidikan, video/televisi intruksional, dan program slide suara (*sound slede*). (Tim Pengembang MKDP Kurikulum dan Pembelajaran, 2011: 163)

4. Kelompok Media Penyaji

Selain pengelompokan media yang diatas, Donal T. Tosti dan John R. Ball (dalam Tim Pengembang MKDP Kurikulum dan Pembelajaran (2011: 163) menyusun pengelompokan media menjadi tujuh pengelompokan media penyaji, yaitu: (1) kelompok

grafis, bahan cetak dan gambar diam, (2) media proyeksi diam, (3) media audio, (4) media audio visual, (5) media gambar hidup/film, (6) media televisi, (7) multimedia.

5. Media Objek dan Media Interaktif

Selain ketujuh kelompok media di atas, masih ada media lain yang tidak termasuk kelompok media penyaji yaitu media objek dan media interaktif. Media objek merupakan media tiga dimensi yang menyampaikan informasi tidak dalam bentuk penyajian, melainkan melalui ciri fisiknya sendiri, seperti ukuran, bentuk, berat, susunan, warna, fungsi, dan sebagainya. (Tim Pengembang MKDP Kurikulum dan Pembelajaran, 2011: 163)

Sebagaimana fungsi media pembelajaran yaitu untuk membantu guru dalam menyampaikan pesan atau berinteraksi dengan peserta didik, maka media yang digunakan dapat disesuaikan dengan kebutuhan guru maupun peserta didik agar pesan dapat tersampaikan sesuai dengan tujuan yang ingin di capai.

d. Strategi Pembelajaran

Tercapainya tujuan dalam proses belajar mengajar yang dilakukan pada dasarnya agar apa proses belajar tersebut berlangsung sesuai yang diharapkan dan tujuan yang diharapkan tercapai, diperlukan suatu strategi pembelajaran dalam proses belajar mengajar yang dilakukan guru. Majid (2013: 7) mendeskripsikan tentang strategi pembelajaran sebagai berikut:

Strategi pembelajaran adalah pendekatan menyeluruh dalam suatu sistem pembelajaran yang berupa pedoman umum dan kerangka kegiatan untuk mencapai tujuan umum pembelajaran, yang dijabarkan dari pandangan falsafah atau teori belajar tertentu.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa, strategi pembelajaran merupakan pedoman yang digunakan dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar, namun dalam menyusun suatu kerangka kegiatan guru tidak dapat melakukannya secara sembarangan akan tetapi, guru juga harus mempertimbangkan beberapa hal. Untuk menentukan strategi pembelajaran atau membuat kerangka kegiatan yang akan digunakan guru dalam pembelajaran ada beberapa hal yang harus diperhatikan seperti, kemampuan guru, ketersediaan sarana prasarana pembelajaran dan kemampuan dari peserta didik. Setelah itu barulah dapat ditentukan strategi pembelajaran apa tepat untuk digunakan dalam proses pembelajaran.

Kemp dalam Hamruni (2012: 2) juga menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Lebih lanjut Hamruni (2012: 8-10) dalam bukunya mengklafikasikan strategi pembelajaran menjadi lima, yaitu: strategi pembelajaran langsung (*direct intruction*), tak langsung (*inderect instructio*), interaktif, mandiri, melalui pengalaman (*experimental*).

1. Strategi Pembelajaran Langsung

Strategi pembelajaran langsung merupakan pembelajaran yang banyak diarahkan oleh guru. Strategi ini efektif untuk menemukan informasi atau membangun keterampilan tahap demi tahap. Pembelajaran langsung biasanya bersifat deduktif.

2. Strategi Pembelajaran Tak Langsung

Strategi pembelajaran tak langsung sering disebut inkuiri, induktif, pemecahan masalah, pengambilan keputusan dan penemuan. Berlawanan dengan strategi pembelajaran langsung, pembelajaran tak langsung umumnya berpusat pada peserta didik.

3. Strategi Pembelajaran Interaktif

Pembelajaran interaktif menekankan pada diskusi dan *sharing* diantara peserta didik. Diskusi dan *sharing* memberi kesempatan peserta didik untuk bereaksi terhadap gagasan, pemahaman, pendekatan dan pengetahuan guru atau temannya serta untuk membangun cara alternatif untuk berfikir dan merasakan.

4. Strategi Pembelajaran Empirik (*experiential*)

Pembelajaran empirik berorientasi pada kegiatan induktif, berpusat pada peserta didik dan berbasis aktivitas. Refleksi pribadi tentang pengalaman dan formulasi perencanaan menuju penerapan pada konteks yang lain merupakan faktor kritis dalam pembelajaran empirik yang efektif.

5. Strategi Pembelajaran Mandiri

Strategi pembelajaran mandiri merupakan strategi pembelajaran yang bertujuan untuk membangun inisiatif individu, kemandirian, dan peningkatan diri. Fokusnya adalah pada perencanaan pembelajaran mandiri oleh peserta didik dengan bantuan guru. Belajar mandiri juga bisa dilakukan dengan teman atau sebagai kelompok kecil.

Berdasarkan dari klalifikasi strategi pembelajaran di atas, jelas sudah dalam menentukan suatu strategi pembelajaran guru terlebih dahulu dituntut untuk memahami dan menguasai strategi pembelajaran secara menyeluruh, agar dalam menentukan dan menerapkan strategi pembelajaran apa yang akan digunakan untuk mengajar itu sesuai dengan yang dibutuhkan.

e. Metode Pembelajaran

“Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal.” (Majid, 2013: 193). Dengan kata lain metode pembelajaran merupakan cara yang digunakan guru untuk mengimplementasikan rencana pembelajaran yang dibuat pada kegiatan pembelajaran agar tercapainya tujuan yang diinginkan.

Metode pembelajaran diklalifikasikan menjadi beberapa bentuk, dari beberapa klalifikasi yang dibuat diharapkan guru dapat

menyesuaikan sendiri metode apa yang pas dan sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Dalam Majid (2013: 194) klalifikasikan metode pembelajaran dibagi menjadi beberapa bagian seperti metode pembelajaran ceramah, metode demonstrasi, metode diskusi, metode simulasi, metode tugas dan resitasi, metode tanya jawab, metode kerja kelompok, metode problem solving, metode sistem regu (*team teaching*), metode latihan (*drill*) dan metode karyawisata (*field trip*).

Berikut penjelasan dari beberapa metode pembelajaran tersebut:

1. Metode Ceramah

Metode ceramah sebagai suatu metode pembelajaran merupakan cara yang digunakan dalam mengembangkan proses pembelajaran melalui cara penuturan (*lecturer*)

2. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi merupakan metode penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada siswa tentang suatu proses, situasi, atau benda tertentu, baik sebenarnya ataupun hanya sekadar tiruan.

3. Metode Diskusi

Diskusi adalah metode pembelajaran yang menghadapkan siswa pada suatu permasalahan. Diskusi bukanlah debat yang bersifat adu argumentasi akan tetapi diskusi lebih bersifat

bertukar pengalaman untuk menentukan keputusan tentunya secara bersama-sama.

4. Metode Simulasi

Simulasi dapat digunakan sebagai metode mengajar dengan asumsi tidak semua proses pembelajaran dapat dilakukan secara langsung pada objek yang sebenarnya. Sebagai metode mengajar, simulasi dapat diartikan cara penyajian pengalaman belajar dengan menggunakan situasi tiruan untuk memahami tentang konsep, prinsip, atau keterampilan tertentu. Dengan kata lain metode ini hanya bersifat penggambaran untuk mendeskripsikan sesuatu.

5. Metode Tugas dan Resitasi

Metode belajar yang mengkombinasikan penghafalan, pembacaan, pengulangan, pengujian dan pemeriksaan atas diri sendiri. Tugas dan resistasi merangsang anak untuk aktif belajar baik secara individu atau kelompok. Tugas dan resistasi bisa dilakukan di rumah, sekolah, perpustakaan dan tempat lainnya.

6. Metode Tanya Jawab

Tanya jawab adalah metode mengajar yang memungkinkan terjadinya komunikasi langsung yang bersifat *two way traffic* karena pada saat yang sama terjadi dialog antara guru dan siswa. Metode tanya jawab dimaksudkan untuk merangsang berpikir

siswa dan membimbingnya dalam mencapai atau mendapatkan pengetahuan.

7. Metode Kerja Kelompok

Metode kerja kelompok atau bekerja dalam situasi kelompok mengandung pengertian bahwa siswa dalam satu kelas dipandang sebagai satu kesatuan (kelompok) terdiri dari ataupun dibagi atas kelompok-kelompok kecil (sub-sub kelompok).

8. Metode Problem Solving

Problem solving (metode pemecahan masalah) bukan hanya sekadar metode mengajar tetapi juga merupakan suatu metode berpikir karena dalam *problem solving* dapat juga menggunakan metode-metode lain yang dimulai dengan mencari data sampai menarik kesimpulan.

9. Metode Sistem Regu (*Team Teaching*)

Team teaching pada dasarnya ialah metode mengajar dua orang guru atau lebih bekerja sama mengajar sebuah kelompok siswa. jadi kelas dihadapi oleh beberapa guru.

10. Metode Latihan (*Drill*)

Metode latihan pada umumnya digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan atau keterampilan dari apa yang telah dipelajari. sebagai sebuah metode, *drill* adalah cara membelajarkan siswa untuk mengembangkan kemahiran dan keterampilan serta dapat mengembangkan sikap dan kebiasaan.

11. Metode Karyawisata (*field Trip*)

Karyawisata merupakan metode kunjungan keluar kelas dalam rangka belajar. Jadi karya wisata tersebut tidak mengambil tempat yang jauh dari sekolah dan tidak memerlukan waktu yang lama.

Berdasarkan beberapa penjabaran metode di atas maka dapat disesuaikan metode mana yang sesuai dengan strategi pembelajaran yang telah dibuat, namun selain itu dalam menentukan metode pembelajaran tetap harus mempertimbangkan dengan kemampuan peserta didik. Sebagaimana yang dikemukakan Degeng dalam Suprihatiningrum (2013: 154) “metode pembelajaran merupakan cara-cara yang berbeda untuk mencapai hasil pengajaran yang berbeda dibawah kondisi yang berbeda.”

2) Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran adalah proses yang diatur sedemikian rupa menurut langkah-langkah tertentu agar pelaksanaan mencapai hasil yang diharapkan (Sudjana, 2010: 136). Menurut Rusman (2013: 11) pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari rencana pelaksanaan pembelajaran.

Dalam pelaksanaannya pembelajaran, guru harus melakukan beberapa tahapan kegiatan. Rusman (2013: 11) menyebutkan kegiatan dalam pelaksanaan pembelajaran dibagi menjadi beberapa yang meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Sebagaimana yang disebutkan Rusman mengenai pelaksanaan, Permendikbud No. 65 tahun 2013 tentang Standar Proses pembelajaran juga menyebutkan hal yang sama mengenai proses pelaksanaan pembelajaran yang meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, kegiatan penutup. Berikut penjabaran dari beberapa kegiatan tersebut:

a) Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan merupakan kegiatan membuka pelajaran yang dilakukan guru sebelum memulai pelajaran . Adapun kegiatan yang dilakukan guru dalam tahap pendahuluan ialah:

- (1) Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran;
- (2) Memberi motivasi belajar siswa secara kontekstual sesuai manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari, dengan memberikan contoh dan perbandingan lokal, nasional dan internasional;
- (3) Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari;
- (4) Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai; dan
- (5) Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.

b) Kegiatan Inti

Merupakan proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar yang dilakukan secara interaktif, insfiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberi ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologi peserta didik.

Kegiatan inti menggunakan model pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran. Pemilihan pendekatan tematik dan/atau tematik terpadu dan/atau saintifik dan/atau inkuiri dan penyingkapan (*discovery*) dan/atau pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*) disesuaikan dengan karakteristik kompetensi dan jenjang pendidikan.

Adapun komponen-komponen yang terdapat pada kegiatan inti yaitu meliputi:

(1) Sikap

Sesuai dengan karakteristik sikap, maka salah satu alternatif yang dipilih adalah proses afeksi mulai dari menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, hingga mengamalkan. Seluruh aktivitas pembelajaran berorientasi pada tahapan

kompetensi yang mendorong siswa untuk melakukan aktivitas tersebut.

(2) Pengetahuan

Pengetahuan dimiliki melalui aktivitas mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, hingga mencipta. Karakteristik aktivitas belajar dalam domain pengetahuan ini memiliki perbedaan dan kesamaan dengan aktivitas belajar dalam domain keterampilan.

(3) Keterampilan

Keterampilan diperoleh melalui kegiatan mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji, dan mencipta. Seluruh isi materi (topik dan subtopik) mata pelajaran yang diturunkan dari keterampilan harus mendorong siswa untuk melakukan proses pengamatan hingga penciptaan.

c) Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup merupakan kegiatan yang dilakukan guru untuk mengahiri aktivitas pembelajaran. Adapun rangkaian kegiatan yang dilakukan guru dalam mengahiri aktivitas belajar meliputi:

- (1) Seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran dan hasil-hasil yang diperoleh untuk selanjutnya secara bersama menemukan manfaat langsung maupun tidak langsung dari hasil pembelajaran yang telah berlangsung;

- (2) Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran;
- (3) Melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas, baik tugas individual maupun kelompok; dan
- (4) Menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.

Penjelasan diatas secara tidak langsung menjelaskan bagaimana proses pembelajaran berlangsung, dimana proses tersebut dilakukan dengan langkah-langkah tertentu sesuai dengan rencana dan tujuan dari pembelajaran agar mencapai hasil yang maksimal.

3) Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran adalah suatu proses menentukan nilai seseorang dengan menggunakan patokan-patokan tertentu untuk mencapai tujuan (Siregar dan Nara, 2010: 142). Menurut Ralph Tyler (dalam Siregar dan Nara 2010: 143) menyatakan bahwa evaluasi merupakan sebuah proses pengumpulan data untuk menentukan sejauhmana, dalam hal apa, dan bagaimana tujuan pendidikan sudah tercapai.

Rusman (2013: 119) juga menyebutkan bahwa evaluasi merupakan alat indikator untuk menilai pencapaian tujuan-tujuan yang telah ditentukan serta menilai proses pelaksanaan pembelajaran secara keseluruhan. Berdasarkan pembahasan diatas maka dapat dikatakan bahwa evaluasi pembelajaran merupakan kegiatan pengawasan,

penilaian dan pengambilan keputusan terhadap hasil pencapaian dari suatu tujuan pendidikan yang dijalankan. Pada hakekanya penilaian dan evaluasi adalah upaya sistematis dan sistemik untuk mengumpulkan dan mengelolah data yang sah (*valid*) dan reliabel dalam rangka melakukan pertimbangan untuk pengambilan kebijakan suatu program pendidikan (Sani, 2014: 201).

Hamalik (2014: 156) “penilaian merupakan suatu program untuk memberikan pendapat atau penentuan arti atau faedah suatu pengalaman”. Lebih lanjut Hamalik menjelaskan bahwa penilaian merupakan suatu upaya yang dilakukan untuk mengetahui sejauhmana tujuan belajar dan pembelajaran berhasil dicapai siswa. Evaluasi dapat dikelompokkan menjadi tiga bagian yaitu evaluasi program pembelajaran, evaluasi proses pembelajaran, dan evaluasi hasil pembelajaran.

a) Evaluasi Program Pembelajaran

Evaluasi program pembelajaran merupakan evaluasi yang dilakukan terhadap program pembelajaran yang dilaksanakan guru. Untuk melakukan evaluasi program dengan lebih seksama, guru harus menyusun rencana evaluasi dan sekaligus menyusun instrumen pengolahan data (Arikunto, 2006: 303).

b) Evaluasi Proses Pembelajaran

Hamalik (2014: 159) menyebutkan evaluasi pembelajaran merupakan evaluasi terhadap proses belajar mengajar. Lebih

lanjut Hamalik (2014: 159) menjelaskan secara sistemik, evaluasi pembelajaran diarahkan pada komponen-komponen sistem pembelajaran, yang mencakup komponen *input*, yakni perilaku awal (*entry behavior*) siswa, komponen *input* instrumental yakni kemampuan profesional guru/tenaga kependidikan, komponen kurikulum (program studi, metode, media), komponen administratif (alat, waktu, dana), komponen proses ialah prosedur pelaksanaan pembelajaran, komponen *output* ialah hasil belajar yang menandai ketercapaian tujuan pembelajaran.

c) **Evaluasi Hasil Belajar**

Evaluasi hasil belajar adalah keseluruhan kegiatan pengukuran (pengumpulan data dan informasi), pengolahan, penafsiran dan pertimbangan untuk membuat keputusan tentang tingkat hasil belajar yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti kegiatan belajar dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan (Hamalik, 2014:156).

Sebagaimana diketahui bahwa, evaluasi merupakan bagian dari kegiatan penilaian yang dilakukan guru untuk mengetahui sejauhmana keberhasilan dari suatu kegiatan pembelajaran yang telah berlangsung baik dari program pembelajaran, proses pembelajaran dan hasil dari suatu pembelajaran tersebut. Dalam pelaksanaan suatu proses penilaian diperlukan metode-metode tertentu yang akan menjadi acuan bagi guru. Sani (2014: 204)

menyebutkan metode-metode penilaian yang harus dilakukan sekolah terutama guru ialah meliputi penilaian kompetensi sikap, penilaian kompetensi pengetahuan, dan penilaian kompetensi keterampilan. Lebih lanjut Sani (2014: 204) mejabarkan ketiga metode penilaian tersebut sebagai berikut:

(1) Penilaian Kompetensi Sikap

Penilaian kompetensi sikap dilakukan dengan kegiatan observasi, penilaian diri, penilaian “teman sejawat”(*peer evaluation*) oleh peserta didik dan jurnal.

- (a) Observasi merupakan teknik penilaian yang dilakukan berkesinambungan dengan menggunakan indra, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan pedoman observasi yang berisi sejumlah indikator perilaku yang diamati.
- (b) Penilaian diri merupakan teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk mengemukakan kelebihan dan kekurangan dirinya dalam konteks pencapaian kompetensi. Instrumen berbentuk lembar penilaian diri.
- (c) Penilaian antar peserta didik merupakan teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk saling menilai terkait dengan pencapaian kompetensi. Instrumen berbentuk lembar penilaian antar teman.

(d) jurnal merupakan catatan pendidik di dalam dan diluar kelas yang berisi informasi hasil pengamatan tentang kekuatan dan kelemahan peserta didik yang berkaitan dengan sikap dan perilaku.

(2) Penilaian Kompetensi Pengetahuan

Pendidik menilai kompetensi pengetahuan melalui tes tertulis, tes lisan dan penugasan. Instrumen tes tertulis berupa soal (pilihan ganda, isian, jawaban singkat, menjodohkan, uraian) dan dilengkapi pedoman penskoran, instrumen lisan berupa daftar pertanyaan, instrumen penugasan berupa pekerjaan rumah atau proyek yang dikerjakan individu atau kelompok sesuai dengan karakteristik tugas.

(3) Penilaian Kompetensi Keterampilan

Penilaian kompetensi keterampilan melalui penilaian kinerja, yaitu penilaian yang menuntut peserta didik mendemonstrasikan suatu kompetensi tertentu dengan menggunakan tes praktik, proyek, dan penilaian portofolio. Instrumen berupa daftar cek atau skala penilaian (*rating scale*) yang dilengkapi rubrik.

(1) Tes praktik adalah penilaian yang menuntut respons berupa keterampilan melakukan sesuatu aktivitas atau perilaku sesuai dengan tuntutan kompetensi.

- (2) Proyek adalah tugas-tugas belajar (*learning tasks*) yang meliputi kegiatan perancangan, pelaksanaan, dan pelaporan baik secara tertulis maupun lisan dalam waktu tertentu.
- (3) Portofolio adalah penilaian yang dilakukan dengan cara menilai kumpulan seluruh karya peserta didik dalam bidang tertentu yang bersifat relatif-integratif untuk mengetahui minat, perkembangan, prestasi, dan/atau kreativitas peserta didik dalam kurun waktu tertentu.

3. Tinjauan Mata Pelajaran Prakarya

a. Pembelajaran Prakarya

Prakarya berasal dari istilah pra dan karya, pra mempunyai makna belum dan karya adalah hasil kerja. Paresti, dkk (2014: V) Prakarya adalah usaha untuk memperoleh kompetensi cekat, cepat, dan tepat melalui pembelajaran kerajinan, rekayasa budidaya dan, pengolahan dengan menggunakan berbagai macam bahan, alat, teknik dan ilmu pengetahuan yang dilakukan dengan cara memanfaatkan pengalaman dan pelatihan. Berikut penjabaran dari beberapa kompetensi dalam pelajaran prakarya.

1) Kerajinan

Kerajinan dapat diartikan dengan kerja tangan yang hasilnya merupakan benda untuk memenuhi tuntutan kepuasan pandangan, estetika, ergonomis berkaitan dengan simbol budaya, kebutuhan tata upacara yang berkaitan kepercayaan (*theory of magic and religy*), dan benda fungsional yang dikaitkan dengan penilaian pada prosedur pembuatanya.

2) **Rekayasa**

Rekayasa dikaitkan dengan kemampuan teknologi dalam merancang, *merekonstruksi*, dan membuat benda produk yang bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari dengan pendekatan pemecahan masalah.

3) **Budidaya**

Budidaya berpangkal pada cultivation, yaitu suatu kerja yang berusaha untuk menambah, mengubah, dan mewujudkan benda ataupun makhluk hidup agar lebih besar/tumbuh, dan berkembang biak/bertambah banyak.

4) **Pengolahan**

Pengolahan artinya membuat, menciptakan bahan dasar menjadi benda produk jadi, dan mengubah bendah mentah menjadi produk jadi yang mempunyai nilai tambah melalui teknik pengolahan seperti: mencampur, mengawetkan, dan memodifikasi agar dapat dimanfaatkan, serta didasari dengan kinerja pikir teknologis.

Berdasarkan pembahasan di atas dapat diketahui bahwa pembelajaran prakarya tidak hanya mempelajari satu kompetensi saja, akan tetapi juga mempelajari beberapa kompetensi keahlian lain salah satunya ialah kompetensi kerajinan. Suci Paresti, dkk (2014: 20) menyebutkan kerajinan merupakan proses pembuatan karya melalui keterampilan tangan, baik secara langsung maupun menggunakan alat bantu teknologi yang masih terbilang sederhana.

b. Seni Kerajinan

Istilah kerajinan dalam dunia seni tentunya sudah tidak asing lagi, selain produk-produk kerajinan memiliki keanekaragaman dari bentuk, fungsi, jenis bahan dan alat yang digunakan maupun teknik pengerjaannya, kerajinan juga banyak memberi peluang usaha bagi industri rumahan. Kerajinan pada dasarnya berasal dari kata rajin dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, rajin berarti suka bekerja, getol, sungguh-sungguh bekerja.

Melalui kerajinan tersebut dihasilkan produk-produk fungsional maupun non fungsional dimana keduanya sama-sama banyak diminati masyarakat baik dalam negeri maupun masyarakat luar negeri. Lebih lanjut Suci Paresti, dkk (2014: 31) menjelaskan bahwasanya kerajinan merupakan proses pembuatan karya melalui keterampilan tangan, baik secara langsung maupun dengan alat bantu teknologi yang masih sederhana. Pada dasarnya kerajinan termasuk bagian dalam cabang seni.

Seni memiliki dua cabang di dalamnya yaitu kria dan kerajinan, keduanya pada dasarnya tidak jauh berbeda merupakan produk yang diciptakan oleh manusia, Gustami (2000: 266) menyebutkan nilai yang dikandung kedua jenis kesenian ini, karya kriya dipandang mengandung muatan- nilai-nilai yang lebih dalam dan sesuai dengan fungsinya yang menyangkut segi-segi ritual dan simbol status sementara kerajinan sering kali mempunyai fungsi fisik yang sama namun perhatian terhadap muatan-muatan tersebut sangat kurang.

Dengan demikian kerajinan dapat diartikan suatu proses penciptaan produk-produk yang dapat digunakan sebagai benda pakai maupun hias jadi produk kerajinan jarang memiliki makna atau nilai tertentu seperti produk kria yang kadang memiliki nilai spiritual atau mencerminkan suatu budaya yang ada.

Upaya menciptakan produk kerajinan tersebut membutuhkan modal ketelitian, keuletan, ketekunan, dan mengandalkan keterampilan tangan dalam proses pengerjaannya agar hasil yang didapatkan sesuai dengan keinginan. Namun terlepas dari hal-hal tersebut seni kerajinan merupakan salah satu karya seni yang tak dapat dipisahkan dari kehidupan masyarakat hal itu dikarenakan seni kerajinan sudah melekat erat dengan masyarakat bahkan juga dimanfaatkan dalam segala aktivitasnya, baik aktivitas sehari-hari maupun aktifitas yang berhubungan dengan ritual keagamaan.

Pengertian di atas dapat diartikan bahwa seni kerajinan atau seni kria merupakan suatu proses menghasilkan produk dari hasil keterampilan tangan manusia. Dalam seni kerajinan biasanya produk difungsikan sebagai benda terapan/fungsional, namun tidak menutup kemungkinan untuk mempertimbangkan nilai keindahan atau estetika pada produk kerajinan. Dalam seni kerajinan atau seni kriya terdapat beberapa cabang seni kerajinan yaitu kerajinan kayu, kerajinan keramik, kerajinan tekstil, kerajinan logam, dan kerajinan kulit dan beberapa jenis kerajinan lain seperti kerajinan bambu, kerajinan rotan, kerajinan anyam dan sebagainya.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang berjudul *Proses Pembelajaran Seni Batik di SMK N 3 Kasihan Bantul Yogyakarta Tahun Ajaran 2013/2014*, penelitian ini dilakukan oleh Fathurrahman pada tahun 2014 merupakan penelitian yang relevan dengan penelitian yang berjudul *Proses Pembelajaran Prakarya Aspek Kerajinan di SMP N 1 Sleman Yogyakarta Tahun Ajaran 2014/2015*.

Fathurrahman melakukan penelitian dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang dilakukan di kelas XI Lukis 1 SMK N 3 Kasihan Bantul Yogyakarta menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil dari penelitian yang dilakukan Fathurrahman menunjukkan bahwa proses pembelajaran meliputi beberapa tahapan yang dilakukan guru yaitu: 1. Perencanaan pembelajaran dirancang dengan empat standar kompetensi, diantaranya: pengetahuan batik, batik tradisional, membuat batik lukis, dan membuat batik sandang. Kompetensi batik sandang tidak dapat terlaksana karena keterbatasan waktu. (2) Dalam pelaksanaan guru menggunakan metode ceramah, tanya jawab, demonstrasi, pengasan, dan kerja kelompok. (3) Hasil pembelajaran siswa dalam bentuk karya batik lukis terlihat jelas beragam sebab motif yang dikembangkan sangat bervariasi. Hasil evaluasi menunjukkan hanya satu siswa yang nilainya belum mencapai KKM.

Penelitian relevan yang kedua ialah penelitian yang dilakukan oleh Pamela Tri Arrylia dengan judul *“Pendekatan Scientific pada Pembelajaran Dasar Kekerajinan Kelas X.B Program Keahlian Desain dan Produksi Kriya Keramik di SMK Negeri 5 Yogyakarta “* merupakan penelitian yang relevan

dengan penelitian “Proses Pembelajaran Prakarya Aspek Kerajinan di SMP N 1 Sleman Yogyakarta Tahun Ajaran 2014/2015” karena keduanya sama melakukan penelitian dengan pendekatan deskriptif kualitatif pada proses pembelajaran dengan penerapan kurikulum 2013.

Hasil penelitian dapat dideskripsikan bahwa SMK Negeri 5 Yogyakarta telah menerapkan kurikulum 2013 pada ajaran 2013/2014 untuk kelas X. Perencanaan pembelajaran yang disusun oleh guru adalah RPP sementara silabus disediakan oleh pemerintah pusat, namun dokumen silabus dan sistematika penyusunan RPP kurikulum 2013 tersebut didapat oleh guru setelah dua minggu semester genap berjalan. Materi yang diajarkan adalah gambar ornamen primitif dan ornamen modern. Hasil karya ornamen primitif dan modern peserta didik sangat baik. Semua peserta didik berhasil memenuhi KKM. Peserta didik mampu membuat ornamen dengan baik serta dapat mengembangkan kreativitas dalam menggambar ornamen. Pelaksanaan pembelajaran menggunakan pendekatan *scientific* belum sepenuhnya dapat terlaksana dengan baik karena pelaksanaan pembelajaran belum sesuai dengan Lampiran IV Permendikbud No. 81a tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum Pedoman Umum Pembelajaran. Kendala dalam mengimplementasi kurikulum 2013 adalah kurang pemahaman dan ketidaksiapan guru dikarenakan guru belum pernah mengikuti diklat kurikulum 2013 namun telah diwajibkan untuk melaksanakan pembelajaran dengan mengacu pada kurikulum 2013.

BAB III

CARA PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Moleong (2008: 6) mendeskripsikan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah, dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Sejalan dengan pendapat Moleong yang menyebutkan metode penelitian kualitatif dilakukan pada konteks yang alamiah, Sugiyono (2013: 14) juga menyebutkan bahwa penelitian kualitatif disebut juga penelitian naturalistik dikarenakan penelitian dilakukan pada suatu kondisi yang alamiah (natural setting) Lebih lanjut Sugiyono menjelaskan penelitian kualitatif dilakukan pada obyek yang alamiah, objek alamiah merupakan objek yang berkembang apa adanya, tanpa dimanipulasi oleh peneliti serta kehadiran peneliti tidak mengganggu dinamika pada objek.

Oleh karena itu penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dimana peneliti ingin mendeskripsikan fenomena yang terjadi selama proses penelitian mengenai proses pembelajaran kerajinan pada mata pelajaran prakarya kurikulum 2013 di kelas VII F SMP N 1 Sleman Yogyakarta. Tujuannya ialah untuk mengetahui bagaimana pembelajaran prakarya dengan penerapan kurikulum 2013 secara menyeluruh.

B. Data Penelitian

Hasil data penelitian pada dasarnya dipengaruhi dua hal yaitu kualitas instrumen penelitian dan kualitas pengumpulan data. Sugiyono (2013: 193) mendeskripsikan kualitas suatu instrumen penelitian berkenaan dengan validitas dan realibilitas instrumen sementara kualitas pengumpulan data berkenaan dengan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan datanya. Lebih lanjut Sugiyono (2013: 193) menyebutkan “Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai sumber, dan berbagai cara”.

Data penelitian tidak dapat dipisahkan dengan sumber penelitian karena keduanya memiliki hubungan yang sangat erat, dimana sumber penelitian akan mempengaruhi hasil penelitian yang dilakukan. Untuk memperoleh sumber data peneliti melakukan dengan berbagai cara yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

Data dalam penelitian ini adalah berupa kejadian-kejadian, dokumen hasil wawancara, dokumen hasil pembelajaran, gambar, video dan catatan yang dibuat peneliti selama dilapangan yang berkaitan dengan proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran di kelas VII F SMP N 1 Sleman Yogyakarta.

C. Sumber Data

Pelaksanaan suatu penelitian tidak lepas dari sumber-sumber yang digunakan untuk menggali data penelitian kemudian barulah data tersebut disimpulkan, Moleong (2014: 157) menyebutkan “sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data

tambahan seperti dokumen dan lain-lain”. Lebih lanjut Sugiyono menjelaskan bahwa pengumpulan dapat dilakukan dengan menggunakan *sumber primer*, dan *sumber sekunder*. Sebagaimana telah disebutkan diatas bahwa untuk memperoleh informasi atau data penelitian dapat dilakukan dengan menggunakan *sumber primer* dan *sumber sekunder*.

Sugiyono (2013: 193) mengemukakan bahwa *sumber primer* adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan *sumber sekunder* adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data misalnya menggunakan perantara atau lewat dokumen. Untuk memperoleh informasi atau data mengenai proses pembelajaran kerajinan pada mata pelajaran prakarya kurikulum 2013 di SMP N 1 Sleman Yogyakarta maka digunakan sumber data *Primer* dan *sekunder*, di mana sumber data dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran prakarya, waka kurikulum, siswa kelas VII F, Silabus, RPP, Media, hasil pembelajaran faktor pendukung lainnya yang berhubungan dengan proses pembelajaran prakarya di SMP N 1 Sleman Yogyakarta.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data penelitian kualitatif mengenai proses pembelajaran kerajinan pada mata pelajaran prakarya kurikulum 2013 di SMP N 1 Sleman Yogyakarta dapat dilakukan dengan berbagai macam teknik yaitu observasi, wawancara, dokumen, dan Triangulasi. Pelaksanaan penelitian dikelas VII F SMP N 1 Sleman Yogyakarta, maka peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumen.

1. Observasi

Sutrisno Hadi dalam Sugiyono (2013: 203) mengemukakan bahwa “Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses pengamatan dan ingatan”. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk mengamati langsung apa yang terjadi dilapangan, sebagaimana yang dijelaskan Moleong (2014: 175) kegunaan teknik observasi atau pengamatan ini ialah pengamatan mengoptimalkan kemampuan peneliti dari segi motif, kepercayaan, perhatian, perilaku tak sadar, kebiasaan, dan sebagainya.

Lebih lanjut Moleong menjelaskan bahwa pengamatan memungkinkan peneliti untuk melihat dunia sebagaimana dilihat oleh subjek peneliti, memungkinkan peneliti merasakan apa yang dirasakan oleh subjek peneliti, dan pengamatan memungkinkan pembentukan pengetahuan yang diketahui bersama.

Pelaksanaan teknik observasi ini, peneliti dapat mengamati langsung proses perencanaan, pelaksanaan sampai evaluasi pembelajaran prakarya aspek kerajinan kurikulum 2013 di kelas VII F SMP N 1 Sleman Yogyakarta. Selain itu peneliti juga dapat berinteraksi langsung dengan subjek dan nara sumber penelitian dilapangan, dimana peneliti ikut merasakan apa yang dirasakan oleh subjek dilapangan sehingga memungkinkan peneliti menjadi sumber data.

2. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang yang melakukan tanya jawab untuk bertukar informasi dan ide mengenai suatu topik tertentu (Estebeng dalam Sugiyono, 2013: 317). Lebih lanjut Moleng (2014: 186) juga menjelaskan

“wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu”. Percakapan dilakukan oleh dua orang pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberi jawaban atas pertanyaan yang diajukan pewawancara.

Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi, dimana informasi tersebut diperoleh dari berbagai sumber. Salah satu cara yang digunakan untuk memperoleh informasi tersebut ialah melalui proses tanya jawab yang dilakukan peneliti kepada narasumber. Dalam pelaksanaannya proses wawancara bisa dilakukan dengan berbagai macam yaitu wawancara terstruktur, wawancara semiterstruktur, dan tidak terstruktur.

Wawancara dapat dibedakan menjadi beberapa macam, sebagaimana yang dikemukakan oleh Esterberg (dalam Sugiyono, 2013: 319) wawancara terstruktur, wawancara semiterstruktur, dan tidak terstruktur. Berhubungan dengan penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Peneliti mempersiapkan pedoman wawancara sebelum melaksanakan wawancara terstruktur untuk dijadikan acuan dalam proses tanya jawab dengan guru mata pelajaran prakarya, peserta didik dan wakil kurikulum sebagai narasumber mengenai proses pembelajaran prakarya aspek kerajinan kurikulum 2013 di kelas VII F dan dalam pelaksanaan wawancara tidak terstruktur peneliti cenderung bebas menggali informasi apa yang ingin diperoleh tanpa harus menggunakan pedoman wawancara.

3. Dokumen

Sugiyono (2013: 329) menyatakan bahwa “Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya yang monumental dari seseorang”. Lebih lanjut Sugiyono menyebutkan dokumen dalam bentuk tulisan bisa meliputi catatan harian, sejarah kehidupan, ceritera, biografi, peraturan dan kebijakan. Kemudian untuk dokumen yang berbentuk gambar meliputi foto, sketsa, gambar hidup dan dokumen gambar lain yang mendukung proses pembelajaran, dan yang terakhir dokumen karya-karya monumental yang dihasilkan seseorang.

Teknik ini digunakan peneliti untuk menggumpulkan data yang berhubungan dengan administrasi pembelajaran, gambar proses pembelajaran dan hasil dari pembelajaran prakarya aspek kerajinan yang berlangsung. Data tersebut meliputi bagaimana proses pembelajaran prakarya aspek kerajinan kurikulum 2013 di kelas VII SMP N 1 Sleman berlangsung dari tahap persiapan hingga tahap evaluasi hasil pembelajaran tahun ajaran 2014/2015.

Data dalam penelitian ini berupa dokumen pembelajaran seperti silabus dan RPP, dokumen hasil wawancara, hasil karya siswa, gambar dan video, serta dokumen hasil pembelajaran prakarya kelas VII F.

E. Instrumen Penelitian

Sugiyono (2013: 306) menyebutkan bahwa instrumen dalam penelitian kualitatif yaitu “*Human Instrument*” dimana disini peneliti merupakan instrument utama dalam penelitian. Selain peneliti sebagai instrumen, juga digunakan beberapa sumber pendukung lainnya yaitu panduan observasi, panduan wawancara, panduan dokumen dan foto digital dan alat perekam suara

pengumpulan data. Tujuannya ialah agar selama proses penelitian peneliti memiliki acuan yang dapat digunakan dalam pengambilan data penelitian di kelas VII SMP N 1 Sleman Yogyakarta.

a) Pedoman Obsevasi

Pelaksanaan observasi bertujuan untuk mengamati fenomena apa saja yang terjadi pada ruang lingkup penelitian. Peneliti mengamati langsung situasi alamiah yang terjadi selama proses pembelajaran prakarya aspek kerajinan kurikulum 2013 di kelas VII F SMP N 1 Sleman Yogyakarta. Adapun yang diamati meliputi bagaimana cara guru mengajar, materi apa saja yang diberikan guru, bagaiman respon siswa kelas VII F dan bagaiman cara guru melakukan evaluasi.

b) Pedoman Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data, wawancara dilakukan secara terbuka kepada responden, Ery Hatni Anulati. MPd selaku waka kurikulum SMP N 1 Sleman Yogyakarta, Sulastri, S.Pd. selaku guru mata pelajaran prakarya, dan siswa kelas VII F. Agar para responden mengetahui maksud dan tujuan dari wawancara tersebut.

Pedoman ini dibuat sesuai dengan apa yang ingin diketahui peneliti dan infomasai apa saja yang hendak diperoleh peneliti terkait dengn proses pembelajaran prakarya apsek kerajinan kurikulum 2013 di kelas VII F SMP N 1 Sleman Yoyakarta.

c) Pedoman Dokumen

Pengumpulan data proses pembelajaran prakarya aspek kerajinan kurikulum 2013 dengan teknik dokumen meliputi bebera jenis yaitu dalam bentuk

gambar proses pembelajaran dan hasil karya siswa, dokumen administrasi yang meliputi silabus, RPP dan nilai siswa, dan dokumen tambahan lainnya seperti profil sekolah.

Peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan alat bantu berupa kamera untuk mengambil gambar dan video selama proses pembelajaran, selama proses pengumpulan data tersebut peneliti melakukannya dengan cara terjun langsung kelapangan dan sesekali dibantu oleh teman untuk dokumentasi foto proses pembelajaran prakarya aspek kerajinan kurikulum 2013 di kelas VII F SMN N 1 Sleman Yogyakarta tahun ajaran 2014/2015.

F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Pengujian keabsahan data dilakukan untuk mengecek kembali data yang sudah diperoleh tujuannya untuk meminimalisir terjadinya kesalahan dalam pengumpulan data yang sudah diambil dari berbagai sumber. Kegiatan ini meliputi beberapa langkah seperti;

a) Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang ditemui maupun yang baru. Perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan nara sumber akan semakin terbentuk *raport*, semakin akrab (tidak ada jarak lagi), semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi.

Peneliti melakukan perpanjangan pengamatan dalam penelitian ini untuk mengecek kembali data yang diperoleh sudah benar atau tidak dengan

perpanjangan pengamatan peneliti dapat melengkapi data-data yang diperlukan mengenai proses pembelajaran prakarya aspek kerajinan kurikulum 2013 di kelas VII F SMP N 1 Sleman Yogyakarta tahun ajaran 2014/2015.

b) Triangulasi

Teknik triangulasi digunakan untuk mengecek kembali data yang digunakan dan sekaligus untuk memeriksa keabsahan data melalui berbagai sumber. Sugiyono (2013: 372) menyebutkan dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Lebih lanjut Moleong (2014: 330) menyebutkan triangulasi adalah teknik yang digunakan untuk memeriksa keabsahan data dengan memanfaatkan suatu yang lain. Diluar data itu untuk pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu.

Sebagaimana telah disebutkan sebelumnya bahwa triangulasi merupakan suatu teknik pengecekan atau pemeriksaan keabsahan data dengan berbagai teknik. Sugiyono (2013: 372) menyebutkan beberapa jenis triangulasi yang meliputi triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.

Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh dengan berbagai sumber, triangulasi teknik digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, dan triangulasi waktu, waktu juga mempengaruhi kredibilitas data.

Terkait dengan penelitian ini peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber peneliti melakukan penelitian

ini menggunakan teknik wawancara dengan pedoman yang sama pada sumber yang berbeda seperti wawancara dengan Ery Hatni Anulati, M.Pd. selaku wakasek kurikulum, Sulastri S.Pd. selaku guru mata pelajaran prakarya dan siswa kelas VII F. setelah itu barulah peneliti menarik kesimpulan dengan membandingkan hasil wawancara tersebut. Sementara triangulasi teknik peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi kemudian barulah peneliti membandingkan hasil dari teknik tersebut untuk mengetahui hasilnya.

G. Teknik Analisis Data

Bogdan dalam Sugiyono (2013: 334) menyatakan bahwa analisis data merupakan proses mencari dan menyusun data secara sistematis dari berbagai sumber sehingga mudah untuk dipahami dan diinformasikan ke orang lain. lebih lanjut Sugiono menjelaskan analisi data merupakan proses pengorganisasian data, menjabarkan data, melakukan sintesa, menyusun, memilih data yang penting dan membuat kesimpulan.

Analisis data disini bersifat menguraikan, menafsirkan dan menggambarkan data yang diperoleh secara sistematis. Untuk itu dalam menganalisis data yang dikumpulkan selama melakukan penelitian pada proses pembelajaran prakarya aspek kerajinan kurikulum 2013 dikelas VII F SMP N 1 Sleman Yogyakarta tahun ajaran 2014/2015 peneliti menggunakan beberapa langkah dalam menganalisis data yaitu reduksi data, penyajian data, dan penerikan kesimpulan. Sugiyono (2013: 337) menyebutkan dalam proses analisi data terdapat beberapa komponen ,yang meliputi *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.

1) *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, mencari tema dan polanya menbuang yang tidak perlu, selama proses reduksi data peneliti akan di pandu oleh tujuan yang akan di capai. Selama proses penelitian data yang diperoleh peneliti tidaklah sedikit, akan tetapi tidak semua data dapat digunakan untuk itu diperlukan reduksi data dimana peneliti memilih dan memilah kembali data-data yang sekiranya dapa disajikan. Data yang disajikan iala data yang berkaitan berhubungan langsung dengan proses pembelajaran dimana data tersebut dapat menerikan gambaran mengenai proses pembelajaran yang terjadi di kelas VII F.

2) *Data Display* (Penyajian Data)

Penyajian data dilakukan oleh peneliti sesuai dengan data yang diperoleh dari berbagai sumber, penyajian data dapat berbentuk uraian singkat, bagan, tabel, dan dalam bentuk lain-lain sesuai dengan kebuhan peneliti.

Data yang disajikan peneliti sesuai dengan hasil penelitian yang diperoleh dari berbagai sumber dan teknik pengumpulanya. Adapun data yang disajikan sesuai denagan apa yang dilihat, didengar dan dirasakan peneliti selama berada dilapangan atau selama peneliti melakukan pengamatan mengenai proses pembelajaran prakarya aspek kerajinan kurikulum 2013 dikelas VII F SMP N 1 Sleman Yogyakarta tahun ajaran 2014/2015.

3) *Conclusion Drawing/Verification* (Penarikan Kesimpulan)

Penarikan kesimpulan dilakukan setelah melaksanakan serangkain kegiatan sesuai dengan prosedur dalam penelitian. Tujuanya ialah untuk

menjawab rumusan masalah yang ada. Dari kesimpulan tersebut diharapkan merupakan temuan yang belum pernah ada atau masih baru. Setelah semua prosedur yang berlaku dalam penelitian terlaksana barulah peneliti melakukan langkah terakhir yaitu menarik kesimpulan dan verifikasi terhadap hasil penelitian yang dilakukan.

BAB IV

DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN

A. Sejarah Sekolah

Sebagaimana hasil dokumentasi yang di peroleh dari Rustamaji S.Pd. selaku kepala perpustakaan, yaitu SMP N 1 Sleman dulu dikenal dengan nama SMP Medari, berdiri sejak 1 Agustus 1946 berstatus swasta. Status negeri baru disandang sejak 10 Januari 1951. Sekolah ini berlokasi di Dusun Jetis, Kalurahan Caturharjo, Kecamatan Sleman dengan luas tanah 13.550 m² berstatus hak pakai dari Kesultanan Yogyakarta. Mulai tahun 2000 sekolah ini melaksanakan manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah (MPMBS) dengan visi “berkualitas internasional berdasarkan taqwa dengan misi: peningkatan standar kurikulum, standar proses, standar sarana dan prasarana pendidikan, standar kelulusan, standar pengelolaan dan manajemen, pembiayaan, penilaian, serta pengembangan pendidikan berbasis keunggulan lokal, imtaq budaya dan lingkungan secara internasional

SMP N 1 Sleman menjadi sekolah efektif dengan serangkaian kegiatan di bawah panduan konsultan internasional sekolah efektif dari Canedcom Canada. Dua tahun kemudian, 2003, SMP N 1 Sleman ditetapkan sebagai salah satu dari lima SMP andalan Kabupaten Sleman oleh Bupati Kepala Daerah Tk. II Kabupaten Sleman. Berbagai kegiatan digelar di SMP N 1 Sleman dalam rangka mewujudkan mutu peserta didiknya, baik mutu akademik maupun non akademik sekaligus mewujudkan visi yang telah ditetapkan/ dipilihnya. Pada akhir tahun pelajaran 2003/2004 tepatnya 5 Juli 2004 SMP N 1 Sleman ditetapkan sebagai Sekolah Standar Nasional (SSN) pertama di Kabupaten Sleman oleh Direktorat

PLP Departemen Pendidikan Nasional setelah melalui serangkaian proses verifikasi, luas lahan, kondisi fasilitas dan prasarana juga menjadi hal yang menentukan ditetapkannya sebagai SSN.

Letak geografis yang sangat memungkinkan, dapat dijangkau dari berbagai arah, karena SMP N 1 Sleman berada di dekat Jalan Raya Yogya Magelang, selain ditunjang lokasi yang sangat luas, sarana prasarana pendidikan yang lengkap, guru-guru yang memiliki dedikasi tinggi, serta tenaga kependidikan yang mampu melayani berbagai kegiatan manajemen pendidikan, SMP N 1 terus maju untuk menyandang Sekolah Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI), pada tahun 2009 ini.

SMP N 1 Sleman selalu berbenah diri dalam memberikan pelayanan sekaligus melengkapi berbagai media pembelajaran melalui media cetak, elektronik, internet, pelayanan manajemen berbasis teknologi modern, sehingga sekolah mendapat pengakuan Internasional dengan diperkalukannya ISO 9001: 2008 di SMP N 1 Sleman.

SMP N 1 Sleman ini mempunyai tenaga pengajar sebanyak 50 orang guru, 7 tenaga administrasi, 13 orang tenaga kebersihan, satpam, petugas laboratorium, teknisi komputer, dan staff serta memiliki siswa sebanyak ± 600 siswa yang ditampung dalam 21 kelas, antara lain:

- 1) Kelas VII : 7 kelas,
- 2) Kelas VIII : 7 kelas,
- 3) Kelas IX : 7 kelas,

B. Visi dan Misi SMP N 1 Sleman**a) Visi**

“Terwujudnya insan yang bertaqwa, berprestasi, berbudaya dan berwawasan global”

b) Misi

1. Melaksanakan pengembangan kurikulum berbasis kompetensi
2. Melaksanakan pengembangan pendidik dan tenaga kependidikan yang profesional
3. Melaksanakan pengembangan pembelajaran yang efektif
4. Melaksanakan pengembangan fasilitas pendidikan yang memadai dan inovatif
5. Melaksanakan pengembangan lulusan yang berkualitas, berkepribadian, tangguh dan berdaya saing tinggi
6. Melaksanakan pengembangan kelembagaan dan manajemen sekolah yang komprehensif
7. Melaksanakan pembiayaan pendidikan dengan prinsip berkeadilan secara transparan dan akuntabel
8. Melaksanakan pengembangan sistem penilaian yang berencana dan berkala
9. Melaksanakan pengembangan penghayatan dan pengamalan ajaran agama, etika moral dan karakter bangsa
10. Melaksanakan pengembangan penataan lingkungan, budaya sekolah yang kondusif, dan mitigasi bencana

C. Sarana dan Prasarana

Sarana merupakan peralatan dan perlengkapan yang digunakan untuk menunjang jalannya proses pendidikan, sementara prasarana merupakan fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan dan pengajaran. Dapat di jabarkan sebagai berikut.

Sarana, yaitu: ruang kelas, ruang guru, ruang kepala sekolah, ruang tata usaha, perpustakaan, ruang kesenian, laboratorium fisika, laboratorium biologi, laboratorium bahasa, laboratorium komputer, studio musik, ruang gamelan, gedung serbaguna, ruang fungsionaris, kamar mandi/WC, ruang BK, ruang UKS, mushola, koperasi siswa, kantin, pos jaga, ruang akselerasi, ruang pertemuan, tempat parkir, sanggar pramuka, ruang kesekretariatan, lapangan sepak bola, lapangan bola bola voli, lapangan basket, aula Sekolah (lapangan bulu tangkis).

Prasarana, yaitu: instalasi air, jaringan listrik, jaringan telepon, internet, area hotspot dan akses jalan. Ada beberapa kegiatan ekstrakurikuler, antara lain: pramuka, seni musik, seni tari, membatik, bulu tangkis, sepak bola, jurnalistik, tonti, bola voli, pencak silat, marching band, melukis, KIR (Karya Ilmiah Remaja), seni baca Al-Qur'an.

Pelaksanaan pembelajaran aspek kerajinan belum memiliki sarana prasaran pendukung yang memadai terutama perlengkapan praktik. Sarana prasarana yang tersedia di SMP N 1 Sleman hanya berupa ruang kelas untuk teori dan ruang keterampilan.



Gambar 1: **Ruang KelasVII F**
(Sumber: Dokumentasi Ana Pertiwi, 24 September 2014)

Ruang kelas VII F masih layak dan berukuran cukup luas untuk menampung 32 oarang peserta didik, selain itu rungan ini juga terletak di lantai dua sehingga membuat siswa bisa nyaman dalam pembelajaran karena tidak terlalu berisik dan serta tersedia jedela dan ventilasi yang membuat ruangan tidak memerlukan pendingin lagi. Sementara untuk sarana pembelajaran lain memadai tersedia perlengkapan belajar yang lengkap diruang kelas seperti papan tulis, proyektor, lemari, alat kebersihan, dan alat tulis kelas.



Gambar 2: Ruang Praktik Kerajinan
(Sumber: Dokumentasi Ana Pertiwi, 24 September 2014)

Ruang praktik kerajinan pada dasarnya sudah memadai untuk pembelajaran kerajinan dimana di dalamnya sudah terdapat perlengkapan belajar yang memadai seperti proyektor, meja dan kursi standart untuk praktik papan tulis serta kapasitas ruanya yang dapat menampung banyak orang serta berukuran besar untuk praktik. Akan tetapi untuk sarana prasarana penunjang yang lain seperti peralatan pertukangan dan perlengkapan membuat keramik belum ada sama sekali. Selama pengamatan yang dilakukan, peserta didik dalam membuat karya kerajinan membawa perlengkapan dari rumah sementara untuk peralatan penunjang lain seperti palu, gergaji itu dipinjam dari tukang kebun sekolah.

Kurangnya perlengkapan tersebut sedikit menghambat proses pembelajaran sebagaimana yang di ungkapkan Sulastri, S.Pd. selaku guru prakarya dalam wawancara bebas (20 Oktober 2014) “kendalanya itu kurangnya perlengkapan untuk membuat karya hal itu dikarenakan prakarya masih tergolong baru di SMP

N 1 Sleman”. Hal itu terbukti banyaknya perlengkapan membatik di ruang kerajinan, sebab sebelum pembelajaran prakarya kerajinan diterapkan SNP N 1 Sleman sudah menerapkan mulok batik mulai dari tahun 2009 jadi tidak heran kalau perlengkapan membatiknya sangat memadai dari pada kerajinan.

Namun kurangnya perlengkapan tidak menjadi hambatan yang besar dalam proses pembelajaran prakarya kerajinan karena karya-karya yang dihasilkan peserta didik tetap memuaskan dan sesuai dengan harapan.

D. Potensi

SMP N 1 Sleman memiliki banyak potensi baik dari siswa, guru, maupun karyawan. Potensi-potensi tersebut perlu disikapi dengan khusus agar dapat tersalurkan sesuai dengan bakat dan kemampuan yang dimiliki guna membangun diri individu yang jauh lebih baik maupun sekolah.

1. Potensi Siswa

Potensi siswa yang ada di SMP N 1 Sleman cukup bagus yang ditandai dengan banyaknya prestasi yang ditorehkan oleh siswa baik dalam bidang akademis maupun non-akademis. Prestasi-prestasi tersebut dapat dilihat dari banyaknya piala-piala yang ada di ruang sekretariat serta jumlah siswa yang lulus dalam ujian nasional 100% lulus setiap tahunnya. Prestasi yang diraih dalam bidang non-akademis yaitu lomba tonti, pramuka tingkat propinsi dan marching band tingkat kabupaten. Siswa bersifat aktif, kritis dan suka bertanya, sopan santun terhadap guru. Siswa yang masuk diseleksi berdasarkan NEM.

2. **Potensi Guru**

Berdasarkan data dokumentasi yang di peroleh dari Rustamaji, S.Pd. selaku kepala perpustakaan yaitu jumlah guru di SMP N 1 Sleman 50 orang, dengan 1 guru yang sedang tugas belajar alih tugas menjadi staff tata usaha yakni guru TIK, 1 guru GTT dengan sekolah induk SMP N 3 Tempel yakni guru TIK, 1 guru GTT PNS dengan sekolah induk SMP N 3 Yogyakarta yakni guru Bahasa Indonesia, dan 1 guru GTT PNS dengan sekolah induk SMP N 3 Sleman yakni guru Agama Hindu. Guru-guru SMP N 1 Sleman, rata-rata bergelar S1 dan sudah sertifikasi. Guru di sekolah tersebut lebih banyak dengan guru senior/berpengalaman dari pada yang junior. Sementara untuk guru mata pelajaran prakarya hanya diampuh oleh satu orang guru dengan latar belakang pendidikan S1 Administrasi perkantoran.

Guru di SMP N 1 Sleman sudah aktif mengikuti seminar atau workshop seperti mengenai penyuluhan kurikulum 2013. Setiap guru dapat menangkap serta mengaplikasikan dalam bentuk RPP kurikulum baru dengan baik. Dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai seperti ruag kelas, LCD, layar LCD, dan laptop yang berada di dalam kelas akan lebih mempermudah guru dalam penyampaian materi.

Sebaiknya potensi yang dimiliki guru di SMP N 1 Sleman khususnya dalam hal IT harus lebih ditingkatkan agar penggunaan prasarana yang ada di dalam kelas dapat digunakan dengan baik saat kegiatan pembelajaran berlangsung.

3. Potensi Karyawan

Selain terdapat potensi siswa dan potensi guru, di SMP N 1 Sleman ini juga mempunyai karyawan-karyawan yang juga berperan penting dalam kemajuan sekolah tersebut. Jumlah pegawai tetap di SMP N 1 Sleman ada 7 orang dengan rincian sebagai berikut; penanggung jawab tata usaha, bendahara gaji, urusan humas dan rumah tangga, petugas perpustakaan, petugas laboratorium fisika, dan urusan inventaris. Selain pegawai tetap, adapula pegawai tidak tetap atau pegawai honorer yang terdiri dari 13 orang yang terdiri dari petugas kebersihan, keamanan/satpam, petugas laboratorium biologi, staff urusan kurikulum, teknisi komputer, urusan kepegawaian

Karyawan-karyawan yang dimiliki SMP N 1 Sleman ini berkompeten dalam bidang-bidangnya tersendiri yaitu dalam kegiatan ekstrakurikuler.

BAB V

KOMPONEN PEMBELAJARAN PRAKARYA ASPEK KERAJINAN DI SMP N 1 SLEMAN

Proses pembelajaran prakarya aspek kerajinan di kelas VII F SMP N 1 Sleman dilaksanakan melalui berbagai tahapan. Tahapan-tahapan tersebut dilalui setiap komponen-komponen dalam pembelajaran dimana pelaksanaannya dilakukan secara sistematis dan terstruktur sesuai dengan peranan komponen-komponen tersebut. Komponen pembelajaran merupakan bagian dari proses pendidikan yang mana komponen tersebut memiliki peran dan fungsi masing-masing pada dasarnya semua komponen dalam pembelajaran saling memiliki interaksi satu sama lain yang tujuannya sama-sama untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Komponen pembelajaran meliputi tujuan, pendidik, peserta didik, materi, metode, media, dan evaluasi. Adapun komponen pembelajaran tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut.

1. Tujuan

Tujuan dalam pembelajaran prakarya kerajinan berkaitan dengan indikator pencapaian kompetensi yang di jabarkan dari Kompetensi Dasar (KD) dimana kompetensi dasar tersebut mengacu pada Kompetensi Inti (KI) yang harus di kuasai peserta didik dalam proses pembelajaran prakarya aspek kerajinan. Adapun tujuan-tujuan tersebut tertulis dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan kompetensi dasar yang di ajarkan.

2. Pendidik

Guru atau pendidik merupakan orang yang memegang peranan penting terhadap jalannya pembelajaran sebagaimana yang disebutkan dalam Undang-undang RI No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa tenaga profesional yang tugasnya berkaitan dengan perencanaan dan pelaksanaan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, dan melakukan pembimbingan serta pelatihan kepada peserta didik. Namun selain itu guru juga merupakan fasilitator dalam kegiatan pembelajaran dimana guru tidak hanya berperan memberikan bimbingan dan mendidik saja akan tetapi guru juga memfasilitasi jalannya pembelajaran agar peserta didik dapat berperan aktif dalam proses pembelajaran prakarya kerajinan sehingga peserta didik mampu mengembangkan pengetahuan, sikap dan keterampilan yang dimiliki.

Pembelajaran prakarya kerajinan di kelas VII F SMP Negeri 1 Sleman diampu oleh satu orang guru yaitu Sulastris, S.Pd. dengan latar belakang pendidikan Administrasi Perkantoran (PDU) di IKIP Yogyakarta. Karena keterbatasan guru di SMP N 1 Sleman maka Ibu Sulastris ditugaskan untuk mengampu pembelajaran prakarya walaupun beliau tamatan Administrasi Perkantoran akan tetapi beliau mampu menjalankan pembelajaran prakarya kerajinan dengan baik sebagaimana yang disampaikan oleh Muhammad selaku ketua kelas VII F (wawancara 16 Oktober 2014) yaitu” guru mengajar dengan baik materi yang disampaikan bisa dimengerti kalau ada yang tidak paham bisa ditanyakan langsung”. Selain itu Sulastris, S.Pd. juga sudah memperoleh

sertifikasi keterampilan pada tahun 2009 dan pengalaman mengajar selama 14 tahun.

Tugas sebagai guru prakarya tidak hanya dilakukan dikelas VII F saja akan tetapi juga dilakukan pada kelas VII A, VII B, VII C, VII D, VII E selain itu pembelajaran prakarya juga dilaksanakan pada kelas VIII A sampai VIII F .Sulastri, S.Pd. juga mengajar ekskul batik untuk kelas VII dan VIII hal itu dikarenakan SMP N 1 Sleman menerapkan kurikulum ganda yaitu kurikulum 2006 dan kurikulum 2013. Ery Hatni Anulati sebagai wakasek kurikulum (wawancara 23 Januari 2015) menyebutkan “ SMP N 1 Sleman menerapkan kurikulum ganda yaitu kurikulum 2006 dan kurikulum 2013”

3. Peserta Didik

Peserta didik merupakan salah satu komponen penting dalam proses pembelajaran prakarya kerajinan di kelas VII F. Pasalnya semua indikator dalam pembelajaran dapat dikatakan berhasil berpatokan pada peserta didik, bagaimana cara peserta didik memahami pembelajaran yang di sampaikan guru ataupun sumber belajar lain dapat diketahuai melalui hasil yang dicapai peserta didik tersebut selama pembelajaran. Peranan peserta didik dalam pembelajaran prakarya sangat mempengaruhi proses pembelajaran yang akan berlangsung maupun hasil yang akan dicapai untuk itu maka guru perlu merencanakan proses pembelajaran dengan baik agar indikator dalam pembelajaran dapat dicapai secara optimal.

Undang-undang RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa peserta didik merupakan anggota masyarakat

yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu, oleh sebab itu peserta didik harus mendapatkan penanganan khusus sesuai dengan keahlian yang dimiliki agar dapat digali dan kembangkan melalui proses pembelajaran.

Pada dasarnya dalam suatu proses pembelajaran itu diperlukan seorang guru sebagai pendidik dan peserta didik sebagai yang didik, namun dalam kegiatan pembelajaran peserta didik ditempatkan pada suatu lingkungan belajar. Lingkungan belajar di sini berupa suatu sarana yang digunakan untuk memudahkan proses pembelajaran seperti ruang kelas. Ruang kelas merupakan salah satu sarana pendukung pembelajaran yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran prakarya kerajinan akan tetapi dalam suatu ruang kelas memiliki batas minimalnya.

Sebagaimana yang disebutkan oleh Depdiknas bahwa untuk setiap kelas dianjurkan untuk menempatkan siswa sebanyak-banyaknya 32 peserta didik didalamnya dalam satu rombongan belajar. Peserta didik dalam pembelajaran prakarya kerajinan kelas VII F SMP 1 Sleman berjumlah 32 orang yang terdiri dari 15 orang laki-laki dan 17 orang perempuan, jumlah ini sudah memenuhi batas maksimal satu rombongan belajar pada suatu kelas seperti yang dianjurkan Depdiknas.

Berdasarkan data hasil observasi, peserta didik dalam pembelajaran prakarya dapat berinteraksi satu sama lain dengan baik dan dapat mengikuti pembelajaran dengan aktif selain itu hasil pembelajaran siswapun memuaskan. Sebagaimana yang di sebutkan oleh Setefani selaku siswa kelas VII F (wawancara 16 Oktober 2014) “temen-temen disini si enak orangya asyik-

asyik”. Namun disisi lain sebagian peserta didik kurang disiplin seperti tidak membawa perlengkapan untuk membuat karya, dan tidak mengumpulkan tugas tepat waktu. Terbukti dengan pernyataan guru prakarya Sulastri S.Pd. pada wawancara bebas (20 Oktober 2014) salah satu kendala yang dihadapi guru selama pembelajaran prakarya adalah beberapa peserta didik tidak membawa perlengkapan untuk membuat karya padahal sudah ditugaskan dalam bentuk kelompok selain itu peserta didik juga telat mengumpulkan tugas jadi guru harus menagih terus.

Beberapa kendala tersebut dapat di atasi guru dan tidak menjadi penghambat proses pembelajaran prakarya di kelas VII F SMP N 1 Sleman karena peserta didik tetap menyelesaikan tugas sebagaimana mestinya. Secara umum pembelajaran prakarya kerajinan di kelas VII F SMP N 1 Sleman mendapat sambutan yang positif dari peserta didik. Peserta didik mengikuti pembelajaran dengan antusias, menurut Muhammad selaku ketua kelas VII F (wawancara 16 Oktober 2014) mengatakan “ pembelajarannya asyik, bisa menambah banyak ilmu dari yang tidak tahu jadi tahu dan bisa mengembangkan kreativitas”. Hal ini di perkuat dengan hasil observasi yang dilakukan yaitu siswa aktif mengikuti pembelajaran apalagi ketika praktik membuat karya siswa dibebaskan mau membuat karya di ruang kerajinan dan bisa sambil bercanda jadi pembelajaran lebih santai dan tidak membosankan.

4. Materi Ajar

Secara umum materi pembelajaran prakarya kerajian ini dibagi menjadi dua yaitu materi yang bersifat teori dan materi praktik. Materi yang bersifat

teori berisi tentang pengetahuan yang berkaitan dengan prakarya kerajinan dimana materi ini dijabarkan kedalam beberapa bagian yaitu kerajinan modifikasi dari bahan alam, kerajinan dari bahan lunak buatan dan kerajinan modifikasi dari bahan buatan. Ketiga materi ini disampaikan guru secara berurutan yaitu dimulai dari pembelajaran kerajinan modifikasi bahan alam dan kemudian dilanjutkan dengan kerajinan dari bahan buatan yang digabung dengan kerajinan modifikasi bahan buatan. Adapun tahapan yang dilakukan guru dalam menyampaikan materi yaitu diawali dengan penyampaian pengertian, kemudian mengidentifikasi, observasi, pembuatan desain barulah pembuatan karya kerajinan.

Tujuannya melalui materi teori ini diharapkan peserta didik memiliki pemahaman yang akan dijadikan bekal dalam berkarya. Adapun materi atau bahan ajar yang digunakan berupa buku paket pegangan guru dan buku paket pegangan siswa.

Sementara berhubungan dengan materi praktik peserta didik diminta untuk membuat karya yang dilakukan secara bertahap sesuai dengan yang direncanakan guru. Pada proses praktek siswa ditugaskan untuk membuat tiga karya yang bersifat tugas kelompok semua akan tetapi karena keterbatasan waktu maka siswa hanya bisa membuat dua karya saja yaitu kerajinan modifikasi dari bahan alam dan kerajinan dari bahan buatan yang digabung dengan kerajinan modifikasi dari bahan buatan. Namun walaupun demikian tujuan guru agar peserta didik dapat mempelajari semua materi tetap dapat terlaksana walaupun dengan disiasi menggabungkan dua materi menjadi satu.

5. Metode

Proses pembelajaran prakarya kerajinan ini dilaksanakan dengan menggunakan berbagai metode sesuai dengan materi yang disampaikan oleh guru. Adapun metode yang digunakan berupa metode tanya jawab, sumbang saran, demonstrasi, diskusi kelompok, dan penugasan. Selama proses pembelajaran peserta didik dapat berperan aktif selain itu tujuan penerapan metode tersebut agar bisa membantu guru dalam menyampaikan materi ke peserta didik.

Sesuai dengan yang diamati selama proses pembelajaran peserta didik menyukai metode yang digunakan guru, karena dengan metode-metode tersebut pembelajaran jauh lebih menyenangkan tidak membosankan dan membuat peserta didik lebih mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru.

6. Media

Sebagaimana yang disebutkan oleh Suranto dalam Sutirman, (2013: 15) media pembelajaran merupakan suatu sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari seorang komunikator kepada komunika. Dengan kata lain media merupakan salah satu sarana yang bisa digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik.

Media pembelajaran yang digunakan oleh Sulastri, S.Pd. dalam proses pembelajaran prakarya di kelas VII F merupakan media dalam bentuk visual dan audio visual. Media visual disini di bagi menjadi dua yaitu dua dimensi dan tiga dimensi, media visual dua dimensi berupa gambar-gambar karya kerajinan yang ditayangkan sedangkan media visual tiga dimensi yaitu berupa

karya-karya kerajinan yang sudah ada jadi peserta didik bisa mengamati langsung. Sementara untuk media audio visual guru menggunakan video pembelajaran yang berhubungan dengan pembuatan produk kerajinan. Media yang disiapkan guru ini mendapat respon positif dari peserta didik dan membuat penyampaian materi lebih mudah dimengerti.

7. Evaluasi

Evaluasi pembelajaran dilakukan guru untuk mengukur sejauhmana keberhasilan dari proses pembelajaran yang dilakukan, dimana evaluasi tersebut dilaksanakan secara lisan maupun secara tertulis yaitu dalam bentuk penilaian yang meliputi penilaian sikap, penilaian pengetahuan dan keterampilan.

BAB VI
PERENCANAAN, PELAKSANAAN, DAN EVALUASI
PEMBELAJARAN PRAKARYA
SMP N 1 SLEMAN YOGYAKARTA

A. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan merupakan tahapan paling awal yang dilakukan guru sebelum memulai pembelajaran dimana guru merancang proses pembelajaran yang akan dilaksanakan. Pada tahap ini, guru memiliki andil besar dalam menyusun dan merencanakan proses pembelajaran yang akan berlangsung. Perencanaan ini akan mempengaruhi kegiatan proses pembelajaran prakarya aspek kerajinan yang akan dilaksanakan. Selain itu, tujuan perencanaan ini ialah agar guru mencapai tujuan pembelajaran secara optimal. Rencana pelaksanaan pembelajaran merupakan terjemahan dari ide kurikulum yang dituangkan dalam bentuk Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Salinan Permendikbud No. 65 tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah menetapkan bahwa perencanaan pembelajaran dirancang dalam bentuk Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu pada Standar Isi. Perencanaan pembelajaran meliputi penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran, penyiapan media dan sumber belajar, perangkat penilaian pembelajaran, dan skenario pembelajaran. Adapun yang dimaksud dengan Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebagai berikut:

1. Silabus

Silabus merupakan bagian dalam perencanaan pembelajaran yang dibuat oleh guru selama satu tahun pembelajaran. Namun, sehubungan

dengan penerapan kurikulum 2013 pada tahun ajaran 2013/ 2014 dimana kurikulum tersebut hanya diterapkan pada beberapa sekolah saja sebagai tahap uji publik, maka Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan melalui PPPPTK menyediakan silabus untuk para guru di semua mata pelajaran, termasuk prakarya.

Mata pelajaran prakarya merupakan salah satu dari mata pelajaran yang ada dalam kurikulum 2013 dimana pada kurikulum sebelumnya termasuk dalam pembelajaran muatan lokal (mulok), tetapi penyempurnaan kurikulum menyebabkan pembelajaran mulok dipecah menjadi dua bagian, yaitu prakarya dan seni budaya. Silabus yang digunakan dalam pembelajaran prakarya terdiri dari empat aspek, yaitu kerajinan, pengolahan, budidaya dan rekayasa. Pada proses penerapannya, sekolah hanya mengambil dua aspek, yaitu kerajinan dan pengolahan.

Pemilihan kedua aspek tersebut disesuaikan dengan hal-hal tertentu, seperti kemampuan sekolah, kemampuan pendidik, kemampuan peserta didik, dan sumber daya alam yang ada (wawancara 05 November 2014) Sulastri S.Pd. selaku guru mata pelajaran prakarya menyebutkan, "Pemilihan aspek tersebut disesuaikan dengan kemampuan guru, kemampuan siswa, dan sumber daya alam yang ada di daerah setempat". Aspek kerajinan merupakan salah satu aspek yang diterapkan dalam pembelajaran prakarya yang mana silabusnya sudah disediakan oleh pemerintah pusat (lihat lampiran 2). Silabus kerajinan terdiri dari empat Kompetensi Inti dan dua belas Kompetensi

Dasar (KD) yang harus dikuasai peserta didik selama satu semester.

Kopentensi tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 3: Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Prakarya Kerajinan kelas VII Sekolah Menengah Pertama (SMP)/M adrasah Tsanawiyah (MTs)
(Sumber: Sulastri, November 2014)

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya	1.1 Menghargai keberagaman produk kerajinan di daerah setempat sebagai anugerah Tuhan.
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung-jawab, peduli (toleransi, gotong-royong), santun, percaya diri, berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya	<p>2.1 Menghargai rasa ingin tahu dan sikap santun dalam menggali informasi tentang keberagaman karya kerajinan daerah setempat sebagai wujud cinta tanah air dan bangga pada produk Indonesia;</p> <p>2.2 Menghayati perilaku jujur, percaya diri, dan mandiri dalam merancang dan membuat karya kerajinan;</p> <p>2.3 Menghargai kemauan bertoleransi, disiplin dan bertanggung jawab dalam penggunaan alat dan bahan, serta teliti dan rapi saat melakukan berbagai kegiatan pembuatan karya kerajinan.</p>

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
<p>3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata</p>	<p>3.1 Memahami desain pembuatan, dan pengemasan karya bahan alam berdasarkan konsep dan prosedur berkarya sesuai wilayah setempat;</p> <p>3.2 Mengidentifikasi proses modifikasi karya kerajinan dan pengemasan dari bahan alam sesuai wilayah setempat;</p> <p>3.3 Memahami desain pembuatan dan pengemasan karya bahan buatan berdasarkan konsep dan prosedur berkarya sesuai wilayah setempat;</p> <p>3.4 Mengidentifikasi proses modifikasi karya kerajinan dan pengemasan dari bahan buatan sesuai wilayah setempat.</p>
<p>4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/ teori</p>	<p>4.1 Mencoba membuat karya kerajinan dan pengemasan dari bahan alam sesuai desain dan bahan alam yang ada di wilayah setempat;</p> <p>4.2 Memodifikasi karya kerajinan dan pengemasan dari bahan alam sesuai hasil identifikasi di wilayah setempat;</p> <p>4.3 Mencoba membuat karya kerajinan dan pengemasan dari bahan buatan sesuai desain dan bahan buatan yang ada di wilayah setempat;</p> <p>4.4 Memodifikasi karya kerajinan dan pengemasan dari bahan buatan sesuai hasil identifikasi di wilayah setempat.</p>

Kompetensi tersebut tetera dalam silabus prakarya kerajinan yang kemudian dikembangkan menjadi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Silabus yang sudah disediakan pemerintah pusat mengisyaratkan bahwa proses pembelajaran prakarya aspek kerajinan dilaksanakan dengan pendekatan *scientific* yang meliputi kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan data, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan. Proses pembelajaran prakarya kerajinan dibagi menjadi empat materi pokok, yaitu kerajinan dari bahan alam, kerajinan modifikasi bahan alam, kerajinan dari bahan lunak buatan, dan kerajinan modifikasi bahan lunak buatan. Keempat materi pokok tersebut menggunakan pendekatan *scientific* dalam pelaksanaannya. Sebagaimana tertera dalam silabus mata pelajaran kerajinan, yaitu kegiatan pembelajaran meliputi kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan data, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan.

2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada dasarnya merupakan penjabaran dari komponen silabus. Silabus digunakan guru sebagai landasan dalam menyusun, dan merancang kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran prakarya kerajinan di kelas VII F SMP N 1 Sleman yang dibuat secara terperinci dan jelas.

Guru membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) secara tertulis mengenai kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Tujuannya ialah agar guru memiliki pedoman dalam mengajar, sehingga proses

pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien sesuai dengan rencana. Eri Hatni Anulati selaku Wakasek Kurikulum (wawancara 23 Januari 2015) menyebutkan bahwa “Semua guru wajib membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan menggunakan silabus yang sudah disediakan oleh pemerintah pusat sebagai landasannya”. Pada dasarnya guru dalam mengembangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mengacu pada silabus kurikulum 2013 yang sudah disediakan oleh pemerintah pusat.

Pada rencana pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran prakarya kerajinan (lihat lampiran 3), terdiri dari beberapa komponen, seperti komponen Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi, Tujuan Pembelajaran, Materi Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Media Pembelajaran, Kegiatan Pembelajaran, dan Penilaian. Komponen-komponen tersebut merupakan penjabaran dari silabus yang dibuat guru lebih terperinci. Adapun komponen-komponen tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

a. Kompetensi Inti

Kompetensi Inti yang terdapat dalam rencana pelaksanaan pembelajaran prakarya meliputi beberapa aspek, yaitu:

1. Menghargai dan menghormati ajaran agama yang di anutnya;
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dan berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial;

3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata;
4. Mencoba mengolah dan menyajikan dalam ranah konkret (menggunakan, menguraikan, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

Sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang dibuat guru, Kompetensi Inti yang harus dicapai guru digolongkan menjadi dua bagian, yaitu KI 1 dan KI 2 yang dalam proses pembelajaran tidak diajarkan secara langsung, akan tetapi hanya diselipkan dalam kegiatan pembelajaran dikarenakan berhubungan dengan spiritual dan sosial. Sementara, untuk KI 3 dan KI 4 diajarkan guru secara langsung kepada peserta didik dalam bentuk materi ajar.

b. Kompetensi Dasar

Sebagaimana tertulis dalam rencana pelaksanaan pembelajaran yang dibuat guru (lihat lampiran 3) kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi ditulis guru sesuai kompetensi inti yang harus diperoleh peserta didik, dimana dalam upaya mencapai kompetensi inti tersebut melalui beberapa kompetensi dasar. Adapun kompetensi dasar yang tertulis dalam perencanaan pembelajaran yang dibuat guru sesuai dengan materi pokok yang sedang dipelajari, yaitu meliputi kerajinan dari bahan

alam, kerajinan modifikasi dari bahan alam, kerajinan dari bahan lunak buatan, dan kerajinan modifikasi dari bahan buatan.

Setiap kompetensi dasar dalam rencana pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan materi pokok yang sedang diajarkan, tetapai pada KD 1 dan KD 2 setiap materi pokok ditulis sama dikarenakan mengacu pada KI 1 dan KI 2. Sementara, untuk KD 3 dan KD 4 ditulis sesuai dengan materi pokok, yaitu materi kerajinan modifikasi dari bahan alam yang meliputi KD 3.2 Mengidentifikasi proses modifikasi karya kerajinan dan pengemasan dari bahan alam sesuai wilayah setempat, serta KD 4.2 Memodifikasi karya kerajinan dan pengemasan dari bahan alam sesuai hasil identifikasi di wilayah setempat. Materi kerajinan dari bahan lunak buatan meliputi KD 3.3 Memahami desain dan pengemasan karya bahan buatan berdasarkan konsep dan prosedur berkarya sesuai wilayah setempat, serta KD 4.3 Mencoba membuat karya kerajinan dan pengemasan dari bahan buatan yang ada di wilayah setempat. Materi kerajinan modifikasi dari bahan buatan meliputi 3.4 Mengidentifikasi proses modifikasi karya kerajinan dan pengemasan dari bahan buatan sesuai wilayah setempat, serta 4.4 Memodifikasi karya kerajinan dan pengemasan dari bahan buatan sesuai hasil identifikasi di wilayah setempat.

Rencana pelaksanaan pembelajaran yang dibuat guru dengan beberapa kompetensi dasar sudah sesuai dan mengacu pada kompetensi inti, serta materi pokok yang akan diajarkan dengan pedoman silabus.

c. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran disusun guru sesuai dengan kompetensi dasar yang ingin dicapai dimana kompetensi tersebut mengacu pada kompetensi inti. Tujuan pembelajaran tersebut merupakan gambaran proses dan hasil yang harus dicapai peserta didik selama proses pembelajaran prakarya (lihat lampiran 3). Tujuan pembelajaran prakarya disusun guru sesuai dengan kompetensi dasar yang diajarkan.

d. Materi Pembelajaran

Materi pada rencana pelaksanaan pembelajaran prakarya dibagi menjadi empat, yaitu (1) Kerajinan bahan alam; (2) Kerajinan modifikasi bahan alam; (3) Kerajinan bahan lunak buatan; dan (4) Kerajinan modifikasi bahan buatan masing masing materi disajikan guru dengan menggunakan pendekatan *scientific* yang meliputi proses mengamati, menanya, mengumpulkan data, mengasosiasi dan mengkomunikasikan.

Materi (1) Kerajinan dari bahan alam sudah diajarkan guru sebelum peneliti terjun ke lapangan dimana pada materi tersebut peserta didik membuat produk kerajinan dari bahan alam yang ada di daerah tempat tinggal mereka. Materi (2) Kerajinan modifikasi dari bahan alam merupakan materi pembelajaran yang diajarkan guru setelah kerajinan dari bahan alam dimana materi kerajinan modifikasi dari bahan alam merupakan pembelajaran pengembangan dari produk kerajinan bahan alam yang ada.



Gambar 3: **Contoh Produk Kerajinan Modifikasi dari Bahan Alam**
(Sumber : Suci dkk, 2014: 31)

Modifikasi merupakan cara yang digunakan untuk mengubah bentuk sebuah benda dari yang kurang menarik menjadi lebih menarik tanpa menghilangkan fungsinya. Pada materi pembelajaran kerajinan modifikasi dari bahan alam meliputi beberapa komponen, yaitu mengenal kerajinan modifikasi dengan mengayakan, dan menyederhanakan bentuk, kemasan untuk produk kerajinan dari bahan alam dan berkarya kerajinan dari bahan alam.

Mengenal produk kerajinan modifikasi dengan mengayakan, dan menyederhanakan bentuk merupakan suatu materi yang didalamnya desain memiliki peranan yang teramat penting. Desain merupakan suatu gambar rencana atau sketsa yang harus diikuti dalam proses membuat karya. Selain itu, juga berperan sebagai alat bantu dalam mengontrol agar sesuai dengan rencana, dan dalam proses modifikasi menciptakan bentuk baru memerlukan suatu desain atau sketsa yang bervariasi.

Modifikasi karya dapat dilakukan dengan berbagai cara, yaitu mengayakan dan menyederhanakan bentuk yang dapat dilakukan pada bahan dasar, teknik atau motif dari karya kerajinan yang sudah ada. Pada materi ini, peserta didik diminta untuk mengamati jenis-jenis produk kerajinan dari bahan alam yang sudah dimodifikasi dengan mengisi Lembar Kerja (LK). Harapannya, setelah proses mengamati peserta didik dapat lebih memahami mengenai mengayakan dan menyederhanakan bentuk yang dapat dituangkan dalam bentuk desain karya modifikasi.

Kemasan untuk produk kerajinan modifikasi dari bahan alam merupakan kegiatan dimana peserta didik membuat kemasan yang sesuai dengan karya yang dihasilkan. Fungsi kemasan tersebut ialah untuk menambah daya tarik, serta melindungi karya. Penggunaan kemasan disesuaikan dengan karya yang dibuat atau dengan kata lain, tidak semua karya memerlukan kemasan, terutama untuk karya kerajinan yang merupakan karya kreatif, maka tidak memerlukan kemasan khusus.

Berkarya kerajinan modifikasi dari bahan alam merupakan proses penciptaan karya sesuai dengan materi yang telah diberikan guru dimana pada kegiatan ini meliputi: (1) Perencanaan, yaitu mengidentifikasi kebutuhan, menentukan bahan dan fungsi karya, menggali ide dari berbagai sumber, serta membuat sketsa karya; (2) Pelaksanaan, yaitu menyiapkan bahan dan alat yang akan digunakan, serta membuat karya kerajinan modifikasi dari bahan alam sesuai desain dengan prosedur

berkarya yang benar; (3) Evaluasi yang dilakukan setelah karya selesai dengan memberikan penilaian atas karya tersebut.

Materi (3) Kerajinan dari bahan lunak buatan merupakan materi pembelajaran yang diajarkan guru setelah materi kerajinan modifikasi dari bahan alam. Pada dasarnya kegiatan pada materi ini sama dengan kegiatan pada materi sebelumnya, tetapi pada materi ini bahan yang digunakan ialah bahan buatan. Materi pembelajaran kerajinan dari bahan buatan meliputi pengenalan jenis-jenis produk kerajinan bahan lunak buatan, seperti produk kerajinan fungsional, dan produk kerajinan fungsi hias. Pengenalan jenis bahan lunak buatan, seperti Gips, Lilin, Plastisin, Sabun, Plastik dan Semen. Pengenalan alat, yaitu pelubang, pembelah/ pemotong, pembentuk, penghias, dan *finishing*. Pengenalan teknik cetak, raut/ ukir, pilin, slab, dan campuran. Setelah pengenalan materi tersebut, peserta didik kemudian mengidentifikasi jenis-jenis produk kerajinan dari bahan lunak buatan dengan mengisi Lembar Kerja (LK). Dari proses mengidentifikasi tersebut, peserta didik diharapkan dapat lebih memahami mengenai kerajinan dari bahan lunak buatan, dan kemudian dapat dituangkan dalam merancang desain produk kerajinan dari bahan buatan yang akan dibuat.



Gambar 4: Contoh Produk Kerajinan dari Bahan LunakBuatan

(Sumber : Sulastrri, Maret 2014)

Membuat karya kerajinan dari bahan buatan merupakan materi pembelajaran yang diberikan guru setelah mengidentifikasi dan membuat desain. Proses penciptaan produk kerajinan dari bahan buatan meliputi proses penentuan ide penciptaan karya, membuat sket dan mengembangkan sket, membuat pola, memyiapkan bahan dan alat yang diperlukan, membuat karya kerajinan dari bahan buatan, serta melakukan *finising*.

Kemasan produk kerajinan dibuat untuk menambah daya tarik, serta melindungi karya yang dibuat. Pengemasan karya kerajinan disesuaikan dengan karya yang dihasilkan. Pada proses akhir materi pembelajaran karya kerajinan dari bahan buatan, dipresentasikan dalam bentuk laporan tertulis, dan lisan.

Materi (4) Kerajinan modifikasi dari bahan buatan merupakan materi pembelajaran yang diajarkan guru setelah kerajinan dari bahan

buatan. Materi pembelajaran kerajinan modifikasi dari bahan buatan ini memiliki beberapa kesamaan komponen dengan materi kerajinan modifikasi dari bahan alam yang meliputi mengenal kerajinan modifikasi dengan mengayakan dan menyederhanakan bentuk, kemasan untuk produk kerajinan dari bahan buatan, serta berkarya kerajinan dari bahan alam (Dokumen Sulastri, Maret 2015).



Gambar 5: Contoh Produk Kerajinan Modifikasi dari Bahan Buatan
(Sumber: Sulastri, Maret 2014)

Mengenal produk kerajinan modifikasi dengan mengayakan dan menyederhanakan bentuk merupakan salah satu materi yang dipelajari setelah materi kerajinan dari bahan buatan. Proses modifikasi karya dapat dilakukan dengan mengayakan dan menyederhanakan bentuk baik pada bahan dasar, teknik atau motif. Pada pelaksanaannya, peserta didik diminta mengamati jenis-jenis produk kerajinan dari bahan buatan yang sudah dimodifikasi, dan kemudian mengisi Lembar Kerja (LK). Melalui proses mengamati peserta didik dapat lebih memahami mengenai mengayakan

dan menyederhanakan bentuk yang dapat dituangkan dalam bentuk desain karya modifikasi.

Kemasan untuk produk kerajinan modifikasi dari bahan buatan fungsinya ialah untuk menambah daya tarik, serta melindungi karya. Selain itu, kemasan yang dibuat disesuaikan dengan karya yang dibuat. Berkarya kerajinan modifikasi dari bahan buatan ini meliputi beberapa tahapan, yaitu: (1) Perencanaan, yaitu menentukan ide dan membuat sket, serta menentukan bahan dan fungsi karya; (2) Pelaksanaan, yaitu menyiapkan bahan dan alat yang akan digunakan, membuat karya kerajinan modifikasi dari bahan alam sesuai desain dengan prosedur berkarya yang benar; dan (3) Pada bagian akhir karya dipresentasikan dalam bentuk laporan tertulis dan lisan.

Setiap materi pembelajaran yang disajikan guru dalam rencana pelaksanaan pembelajaran dibuat secara terperinci, lengkap dengan contoh-contoh. Materi pembelajaran tersebut dibagi guru menjadi empat kali pertemuan untuk setiap materi pokok yang diujarkan.

e. Metode Pembelajaran

Metode yang direncanakan guru dalam rencana pelaksanaan pembelajaran prakarya meliputi metode saintifik, dan pembelajaran berbasis proyek. Pada pelaksanaannya, guru menggunakan berbagai metode, seperti ceramah, tanya-jawab, wawancara, diskusi, demonstrasi dan sumbang saran. Guru menggunakan beberapa metode tersebut agar pembelajaran dapat berjalan efektif, menarik, dan tidak membosankan.

f. Sumber Belajar

Sumber belajar yang digunakan guru disesuaikan dengan kompetensi dasar, materi pembelajaran, serta kegiatan pembelajaran sebagaimana yang tertulis dalam rencana pelaksanaan pembelajaran dimana guru menggunakan sumber belajar berupa: (1) Buku paket Prakarya Kelas VII untuk guru dan siswa karangan Suci dkk terbitan Debdikbud tahun 2014; dan (2) Buku Keterampilan untuk SMP karangan Martono terbitan Tiga Serangkai tahun 2010. Selain itu, guru juga menggunakan beberapa sumber lain yang relevan dengan pembelajaran prakarya kerajinan.

g. Media Pembelajaran

Media pembelajaran digunakan untuk membantu guru menyampaikan materi pembelajaran sebagaimana tertulis dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), yaitu guru menggunakan media berupa contoh produk, video, dan *power point* (lihat Lampiran 4) yang sesuai dengan materi pembelajaran. Media Pembelajaran dipersiapkan guru untuk membantu guru dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik agar lebih mudah dimengerti.



Gambar 6: Contoh Produk Modifikasi Bahan Alam
(Sumber: Dokumentasi Ana Pertiwi 26 November 2014)



Gambar 7: Contoh Produk Bahan Buatan
(Sumber: Dokumentasi Ana Pertiwi 26 November 2014)

Media Pembelajaran dipersiapkan guru untuk membantu guru dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik agar lebih mudah dimengerti.

h. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran disusun guru dalam beberapa kali pertemuan dimana setiap pertemuan meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Sebagaimana tertulis dalam rencana

pelaksanaan pembelajaran, kegiatan pembelajaran disusun sesuai dengan pendekatan saintifik yang mengacu pada lima pengalaman belajar yang meliputi mengamati, menanya, mengumpulkan data, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan.

i. Penilaian

Sebagaimana tertulis dalam rencana pelaksanaan pembelajaran prakarya kerajinan (lihat lampiran 3), pada setiap materi pokok guru merencanakan penilaian yang meliputi penilaian sikap, penilaian, pengetahuan, dan penilaian keterampilan. Penilaian sikap meliputi penilaian observasi oleh guru, penilaian diri, dan penilaian teman sejawat. Penilaian pengetahuan dilakukan secara tertulis dimana guru melakukan ujian secara tertulis disetiap akhir materi atau kompetensi dasar yang diajarkan. Penilaian keterampilan dilakukan dengan menggunakan lembar penilaian kinerja dimana guru menilai ide, proses maupun hasil karya yang dibuat peserta didik secara berkelompok. Oleh karena itu, penilaian yang dilakukan guru sudah mengacu pada kurikulum 2013 yang sedang diterapkan di SMP N 1 Sleman Yogyakarta.

Sementara, Rencana pelaksanaan pembelajaran ini digunakan guru sebagai pedoman untuk melaksanakan proses pembelajaran prakarya kerajinan di kelas VII F. Rencana pelaksanaan pembelajaran yang dibuat oleh guru prakarya kerajinan ini, mengacu pada kurikulum 2013 dimana pada rencana pelaksanaan pembelajaran (lampiran 3) tertulis guru menggunakan pendekatan *scientific* dengan 5 pengalaman belajar, yaitu mengamati,

menanya, mengumpulkan data, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan pada semua materi pokok yang diajarkan. Dari rencana pelaksanaan pembelajaran yang dibuat guru tersebut, terlihat guru sudah menguasai dan memahami proses penerapan kurikulum 2013 dengan menggunakan pendekatan *scientific*.

B. Pelaksanaan Pembelajaran

Sebagai lembaga pendidikan yang berada dibawah naungan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Pemerintah Republik Indonesia, pembelajaran prakarya kerajinan di Kelas VII F SMP N 1 Sleman mengikuti standar proses pendidikan dasar dan menengah sesuai dengan kurikulum 2013. Hal itu dikarenakan, SMP N 1 Sleman telah dipercaya menjadi sekolah percontohan penerapan kurikulum 2013.

Kegiatan pembelajaran prakarya kerajinan merupakan implementasi dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu pada kurikulum 2013 dengan menerapkan pendekatan *scientific*. Pendekatan *scientific* terdiri dari kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan data, mengasosiasidan mengkomunikasikan.

Pembelajaran prakarya kerajinan kelas VII F dimulai pada semester satu tepatnya pada bulan Agustus sampai bulan Desember 2014 dengan menerapkan empat materi pokok, yaitu kerajinan dari bahan alam, kerajinan modifikasi bahan alam, kerajinan dari bahan lunak buatan, dan kerajinan modifikasi bahan buatan.

Sebagaimana disebutkan dalam Permendikbud No. 81A tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum Pedoman Umum Pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pada proses pembelajaran prakarya, pengamatan hanya dilakukan pada tiga materi pokok, yaitu materi kerajinan modifikasi dari bahan alam, kerajinan dari bahan lunak buatan, dan kerajinan modifikasi dari bahan buatan dalam delapan kali pertemuan (7 kali tatap muka). Oleh karena itu, sesuai dengan hasil pengamatan, maka pembelajaran prakarya kerajinan masih kurang efektif dikarenakan waktu pembelajaran yang singkat, dan terlebih lagi dalam pembelajaran prakarya peserta didik diwajibkan untuk membuat karya.

Adapun kegiatan pembelajaran prakarya kerajinan yang dilakukan di kelas VII F dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan merupakan tahapan paling awal yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran prakarya kerajinan. Pada kegiatan pendahuluan, guru mempersiapkan peserta didik sebelum memulai pembelajaran yang dilakukan di Ruang Keterampilan. Ketika semua peserta didik sudah duduk ditempat masing-masing, guru mulai memerintahkan ketua kelas untuk memimpin doa, kemudian dilanjutkan memeriksa kehadiran peserta didik dengan cara memanggil satu persatu peserta didik sesuai dengan presensi.



Gambar 8: **Guru Memeriksa Kehadiran Peserta Didik**
(Sumber: Dokumentasi Ana Pertiwi, 17 Desember 2014)

Setelah guru melakukan presensi, guru melanjutkan kegiatan pembelajaran berupa pemberian memotivasi kepada peserta didik baik secara fisik maupun mental dengan cara menayangkan beberapa gambar, video, dan mendemonstrasikan beberapa produk kerajinan yang ada di Ruang Keterampilan setelah selesai memotivasi peserta didik, guru menanyakan kepada peserta didik tentang produk kerajinan modifikasi bahan alam yang ditayangkan dan kerajinan dari bahan buatan. Namun, hanya beberapa peserta didik saja yang menjawab, dan yang lain hanya memperhatikan. Oleh karena itu, tidak jarang guru menunjuk peserta didik untuk menjawab pertanyaan yang diberikan.



**Gambar 9: Guru Sedang Menjelaskan KD Dan Tujuan Pembelajaran
Prakarya Kerajinan**

(Sumber: Dokumentasi Ana Pertiwi, 17 September 2014)

Setelah selesai memberikan motivasi, guru melanjutkan dengan apresepsi dengan cara memberi tugas kepada peserta didik. Guru menjelaskan tentang cakupan materi yang akan diajarkan, yaitu membuat produk kerajinan modifikasi dari bahan alam, dan membuat produk kerajinan dari bahan buatan yang digabung dengan kerajinan modifikasi dari bahan buatan. Sementara, untuk kerajinan dari bahan alam sudah diberikan pada pertemuan awal sebanyak 4 kali pertemuan. Selama guru menyampaikan cakupan materi, peserta didik memperhatikan apa yang dijelaskan guru, dan mengikuti pembelajaran dengan tertib.

2. Kegiatan Inti

Kegiatan inti merupakan tahapan yang paling utama dalam proses pembelajaran prakarya kerajinan dimana pada tahap ini, guru menyampaikan materi pembelajaran prakarya kerajinan. Materi yang

disampaikan berorientasi pada setiap kompetensi dasar yang telah disusun ketika perencanaan pembelajaran dengan berbagai macam metode pembelajaran yang bergantung pada materi yang diajarkan guru kepada peserta didik.

Metode pembelajaran digunakan untuk mempermudah guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Selain itu, agar pembelajaran dapat berjalan dengan kondusif, menyenangkan, dan tidak monoton, sehingga peserta didik dapat lebih mudah memahami materi yang diberikan guru. Menurut Sulastri S, Pd. selaku Guru Mata Pelajaran Prakarya (wawancara 05 November 2014) menyebutkan, “Pembelajaran prakarya menggunakan banyak metode, seperti tanya-jawab, diskusi, demonstrasi, sumbang saran, dan penugasan”.

Pada dasarnya metode yang digunakan mengacu pada proses pembelajaran kurikulum 2013 dimana pada kurikulum tersebut mengamanatkan pendekatan *scientific* untuk diterapkan dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *scientific* meliputi kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi atau menganalisis, dan mengkomunikasikan.

Pelaksanaan pembelajaran prakarya dikelompokkan menjadi dua, yaitu pembelajaran langsung, dan pembelajaran tidak langsung. Sebagaimans yang disebutkan Permendiknas No. 81A tahun 2013 tetang Implementasi Kurikulum Pedoman Umum Pembelajaran dalam Lampiran IV, yaitu pada proses pembelajaran langsung, peserta didik melakukan

kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan apa yang sudah ditemukan dalam kegiatan analisis dimana hasil yang diperoleh merupakan pengetahuan, dan keterampilan langsung. Sementara, untuk pembelajaran tidak langsung merupakan proses pendidikan yang terjadi selama proses pembelajaran langsung, tetapi tidak dirancang dalam kegiatan khusus. Pembelajaran ini berkenaan dengan pengembangan nilai sikap peserta didik. Proses pembelajaran tersebut merupakan bentuk implementasi kurikulum 2013 dengan pendekatan *scientific*, dan menjadi ciri khas dari kurikulum 2013 yang sedang berlangsung.

a) Mengamati

Kegiatan mengamati bertujuan untuk mengamati fakta pada objek yang diamati sesuai dengan materi yang disampaikan guru. Sebagaimana disebutkan dalam Permendiknas No. 81A tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum Pedoman Umum Pembelajaran, yaitu pada langkah pembelajaran mengamati, kegiatan pembelajaran dapat dilakukan dengan membaca, mendengar, menyimak, dan melihat (tanpa atau dengan alat).

Pada pembelajaran prakarya kerajinan, guru tidak sepenuhnya memfasilitasi, tetapi guru hanya menyediakan beberapa gambar yang ditayangkan maupun menyampaikan materi dari buku paket siswa, dan video mengenai kerajinan. Oleh karena itu, peserta didik

dibebaskan untuk mengamati produk kerajinan secara langsung yang ada dilingkungan tempat tinggal atau dari sumber lain.

Kegiatan mengamati dapat dilakukan peserta didik dengan berbagai cara atau *setting* sesuai dengan tugas yang diberikan guru, yaitu: (1) Peserta didik diminta untuk membaca dan mengamati buku paket, gambar yang di tayangkan guru dan contoh produk yang di tampilkan guru. Kemudian setelah itu peserta didik diminta untuk mengidentifikasi jenis-jenis produk kerajinan modifikasi bahan alam, kerajinan dari bahan buatan, dan kerajinan modifikasi dari bahan buatan sesuai dengan pengamatan yang telah dilakukan.



Gambar 10: **Produk Modifikasi Bahan Alam**
(Sumber: Suci, dkk. 2014)

Gambar 10 merupakan salah satu contoh produk kerajinan modifikasi bahan alam yang ada di buku pegangan siswa dan buku pegangan guru. Gambar tersebut merupakan salah satu gambar yang diamati peserta didik. Selain gambar 10, masih banyak gambar lain

yang tersedia di buku pegangan yang dapat memberi gambaran mengenai kerajinan modifikasi dari bahan alam, sehingga siswa dapat menemukan fakta yang berhubungan dengan materi kerajinan modifikasi dari bahan alam.



Gambar 11: Produk Kerajinan dari Bahan Buatan
(Sumber: Sulastrri, Maret 2015)

Gambar 11 merupakan salah satu gambar kerajinan dari bahan buatan yang digunakan guru dalam menyampaikan materi kerajinan dari bahan buatan. Gambar 11 merupakan salah satu gambar produk kerajinan dari bahan buatan berupa kain flanel yang ditampilkan guru. Selain gambar yang di tampilkan guru tersebut, peserta didik dapat mengambil referensi dari karya-karya yang tersedia di ruang keterampilan maupun yang ada di lingkungan tempat tinggal.



Gambar 12: Beberapa Contoh Produk Kerajinan Modifikasi dari Bahan Alam dan Buatan
(Sumber: Dokumentasi Ana Pertiwi 26 November 2014)

Gambar 12 digunakan guru dalam mendemonstrasikan jenis-jenis produk kerajinan modifikasi bahan alam dan bahan buatan melalui hasil karya peserta didik pada semester sebelumnya. Tujuannya ialah agar peserta didik memahami mengenai kerajinan dari bahan buatan, serta peserta didik dapat membedakan bahan buatan dan bahan alam.



Gambar 13: **Proses Mengidentifikasi Jenis-Jenis Produk Kerajinan**
(Sumber: Dokumentasi Ana pertiwi, 12 November 2014)

Gambar 13 merupakan proses mengidentifikasi jenis-jenis produk kerajinan dimana peserta didik diminta untuk melihat, dan membaca buku. Setelah itu, barulah peserta didik diminta untuk mengidentifikasi jenis-jenis produk kerajinan dengan mengisi Lembar Kerja Siswa (LKS). Pada kegiatan ini, peserta didik mengerjakannya dengan berkelompok menggunakan metode diskusi, dan sumbang saran. Hasil pengamatan menunjukkan, sesekali peserta didik mengajukan pertanyaan ketika menemukan kesulitan.

Melalui kegiatan mengamati peserta didik dapat menemukan fakta mengenai informasi yang ingin diperoleh sesuai dengan materi yang disampaikan guru. Pada kegiatan mengamati, pembelajaran yang dilakukan guru sudah sesuai dengan silabus, dan rencana pelaksanaan pembelajaran dimana peserta didik melakukan kegiatan pengamatan secara kelompok, dan kemudian mengisi LKS. Selama kegiatan

mengamati, peserta didik tampak aktif dengan kelompok masing-masing. Selain itu, metode yang digunakan guru juga bervariasi, sehingga membuat pembelajaran tampak menyenangkan, dan menarik.

b) Menanya

Setelah proses belajar melalui kegiatan mengamati selanjutnya peserta didik melakukan kegiatan menanya. Pada kegiatan menanya, diharapkan peserta didik mengajukan pertanyaan tentang suatu fakta yang diperoleh selama kegiatan mengamati kepada guru. Tujuan ialah agar peserta didik dapat memperoleh informasi mengenai fakta selama pengamatan. Selain itu, agar dapat memotivasi peserta didik dalam meningkatkan, serta mengembangkan sikap, pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki.

Kegiatan menanya dilakukan untuk menggali informasi dari berbagai sumber sebagai tindak lanjut dari kegiatan mengamati dimana peserta didik menanyakan kepada guru untuk memperoleh informasi mengenai materi yang diajarkan. Tujuan dari kegiatan ini ialah untuk membangkitkan rasa ingin tahu pada peserta didik. Selain itu, agar peserta didik dapat berperan aktif dalam pembelajaran sesuai materi yang disampaikan guru.

Berdasarkan Permendikbud No. 81A tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum Pedoman Umum Pembelajaran bahwa dalam pengalaman belajar menanya ada beberapa kegiatan yang dapat dilakukan, yaitu mengajukan pertanyaan tentang informasi yang tidak

dipahami dari apa yang diamati, atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan terkait materi yang sedang dipelajari. Pada pembelajaran prakarya kerajinan, guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya, seperti “Apakah ada yang ingin ditanyakan?” dengan demikian, peserta didik antusias dalam menanyakan informasi yang ingin diperoleh mengenai materi yang disampaikan. Namun, masih ada beberapa siswa yang cenderung diam dan hanya mendengarkan. Menurut Annisa (wawancara 29 Oktober 2014) ”Guru membebaskan peserta didik untuk bertanya kalau tidak paham dengan materi yang disampaikannya secara langsung, atau bisa juga mencari dibuku”. Hal tersebut didukung dengan pernyataan guru prakarya Sulastri, S.Pd. (wawancara 05 November 2014) “Mereka kalau belum paham biasanya langsung tanya ke saya”.

Pengamatan yang dilakukan menunjukkan bahwa peserta didik dalam pembelajaran prakarya sudah berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran dimana peserta didik tidak sungkan bertanya mengenai materi pembelajaran yang kurang dipahami kepada guru. Sementara, guru menyikapi pertanyaan peserta didik tersebut dengan baik, sehingga peserta didik dapat memperoleh informasi sesuai dengan yang ingin diketahui.



Gambar 14: Guru Menjawab Pertanyaan Peserta Didik
(Sumber: Dokumentasi Ana Pertiwi, 12 November 2014)

Gambar 14 merupakan gambar proses tanya-jawab dari peserta didik kepada guru dimana peserta didik menanyakan tentang perbedaan produk kerajinan dari bahan buatan dengan produk kerajinan bahan alam. Dari gambar ini, terlihat guru sedang memberi tanggapan kepada peserta didik secara lisan, karena guru sedang tidak bisa menulis atau mengoperasikan komputer akibat cedera pada tangan kanan.

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa kegiatan menanya dalam proses pembelajaran prakarya kerajinan berjalan efektif dikarenakan peserta didik aktif dan terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Ketika guru menanyakan apakah ada yang mau bertanya, peserta didik awalnya hanya diam, tetapi guru tidak kehabisan cara dalam menimbulkan minat peserta didik. Oleh karena itu, guru mengajukan pertanyaan kepada peserta didik dengan cara menunjuk beberapa

peserta didik untuk menjawab. Setelah itu, barulah peserta didik mulai ada yang berani mengajukan pertanyaan mengenai materi yang disampaikan guru.

c) Mengumpulkan Informasi

Kegiatan mengumpulkan informasi dilakukan peserta didik setelah kegiatan menanya. Sebagaimana tertulis dalam Permendikbud No. 81A tentang Implementasi Kurikulum Pedoman Umum Pembelajaran, dijelaskan bahwa kegiatan mengumpulkan informasi berarti melakukan eksperimen, membaca sumber lain selain buku teks, mengamati objek/ kejadian, aktivitas selain yang dilakukan di kegiatan mengamati, dan wawancara dengan narasumber. Tanya-jawab yang dilakukan dalam kegiatan menanya agar peserta didik memperoleh lebih banyak informasi tentang materi yang disampaikan guru. Sementara, penggunaan berbagai sumber belajar untuk melengkapi informasi-informasi yang telah diperoleh sebelumnya pada kegiatan mengamati dan menanya.

Kegiatan mengumpulkan informasi dilakukan peserta didik untuk memperkuat pemahaman mengenai informasi yang diperoleh sebelumnya. Sebagaimana yang diungkapkan guru prakarya (wawancara 05 November 2014), "Peserta didik mengumpulkan informasi dari banyak sumber, tidak hanya dari wawancara, tetapi juga internet, mengamati, majalah, koran, buku paket siswa, contoh produk kerajinan dari bahan alam dan kerajinan dari bahan buatan serta

beberapa sumber lain terkait dengan pembelajaran kerajinan, atau dalam hal ini peserta didik diberikan kebebasan memilih sumbernya”.

Pada silabus prakarya kerajinan (Lampiran 2), tertera bahwa dalam kegiatan mengumpulkan informasi mengenai kerajinan dari bahan alam, peserta didik melakukan kegiatan observasi dengan teknik wawancara tentang pengetahuan motif ragam hias daerah, bahan, alat, teknik, dan prosedur pembuatan karya kerajinan dari bahan alam yang ada di lingkungan wilayah setempat agar terbangun rasa ingin tahu, bersikap santun, bangga/ cinta tanah air dan bersyukur sebagai Bangsa Indonesia. Tidak berbeda dengan kegiatan mengumpulkan informasi mengenai kerajinan dari bahan buatan, peserta didik juga melakukan kegiatan observasi dengan teknik wawancara tentang pengetahuan motif ragam hias daerah, bahan, alat, teknik dan prosedur pembuatan karya kerajinan dari bahan buatan yang ada di lingkungan wilayah setempat agar terbangun rasa ingin tahu, bersikap santun, bangga/ cinta tanah air, dan bersyukur sebagai Bangsa Indonesia.

Pada pembelajaran prakarya kerajinan kegiatan observasi dilakukan peserta didik secara individu. Guru memberikan tugas kepada peserta didik untuk melakukan wawancara secara langsung ke pengrajin. Peserta didik juga diperbolehkan untuk mengumpulkan informasi dari media massa, seperti internet, majalah maupun koran. Setelah itu, peserta didik membuat laporan mengenai hasil observasi yang meliputi, produk yang diamati, bahan dan alat yang digunakan,

tahapan-tahapan dalam membuat pembuatan karya kerajinan, serta mengumpulkan laporan kegiatan tersebut kepada guru.

Hasil observasi yang dilakukan pada kegiatan mengumpulkan informasi, peserta didik telah membuat laporan hasil observasi yang dilakukan sesuai dengan yang di tugaskan oleh guru.

d) Mengasosiasi

Kegiatan mengasosiasi berarti mengolah kembali data yang telah diperoleh sebagaimana yang tertulis dalam Permendikbud No. 81A tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum Pedoman Umum Pembelajaran, yaitu mengasosiasi merupakan kegiatan mengolah informasi yang sudah dikumpulkan baik terbatas dari hasil kegiatan mengumpulkan/ eksperimen maupun hasil dari kegiatan mengamati, dan kegiatan mengumpulkan informasi.

Pegolahan informasi yang dikumpulkan dari yang bersifat menambah keluasan dan kedalaman hingga pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat berbeda, sampai kepada yang bertentangan. Pada pembelajaran prakarya kerajinan, kegiatan mengasosiasi dilakukan untuk mengolah kembali desain yang sudah dibuat peserta didik ke dalam bentuk karya.

Sebagaimana yang disebutkan dalam silabus, kegiatan ini merupakan kegiatan mengolah kembali. 1) Kegiatan ini dilakukan peserta didik dengan cara mengolah kembali data yang telah diperoleh

sebelumnya dalam hal ini guru menugasi peserta didik untuk membuat pesencaan produk yang akan dibuat yang meliputi Ide gagasan, bahan dan alat, fungsi, langkah-langkah pembuatan karya dan desai karya yang akan dibuat.2) Peserta didik kemudian mempersiapkan bahan dan alat untuk membuat karya sesuai dengan desain dan proses kerja yang direncanakan serta mulai membuat karya sesuai perencanaan.

. Kegiatan mengolah kembali dilakukan guru terlebih dahulu dengan membentuk kelompok kecil dalam kelas sebanyak 8 kelompok. Setelah itu, guru memberikan pengarahan ke peserta didik menyiapkan perlengkapan untuk membuat desain. Peserta didik diberikan tugas untuk mendiskusikan produk kerajinan yang akan dibuat beserta tahapan-tahapan proses pembuatan karya sebagaimana observasi yang dilakukan peserta didik.



Gambar 15: **Proses Perencanaan Pembuatan Desain**
(Sumber: Dokumentasi Ana Pertiwi, 22 September 2014)

Gambar 15 merupakan kegiatan pembuatan desain dimana pada kegiatan ini peserta didik mendiskusikan tentang rencana produk kerajinan yang akan dibuat, serta proses pengerjaan pembuatan karya tersebut. Pembuatan desain dilakukan dikertas HVS/ A4. Selain membuat desain, di bagian belakang kertas peserta didik dimint untuk menjelaskan tahapan-tahapan dalam pembuatan karya tersebut.

Pada pembuatan desain, peserta didik masih cenderung meniru apa yang dicontohkan oleh guru, tetapi guru menekankan kepada peserta didik untuk mengembangkan kreativitasnya. Oleh karena itu, siswa boleh meniru dengan catatan tidak boleh sama persis dan harus dikembangkan. Peserta didik, juga dibebaskan akan membuat produk kerajinan seperti apa, serta dengan teknik yang bagaimana. Meskipun bahan yang digunakan berbeda, tetapi peserta didik tidak terlalu mengalami kesulitan dikarenakan peserta didik sudah melakukan kegiatan observasi sebelumnya yang dapat dijadikan sebagai inspirasi dalam menyusun langkah-langkah pembuatan produk kerajinan.

Guru membebaskan peserta didik dalam membuat karya kerajinan modifikasi dari bahan alam. Peserta didik bisa menggunakan bahan dan teknik apa saja selagi masih dalam materi bahan alam. Metode yang digunakan ialah tanya-jawab, sumbang saran, dan diskusi kelompok. Pada kegiatan ini, peserta didik masih kesulitan dalam merencanakan produk yang akan dibuat (wawancara 20 Oktober 2014)

guru prakarya menyebutkan bahwa “Peserta didik masih mengalami kesulitan dalam membuat desain produk yang ingin mereka buat”.

Berdasarkan pengamatan, keterbatasan waktu juga menjadi hambatan guru dalam mengajar apalagi dalam pembelajaran prakarya peserta didik harus membuat karya. Contohnya saja dalam membuat desain yang hasilnya tidak terlalu memuaskan dikarenakan siswa terburu-buru dalam membuat desain. Namun, untuk menyiasati masalah tersebut guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperbaiki desain produk yang telah dibuat, dan baru kemudian dikumpul di pertemuan selanjutnya sambil mempersiapkan bahan dan alat yang akan digunakan.



Gambar 16: Proses Perencanaan Pembuatan Desain
(Sumber: Dokumentsi Ana Pertiwi, 19 November 2014)

Gambar 16 merupakan kegiatan perencanaan pembuatan desain produk kerajinan dari bahan buatan dan kerajinan modifikasi dari bahan buatan. Sebagaimana pada kegiatan pengumpulan informasi

mengenai kerajinan bahan alam, pada kegiatan ini peserta didik juga melakukan kegiatan observasi terlebih dahulu mengenai produk kerajinan dari bahan buatan. Setelah itu, barulah peserta didik diberi arahan untuk membentuk kelompok. Guru kemudian menjelaskan kepada peserta didik untuk membuat desain produk kerajinan dari bahan buatan beserta dengan langkah-langkah proses pembuatan karyanya. Pembuatan desain dilakukan diatas kertas HVS/ A4, kemudian pada bagian belakang dituliskan langkah-langkah pembuatan karya yang akan dilakukan peserta didik. Pada pembuatan karya, peserta didik dapat melihat dari buku, gambar yang ditayangkan guru maupun produk kerajinan yang ada di Ruang Kerajinan. Tujuannya ialah untuk menumbuhkan kreativitas dengan mengembangkan atau menciptakan produk kerajinan yang baru.

Dari hasil observasi yang dilakukan, kegiatan ini tidak jauh berbeda pada kegiatan yang dilakukan pada tanggal 22 Oktober 2014, yaitu sama-sama memiliki kendala keterbatasan waktu. Pada proses pembuatan desain produk kerajinan dari bahan buatan dan kerajinan modifikasi dari bahan buatan, karena keterbatasan waktu dua materi pokok tersebut digabung menjadi satu. Cara guru menyiasati kurangnya waktu ialah dengan menggabungkan kedua materi tersebut sebagaimana pernyataan guru prakarya (wawancara 05 November 2014) "Agar semua materi dapat disampaikan ke peserta didik, maka materi kerajinan dari bahan buatan dan modifikasi dari bahan buatan

saya jadikan satu, karena jika mau diajarkan secara terpisah waktunya tidak akan cukup, sehingga salah satu caranya ialah menggabungkannya”.

Meskipun kegiatan pembelajaran tersebut memiliki kendala dalam hal waktu, tetapi proses pembelajaran yang dilakukan sebagaimana hasil pengamatan tampak jauh lebih baik daripada kegiatan sebelumnya. Pada kegiatan ini, peserta didik jauh lebih berani mengembangkan kreativitasnya melalui pembuatan desain produk kerajinan dari bahan buatan. Selain itu, peserta didik juga lebih antusias mengkonsultasikan desain mereka kepada guru.



Gambar 17: Proses Konsultasi dalam Pembuatan Karya
(Sumber: Dokumentasi Ana Pertiwi, 22 Oktober 2014)

Gambar 17 merupakan kegiatan konsultasi yang dilakukan peserta didik secara berkelompok mengenai desain produk kerajinan yang akan mereka buat. Pada proses konsultasi, peserta didik

menjelaskan mengenai produk yang akan dibuat, teknik, bahan dan alat yang akan digunakan. Guru memberikan tanggapan mengenai desain yang dibuat peserta didik, serta memberikan beberapa masukan.

Setelah proses perencanaan produk dan pembuatan desain kemudian peserta didik melanjutkan dengan proses pembuatan karya dengan mempersiapkan alat dan bahan terlebih dahulu. Peserta didik berdiskusi terlebih dahulu sebelum dan saat membuat karya, berdiskusi dilakukan peserta didik untuk menyelesaikan masalah yang ditemui selama proses pembuatan karya dengan sesama anggota kelompok, dan jika belum dapat diselesaikan, maka peserta didik dapat langsung bertanya ke guru.



Gambar 18: Peserta Didik Sedang Berdiskusi
(Sumber: Dokumentasi Ana Pertiwi, 29 Oktober 2014)

Gambar 18 merupakan kegiatan berdiskusi yang dilakukan peserta didik dalam membuat karya kerajinan modifikasi dari bahan alam. Pada kegiatan ini, peserta didik membuat karya secara

berkelompok dengan menggunakan metode diskusi, sumbang saran dan unjuk kerja. Gambar ini menunjukkan bahwa peserta didik masih sibuk berdiskusi dengan kelompok masing-masing dalam membuat karya. Peserta didik membuat karya sesuai dengan desain yang telah dibuat dengan langkah-langkah kerja yang telah ditentukan, dan desain tersebut dijadikan acuan dalam proses membuat karya.



Gambar 19: **Peserta Didik Sedang Berdiskusi dengan Guru**
(Sumber: Dokumentasi Ana Pertiwi, 29 Oktober 2014)

Pada Gambar 19 merupakan kegiatan pembuatan karya kerajinan modifikasi dari bahan alam. Semua peserta didik sibuk dengan kelompok masing-masing membuat karya, tetapi seperti yang terlihat digambar, salah satu kelompok tampak sedang berdiskusi dengan guru mengenai produk yang sedang mereka buat, dan guru memberi pengarahan kepada peserta didik dalam membuat karya serta masukan-masukan agar peserta didik tidak bingung.

Dari hasil observasi dalam kegiatan pembuatan karya ini, guru dapat menguasai kelas dengan baik, dan peserta didik juga aktif dalam membuat karya, sehingga proses pembelajaran berjalan dengan lancar. Selain itu, guru juga berkeliling memantau proses pembuatan karya yang dilakukan peserta didik, dan sesekali mengingatkan peserta didik untuk berhati-hati dalam membuat karya untuk menghindari kecelakaan dalam bekerja.



Gambar 20: Peserta Didik Sedang Membuat Karya Kerajinan Bahan Buatan
(Sumber: Dokumentasi Ana Pertiwi, 26 November 2014)

Gambar 20 merupakan proses kegiatan pembuatan karya kerajinan dari bahan buatan, dan kerajinan modifikasi dari bahan buatan. Pada gambar terlihat peserta didik sedang sibuk membuat karya dengan kelompoknya dengan mendiskusikan langkah-langkah yang harus mereka lakukan selanjutnya. Pada kegiatan ini, guru menggunakan metode unjuk kerja, sumbang saran, dan diskusi. Sesuai dengan pengamatan peserta didik bersemangat dalam membuat karya.

Adapun bahan yang digunakan salah satu kelompok ialah *stick ice cream*, dan sedotan warna-warni, seperti yang terlihat pada gambar.

Pada kegiatan ini, berdasarkan hasil pengamatan menunjukkan bahwa peserta didik dibebaskan dalam membuat karya. Selain di kelas, peserta didik dapat membuat karya di luar kelas, seperti disamping ruang kerajinan, tetapi tetap dengan pengawasan guru.



Gambar 21: Peserta Didik Sedang Memotong Triplek
(Sumber: Dokumentasi Ana Pertiwi, 26 November 2014)

Pada gambar 21 tampak peserta didik sedang memotong *triplek* disamping ruangan prakarya. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik dapat membuat karya didalam maupun diluar ruangan kerajinan, tetapi tetap dalam pengawasan guru. Sebagaimana pengamatan yang dilakukan, peserta didik senang, karena diberikan kebebasan oleh guru dalam membuat karya, seperti yang diungkapkan oleh guru prakarya Sulastri, S.Pd. pada wawancara bebas (26 November 2014) “Siswa

saya bebaskan mbak mau mebuat karya didalam atau diluar supaya mereka juga tidak bosan”.

e) Mengkomunikasikan

Kegiatan pembelajaran terakhir, yaitu mengkomunikasikan. Permendikbud Lampiran IV No. 81A tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum Pedoman Umum Pembelajaran, tertulis bahwa kegiatan mengkomunikasikan adalah kegiatan menyampaikan hasil pengamatan, dan kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis atau media lainnya.

Di silabus tertulis bahwa kegiatan pembelajaran mengkomunikasikan merupakan kegiatan mengevaluasi/ menguji hasil pembuatan karya kerajinan dari bahan alam untuk memperlihatkan kejujuran dalam berkarya, dan membuat laporan portofolio dalam berbagai bentuk, seperti tertulis, foto, dan gambar yang mendeskripsikan pengetahuan, bahan, alat, teknik, dan proses pembuatan karya, serta pengemasan agar tampil menarik. Karya kerajinan dari bahan alam dan buatan yang dibuat sebagai pengetahuan/ konseptual, dan prosedural, serta dipresentasikan didepan kelas. Sementara, dalam RPP secara keseluruhan pada kegiatan mengkomunikasikan peserta didik diminta mempresentasikan karya secara lisan dan tertulis didepan kelas.

Dari hasil obervasi pada kegiatan pembelajaran mengkomunikasikan, peserta didik diminta untuk membuat laporan

proses pembuatan karya dalam bentuk tulisan tangan, video, diketik maupun dalam bentuk *power point*. Setelah itu, siswa diminta untuk mempresentasikan karya masing-masing kelompok didepan kelas.



Gambar 22: **Proses Pesentasi Menggunakan *Power Point***
(Sumber: Dokumentasi Ana Pertiwi, 05 November 2014)

Gambar 22 merupakan kegiatan presentasi hasil karya kerajinan modifikasi dari bahan alam melalui *power point*. Pada gambar terlihat bahwa salah satu kelompok sedang menjelaskan langkah-langkah proses pembuatan karya dimana salah satu anggota mengoperasikan laptop, dan yang lainnya menjelaskan tahapan-tahapannya. Setelah selesai menjelaskan, kelompok yang presentasi mempersilahkan kepada peserta didik yang lain untuk mengajukan pertanyaan terkait proses pembuatan karya yang dipresentasikan.

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini ialah demonstrasi dan tanya-jawab. Sebagaimana pengamatan yang dilakukan, dalam kegiatan presentasi ini peserta didik sudah cukup aktif meskipun ada

beberapa peserta didik sibuk dengan karya, dan kegiatan masing-masing.



Gambar 23: Proses Presentasi Karya Secara Manual
(Sumber: Dokumentasi Ana Pertiwi, 05 November 2014)

Gambar 23 merupakan proses presentasi yang dilakukan peserta didik secara lisan dengan menggunakan laporan yang diketik. Dalam kegiatan ini presentasi diawali dengan salam, dan pengenalan nama anggota kelompok. Setelah itu, barulah peserta didik membacakan hasil kegiatan mereka, dan terlihat peserta didik sedang membacakan proses pembuatan karya kerajinan modifikasi dari bahan alam. Peserta didik juga mendemonstrasikan karya yang dibuat dengan memperlihatkan didepan kelas, serta menjelaskan fungsi, bahan, dan alat yang digunakan. Metode yang digunakan sama dengan kelompok sebelumnya, yaitu tanya-jawab, sumbang saran, dan demonstrasi.

Berdasarkan hasil pengamatan dalam proses presentasi yang dilakukan kelompok ini, peserta didik jauh lebih tertib dan mendengarkan dengan guru mengawasi jalannya presentasi dari belakang. Setelah selesai mempresentasikan karya yang dibuat, peserta didik kemudian mempersilahkan teman-teman dari kelompok lain untuk bertanya. Beberapa peserta didik mengajukan pertanyaan mewakili kelompoknya mengenai ide penciptaan, dan proses pembuatan karya. Setelah selesai menjawab pertanyaan dari kelompok lain, presentasi diakhiri dengan salam.

Proses mengkomunikasikan yang dilakukan pada materi kerajinan modifikasi dari bahan alam sudah berjalan dengan baik. Peserta didik dapat menyampaikan hasil kegiatan mereka dalam membuat karya dengan percaya diri, dan mampu menjawab pertanyaan dari kelompok lain. Di akhir kegiatan, guru memberi kesimpulan mengenai kegiatan belajar yang dilakukan, serta menyampaikan kegiatan pembelajaran yang akan datang, yaitu membuat produk kerajinan dari bahan buatan, dan kerajinan modifikasi dari bahan buatan.

Pada pembelajaran kerajinan dari bahan buatan yang dijadikan satu dengan kerajinan modifikasi dari bahan buatan, kegiatan mengkomunikasikan tidak dapat dilakukan secara lisan di depan kelas. Laporan tertulis saja yang dibuat peserta didik dikarenakan kurangnya waktu jam pembelajaran. Menurut guru prakarya Sulastri, S.Pd. pada

wawancara bebas (26 November 2014) “Keterbatasan waktu menyebabkan saya tidak menyuruh peserta didik untuk mempresentasikan karya, mereka hanya mengumpulkan karya, dan laporan saja”

Dari hasil observasi yang dilakukan pada kegiatan pembelajaran dari bahan buatan yang berakhir pada tanggal 26 November. Pada hari itu peserta didik melakukan proses pembuatan karya kerajinan dari bahan buatan, dan untuk kegiatan mengkomunikasikan, hanya dilakukan dalam bentuk tertulis, yaitu peserta didik mengumpulkan hasil karya beserta laporannya pada tanggal 29 November 2014. Hal tersebut dikarenakan pada bulan Desember peserta didik sudah melakukan ujian.

3. Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup pada dasarnya merupakan kegiatan untuk mengakhiri proses pembelajaran yang dilakukan guru, seperti yang tertulis pada Lampiran IV Permendikbud No. 81A tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum Pedoman Umum Pembelajaran bahwa kegiatan penutup merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengakhiri aktivitas pembelajaran yang dilakukan guru bersama-sama dengan peserta didik dan/atau sendiri, membuat rangkuman/ kesimpulan pelajaran, melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram, memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran, merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam

bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan/atau memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik, serta menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya. Hal serupa juga tertulis dalam rencana pelaksanaan pembelajaran bahwa kegiatan penutup meliputi kegiatan evaluasi, kesimpulan, refleksi, tidak lanjut, dan diakhiri doa.

Evaluasi yang dilakukan guru ialah dengan cara guru memerintahkan peserta didik sesuai dengan kelompok masing-masing untuk mengumpulkan karya di depan kelas, kemudian guru mengomentari satu-pesatu karya peserta didik dilihat dari kerapian, pengemasan maupun laporan karya yang dibuat. Kemudian, guru memberikan beberapa masukan dan kritik yang membangun untuk perbaikan karya peserta didik yang akan datang.

Peserta didik membuat kesimpulan mengenai proses dan hasil pembelajaran kemudian guru memberikan penguatan terkait proses dan hasil pembelajaran yang berlangsung. Peserta didik juga diminta untuk lebih banyak membaca buku agar menambah pemahaman mengenai materi yang di pelajari. Guru melakukan refleksi mengenai pembelajaran kerajinan dengan memberikan penghargaan kepada peserta didik yang rajin serta memberi motivasi kepada peserta didik. Guru juga memberikan memberi pengayaan dan penugasan maupun remedial kepada peserta didik untuk pertemuan selanjutnya.

Dari hasil karya yang dibuat peserta didik, guru menyarankan beberapa kelompok untuk memperbaiki karya sebagaimana saran dan

masukan yang diberikan oleh guru, serta melengkapi tugas-tugas yang belum dikumpulkan, seperti desain, dan laporan pembuatan karya. Namun, untuk kelompok yang belum puas dengan hasil karyanya, guru juga memperbolehkan peserta didik untuk memperbaikinya.

Sebagaimana hasil pengamatan, setelah semua kegiatan tersebut dilakukan, peserta didik secara tertib membersihkan, dan merapikan kembali ruangan praktik. Peserta didik kemudian kembali ketempat duduk dengan dipimpin ketua kelas untuk berdoa. Satu-persatu peserta didik meninggalkan ruangan setelah menaiki kursi keatas kemeja, dan kemudian berjabat tangan dengan guru.

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan sudah mengikuti panduan Permendikbud No. 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pembelajaran. Pada proses pembelajaran prakarya kerajinan di Kelas VII F, dalam menyampaikan materi pokok, guru melaksanakan 5 pengalaman belajar yang menjadi ciri Kurikulum 2013. Setiap pengalaman belajar selalu diawali dengan kegiatan pendahuluan untuk menyiapkan peserta didik secara fisik dan psikis, serta memotivasi mereka dalam mengikuti pembelajaran.

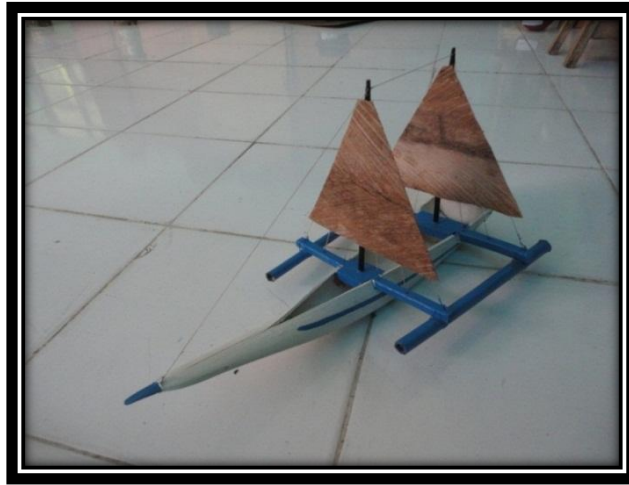
Pada kegiatan inti penyampaian materi, berfokus pada 3 aspek yang menjadi komponen pelaksanaan Kurikulum 2013, yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Penyampaian materi pelajaran Kerajinan Modifikasi Bahan Alam, Kerajinan Bahan Buatan, dan Kerajinan Modifikasi Bahan Buatan, Guru tidak hanya memberikan materi

substantif. Oleh karena itu, peserta didik tidak hanya dapat memahami materi yang disampaikan dengan baik, tetapi juga berusaha untuk membentuk sikap sosial, dan spiritual peserta didik secara tidak langsung, serta memberikan tugas membuat karya sebagai sarana mengembangkan kreativitas mereka.

C. Hasil Karya Siswa

Proses pembelajaran prakarya aspek kerajinan di Kelas VII F di SMP N 1 Sleman pada materi pokok kerajinan modifikasi dari bahan alam, kerajinan dari bahan buatan, dan kerajinan modifikasi dari bahan buatan menghasilkan 2 karya untuk 8 kali pertemuan. Karya yang dihasilkan peserta didik beragam dari bentuk, fungsi, bahan, alat, dan teknik yang diterapkan. Hal ini karena, dalam setiap materi pokok pembelajaran, guru memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk menentukan produk yang akan dibuat serta bahan, alat dan teknik yang akan digunakan dengan catatan sesuai dengan materi yang sedang dipelajari.

Karya kerajinan modifikasi dari bahan alam, dan bahan buatan dibuat peserta didik dalam bentuk kelompok, yaitu sebanyak 8 kelompok dengan masing-masing kelompok terdiri dari 3, 4, dan 5 orang yang dalam penentuan anggotanya, guru memberi kebebasan kepada peserta didik untuk memilih kelompoknya. Adapun hasil karya kerajinan modifikasi dari bahan alam yang dibuat peserta didik, dapat digolongkan menjadi beberapa kategori, yaitu 4= sangat baik, 3= baik, 2= cukup baik, dan 1= kurang baik.



Gambar 24: **Kerajinan Modifikasi dari Bahan Alam**
Kelompok 1

(Sumber: Dokumentasi Ana pertiwi, 05 November 2014)

Karya yang dibuat kelompok 1 dengan anggota Aji, Fadly, dan Suryatama tergolong sangat baik dimana dalam penilaian yang dilakukan, guru berpedoman pada beberapa aspek, yaitu ide gagasan, kreativitas, kesesuaian materi, teknik dan prosedur, estetika, kerapihan, dan kebersihan karya. Menurut penilaian guru, karya kelompok 1 tergolong sangat baik dikarenakan peserta didik sudah mampu mengembangkan ide/ gagasan dalam membuat karya dimana peserta didik membuat kapal dengan menggunakan beberapa jenis bahan alam, seperti pelepah mayang, kayu, dan sabut kelapa. Kreativitas peserta didik tampak pada cara peserta didik membuat karya, hingga *finising* yang sangat baik. Selain itu, proses pembuatan karya juga menggunakan teknik yang cukup rumit, karena peserta didik harus menyambungkan setiap bagian kapal menjadi satu, dan kemudian diberi pewarnaan. Oleh karena itu, dilihat dari kerapian dan kebersihan karya yang dibuat kelompok 1 sudah sangat maksimal dimana karya tampak rapi, serta

pewarnaan yang bersih. Hal ini menjadikan karya yang dibuat kelompok 1 sudah sesuai dengan materi yang diajarkan guru, dan karya yang dibuat juga sangat baik terlihat dari bentuk, serta *finising* yang maksimal.



**Gambar 25: Kerajinan Modifikasi dari Bahan Alam
Kelompok 2**

(Sumber: Dokumentasi Ana pertiwi, 05 November 2014)

Karya yang dibuat kelompok 2 dengan anggota Alfin, Arif, Bayu, dan Davialhaq tergolong baik dimana hasil penilaian yang dilakukan guru berpedoman pada beberapa aspek, yaitu ide gagasan, kreativiatas, kesesuaian materi, teknik dan prosedur, estetika, kerapian, dan kebersihan karya. Menurut guru, karya kelompok 2 tergolong sangat baik dikarenakan peserta dapat mengembangkan ide/ gagasan dalam membuat karya dengan menggunakan beberapa jenis bahan alam, seperti bambu, biji, dan kulit jagung menjadi celengan. Kreativitas peserta didik terlihat dari cara peserta didik mengolah bambu menjadi celengan, kemudian hiasan yang buat secara terkonsep, proses pembuatan karya cukup sederhana dimana peserta didik

hanya melobangi bagian atas bambu, kemudian pada sisi bambu diberi hiasan dengan kulit, dan biji jagung dilihat dari kerapian dan kebersihan karya yang dibuat kelompok 2 sudah cukup baik pula. Hal ini dikarenakan hiasan ditata secara rapi dan teratur. Oleh karena itu, berdasarkan pengamatan karya yang dibuat kelompok 2 sudah sesuai dengan materi yang diajarkan guru, dan hasil karya juga sudah baik.



Gambar 26: **Kerajinan Modifikasi dari Bahan Alam
Kelompok 3**

(Sumber: Dokumentasi Ana pertiwi, 05 November 2014)

Karya yang dibuat kelompok 3 dengan anggota Adien, Adlin, Alifta, dan Annisa tergolong baik dimana dalam penilaian yang dilakukan guru berpedoman pada beberapa aspek, yaitu ide/ gagasan, kreativitas, kesesuaian materi, teknik dan prosedur, estetika, kerapian dan kebersihan karya. Menurut guru, karya kelompok 3 tergolong baik dikarenakan peserta dapat mengembangkan ide/ gagasan dengan mengolah bambu menjadi sebuah kentongan. Kreativitas peserta didik terlihat dari cara peserta didik mengolah bambu membentuk kentongan, kemudian diberi hiasan dengan kulit jagung

berbentuk bunga. Selain itu, proses pembuatan karya juga menggunakan teknik yang cukup sederhana, karena peserta didik harus melubangi sisi bambu, kemudian diberi hiasan pada sisi sampingnya. Oleh karena itu, dilihat dari kerapian dan kebersihan karya yang dibuat kelompok 1 sudah sangat baik dimana karya tampak bersih, dan hiasan ditata rapi. Berdasarkan pengamatan, karya yang dibuat kelompok 3 sudah sesuai dengan materi yang diajarkan guru, dan hasil karya juga tergolong baik. Meskipun pada bagian hiasan karya terlihat kurang menarik, karena warna hiasan hampir sama dengan bambu, dan terlihat sederhana.



Gambar 27: **Keajinan Modifikasi dari Bahan Alam**
Kelompok 4
(Sumber: Dokumentasi Ana pertiwi, 05 November 2014)

Karya yang dibuat kelompok 4 dengan anggota Diah, Lestari, Naila, dan Rahajeng tergolong sangat baik dimana dalam penilaian yang dilakukan guru berpedoman pada beberapa aspek, yaitu ide/ gagasan, kreativitas, kesesuaian materi, teknik dan prosedur, estetika, kerapian, dan kebersihan

karya. Menurut guru karya kelompok 4 tergolong sangat baik dikarenakan peserta didik mampu mengembangkan ide/ gagasan dalam membuat celengan dengan menggunakan bambu, dan sabut kelapa. Kreativitas peserta didik terlihat dari cara peserta didik membentuk celengan, dan hiasan dengan sabut kelapa yang terlihat menarik, serta terkonsep. Selain itu, proses pembuatan karya juga menggunakan teknik yang cukup rumit, karena peserta didik harus melubangi bagian atas bambu, kemudian baru bambu dihias dengan sabut kelapa. Sementara, dilihat dari kerapian dan kebersihan, karya yang dibuat kelompok 4 sudah sangat maksimal dimana karya tampak rapi dan bersih. Berdasarkan pengamatan, karya yang dibuat kelompok 4 sudah sesuai dengan materi yang diajarkan guru. Hasil karya kelompok 4 juga sangat baik, dan menarik dilihat dari bentuk yang dibuat sangat kreatif.



**Gambar 28: Keajinan Modifikasi dari Bahan Alam
Kelompok 5**

(Sumber: Dokumentasi Ana pertiwi, 05 November 2014)

Karya yang dibuat kelompok 5 dengan anggota Rifda, Setefani, Vania, dan Prasasti tergolong baik dimana dalam penilaian yang dilakukan guru

berpedoman pada beberapa aspek, yaitu ide/ gagasan, kreativitas, kesesuaian materi, teknik dan prosedur, estetika, kerapian, dan kebersihan karya. Menurut guru karya kelompok 5 tergolong baik dikarenakan peserta mampu mengembangkan ide/ gagasan dalam membuat vas bunga dengan menggunakan beberapa jenis bahan alam, yaitu bambu, pelepah pisang, serat agel, dan kulit jagung. Kreativitas peserta didik terlihat dari cara peserta didik menghias bambu dengan pelepah, dan serat agel, sehingga tidak terlihat. Kemudian, pada bagian bawah vas bunga diberi alas, serta peserta didik juga menambahkan bunga dari kulit jagung. Pada proses pembuatan karya juga menggunakan teknik yang cukup rumit, karena peserta didik menghias sekaligus membungkus bambu agar terlihat menarik. Sementara, dilihat dari kerapian dan kebersihan, karya yang dibuat kelompok 5 sudah maksimal dimana pelepah pisang dan serat agel ditata dengan rapi. sehingga karya juga terlihat bersih. Berdasarkan pengamatan karya yang dibuat kelompok 5 sudah sesuai dengan materi yang diajarkan guru, yaitu modifikasi bahan alam dan hasil karya juga sudah tergolong baik. Namun, pada bagian bunga terlihat peserta didik belum begitu memahami cara membuat bunga, sehingga hasilnya kurang maksimal.



**Gambar 29: Kerajinan Modifikasi dari Bahan Alam
Kelompok 6**

(Sumber: Dokumentasi Ana pertiwi, 05 November 2014)

Karya yang dibuat kelompok 6 dengan anggota Farizy, Avief, Athalah dan Dwi tergolong cukup baik dimana dalam penilaian yang dilakukan guru berpedoman pada beberapa aspek, yaitu ide/ gagasan, kreativitas, kesesuaian materi, teknik dan prosedur, estetika, kerapian, dan kebersihan karya. Menurut guru karya kelompok 6 tergolong cukup baik dikarenakan peserta didik mampu mengembangkan ide membuat tempat pensil dengan menggunakan kayu dan beras sebagai hiasan. Peserta didik terlihat kurang kreatif membuat hiasan pada karya. Proses pembuatan karya menggunakan teknik yang cukup sederhana dimana peserta didik menyambungkan semua bagian kayu yang sudah dipotong, kemudian pada bagian sampingnya diberi hiasan dengan menggunakan beras dan biji-bijian. Sementara, dilihat dari kerapian dan kebersihan karya yang dibuat kelompok 6 belum maksimal. Berdasarkan pengamatan, karya yang dibuat kelompok 6 kurang sesuai dengan materi yang diajarkan, dan dilihat dari karya yang dihasilkan belum

maksimal, terutama pada bagian sambungan karya yang tidak tersambung dengan baik, serta hiasan pada karya yang kurang rapi.



**Gambar 30: Keajinan Modifikasi dari Bahan Alam
Kelompok 7**

(Sumber: Dokumentasi Ana pertiwi, 05 November 2014)

Karya yang dibuat kelompok 7 dengan anggota Afnan, Angga, Azhifuz, dan Muhammad tergolong cukup baik dimana dalam penilaian yang dilakukan guru berpedoman pada beberapa aspek, yaitu ide/ gagasan, kreativitas, kesesuaian materi, teknik dan prosedur, estetika, kerapian, dan kebersihan karya. Menurut guru karya kelompok 7 tergolong cukup baik dikarenakan peserta didik mampu mengembangkan ide membuat celengan dengan menggunakan bambu dan daun. Namun, peserta didik terlihat kurang kreatif dalam membuat hiasan pada karya. Proses pembuatan karya menggunakan teknik yang cukup sederhana dimana peserta didik melobangi pada bagian samping bambu. Setelah itu, barulah bambu diberi hiasan menggunakan daun kering. Sementara, dilihat dari kerapian dan kebersihan,

karya yang dibuat kelompok 7 belum maksimal. Berdasarkan pengamatan, karya yang dibuat kelompok 7 sudah sesuai dengan materi yang diajarkan guru dan karya yang dihasilkan peserta didik cukup baik, hanya saja terlihat peserta didik kurang kreatif dalam menghias karya yang hanya menggunakan daun kering sebagai hiasan, dan karya juga terlihat kurang bersih.



**Gambar 31: Keajinan Modifikasi dari Bahan Alam
Kelompok 8**

(Sumber: Dokumentasi Ana pertiwi, 05 November 2014)

Karya yang dibuat kelompok 8 dengan anggota Lusiana, Nanda, Rahma, dan Chantika tergolong cukup baik dimana dalam penilaian yang dilakukan guru berpedoman pada beberapa aspek, yaitu ide/ gagasan, kreativitas, kesesuaian materi, teknik dan prosedur, estetika, kerapian, dan kebersihan karya. Menurut guru, karya kelompok 8 tergolong cukup baik dikarenakan ide peserta didik mengolah bambu menjadi tempat pensil cukup baik, hanya saja peserta didik kurang kreatif dalam mengembangkan bentuk dan hiasan pada karya. Proses pembuatan karya menggunakan teknik yang

cukup sederhana dimana peserta didik hanya menyiapkan bambu yang sudah dipotong, kemudian diberi motif dengan cara diukir. Sementara, dilihat dari kerapian dan kebersihan, karya yang dibuat kelompok 8 juga belum maksimal dimana terlihat pada ukiran tampak belum rapi. Berdasarkan pengamatan, karya yang dibuat kelompok 8 sudah sesuai dengan materi yang diajarkan guru, yaitu kerajinan modifikasi dari bahan alam. Namun, dilihat dari karya yang dihasilkan peserta didik masih belum maksimal dimana untuk ukuran sebuah kotak pensil karya terlalu tinggi. Selain itu, hiasan terlihat sederhana dan kurang menarik.

Berdasarkan semua karya kerajinan modifikasi dari bahan alam, guru menilai sudah menggunakan pedoman penilaian kinerja, seperti yang terlampir pada rencana pelaksanaan pembelajaran (lihat Lampiran 3), tetapi dari hasil penilaian tersebut terlihat karya yang dibuat peserta didik terbagi menjadi 3 kategori meliputi sangat baik sebanyak 2 kelompok, yaitu kelompok 1 dan kelompok 4; baik sebanyak 3 kelompok, yaitu kelompok 2, kelompok 3 dan kelompok 5; dan cukup baik, yaitu kelompok 7, kelompok 6 dan kelompok 8. Sementara, untuk karya kategori kurang baik pada pembelajaran ini tidak ada dikarenakan guru mempertimbangkan dari beberapa aspek tertentu dalam menilai.

Setelah kerajinan modifikasi dari bahan alam, kemudian dilanjutkan dengan kerajinan dari bahan buatan. Adapun hasil karya kerajinan buatan yang dibuat peserta didik digolongkan menjadi beberapa kategori, yaitu 4= sangat baik, 3= baik, 2= cukup baik, dan 1= kurang baik.



**Gambar 32: Keajinan dari Bahan Buatan
Kelompok 1**

(Sumber: Dokumentasi Ana pertiwi, 29 November 2014)

Karya yang dibuat kelompok 1 dengan anggota Chantika, Avief, Diva, Suryatama, dan Vania tergolong sangat baik dimana dalam penilaian yang dilakukan guru berpedoman pada beberapa aspek, yaitu ide/ gagasan, kreativitas, kesesuaian materi, teknik, prosedur, dan estetika serta dilihat dari kerapian dan kebersihan karya. Menurut guru karya kelompok 1 tergolong sangat baik dikarenakan peserta didik mampu mengembangkan ide dalam membuat karya tempat pensil dengan menggunakan berbagai jenis bahan buatan, yaitu kain flanel, kaleng, stik es krim, dan pensil. Kreativitas peserta didik terlihat dari cara peserta didik membuat kotak pensil dimana peserta didik mengkombinasikan stik es krim dengan kain flanel untuk membungkus kaleng. Setelah itu, pada bagian atasnya diberi beberapa hiasan. Proses pembuatan karya menggunakan teknik yang cukup rumit dimana peserta didik menepelkan stik es krim dan kain flanel

pada kaleng secara teratur, kemudian kain flanel ditambahkan hiasan dari kain flanel yang berbentuk setangkai bunga. Peserta didik juga membuat beberapa hiasan pensil. Sementara, dilihat dari kerapian dan kebersihan, karya yang dibuat kelompok 1 sudah cukup maksimal. Berdasarkan pengamatan, karya yang dibuat kelompok 1 sudah sesuai dengan materi yang diajarkan guru dan karya yang dihasilkan peserta didik tergolong sangat baik dilihat dari bentuk yang dihasilkan sangat kreatif, serta karya yang dibuat juga rapi.



**Gambar 33: Kerajinan dari Bahan Buatan
Kelompok 2**

(Sumber: Dokumentasi Ana pertiwi, 29 November 2014)

Karya yang dibuat kelompok 2 dengan anggota Arif, Fandy Farizy tergolong sangat baik dimana dalam penilaian yang dilakukan guru berpedoman pada beberapa aspek, yaitu ide/ gagasan, kreatifitas, kesesuaian materi, teknik, prosedur, dan estetika serta dilihat dari kerapian dan kebersihan karya. Menurut guru karya kelompok 2 tergolong sangat baik dikarenakan peserta didik mampu mengembangkan ide penciptaan

dalam membuat karya kap lampu dengan menggunakan stik es krim yang dikombinasikan dengan kertas roti. Peserta didik tergolong kreatif terlihat dari stik es krim yang ditata, hingga membentuk kap lampu, kemudian pada bagian kap peserta juga menambahkan kertas roti. Proses pembuatan karya yang dilakukan peserta didik tergolong rumit dan membutuhkan ketekunan dikarenakan peserta didik menata satu pesatu stik es krim sesuai dengan bentuk yang direncanakan, kemudian pada bagian kap di tambahkan kertas roti, serta dilihat dari kerapian dan kebersihan karya yang dibuat kelompok 2 sudah maksimal. Berdasarkan pengamatan, karya yang dibuat kelompok 2 sudah sesuai dengan materi yang diajarkan guru dan karya yang dihasilkan peserta didik sangat baik, karena dilihat dari bentuk yang dihasilkan sangat kreatif dimana peserta didik mampu mengolah stik es krim menjadi karya yang menarik.



Gambar 34: **Kerajinan dari Bahan Buatan**
Kelompok 3
(Sumber: Dokumentasi Ana pertiwi, 29 November 2014)

Karya yang dibuat kelompok 3 dengan anggota Diah, Lestari, Rifda dan Setefani tergolong baik dimana dalam penilaian yang dilakukan guru berpedoman pada beberapa aspek, yaitu ide/ gagasan, kreativitas, kesesuaian materi, teknik, prosedur, estetika serta dilihat dari kerapian dan kebersihan karya. Menurut guru, karya kelompok 3 tergolong baik dikarenakan peserta didik mampu mengembangkan ide penciptaan dalam membuat karya kotak pensil dengan menggunakan botol minuman yang dikombinasi dengan benang wol. Peserta didik tergolong cukup kreatif dalam mengolah botol menjadi tempat pensil dengan *finising* botol diberi warna, dan pada bagian tutup tempat pensil diberi benang wol. Proses pembuatan karya yang dilakukan peserta didik tergolong cukup sederhana, tetapi tetap membutuhkan ketelitian, karena peserta didik melakukan pewarnaan dengan kuas, serta dilihat dari kerapian dan kebersihan, karya yang dibuat kelompok 3 sudah maksimal. Berdasarkan pengamatan, karya yang dibuat kelompok 3 sudah sesuai dengan materi dan pengarahan yang diberikan guru. Sementara, dilihat dari karya yang dihasilkan, peserta didik sudah dapat mengembangkan kreativitas dalam menciptakan karya yang terlihat dari bentuk dan *finising* karya yang dibuat.



**Gambar 35: Kerajinan dari Bahan Buatan
Kelompok 4**
(Sumber: Dokumentasi Ana pertiwi, 29 November 2014)

Karya yang dibuat kelompok 4 dengan anggota Adien, Adlin, Aji dan Alifta tergolong baik dimana dalam penilaian yang dilakukan guru berpedoman pada beberapa aspek, yaitu ide/ gagasan, kreativitas, kesesuaian materi, teknik, prosedur, dan estetika, serta dilihat dari kerapian dan kebersihan karya. Menurut guru, karya kelompok 4 tergolong baik dikarenakan peserta didik mampu mengembangkan ide gagasan dalam menciptakan karya, yaitu berupa gantungan kunci menggunakan kain flanel. Peserta didik cukup kreatif dalam membuat gantungan kunci walaupun masih meniru dari bentuk kartun, proses pembuatan karya yang dilakukan peserta didik tergolong cukup rumit dikarenakan peserta didik membuat gantungan kunci dengan menirukan bentuk-bentuk kartun menggunakan kain flanel yang dijahit. Apabila dilihat dari kerapian dan kebersihan, karya yang dibuat kelompok 4 masih belum maksimal, karena masih terlihat bekas spidol pada gantungan kunci. Berdasarkan

pengamatan, karya yang dibuat kelompok 4 sudah sesuai dengan materi dan pengarahan yang diberikan guru, dilihat dari karya yang dihasilkan sudah tergolong baik. Namun, karya masih tampak kurang rapi dan bersih yang terlihat dari jahitan, serta pada beberapa bagian terlihat bekas spidol.



Gambar 36: **Keajinan dari Bahan Buatan**
Kelompok 5
(Sumber: Dokumentasi Ana pertiwi, 29 November 2014)

Karya yang dibuat kelompok 5 dengan anggota Athallah, Davialhaq dan Muhammad tergolong baik dimana dalam penilaian yang dilakukan guru berpedoman pada beberapa aspek, yaitu ide/ gagasan, kreativitas, kesesuaian materi, teknik, prosedur, estetika serta dilihat dari kerapian dan kebersihan karya. Menurut guru, karya kelompok 5 tergolong baik dikarenakan ide/ gagasan, peserta didik dalam menciptakan karya, yaitu bunga plastik dari plastik dan botol. Peserta didik sudah cukup kreatif dalam membuat bunga dari plastik dimana proses pembuatan karya yang dilakukan peserta didik

tergolong cukup rumit dikarenakan peserta didik merangkai daun bunga satu-persatu, serta pada vas bunga peserta didik menambahkan kain flanel sebagai hiasan. Sementara, dilihat dari kerapian dan kebersihan, karya yang dibuat kelompok 5 belum maksimal, terlihat pada vas bunga peserta didik yang kurang rapi di bagian kain flanel. Berdasarkan pengamatan, karya yang dibuat kelompok 5 sudah sesuai dengan materi dan pengarahan yang diberikan guru, dilihat dari karya yang dihasilkan sudah tergolong baik. Namun, terlihat belum maksimal, karena pada bagian vas bunga yang terlihat kurang rapi.



Gambar 37: **Keajinan dari Bahan Buatan**
Kelompok 6
(Sumber: Dokumentasi Ana pertiwi, 29 November 2014)

Karya yang dibuat kelompok 6 dengan anggota Annisa, Lusiana, Naila, Prasasti dan Rahajeng tergolong sangat baik dimana dalam penilaian yang dilakukan guru, berpedoman pada beberapa aspek, yaitu ide/ gagasan,

keaktivitas, kesesuaian materi, teknik, prosedur, estetika, serta dilihat dari kerapian dan kebersihan karya. Menurut guru, karya kelompok 6 tergolong sangat baik dikarenakan peserta didik mampu mengembangkan ide/ gagasan dalam menciptakan karya, yaitu tempat perhiasan dari botol dan kain flanel. Peserta didik terlihat kreatif dalam membuat tempat perhiasan dimana kain flanel dibentuk sebagai hiasan, sekaligus membungkus botol agar tidak terlihat. Proses pembuatan karya yang dilakukan peserta didik tergolong cukup rumit dikarenakan peserta didik harus menggabungkan dua bagian botol menggunakan resleting dengan cara dijahit, dan pada bagian luar dihias dengan kain flanel yang membentuk boneka. Sementara, dilihat dari kerapian dan kebersihan karya yang dibuat kelompok 6 sudah maksimal, karena karya sudah terlihat rapi dan bersih. Berdasarkan pengamatan, karya yang dibuat kelompok 6 sudah sesuai dengan materi dan pengarahan yang diberikan guru dilihat dari karya yang dihasilkan sangat baik dan sangat kreatif. Selain itu, karya juga tampak rapi dan bersih.



Gambar 38: **Keajinan dari Bahan Buatan
Kelompok 7**
(Sumber: Dokumentasi Ana pertiwi, 29 November 2014)

Karya yang dibuat kelompok 7 dengan anggota Afnan, Alfin dan Aszifus tergolong baik dimana dalam penilaian yang dilakukan guru berpedoman pada beberapa aspek, yaitu ide/ gagasan, kreativitas, kesesuaian materi, teknik, prosedur, dan estetika serta dilihat dari kerapian dan kebersihan karya. Menurut guru, karya kelompok 7 tergolong baik dikarenakan peserta didik mampu mengembangkan ide/ gagasan dalam membuat topeng menggunakan kertas yang dicetak. Peserta didik tergolong kreatif dalam membuat topeng dari kertas dimana proses pembuatan karya yang dilakukan peserta didik cukup rumit dikarenakan peserta didik harus mendaur ulang kertas, kemudian baru dicetak dengan *finishing* karya diberi warna. Sementara, dilihat dari kerapian pewarnaan, karya yang dibuat peserta didik masih kurang rapi, tetapi kebersihan karya yang dibuat kelompok 7 sudah cukup baik. Oleh karena itu, berdasarkan pengamatan, karya yang dibuat kelompok 7 sudah sesuai dengan materi dan pengarahan yang diberikan guru, dilihat dari karya yang dihasilkan peserta didik cukup kreatif dalam membuat topek dengan menggunakan teknik yang cukup rumit meskipun pada bagian *finishing* pewarnaan kurang rapi.



**Gambar 39: Kerajinan dari Bahan Buatan
Kelompok 8**

(Sumber: Dokumentasi Ana pertiwi, 29 November 2014)

Karya yang dibuat kelompok 8 dengan anggota Bayu, Dwi, Nanda dan Rahma tergolong baik dimana dalam penilaian yang dilakukan guru berpedoman pada beberapa aspek, yaitu ide/ gagasan, kreativitas, kesesuaian materi, teknik, prosedur, dan estetika, serta dilihat dari kerapian dan kebersihan karya. Menurut guru, karya kelompok 8 tergolong baik dikarenakan peserta didik mampu mengembangkan ide/ gagasan dalam membuat toples dengan menggunakan toples bekas, dan kain flanel. Peserta didik cukup kreatif dengan membungkus toples dengan kain flanel. Proses pembuatan karya yang dilakukan peserta didik ini, cukup rumit dikarenakan peserta didik harus membungkus toples dengan kain flanel. Selain itu, peserta didik juga menghias toples yang sudah dibungkus kain flanel dengan kreatif. Sementara, dilihat dari kerapian dan kebersihan, karya yang dibuat kelompok 8 sudah baik, sehingga berdasarkan pengamatan, karya yang dibuat kelompok 8 sudah sesuai dengan materi dan pengarahan yang diberikan guru dilihat dari

karya yang dihasilkan peserta didik, kreatif dalam membuat toples tampak menarik dengan hiasan yang diberikan meskipun pada beberapa bagian jahitan peserta didik terlihat kurang rapi.

Dari pengamatan yang dilakukan pada proses pembelajaran kerajinan dari bahan buatan, karya yang dihasilkan peserta didik sebanyak 8 karya dari 8 kelompok. Karya yang dibuat peserta didik dibagi menjadi dua kategori, yaitu sangat baik untuk kelompok 2 dan kelompok 6; dan kategori baik untuk kelompok 1, 3, 4, 5, 7 dan 8. Sementara, untuk kategori cukup baik dan kurang baik pada pembelajaran ini tidak ada dikarenakan karya yang dibuat peserta didik sudah memenuhi standar Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Penilaian yang dilakukan guru ini, sudah sesuai dengan pedoman penilaian kinerja yang terlampir pada RPP (Lampiran 3) dimana pedoman pensekoran yang digunakan dalam menentukan kategori penilaian ialah 4= sangat baik, 3= baik, 2= cukup baik, dan 1= kurang baik.

D. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi Rusman (2013: 119) merupakan alat indikator untuk menilai pencapaian tujuan-tujuan yang telah ditentukan, serta menilai proses pelaksanaan pembelajaran secara keseluruhan. Sementara, penilaian merupakan salah satu aspek yang terdapat dalam suatu evaluasi dimana tujuan suatu penilaian untuk mengetahui sejauhmana pemahaman peserta didik terhadap suatu materi. Hamalik (2014: 156) menjelaskan bahwa penilaian merupakan suatu upaya yang dilakukan untuk mengetahui sejauhmana tujuan belajar, dan pembelajaran berhasil dicapai peserta didik.

Penilaian yang dilakukan guru pada Kelas VII F, dilihat dari hasil belajar peserta didik. Setelah melakukan penilaian, barulah guru melakukan tindak lanjut langkah yang akan dilakukan guru terhadap hasil yang dicapai peserta didik tersebut.

1. Hasil Belajar

Penilaian hasil belajar dilakukan guru pada beberapa aspek yang mengacu pada kurikulum 2013 yang meliputi aspek penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Adapun penilaian yang dilakukan guru dapat dilihat dari aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan sebagai berikut:

a) Penilaian Sikap

Penilaian sikap yang dilakukan guru pada kelas VII F meliputi beberapa kegiatan sebagaimana yang disebutkan oleh Sani (2014: 204) meliputi kegiatan observasi, penilaian diri, penilaian teman sejawat, dan jurnal. Kegiatan penilaian observasi dilakukan guru dengan menggunakan instrumen lembar observasi yang memuat beberapa aspek, yaitu spiritual, jujur, disiplin, tanggung jawab, toleransi, gotong-royong, santun, dan percaya diri. Pada penilaian ini, guru melakukannya selama proses pembelajaran prakarya kerajinan berlangsung dengan menggunakan interval penilaian dalam bentuk:

Tabel 4: Interval penilaian sikap,
(Sumber : Guru Mata Pelajaran Prakarya)

Keterangan		skor
TP : Tidak Pernah	STS : Sangat Tidak Setuju	1
KD : Kadang-Kadang	TS : Tidak Setuju	2
SR : Sering	S : Setuju	3
SL : Selalu	SS : Sangat Setuju	4
Ya	-	4
TD	-	1

Selama proses pengamatan, terlihat instrumen penilaian observasi (lihat Lampiran 6) yang digunakan guru lebih lengkap daripada yang terlampir di rencana pelaksanaan pembelajaran. Hasil dari penilaian Observasi menunjukkan semua peserta didik memperoleh nilai rata-rata 3.21, sehingga peserta didik sudah mampu mencapai standar KKM, yaitu 3.10. Berdasarkan hasil tersebut dapat dilihat bahwa peserta didik sudah memiliki sikap cukup baik.

Kegiatan penilaian diri dilakukan guru dengan menggunakan instrumen yang sama, hanya saja pada lembar ini diisi oleh peserta didik dimana pada penilaian diri, guru juga menggunakan interval penilaian, seperti tabel 4. Skor yang diperoleh peserta didik pada penilaian diri ialah rata-rata 4.00 dengan standar KKM 3.10. Oleh karena itu, berdasarkan hasil penilaian diri (lihat Lampiran 5) dapat dilihat bahwa peserta didik sudah mencapai standar KKM yang ditentukan. Hal ini menunjukkan bahwa semua peserta didik sudah memiliki sikap sangat baik.

Pada kegiatan penilaian teman sejawat, guru menggunakan instrumen yang sama dengan penilaian observasi, dan penilaian diri. Namun, pada penilaian teman sejawat, peserta didik tidak dinilai oleh guru maupun diri sendiri. Peserta didik dinilai oleh temannya. Sebagaimana hasil observasi, pada penilaian teman sejawat, peserta didik rata-rata memperoleh nilai 3.00 dengan standar KKM 3.10. Berdasarkan hasil yang diperoleh, peserta didik dalam penilaian teman sejawat belum mencapai standar KKM yang ditentukan. Kegiatan penilaian sikap yang terakhir, yaitu jurnal. Berdasarkan hasil jurnal yang dibuat guru, rata-rata peserta didik memperoleh nilai 3.00. Hal ini menunjukkan, dalam penilaian jurnal peserta didik belum mencapai standar KKM yang ditentukan. Namun, berdasarkan tabel rentang penilaian pengetahuan skor 3.00 sudah menunjukkan bahwa peserta didik sudah memiliki sikap baik.

Tabel 5: Rentang Nilai Kompetensi Sikap

(Sumber: Model Penilaian Pencapaian Kompetensi Peserta Didik Sekolah Menengah Pertama, Direktorat Pembinaan SMP)

No	Skor	Predikat
1	$\text{Skor} \leq 1.33$	Kurang (K)
2	$1.33 < \text{Skor} \leq 2.33$	Cukup (C)
3	$2.33 < \text{Skor} \leq 3.33$	Baik (B)
4	$3.33 < \text{Skor} \leq 4.00$	Sangat Baik (SB)

Berdasarkan kegiatan penilaian sikap yang dilakukan guru, yaitu penilaian observasi, penilaian diri, teman sejawat, dan jurnal. Nilai yang diperoleh peserta didik diakumulasikan. Berdasarkan hasil

akumulasi tersebut, dapat dilihat bahwa peserta didik sudah memiliki sikap yang baik dengan nilai rapor rata-rata 3.28, dan dinyatakan tuntas. Selain itu, penilaian yang dilakukan guru sudah sesuai dan mengacu pada kurikulum 2013. Instrumen yang digunakan berbeda dengan kisi-kisi penilaian sikap yang tercantum pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Sulastri, S.Pd. menjelaskan mengenai penilaian sikap (wawancara 26 November 2014) “Instrumen tersebut saya peroleh dari diklat IPA, karena bentuknya lebih sederhana, dan mudah dipahami, sehingga saya terapkan”. Meskipun instrumen yang digunakan guru berbeda dengan kisi-kisi yang terlampir pada RPP, tetapi instrumen yang diperoleh guru dari diklat IPA memberi kemudahan bagi guru dalam melakukan penilaian sikap.

b) Pengetahuan

Penilaian pengetahuan merupakan kegiatan menilai kompetensi pengetahuan melalui tes tertulis, tes lisan, dan penugasan. Pada kegiatan pembelajaran prakarya kerajinan di Kelas VII F, guru menerapkan penilaian pengetahuan dengan beberapa cara, seperti ulangan harian dimana kegiatan ulangan dilaksanakan di setiap akhir KD atau materi yang diajarkan. Instrumen yang digunakan terlampir dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (lihat Lampiran 3) dimana pada instrumen terdapat empat butir soal dengan total skor 1-100. Kemudian, dilanjutkan dengan penugasan yang dalam hal ini, guru memberi peserta didik tugas rumah, seperti kegiatan observasi dan

kemudian peserta didik harus membuat laporan hasil observasi. Selain kedua hal tersebut, guru juga memperoleh nilai kompetensi pengetahuan dari hasil UTS, dan UAS.

Kegiatan penilaian pengetahuan yang dilakukan guru sudah sesuai dengan ketentuan dimana idealnya guru melakukan penilaian pengetahuan di setiap akhir KD atau materi pembelajaran. Selain itu, penilaian juga dilakukan dari kegiatan penugasan atau PR yang dikerjakan peserta didik, serta diambil juga dari UTS dan UAS.

Pada kegiatan penilaian pengetahuan yang dilakukan guru dapat dilihat bahwa secara keseluruhan dari ulangan harian, penugasan, UTS dan UAS, peserta didik sudah mencapai batas standar KKM, yaitu 76. Nilai ulangan harian peserta didik dilihat dari UH1, peserta didik memperoleh nilai paling rendah 80 dan tertinggi 93. Sementara, untuk UH2 peserta didik memperoleh nilai paling rendah 76, dan paling tinggi 96, serta yang terakhir nilai UH3 peserta didik memperoleh nilai paling rendah 77 dan tertinggi 95. Oleh karena itu, dilihat dari nilai yang diperoleh pada kegiatan ulangan harian, semua peserta didik tuntas, karena sudah mencapai standar KKM.

Pada penilaian penugasan atau PR yang dikerjakan peserta didik dilihat dari hasil T1 peserta didik memperoleh nilai paling rendah 78 dan tertinggi 85. Sementara, untuk hasil T2 peserta didik memperoleh nilai paling rendah 80 dan tertinggi 90. Kemudian, untuk hasil penilaian T3 peserta didik memperoleh penilaian paling rendah 76 dan

tertinggi 85. Oleh karena itu, pada penilaian penugasan semua peserta didik tuntas, karena sudah mencapai standar KKM yang ditentukan. Adapun hasil penilain UTS dan UAS, peserta didik memperoleh nilai paling rendah 73 dan paling tinggi 100.

Dari hasil keseluruhan penilaian pengetahuan yang meliputi ulangan harian, penugasan atau PR, UTS dan UAS yang dilakukan guru di Kelas VII F, semua peserta didik tuntas dikarenakan sudah memenuhi standar KKM.

c) Keterampilan

Penilaian kompetensi keterampilan yang digunakan guru ialah penilaian kinerja sebagaimana yang terlampir dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (lihat Lampiran 3) dimana dalam penilaian kinerja tersebut guru menerapkan beberapa aspek proses, produk, dan sikap. Aspek proses meliputi ide/ gagasan, kreativitas, kesesuaian materi, teknik, dan prosedur. Aspek produk meliputi uji karya, estetika, bentuk pelaporan, dan presentasi. Aspek sikap meliputi mandiri, disiplin, dan tanggung jawab. Berdasarkan ketiga aspek tersebut guru menggunakan penskoran dalam bentuk angka, yaitu 4= untuk sangat baik, 3= untuk baik, 2= untuk cukup, dan 1= untuk kurang. Selain penilaian keterampilan yang dilihat dari penilaian kinerja, penilaian keterampilan juga dilakukan dalam bentuk portofolio dimana guru mengumpulkan semua tugas yang dibuat peserta didik.

Pada pembelajaran prakarya kerajinan guru sudah melakukan penilaian sesuai dan mengacu pada Kurikulum 2013. Berdasarkan penilaian yang dilakukan guru, dapat dilihat hasil akhir yang dicapai peserta didik selama proses pembelajaran prakarya kerajinan adalah:

Tabel 6 :Daftar Nilai Keterampilan Siswa Kelas VII F Mata PelajaranPrakarya
(Sumber: Guru Mata Pelajaran Prakarya)

No	Nama	Nilai			ket T/TT
		0-100	0-4	konversi	
1	Adien Ilma Mutafilea	82.00	3.28	B+	Tuntas
2	Adlin Fauzia Najah	82.00	3.28	B+	Tuntas
3	Afnan Subekti	80.38	3.22	B+	Tuntas
4	Aji Surya Wijaya	81.00	83.88	A-	Tuntas
5	Alfin Nur Ridwan	80.38	3.26	B+	Tuntas
6	Alifta Riyan Pratiwi	82.00	3.28	B+	Tuntas
7	Angga Pratama Widyantoro	80.38	3.22	B+	Tuntas
8	Annisa Rachmawati	84.50	3.38	A-	Tuntas
9	Arif Wicaksono	87.00	3.48	A-	Tuntas
10	Ashifuz Zahid Ghifari Aulia	80.38	3.22	B+	Tuntas
11	Athallah Daffa Fauzan	80.13	3.21	B+	Tuntas
12	Avief Nur Aini	81.63	3.27	B+	Tuntas
13	Bayu Seno Nugroho	82.88	3.32	B+	Tuntas
14	Chantika Amelia Putri	81.63	3.27	B+	Tuntas

15	Davialhaq Samasta	81.13	3.25	B+	Tuntas
16	Diah Puspita Ningrum	81.38	3.26	B+	Tuntas
17	Diva Ryan Mahendra	82.28	3.28	B+	Tuntas
18	Dwi Fitri Rahma Yani	81.63	3.27	B+	Tuntas
19	Fandy Firmansyah	88.00	3.52	A-	Tuntas
20	Farizy Adnan	85.00	3.40	A-	Tuntas
21	Lestari Nur Adilah	81.38	3.26	B+	Tuntas
22	Lusiana Dinawati	83.50	3.34	A-	Tuntas
23	Muhamad As'ad Almu'tashim	80.38	3.22	B+	Tuntas
24	Naila Faizatul Kamilah	84.50	3.38	A-	Tuntas
25	Nanda Mukti Widodo	81.63	3.27	B+	Tuntas
26	Prasasti Setyaningrum	84.50	3.38	A-	Tuntas
27	Rahajeng Naomi Hesri	84.50	3.38	A-	Tuntas
28	Rahma Sari Ramadlani	81.00	3.24	B+	Tuntas
29	Rifda Zahirah	80.88	3.24	B+	Tuntas
30	Setefani Yulia Tiara Putri	80.88	3.24	B+	Tuntas
31	Suryatama Septian Prabowo	83.88	3.26	A-	Tuntas
32	Adien Ilma Mutafilea	81.50	3.26	B+	Tuntas
Nilai rata-rata		82.46	3.30		

Dilihat dari hasil yang diperoleh peserta didik Kelas VII F dalam pembelajaran prakarya kerajinan, peserta didik memperoleh rata-rata dalam skor 0-100 ialah 82.46 dan dalam skor 0-4, yaitu 3.30.

Sementara, dilihat dari hasil konversi peserta didik memperoleh nilai paling rendah B+ sebanyak 22 orang dan paling tinggi A- sebanyak 10 orang. Berdasarkan standar KKM yang ditentukan, semua peserta didik Kelas VII F pada aspek keterampilan tuntas, karena sudah mencapai standar KKM yang ditentukan, yaitu 7,6 atau 3.10.

2. Tindak Lanjut

Setelah guru melakukan evaluasi terhadap hasil pembelajaran, guru kemudian melakukan kegiatan tindak lanjut terhadap hasil pembelajaran peserta didik yang meliputi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Tindak lanjut yang dilakukan guru berupa program remedial dan pengayaan. Remedial dilakukan guru terhadap peserta didik yang belum mencapai standar KKM baik dari aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Aspek sikap peserta didik terlihat pada hasil penilaian sikap dimana dalam penilaian antar teman dan penilaian diri, peserta didik belum mencapai standar KKM yang ditentukan.

Berdasarkan hal tersebut, guru melakukan program remedial dengan cara pengembangan sikap, dan program pembiasaan yang disisipkan di setiap proses pembelajaran, seperti dalam membuat karya guru sering menkankan peserta didik untuk bertanggung-jawab, disiplin, serta menghargai pendapat teman. Sementara, untuk aspek pengetahuan, dan keterampilan diterapkan program remedial dengan cara mewajibkan peserta didik yang belum mencapai standar KKM dalam penilaian pengetahuan melakukan ujian ulang, dan untuk penilaian keterampilan bagi peserta didik yang hasil karyanya belum

mencapai standar KKM melakukan perbaikan karya, serta melengkapi tugas-tugas yang diberikan oleh guru.

Sementara untuk program pengayaan yang dilakukan guru dengan cara disisipkan dalam pembelajaran dengan tujuan untuk memperluas pemahaman peserta didik. Selain itu, juga dilakukan dalam bentuk kerja kelompok dimana peserta didik diberi kesempatan untuk menggali informasi lebih dalam dengan berdiskusi.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan guru sudah melaksanakan program remedial dan pengayaan dengan baik dimana guru selalu memberikan kesempatan untuk memperbaiki hasil tugas maupun hasil ulangan peserta didik. Selain itu, pengayaan juga sudah dilakukan guru di setiap pembelajaran.

BAB VII PENUTUP

A. Kesimpulan

Tahapan-tahapan proses pembelajaran prakarya kerajinan yang dilaksanakan pada di kelas VII F SMP N 1 Sleman yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi hasil belajar maka disimpulka pelaksanaannya secara relatif sudah sesuai dengan kurikulum 2013. Hal ini dapat dilihat dari:

1. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran meliputi empat materi pokok yaitu kerajinan dari bahan alam, kerajinan modifikasi dari bahan alam, kerajinan dari bahan lunak buatan dan kerajinan modifikasi dari bahan buatan. Pada pelaksanaanya materi pokok kerajinan dari bahan buatan dan kerajinan modifikasi dari bahan buatan dilaksanakan secara bersamaan dikarenakan kurangnya waktupem belajaran. Metode yang digunakan guru meliputi metode saitifik dan pembelajaran berbasis proyek yang dikombinasikan dengan metode ceramah, tanya jawab, diskusi, unjuk kerja, demonstrasi dan sumbang saran. Media yang di gunakan berupa contoh produk, video dan power point yang berhubungan dengan pembelajaran, dan penilaian yang di rencanakan guru meliputi penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan.

2. Pelaksanaan Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran prakarya kerajinan di kelas VII F dilaksanakan dengan beberapa kegiatan yang meliputi kegiatan pendahuluan dimana guru menyiapkan peserta didik sebelumnya untuk menerima pembelajaran.

Kemudian dilanjutkan pada kegiatan inti dengan menggunakan pendekatan *scientific* sebagai implementasi kurikulum 2013 dimana pada pendekatan ini terdiri dari lima pengalaman belajar yaitu mengamati peserta didik diminta untuk mengamati dengan cara membaca buku paket serta melihat gambar yang ditampilkan atau di demonstrasikan oleh guru, menanya peserta didik di bebaskan untuk bertanya kepada guru dengan tujuan untuk menggali informasi sebagai tindak lanjut dari kegiatan mengamati, mengumpulkan informasi pada kegiatan ini peserta didik diminta untuk melakukan observasi dengan wawancara langsung tujuannya ialah untuk memperkuat pemahaman peserta didik tentang fakta yang di peroleh setelah itu barulah peserta didik diminta untuk mengolah kembali informasi yang diperoleh dengan cara merencanakan produk kerajinan yang akan dibuat dalam bentuk desain, mengasosiasi pada kegiatan ini peserta didik diminta untuk membuat karya sesuai dengan desain yang telah dibuat sebelumnya, dan yang terakhir kegiatan mengkomunikasikan peserta didik diminta dalam bentuk kelompok membuat laporan mengenai karya yang dibuat setelah itu karya dipresentasikan di depan kelas.

Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru secara keseluruhan sudah mengacu pada kurikulum 2013 meskipun pada proses pelaksanaanya masih didapati kendala seperti kurangnya kedisiplinan peserta didik, dan kurangnya waktu pembelajaran yang menyebabkan dua KD di ajarkan secara bersamaan.

3. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran dilakukan pada hasil belajar peserta didik yang kemudian dilanjutkan dengan kegiatan tindak lanjut. Adapun penilaian yang dilakukan guru yaitu:

Penilaian sikap meliputi observasi, penilaian diri, teman sejawat dan jurnal pada penilaian teman sejawat dan jurnal peserta didik belum mencapai standar KKM. Akan tetapi dilihat dari akumulasi penilaian sikap peserta didik sudah memperoleh nilai rata-rata 3.28, berdasarkan nilai yang diperoleh peserta didik dapat dinilai bahwa peserta didik kelas VII F sudah memiliki sikap yang baik. Pada penilaian pengetahuan rata-rata peserta didik memperoleh nilai akhir 3.41 dan dinyatakan tuntas karena sudah mencapai standar KKM. Kemudian pada penilaian keterampilan peserta didik memperoleh rata-rata nilai dilihat dari skor 0-100 ialah 82.46 dan dalam skor 0-4 yaitu 3.30 dan dilihat dari hasil konversi peserta didik memperoleh nilai paling rendah B+ sebanyak 22 orang dan paling tinggi A- sebanyak 10 orang berdasarkan standar KKM yang ditentukan semua peserta didik kelas VII F pada aspek keterampilan tuntas karena sudah mencapai standar KKM yang ditentukan yaitu 7,6 atau 3.10.

Pada kegiatan tindak lanjut guru sudah melakukan program remedial dan pengayaan pada pembelajaran prakarya yang meliputi aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Kedua program tersebut sudah dilaksanakan guru sesuai dengan pedomanan penilaian yang mengacu pada kurikulum 2013.

B. Saran

Berdasarkan pembahasan yang dilakukan dapat disampaikan beberapa saran mengenai proses pembelajaran prakarya kurikulum 2013 di kelas VII F SMP N 1 Sleman kepada beberapa pihak yang terlibat. Adapun saran yang disampaikan peneliti ialah meliputi:

1. SMP N 1 Sleman.

- a) Hendaknya sekolah melengkapi fasilitas pratik/saranan prasarana dalam pembelajaran prakarya agar memudahkan guru dan peserta didik dalam belajar, sebagaimana perubahan kurikulum tentunya juga mempengaruhi fasilitas yang dibutuhkan dalam memenuhi tuntutan kurikulum.
- b) Alokasi waktu dalam pembelajaran prakarya kiranya perlu ditambah agar peserta didik dapat lebih maksimal dalam membuat karya.

2. Guru Mata Pelajaran Prakarya

- a) Hendaknya guru lebih mengapresiasi lagi desain yang sudah dibuat peserta didik agar dapat memberi motivasi kepada peserta didik dalam membuat karya agar hasil yang dicapai lebih sempurna.
- b) Perlunya di adakan pameran dari hasil karya yang dibuat peserta didik agar peserta didik lebih termotivasi lagi dalam membuat karya.

3. Peserta Didik

Hendaknya peserta didik jauh lebih disiplin dan berani berkreasi dalam membuat karya dengan memanfaatkan berbagai referensi yang telah diperoleh agar karya yang dihasilkan benar-benar maksimal .

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Dasar Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aska.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Lampiran IV Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81a Tentang Implementasi Kurikulum Pedoman Umum Pembelajaran*. Jakarta: Dedikbud.
- _____. 2013. *Salinan Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 65 Tahun 2013 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Dedikbud.
- _____. 2013. *Salinan Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 68 Tahun 2013 Tentang KD dan Struktur Kurikulum SMP-MTs*. Jakarta: Dedikbud.
- _____. 2013. *Salinan Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 68 Tahun 2013 Tentang Struktur Kurikulum SMP-MTs*. Jakarta: Dedikbud.
- E.Mulyasa. 2014. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- _____. 2009. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Gustami. 2000. *Seni Kerajinan Ukir Mebel Jepara: Kajian Estetika Melalui Pendekatan Multidisiplin/SP*. Yogyakarta: Kanisius.
- Hamruni. 2012. *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Insan Madina
- Hidayat, Sholeh. 2013. *Pengembangan Kurikulum Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hamalik, Oemar. 2013. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksaran.
- _____. 2014. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kurniasih, Imas dan Sani Berlin. *Panduan Menbuat Bahan Ajar (Buku Teks Pelajaran) Sesuai Kurikulum 2013*. Surabaya: Kata Pena.
- Majid, Abdul. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Bandung PT Remaja Rosdakarya.

- Mudlofir, Ali. 2011. *Aplikasi Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Bahan Ajar dalam Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Moleong J. Lexy. 2014. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Pratowo, Andi. 2013. *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*. Yogyakarta: Diva Press.
- Paresti, Suci, dkk. 2014. *Buku Guru Prakarya Edisi Revisi 2014*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemdikbud.
- Peraturan Pemerintah RI. 2005. *Standar pendidikan Nasional Pendidikan Nomor 19*. Jakarta: Depdikbud
- Rusman. 2013. *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer*. Bandung: Alfabeta
- Rusman. 2013. *Model-model Pembelajaran Edisi ke 2*. Jakarta: Rajawali Pres.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suprihatiningrum, Jamil. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sa'ud, S. Udin dan Makmun, S. Abin. 2006. *Perencanaan Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Siswoyo, Dwi, dkk. 2011. *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Pres.
- Supardi dan Darwyan, Syah. 2010. *Perencanaan Pendidikan*. Jakarta: Diadit Media.
- Sutirman. 2013. *Media dan Model-model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sani A. Ridwa. 2014. *Pembelajaran Saintifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Suryono dan Haryanto. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Siregar, Eveline dan Nara, Hartini. 2010. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Gholia Indonesia

Sagala, Syaiful. 2012. *Konsep dan Makna Pembelajaran untuk Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*. Bandung: Alfabeta, cv.

Sujana, Nana. 2010. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Tim Pengembang MKKDP, 2011. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.

.

LAMPIRAN

**PEDOMAN PENGUMPULAN DATA PROSES PEMBELAJARAN
PRAKARYA KURIKULUM 2013 DI SMP N 1 SLEMAN**

Pedoman Observasi

1. Proses pembelajaran prakarya meliputi:
 - a. Perencanaan pembelajaran
 - 1) Silabus
 - 2) Rpp
 - b. Pelaksanaan Pembelajaran
 - 1) Kegiatan pendahuluan
 - 2) Kegiatan inti (lima pengalaman belajar)
 - c. Evaluasi Pembelajaran
 - 1) Penilaian sikap
 - 2) Penilaian pengetahuan
 - 3) Penilaian keterampilan (hasil karya siswa)

Pedoman Wawancara

Waka Kurikulum

1. Sejak kapan SMP N 1 Sleman menerapkan kurikulum 2013?
2. Kendala saja yang di alami sekolah dalam penerapan kurikulum 2013
3. Apakah semua pembelajaran sudah mengacu pada kurikulum 2013?
4. Bagaimana pendapat waka kurikulum mengenai silabus yang sudah di sediakan pemerintah?
5. Bagaimana menurut waka kurikulum terhadap pembelajaran prakarya?

6. Apa alasan sekolah dalam memilih aspek kerajinan?
7. Bagaimana tanggapan waka kurikulum terhadap guru prakarya?
8. Apakah sarana prasara untuk mendukung pembelajaran prakarya sudah memadai?

Guru Prakarya

1. Apa alasan sekolah dalam menentukan aspek kerajinan dalam pembelajaran prakarya di SMP N 1 Sleman?
2. Siapa yang menentukan pemilihan aspek kerajinan dalam pembelajaran prakarya?
3. Berapa kompetensi yang terdapat dalam pembelajaran kerajinan?
4. Bahan ajar apa saja yang guru gunakan?
5. Media apa saja yang guru gunakan?
6. Apakah sarana prasarana dalam pembelajaran kerajinan sudah memadai?
7. Bagaimana respon siswa terhadap pembelajaran kerajinan?
8. Apakah hasil karya siswa sudah sesuai dengan harapan guru?
9. Kendala apa saja yang guru hadapi selama pembelajaran prakarya?
10. Bagaimana guru melakukan evaluasi?
11. Bagaimana latarbelakang pendidikan guru?
12. Wawancara seputar alasan guru dalam mengabungkan materi kerajinan bahan buatan dan modifikasi bahan buatan
13. Wawancara seputar proses pembuatan karya

Peserta Didik

1. Bagaimana pendapat peserta didik mengenai pembelajaran prakarya?
2. Kendala apa saja yang peserta didik rasakan dalam pembelajaran prakarya?
3. Bagaimana cara guru mengajar prakarya?
4. Materi apa saja yang guru sampaikan dalam pembelajaran prakarya?
5. Apakah peserta didik diberi kebebasan dalam bertanya?
6. Apakah peserta didik dapat berinteraksi satu-sama lain dengan baik?
7. Apakah sarana prasara dalam pembelajaran prakarya sudah memadai?

Pedoman Dokumentasi

1. Dokumentasi Tertulis
 - a. Profil (visi dan misi, dena sekolah)
 - b. Silabus, Rpp, KI dan KD, Permen,
 - c. Daftar nilai siswa kelas VII F
 - d. Daftar hadir siswa kelas VII F
 - e. Bahan ajar yang digunakan guru
2. Dokumentasi Foto (ruang kelas, proses pembelajaran sarana prasaranan)
3. Foto desain dan karya siswa

SILABUS MATA PELAJARAN PRAKARYA (KERAJINAN)

Satuan Pendidikan : SMP

Kelas / Semester : VII / Satu - Dua

Kompetensi Inti (KI) :

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata
4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori

Kompetensi Dasar (KD)	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
1.1 Menghargai keberagaman produk kerajinan di daerah setempat sebagai anugerah Tuhan	Keterangan: Nilai-nilai spiritual dan sosial merupakan proses pembelajaran nilai secara tidak langsung (indirect values teaching). Dalam arti bahwa keterkaitan KI-1 dan KI-2 hanya akan terjadi dalam proses pembelajaran KI-3 dan KI-4				
2.1 Menghargai rasa ingin tahu dan sikap santun dalam menggali informasi tentang keberagaman produk					

<p>kerajinan daerah setempat sebagai wujud cinta tanah air dan bangga pada produk Indonesia</p> <p>2.2 Menghayati perilaku jujur, percaya diri, dan mandiri dalam merancang dan membuat karya kerajinan</p> <p>2.3 Menghargai kemauan bertoleransi, disiplin dan bertanggung jawab dalam penggunaan alat dan bahan, serta teliti dan rapi saat melakukan berbagai kegiatan pembuatan karya kerajinan</p>					
<p>3.1 Memahami desain pembuatan dan pengemasan karya bahan alam berdasarkan konsep dan prosedur berkarya sesuai wilayah setempat.</p> <p>4.1 Mencoba membuat karya kerajinan dan pengemasan dari bahan alam sesuai desain dan bahan alam yang ada di</p>	<p>1. Pengertian kerajinan dari bahan alam (tanah liat, serat alam, kayu, bambu, rotan, kulit, batu, dll)</p> <p>2. Jenis karya kerajinan dari bahan alam</p>	<p>Mengamati:</p> <ul style="list-style-type: none"> Melakukan pengamatan dengan cara membaca dan menyimak dari kajian literatur/media tentang pengetahuan kerajinan dari bahan alam, jenis bahan dasar, alat, teknik, dan prosedur pembuatan karya kerajinan agar terbangun rasa ingin tahu <p>Menanya:</p> <ul style="list-style-type: none"> Melakukan diskusi tentang aneka karya yang berkaitan dengan fungsi karya, bahan dasar, alat, teknik, dan prosedur 	<p>Penilaian Tugas Kelompok/Diskusi, tentang:</p> <ol style="list-style-type: none"> Aneka jenis bahan alam yang dapat digunakan sebagai karya kerajinan dari bahan alam Pengetahuan, bahan, alat, teknik, dan proses yang digunakan pada pembuatan karya kerajinan dari 	<p>8 jam pelajaran (4 mgu x 2 jp)</p>	<p>Contoh karya kerajinan dari bahan alam</p> <p>Aneka bahan alam (tanah liat, aneka serat alam, kayu, bambu, rotan, kulit, batu, dll)</p>

wilayah setempat	<p>dan fungsinya</p> <p>3. Motif ragam hias pada kerajinan dari bahan alam</p> <p>4. Bahan, alat, teknik dan proses pembuatan karya kerajinan dari bahan alam</p> <p>5. Pengemasan karya kerajinan dari bahan alam</p>	<p>pembuatan kerajinan dari bahan alam agar terbangun rasa ingin tahu sehingga dapat mensyukuri anugerah Tuhan</p> <p>Mengumpulkan Data</p> <ul style="list-style-type: none"> Melakukan kegiatan observasi dengan teknik wawancara tentang pengetahuan motif ragam hias daerah, bahan, alat, teknik dan prosedur pembuatan karya kerajinan dari bahan alam yang ada di lingkungan wilayah setempat agar terbangun rasa ingin tahu, bersikap santun, bangga/cinta tanah air dan bersyukur sebagai warga bangsa. <p>Mengasosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> Menyimpulkan dan membuat laporan hasil pengamatan/kajian literatur tentang pengetahuan, bahan, alat, teknik, dan proses yang digunakan pada pembuatan karya kerajinan dari bahan alam yang ada di lingkungan wilayah setempat atau nusantara. Membuat rancangan gagasan dalam bentuk gambar skets/tertulis untuk kegiatan pembuatan karya kerajinan dari bahan alam dan pengemasannya berdasarkan orisinalitas ide yang jujur, sikap 	<p>bahan alam</p> <p>3. Aspek yang dinilai:</p> <ol style="list-style-type: none"> Apresiasi Keruntutan berpikir Laporan Kegiatan Perilaku <p>Penilaian Pengamatan, tentang:</p> <ol style="list-style-type: none"> Pengetahuan, bahan, alat, teknik, dan proses pembuatan karya kerajinan dari bahan alam yang ada di lingkungan wilayah setempat Mengevaluasi/menguji hasil karya kerajinan dari bahan alam Aspek yang dinilai: <ol style="list-style-type: none"> Kerincian Ketepatan pengetahuan Pilihan kata Keativitas bentuk laporan Perilaku <p>Penilaian Kinerja/ Pembuatan Karya,</p>	<p>Buku pelajaran, buku referensi yang relevan, majalah, koran, hasil penelitian, audio-visual, media maya (internet) dan produksi pembuatan karya kerajinan dari bahan alam di lingkungan setempat</p>
------------------	--	--	--	---

		<p>percaya diri dan mandiri.</p> <ul style="list-style-type: none"> Mencoba membuat karya kerajinan dari bahan alam dan pengemasannya dengan cara/teknik dan prosedur yang tepat dengan menunjukkan sikap bekerjasama, toleransi, disiplin, tanggung jawab dan peduli akan kerapihan dan kebersihan lingkungannya. <p>Mengkomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> Mengevaluasi/menguji hasil pembuatan karya kerajinan dari bahan alam untuk memperlihatkan kejujuran dalam berkarya. Membuat laporan portofolio dalam berbagai bentuk seperti tulisan, foto dan gambar yang mendeskripsikan pengetahuan, bahan, alat, teknik, dan proses pembuatan karya dan pengemasannya dengan tampilan menarik terhadap karya kerajinan dari bahan alam yang dibuatnya sebagai pemahaman akan pengetahuan/ konseptual dan prosedural, serta mempresentasikan di kelas. 	<p>tentang:</p> <ol style="list-style-type: none"> Rancangan gagasan dalam bentuk gambar skets/tertulis untuk kegiatan pembuatan karya kerajinan dari bahan alam Pembuatan karya dan pengemasan karya kerajinan dari bahan alam dengan cara/teknik dan prosedur yang tepat Laporan portofolio dalam berbagai bentuk seperti tulisan, foto dan gambar yang mendeskripsikan pengetahuan, bahan, alat, teknik, dan proses pembuatan dengan tampilan menarik terhadap karya kerajinan dari bahan alam yang dibuatnya Aspek yang dinilai <ol style="list-style-type: none"> Proses pembuatan 50% <ul style="list-style-type: none"> Ide gagasan Kreativitas Kesesuaian materi, teknik 		
--	--	--	--	--	--

			dan prosedur b. Produk jadinya 35% - Uji karya - Kemasan - Kreativitas bentuk laporan - Presentasi c. Sikap 15% - Mandiri - Disiplin - Tanggung jawab		
3.2 Mengidentifikasi proses modifikasi karya kerajinan dan pengemasan dari bahan alam sesuai wilayah setempat. 4.2 Memodifikasi karya kerajinan dan pengemasan dari bahan alam sesuai hasil identifikasi di wilayah setempat	1. Pengertian modifikasi kerajinan dari bahan alam (tanah liat, serat alam, kayu, bambu, rotan, kulit, batu, dll) 2. Jenis karya modifikasi kerajinan dari bahan alam dan fungsinya 3. Motif ragam	Mengamati: <ul style="list-style-type: none"> Melakukan pengamatan dengan cara membaca dan menyimak dari kajian literatur/media tentang pengetahuan modifikasi kerajinan dari bahan alam, jenis bahan dasar, alat, teknik, dan prosedur pembuatan karya kerajinan agar terbangun rasa ingin tahu Menanya: <ul style="list-style-type: none"> Melakukan diskusi tentang aneka karya modifikasi yang berkaitan dengan fungsi karya, bahan dasar, alat, teknik, dan prosedur pembuatan kerajinan dari bahan alam agar terbangun rasa ingin tahu sehingga dapat mensyukuri anugerah Tuhan Mengumpulkan Data <ul style="list-style-type: none"> Melakukan kegiatan observasi 	Penilaian Tugas Kelompok/Diskusi, tentang: 1. Aneka jenis bahan alam yang dapat digunakan sebagai karya kerajinan modifikasi dari bahan alam 2. Pengetahuan modifikasi, bahan, alat, teknik, dan proses yang digunakan pada pembuatan karya kerajinan dari bahan alam 3. Aspek yang dinilai: a. Apresiasi b. Keruntutan berpikir	10 jam pelajaran (5 mgu x 2 jp)	Contoh karya kerajinan modifikasi dari bahan alam Aneka bahan alam (tanah liat, aneka serat alam, kayu, bambu, rotan, kulit, batu, dll) Buku pelajaran, buku referensi yang relevan,

	<p>hias pada karya kerajinan modifikasi dari bahan alam</p> <p>4. Bahan, alat, teknik dan proses pembuatan karya kerajinan modifikasi dari bahan alam</p> <p>5. Pengemasan karya kerajinan modifikasi dari bahan alam</p>	<p>dengan teknik wawancara tentang pengetahuan motif ragam hias daerah, bahan, alat , teknik dan prosedur pembuatan karya kerajinan dari bahan alam yang ada di lingkungan wilayah setempat agar terbangun rasa ingin tahu, bersikap santun, bangga/cinta tanah air dan bersyukur sebagai warga bangsa.</p> <p>Mengasosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menyimpulkan dan membuat laporan hasil pengamatan/kajian literatur tentang pengetahuan karya modifikasi, bahan, alat , teknik, dan proses yang digunakan pada pembuatan karya modifikasi kerajinan dari bahan alam yang ada di lingkungan wilayah setempat atau nusantara. • Membuat rancangan gagasan dalam bentuk gambar skets/tertulis untuk kegiatan pembuatan karya kerajinan modifikasi dari bahan alam dan pengemasannya berdasarkan orisinalitas ide yang jujur, sikap percaya diri dan mandiri. • Membuat karya kerajinan modifikasi dari bahan alam dan pengemasannya dengan cara/teknik dan prosedur yang 	<p>c. Laporan Kegiatan</p> <p>d. Perilaku</p> <p>Penilaian Pengamatan, tentang:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pengetahuan modifikasi, bahan, alat, teknik, dan proses pembuatan karya kerajinan dari bahan alam yang ada di lingkungan wilayah setempat 2. Mengevaluasi/me nguji hasil karya kerajinan modifikasi dari bahan alam 3. Aspek yang dinilai: <ol style="list-style-type: none"> a. Kerincian b. Ketepatan pengetahuan c. Pilihan kata d. Keativitas bentuk laporan Perilaku <p>Penilaian Kinerja/ Pembuatan Karya, tentang:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Rancangan 	<p>majalah, koran, hasil penelitian, audio-visual, media maya (internet) dan produksi pembuatan karya kerajinan modifikasi dari bahan alam di lingkungan setempat</p>
--	---	---	--	---

		<p>tepat dengan menunjukkan sikap bekerjasama, toleransi, disiplin, tanggung jawab dan peduli akan kerapihan dan kebersihan lingkungannya.</p> <p>Mengkomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengevaluasi/menguji hasil pembuatan karya kerajinan modifikasi dari bahan alam untuk memperlihatkan kejujuran dalam berkarya. • Membuat laporan portofolio dalam berbagai bentuk seperti tulisan, foto dan gambar yang mendeskripsikan pengetahuan modifikasi, bahan, alat, teknik, dan proses pembuatan karya dan pengemasannya dengan tampilan menarik terhadap karya kerajinan dari bahan alam yang dibuatnya sebagai pemahaman akan pengetahuan/konseptual dan prosedural, serta mempresentasikan di kelas. 	<p>gagasan dalam bentuk gambar skets/tertulis untuk kegiatan pembuatan karya kerajinan modifikasi dari bahan alam</p> <p>2. Pembuatan karya dan pengemasan karya kerajinan modifikasi dari bahan alam dengan cara/teknik dan prosedur yang tepat</p> <p>3. Laporan portofolio dalam berbagai bentuk seperti tulisan, foto dan gambar yang mendeskripsikan pengetahuan modifikasi, bahan, alat, teknik, dan proses pembuatan dengan tampilan menarik terhadap karya kerajinan dari bahan alam yang dibuatnya</p> <p>4. Aspek yang dinilai</p> <p>a. Proses pembuatan</p>		
--	--	--	--	--	--

			50% - Ide gagasan - Kreativitas - Kesesuaian materi, teknik dan prosedur b. Produk jadinya 35% - Uji karya - Kemasan - Kreativitas bentuk laporan - Presentasi c. Sikap 15% - Mandiri - Disiplin - Tanggung jawab		
3.3 Memahami desain pembuatan dan pengemasan karya bahan buatan berdasarkan konsep dan prosedur berkarya sesuai wilayah setempat. 4.3 Mencoba membuat karya kerajinan dan pengemasan dari bahan buatan sesuai desain dan bahan buatan yang ada di wilayah setempat	1. Pengertian kerajinan dari bahan buatan (plastik, gips, fiberglass, lilin, sabun, dll) 2. Jenis karya kerajinan dari bahan buatan dan fungsinya	Mengamati: <ul style="list-style-type: none"> Melakukan pengamatan dengan cara membaca dan menyimak dari kajian literatur/media tentang pengetahuan kerajinan dari bahan buatan, jenis bahan dasar, alat, teknik, dan prosedur pembuatan karya kerajinan agar terbangun rasa ingin tahu Menanya: <ul style="list-style-type: none"> Melakukan diskusi tentang aneka karya yang berkaitan dengan fungsi karya, bahan dasar, alat, teknik, dan prosedur pembuatan kerajinan dari bahan buatan agar terbangun rasa ingin tahu sehingga dapat 	Penilaian Tugas Kelompok/Diskusi, tentang: <ol style="list-style-type: none"> Aneka jenis bahan alam yang dapat digunakan sebagai karya kerajinan dari bahan buatan Pengetahuan, bahan, alat, teknik, dan proses yang digunakan pada pembuatan karya kerajinan dari bahan buatan Aspek yang dinilai: 	8 jam pelajaran (4 mgu x 2 jp)	Contoh karya kerajinan dari bahan buatan Aneka bahan buatan (plastik, gips, fiberglass, lilin, sabun, dll) Buku pelajaran,

	<p>3. Motif ragam hias pada kerajinan dari bahan buatan</p> <p>4. Bahan, alat, teknik dan proses pembuatan benda kerajinan dari bahan buatan</p> <p>5. Pengemasan karya kerajinan dari bahan buatan</p>	<p>mensyukuri anugerah Tuhan</p> <p>Mengumpulkan Data</p> <ul style="list-style-type: none"> Melakukan kegiatan observasi dengan teknik wawancara tentang pengetahuan motif ragam hias daerah, bahan, alat , teknik dan prosedur pembuatan karya kerajinan dari bahan buatan yang ada di lingkungan wilayah setempat agar terbangun rasa ingin tahu, bersikap santun, bangga/cinta tanah air dan bersyukur sebagai warga bangsa. <p>Mengasosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> Menyimpulkan dan membuat laporan hasil pengamatan/kajian literatur tentang pengetahuan, bahan, alat , teknik, dan proses yang digunakan pada pembuatan karya kerajinan dari bahan buatan yang ada di lingkungan wilayah setempat atau nusantara. Membuat rancangan gagasan dalam bentuk gambar skets/tertulis untuk kegiatan pembuatan karya kerajinan dari bahan buatan dan pengemasannya berdasarkan orisinalitas ide yang jujur, sikap percaya diri dan mandiri. Mencoba membuat karya 	<p>a. Apresiasi</p> <p>b. Keruntutan berpikir</p> <p>c. Laporan Kegiatan</p> <p>d. Perilaku</p> <p>Penilaian Pengamatan, tentang:</p> <ol style="list-style-type: none"> Pengetahuan, bahan, alat, teknik, dan proses pembuatan karya kerajinan dari bahan buatan yang ada di lingkungan wilayah setempat Mengevaluasi/menguji hasil karya kerajinan dari bahan buatan Aspek yang dinilai: <ol style="list-style-type: none"> Kerincian Ketepatan pengetahuan Pilihan kata Keativitas bentuk laporan Perilaku <p>Penilaian Kinerja/ Pembuatan Karya,</p>	<p>buku refensi yang relevan, majalah, koran, hasil penelitian, audio-visual, media maya (internet) dan produksi pembuatan karya kerajinan dari bahan buatan di lingkungan setempat</p>
--	---	---	---	---

		<p>kerajinan dari bahan buatan dan pengemasannya dengan cara/teknik dan prosedur yang tepat dengan menunjukkan sikap bekerjasama, toleransi, disiplin, tanggung jawab dan peduli akan kerapian dan kebersihan lingkungannya.</p> <p>Mengkomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengevaluasi/menguji hasil pembuatan karya kerajinan dari bahan buatan untuk memperlihatkan kejujuran dalam berkarya. • Membuat laporan portofolio dalam berbagai bentuk seperti tulisan, foto dan gambar yang mendeskripsikan pengetahuan, bahan, alat, teknik, dan proses pembuatan karya dan pengemasannya dengan tampilan menarik terhadap karya kerajinan dari bahan buatan yang dibuatnya sebagai pemahaman akan pengetahuan/konseptual dan prosedural, serta mempresentasikan di kelas. 	<p>tentang:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Rancangan gagasan dalam bentuk gambar skets/tertulis untuk kegiatan pembuatan karya kerajinan dari bahan buatan 2. Pembuatan karya dan pengemasan karya kerajinan dari bahan buatan dengan cara/teknik dan prosedur yang tepat 3. Laporan portofolio dalam berbagai bentuk seperti tulisan, foto dan gambar yang mendeskripsikan pengetahuan, bahan, alat, teknik, dan proses pembuatan dengan tampilan menarik terhadap karya kerajinan dari bahan buatan yang dibuatnya 4. Aspek yang dinilai <ol style="list-style-type: none"> a. Proses pembuatan 50% <ul style="list-style-type: none"> - Ide gagasan - Kreativitas - Kesesuaian 		
--	--	--	--	--	--

			materi, teknik dan prosedur b. Produk jadinya 35% - Uji karya - Kemasan - Kreativitas bentuk laporan - Presentasi c. Sikap 15% - Mandiri - Disiplin - Tanggung jawab		
3.4 Mengidentifikasi proses modifikasi karya kerajinan dan pengemasan dari bahan buatan sesuai wilayah setempat 4.4 Memodifikasi karya kerajinan dan pengemasan dari bahan buatan sesuai hasil identifikasi di wilayah setempat	1. Pengertian kerajinan modifikasi dari bahan buatan (tanah liat, serat alam, kayu, bambu, rotan, kulit, batu, dll) 2. Jenis karya kerajinan modifikasi dari bahan buatan dan fungsinya	Mengamati: <ul style="list-style-type: none"> Melakukan pengamatan dengan cara membaca dan menyimak dari kajian literatur/media tentang pengetahuan kerajinan modifikasi dari bahan buatan, jenis bahan dasar, alat, teknik, dan prosedur pembuatan karya kerajinan agar terbangun rasa ingin tahu Menanya: <ul style="list-style-type: none"> Melakukan diskusi tentang aneka karya yang berkaitan dengan fungsi karya, bahan dasar, alat, teknik, dan prosedur pembuatan kerajinan modifikasi dari bahan buatan agar terbangun rasa ingin tahu sehingga dapat mensyukuri anugerah Tuhan Mengumpulkan Data	Penilaian Tugas Kelompok/Diskusi, tentang: <ol style="list-style-type: none"> Aneka jenis bahan alam yang dapat digunakan sebagai karya kerajinan dari bahan buatan Pengetahuan, bahan, alat, teknik, dan proses yang digunakan pada pembuatan karya kerajinan dari bahan buatan Aspek yang dinilai: <ol style="list-style-type: none"> Apresiasi Keruntutan berpikir Laporan 	10 jam pelajaran (5 mgu x 2 jp)	Contoh karya kerajinan modifikasi dari bahan buatan Aneka bahan buatan (plastik, gips, fiberglass, lilin, sabun, dll) Buku pelajaran, buku referensi yang relevan,

	<p>3. Motif ragam hias pada kerajinan modifikasi dari bahan buatan</p> <p>4. Bahan, alat, teknik dan proses pembuatan karya kerajinan modifikasi dari bahan buatan</p> <p>5. Pengemasan karya kerajinan modifikasi dari bahan buatan</p>	<ul style="list-style-type: none"> Melakukan kegiatan observasi dengan teknik wawancara tentang pengetahuan motif ragam hias daerah, bahan, alat , teknik dan prosedur pembuatan karya kerajinan modifikasi dari bahan buatan yang ada di lingkungan wilayah setempat agar terbangun rasa ingin tahu, bersikap santun, bangga/cinta tanah air dan bersyukur sebagai warga bangsa. <p>Mengasosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> Menyimpulkan dan membuat laporan hasil pengamatan/kajian literatur tentang pengetahuan modifikasi, bahan, alat , teknik, dan proses yang digunakan pada pembuatan karya kerajinan modifikasi dari bahan buatan yang ada di lingkungan wilayah setempat atau nusantara. Membuat rancangan gagasan dalam bentuk gambar skets/tertulis untuk kegiatan pembuatan karya kerajinan modifikasi dari bahan buatan dan pengemasannya berdasarkan orisinalitas ide yang jujur, sikap percaya diri dan mandiri. Membuat karya kerajinan dari bahan buatan dan pengemasannya dengan 	<p>Kegiatan</p> <p>d. Perilaku</p> <p>Penilaian Pengamatan, tentang:</p> <ol style="list-style-type: none"> Pengetahuan modifikasi bahan, alat, teknik, dan proses pembuatan karya kerajinan dari bahan buatan yang ada di lingkungan wilayah setempat Mengevaluasi/menguji hasil karya kerajinan dari bahan buatan Aspek yang dinilai: <ol style="list-style-type: none"> Kerincian Ketepatan pengetahuan Pilihan kata Keativitas bentuk laporan Perilaku <p>Penilaian Kinerja/ Pembuatan Karya, tentang:</p> <ol style="list-style-type: none"> Rancangan gagasan dalam 	<p>majalah, koran, hasil penelitian, audio-visual, media maya (internet) dan produksi pembuatan karya kerajinan modifikasi dari bahan buatan di lingkungan setempat</p>
--	--	---	---	---

		<p>cara/teknik dan prosedur yang tepat dengan menunjukkan sikap bekerjasama, toleransi, disiplin, tanggung jawab dan peduli akan kerapihan dan kebersihan lingkungannya.</p> <p>Mengkomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengevaluasi/menguji hasil pembuatan karya kerajinan modifikasi dari bahan buatan untuk memperlihatkan kejujuran dalam berkarya. • Membuat laporan portofolio dalam berbagai bentuk seperti tulisan, foto dan gambar yang mendeskripsikan pengetahuan modifikasi, bahan, alat, teknik, dan proses pembuatan karya dan pengemasannya dengan tampilan menarik terhadap karya kerajinan modifikasi dari bahan buatan yang dibuatnya sebagai pemahaman akan pengetahuan/ konseptual dan prosedural, serta mempresentasikan di kelas. 	<p>bentuk gambar skets/tertulis untuk kegiatan pembuatan karya kerajinan dari bahan buatan</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Pembuatan karya dan pengemasan karya kerajinan dari bahan buatan dengan cara/teknik dan prosedur yang tepat 3. Laporan portofolio dalam berbagai bentuk seperti tulisan, foto dan gambar yang mendeskripsikan pengetahuan, bahan, alat, teknik, dan proses pembuatan dengan tampilan menarik terhadap karya kerajinan dari bahan buatan yang dibuatnya 4. Aspek yang dinilai <ol style="list-style-type: none"> a. Proses pembuatan 50% <ul style="list-style-type: none"> - Ide gagasan - Kreativitas - Kesesuaian 		
--	--	--	--	--	--

			materi, teknik dan prosedur b. Produk jadinya 35% - Uji karya - Kemasan - Kreativitas bentuk laporan - Presentasi c. Sikap 15% - Mandiri - Disiplin - Tanggung jawab		
--	--	--	--	--	--

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Satuan Pendidikan : SMP N 1 SLEMAN
Mata pelajaran : Prakarya (Kerajinan)
Kelas / Semester : VII / Satu
Materi Pokok : Kerajinan modifikasi bahan alam
Alokasi Waktu : 4 x pertemuan (8 jam pembelajaran)
Aspek : Kerajinan

A. Kompetensi Inti (KI) :

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata
4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

No	Kompetensi Dasar (KD)	Indikator Pencapaian Kompetensi
1.	1.1 Menghargai keberagaman produk kerajinan di daerah setempat sebagai anugerah tuhan	1.1.1 Menunjukkan rasa syukur atas keberagaman produk kerajinan modifikasi bahan alam di daerah setempat sebagai anugerah tuhan dengan rasa bangga.
2.	2.2 Menghayati perilaku jujur, percaya diri, dan mandiri dalam merancang dan membuat karya kerajinan.	2.1.1 Menunjukkan rasa antusias dalam menggali informasi tentang keberagaman karya kerajinan modifikasi bahan alam daerah setempat sebagai wujud cinta tanah air dan bangga pada produk Indonesia
3.	3.2 Mengidentifikasi proses modifikasi karya	3.1.1 Memahami proses modifikasi

	kerajinan dan pengemasan dari bahan alam sesuai wilayah setempat.	<p>karya kerajinan modifikasi bahan alam secara menyeluruh</p> <p>3.1.2 Mengidentifikasi jenis-jenis produk kerajina dari bahan alam yang telah dimodifikasi</p> <p>3.1.3 Menentukan karya dan membuat desain karya kerajinan dari bahan alam sesuai wilayah setempat yang akan di modifikasi</p>
4.	4.2 Memodifikasi karya kerajinan dan pengemasan dari bahan alam sesuai hasil identifikasi di wilayah setempat.	<p>4.1.1 Menentukan bahan dan alat yang akan digunakan untuk memodifikasi karya kerajinan dari bahan alam</p> <p>4.1.2 Menyebutkan bahan dan alat yang akan digunakan dalam proses modifikasi karya kerajinan dari bahan alam</p> <p>4.1.3 Menyiapkan bahan dan alat yang akan digunakan dalam memodifikasi karya kerajinan dari bahan alam.</p> <p>4.1.4 Membuat karya modifikasi dari bahan alam dengan prosedur berkarya daerah setempat</p>

C. Tujuan Pembelajaran

Setelah pembelajaran peserta didik diharapkan mampu:

1. menyatakan pendapat tentang keragaman karya kerajinan modifikasi bahan alam sebagai ungkapan rasa bangga dan wujud rasa syukur kepada Tuhan serta bangsa Indonesia.
2. mengidentifikasi fungsi, bahan, alat, dan proses yang digunakan pada pembuatan karya kerajinan modifikasi bahan alam Nusantara dan di wilayah setempat berdasarkan rasa ingin tahu dan peduli lingkungan.
3. merancang pembuatan karya kerajinan dari bahan alam dan karya modifikasinya berdasarkan orisinalitas ide dan cita rasa estetis diri sendiri.
4. membuat, menguji, dan mempresentasikan karya kerajinan modifikasi bahan alam di wilayah setempat berdasarkan teknik dan prosedur yang tepat dengan disiplin dan tanggung jawab.

D. Materi Ajar

- ***Pertemuan-1***

1. Pengertian modifikasi kerajinan dari bahan alam(tanah liat, serat alam,kayu, bambu, rotan, kulit, batu, dll)
2. Pemberian contoh atau gambaran tentang karya modifikasi

- ***Pertemuan-2***

1. Jenis karya modifikasi kerajinan dari bahan alam dan fungsinya
2. Motif ragam hias pada karya kerajinan modifikasi dari bahan alam
3. Bahan, alat, teknik dan proses pembuatan karya kerajinan modifikasi dari bahan alam

- ***Pertemuan-3***

1. Praktek membuat karya kerajinan modifikasi dari bahan alam

4. Metode Pembelajaran

- Pembelajaran kontekstual (CTL)
- Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Base Learning)

5. Media Pembelajaran

1. Media : vidio, CD, photo hasil kerajinan,desain gambar
2. Alat dan bahan : meteran, gunting, tonkat/stik, serat agel, manik-manik, ring.
3. Sumber

6. Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan-1

1.Kegiatan Pendahuluan (5menit)

- Mengajak berdoa sebelum mulai pelajaran/menanyakan kondisi fisik dan mengajak bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Esa
- Memberi contoh karya kerajinan modifikasi dari baha alam yang ada dlm kehidupan sehari-hari.
- Tanya jawab seputar kerajinan bahan alam, membahas dengan mengambil contoh karya modifikasi (gambar/benda langsung) sebagai perbandingan.
- Menginformasikantujuan pembelajaran/kompetensi dasar yang harus dicapai oleh peserta didik.
- Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.

2.Kegiatan Inti (70 menit)

a. Mengamati

- Guru memancing perhatian siswa dengan mengamati produk kerajinan modifikasi dari beberapa bahan alam yang dibawa atau ditayangkan.
- Peserta didik diminta untuk mengamati produk kerajinan modifikasi dari bahan alam yang dibawa atau ditayangkan.

b. Menanya

- Guru menanyakan nama produk dan bahan dasar karya kerajinanmodifikasi yang diamati

- Peserta didik memberi pendapat mengenai nama produk dan bahan dasar karya kerajinan modifikasi yang diamati
- b. Mengumpulkan data
 - Peserta didik diminta mengidentifikasi berbagai bahan alam yang bisa digunakan untuk bahan kerajinan modifikasi yang ada dilingkungan tempat tinggal.
 - mendiskusikan dengan cara mengamati dari gambar kerajinan bahan alam berdasarkan jenis bahan, fungsi, bentuk produk, warna, dan bentuk hiasannya.
 - Peserta didik mengisi LK kelompok.
- c. Mengasosiasi
 - Menyimpulkan dan membuat laporan hasil pengamatan/kajian literatur tentang pengetahuan, bahan, alat yang digunakan untuk pembuatan karya kerajinan dari bahan alam yang ada dilingkungan wilayah setempat.
- d. Mengkomunikasikan (menjalin jejaring)
 - Melaporkan hasil lembar kerja yang telah diisi kepada guru
 - Peserta didik mengungkapkan pendapatnya dan perasaannya tentang pengalamannya yang didapat dari diskusi kelompok tentang karya kerajinan dari bahan alam

3. Kegiatan Penutup (5 menit)

- Simpulan
Peserta didik dibimbing guru menyimpulkan tentang jenis, bahan dan alat pembuatan kerajinan modifikasi dari bahan alam
- Evaluasi
Memberi pertanyaan singkat tentang jenis-jenis bahan alam
- Refleksi
Memberi umpan balik apakah pembelajaran, menyenangkan dan memberi wawasan
- Tindak lanjut
 - Guru memberikan tugas ke peserta didik untuk melakukan observasi tentang proses modifikasi karya dari bahan alam melalui media surat kabar, internet, lingkungan dll kemudian dikumpulkan dalam bentuk laporan.
 - Peserta didik diminta untuk membawa kertas hvs ukuran A4 dan alat tulis
 - Guru menginformasikan rencana kegiatan pembelajar untuk pertemuan akan datang yaitu perencanaan dan pembuatan desain produk kerajinan dari bahan alam
- Penutup
Berdoa atau mengucapkan salam

Pertemuan-2

1. Kegiatan Pendahuluan (5 menit)

- Guru mengucapkan salam.
- Berdoa.
- Guru mengecek kehadiran peserta didik.
- Guru memotivasi peserta didik secara fisik dan mental dalam menyiapkan peserta didik untuk mengikuti pembelajaran.
- Apresiasi Guru mengajukan beberapa pertanyaan terkait dengan contoh-contoh produk kerajinan dari bahan alam yang telah diamati.

- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
- Guru menyampaikan cakupan materi pembelajaran untuk pertemuan kedua tentang : diskusi perencanaan pembuatan produk kerajinan modifikasi dari bahan alam.

2.Kegiatan Inti (70 menit)

a. Mengamati

- Peserta didik mengamati proses pembuatan modifikasi karya kerajinan dari bahan alam melalui beberapa literatur seperti wawancara, surat kabar, internet dll.

b. Menanya

- Melakukan diskusi tentang aneka karya kerajinan modifikasi dari bahan alam berkaitan dengan fungsi karya, bahan dasar, alat, teknik, dan prosedur pembuatan.
- Guru menanyakan bahan dan alat yang akan digunakan dalam proses modifikasi karya kerajinan dari bahan alam.
- Peserta didik memberi pendapat mengenai proses modifikasi karya dari bahan alam.

c. Mengumpulkan data (menyelediki)

- Peserta didik berkelompok mendiskusikan atau merencanakan produk kerajinan bahan alam yang akan dimodifikasi berdasarkan jenis bahan, fungsi, bentuk produk, dan warnanya.
- Peserta didik berkonsultasi ke guru mengenai apa yang akan dibuat sesuai rencana.

d. Mengasosiasi

- Peserta didik membuat desain produk kerajinan dari bahan alam yang akan dibuat sesuai dengan rencana yang telah ditentukan masing-masing kelompok dalam bentuk sket tertulis untuk kegiatan pembuatan karya.

e. Mengkomunikasikan (menjalin jejaring)

- Melaporkan hasil pekerjaan dengan menyerahkan desain yang telah dibuat kepada guru
- Peserta didik mengungkapkan pendapatnya mengenai produk bahan alam yang akan dibuat

3.Kegiatan Penutup (5 menit)

• Simpulan

Peserta didik dibimbing guru membuat kesimpulan tentang pembelajaran yang telah dilakukan

• Evaluasi

Memberi pertanyaan singkat tentang produk apa saja yang akan dibuat, bahan dasar yang digunakan

• Refleksi

Memberi umpan balik tentang kegiatan pembelajaran yang telah berlangsung. Apakah menarik, menyenangkan dan menambah wawasan.

• Tindak lanjut

- Mempersiapkan bahan dan alat digunakan sesuai dengan desain/ sket yang telah dibuat
- Menyerahkan desain ke guru
- Guru menginformasikan kegiatan untuk pertemuan yang akan datang yaitu proses pembuatan karya modifikasi bahan alam dan membuat laporan proses pembuatan karya.

• Penutup

Berdo'a atau memberi salam

Pertemuan-3

1.Kegiatan Pendahuluan (5 menit)

- Guru mengucapkan salam.
- Berdoa.
- Guru mengecek kehadiran peserta didik.
- Guru memotivasi peserta didik secara fisik dan mental dalam menyiapkan peserta didik untuk mengikuti pembelajaran
- Apresepsi peserta didik menyiapkan bahan dan alat sebelum membuat karya kemudian guru mengecek karya peserta didik.
- Guru menyampaikan tentang praktek pembuatan karya dari bahan alam
- Guru menyampaikan cakupan materi pembelajaran tentang pembuatan produk kerajinan modifikasi bahan alam

2.Kegiatan Inti (60 menit)

- a. Mengamati
 - Peserta didik mengamati desain yang telah dibuat sebelum memulai proses pembuatan karya kerajinan modifikasi dari bahan alam
- b. Menanya
 - Peserta didik berdiskusi dengan sesama kelompok tentang langkah-langkah proses pembuatan karya kerajinan modifikasi dari bahan alam sesuai dengan desain.
- c. Mengumpulkan data (menyelediki)
 - Peserta didik mempersiapkan bahan dan alat yang akan digunakan dalam proses pembuatan karya kerajinan modifikasi dari bahan alam
- d. Mengasosiasi
 - Peserta didik memulai proses pembuatan karya kerajinan modifikasi dari bahan alam sesuai dengan desain yang telah dibuat.
- e. Mengkomunikasikan (menjalin jejaring)
 - Peserta didik membuat laporan proses pembuatan karya modifikasi berdasarkan jenis bahan, teknik dan fungsi karya.

3.Kegiatan Penutup (5 menit)

- Simpulan
Peserta didik dibimbing guru membuat kesimpulan tentang proses pembuatan karya kerajinan modifikasi bahan alam.
- Evaluasi
Memberi pertanyaan singkat tentang kendala yang dihadapi dalam proses pembuatan karya kerajinan modifikasi bahan alam.
- Refleksi
Apakah pembelajaran menari, menyenangkan dan memberi wawasan.
- Tindak lanjut
Guru memberi tugas untuk membuat laporan proses pembuatan karya kerajinan modifikasi dari bahan alam bisa dan di presentasikan minggu depan

Guru menginformasikan minggu depan masih melanjutkan proses pembuatan karya sekaligus finishing karya kemudian dilanjutkan dengan mempresentasikan karya dalam bentuk perwakilan.

- Penutup
Berdo'a atau salam

Pertemuan-4

1. Kegiatan Pendahuluan (5 menit)

- Guru mengucapkan salam.
- Berdoa.
- Guru mengecek kehadiran peserta didik.
- Guru memotivasi peserta didik secara fisik dan mental dalam menyiapkan peserta didik untuk mengikuti pembelajaran
- Apresiasi peserta didik menyiapkan bahan dan alat sebelum membuat karya kemudian guru mengecek karya peserta didik.
- Guru menyampaikan tentang praktek pembuatan karya modifikasi dari bahan alam
- Guru menyampaikan cakupan materi pembelajaran tentang finishing pembuatan produk kerajinan modifikasi dari bahan alam

2. Kegiatan Inti (70menit)

- a. Mengamati
 - Peserta mengamati desain yang telah dibuat sebagai acuan dalam proses pembuatan karya kerajinan modifikasi dari bahan alam
 - Peserta didik mengamati proses pembuatan karya kerajinan modifikasi dari bahan alam yang sedang dibuat tahap demi tahap.
- b. Menanya
 - Peserta didik bertanya kepada guru tentang kendala yang dialami dalam proses pembuatan produk kerajinan modifikasi dari bahan alam
- c. Mengumpulkan data (menyelediki)
 - Peserta didik mempersiapkan bahan dan alat untuk melanjutkan proses pembuatan
- d. Mengasosiasi
 - Peserta didik melanjutkan dan melakukan finishing pembuatan karya kerajinan modifikasi dari bahan alam sesuai dengan desain yang telah dibuat.
- e. Mengkomunikasikan (menjalin jejaring)
 - Peserta didik membuat laporan proses pembuatan karya berdasarkan jenis bahan, teknik dan fungsi karya.
 - Peserta didik mempresentasikan di depan kelas tentang karya yang telah dibuat

3. Kegiatan Penutup (5 menit)

- Simpulan
Peserta didik dibimbing guru membuat kesimpulan tentang proses pembuatan karya kerajinan dari bahan alam.
- Evaluasi
Memberi pertanyaan singkat tentang proses pembuatan karya kerajinan modifikasi dari bahan alam.
- Refleksi

Apakan pembelajaran menari, menyenangkan dan memberi wawasan.

- Tindak lanjut
Menyampaikan materi yang akan dipelajari minggu selanjutnya
- Penutup
Berdo'a atau salam

7. Penilaian

1. Jenis/ teknik penilaian : Sikap, Pengetahuan, Keterampilan
2. Bentuk instrumen : tertulis, penugasan dan unjuk kerja
3. Pedoman penskoran :

1. Sikap spiritual

- a. Teknik : obsevasi
- b. Bentuk instrumen : instrumen untuk guru (lampiran 1)
- c. Instrumen untuk peserta didik (lampiran 2)
- d. Kisi-kisi

Indikator	Butir Penilaian
1. Cinta tanah air	1
2. Rasa syukur	2-3
3. Menjaga lingkungan hidup	4-5

2. Sikap sosial

- a. Teknik : obsevasi
- b. Bentuk instrumen : instrumen untuk guru (lampiran 1)
- c. Instrumen observasi peserta didik (lampiran 3)
- d. Kisi-kisi

Indikator	Butir Penilaian
1. Jujur	1
2. kerjasama	2-3
3. toleransi	4-5

3. Pengetahuan

- a. Teknik : Tes tertulis
- b. Bentuk instrumen : Tes uraian
- c. Instrumen : Terlampir (lampiran 4)
- d. Kisi-kisi

Indikator	Butir Penilaian
1. Mendeskripsikan	1
2. Menjelaskan	2
3. Memahami	3
4. Analisis	4-5

4. Keterampilan

- a. Teknik : obsevasi
- b. Bentuk instrumen : Lembar kerja observasi
- c. Instrumen : terlampiran 5
- d. Kisi-kisi

Aspek Keterampilan	Butir Penilaian
1. Ide/ gagasan 2. Kreatifitas 3. Kesesuaian prosedur kerja 4. Uji karya 5. Estetika 6. Bentuk pelaporan 7. Presentasi 8. Sikap	Soal uji kinerja

Sleman, 9 September 2014

Guru Prakarya

[Signature]

Sulastri, S.Pd

Mengetahui

Kepala Sekolah



Dra Wahyuni Kismardini

LEMBAR OBSERVASI PENILAIAN SPIRITUAL DAN SOSIAL

[illegible]

Lampiran 2 (instrumen sosial)

LEMBAR PENILAIAN ANTAR TEMAN DALAM KERJA KELOMPOK

No	Nama Siswa	No Presensi	Hal yang dinilai					jumlah
			1	2	3	4	5	
1								
2								
3								
4								
5								
6								
8								
9								
10								
11								
12								
13								
14								
15								
16								
18								
19								
20								
21								
22								
23								
24								
25								
26								
27								
28								
29								
30								
31								
32								

Lampiran 2

INSTRUMEN SOAL URAIAN

- ❖ Berdoa sebelum mengerjakan soal
- ❖ Jawablah pada lembar jawaban yang telah disediakan
- ❖ Selesaikan soal berikut dengan tepat dan benar

SOAL

1. sebutkan beberapa jenis bahan alam yang anda ketahui minimal 5 jenis?
2. Sebutkan alat-alat yang digunakan dalam pembuatan kerajinan dari serat agel dengan teknik makrame?.....
3. Sebutkan bahan yang diperlukan dalam pembuatan kerajinan modifikasi gantungan pot dengan teknik makrame?.....
4. Sebutkan jenis-jenis simpul yang digunakan dalam pembuatan kerajinan teknik makrame?.
5. Jelaskan bagaimana proses finishing dalam pembuatan produk kerajinan modifikasi dari bahan alam teknik makrame?.....

KUNCI JAWABAN

1. Beberapa jenis bahan alam ialah Tanah liat, kulit, serat alam, bambu, kayu, batu-batuan
2. Alat-alat yang digunakan ialah meteran, gunting dan tongkat/ stik
3. Bahan yang diperlukan dalam pembuatan kerajinan ialah serat agel, manik-manik dan ring
4. Beberapa simpul yang digunakan dalam proses pembuatan produk kerajinan teknik makrame ialah simpul pipih ganda, simpul berkas, simpul mutiara dan simpul cina
5. Adapun proses finishing yang dilakukan dalam pembuatan produk makrame ialah pemotong dan merapikan tali-tali yang tersisa

Pedoman penilaian

A. Kriteria Penskoran

1. Setiap butir soal memiliki rentang skor 1-10
2. Total skor apabila semua jawaban benar adalah 50

B. Kriteria Penilaian

1. Perolehan Skor 1-12; nilai=1
2. Perolehan Skor 13-25; nilai=2
3. Perolehan Skor 26-38; nilai=1
4. Perolehan Skor 39-50; nilai=1

Lampiran 3

INSTRUMEN KETERAMPILAN (KINERJA)

Tugas Uji Kinerja

1. Buatlah desain kerajinan modifikasi dari bahan alam minimal dua jenis bahan alam dengan teknik makrame
2. Buatlah kerajinan modifikasi dari bahan alam yang ada dilingkungan tempat tinggal dengan ketentuan sebagai berikut:
 - a. Teknik pembuatan bebas
 - b. Bahan berasal dari 2 jenis bahan alam
 - c. Waktu pengerjaan 2x pertemuan
 - d. Aspek yang dinilai:
 - Ide atau gagasan
 - Kinerja alat
 - Estetika
 - Sikap selama proses pengerjaan produk

Lembar Kerja1 (LK-1)

Nama kelompok :

Nama Anggota :

Mengidentifikasi produk kerajinan modifikasi dari bahan alam.

No	Nama Produk	Fungsi	Warna	Bentuk Hiasan	Jenis bahan alam

Ungkapkan perasaanmu tentang pengalaman yang kamu dapatkan bersama kawan-kawan.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan : SMP Negeri I Sleman
Mata Pelajaran : Prakarya (Kerajinan)
Kelas/ Semester : VII/ I
Materi Pokok : Kerajinan dari bahan lunak buatan
Alokasi Waktu : 3 pertemuan (6 X 40 menit)

A. Kompetensi Inti

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial.
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

No	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian kompetensi
1	1.1. Menghargai keberagaman produk kerajinan di daerah setempat sebagai anugerah Tuhan	<p>1.1.1. Menunjukkan jenis-jenis produk kerajinan berbahan lunak buatan di daerah setempat dengan bangga sebagai sikap syukur kepada Tuhan.</p> <p>1.1.2. Menunjukkan rasa empati terhadap hasil karya kerajinan bahan lunak buatan sebagai ungkapan cinta produk kerajinan daerah setempat/lokal.</p>

2	<p>2.1. Menghargai rasa ingin tahu dan sikap santun dalam menggali informasi tentang keberagaman karya kerajinan daerah setempat sebagai wujud cinta tanah air dan bangga pada produk Indonesia.</p> <p>2.2. Menghayati perilaku jujur, percaya diri, dan mandiri dalam merancang dan membuat karya kerajinan.</p> <p>2.3. Menghargai kemauan bertoleransi, disiplin dan bertanggung jawab dalam penggunaan alat dan bahan, serta teliti dan rapi saat melakukan berbagai kegiatan pembuatan karya kerajinan.</p>	<p>2.1.1. Mampu menggali informasi secara santun tentang keberagaman produk kerajinan daerah setempat sebagai wujud cinta produk Indonesia .</p> <p>2.1.2. Mengidentifikasi secara jujur keberagaman produk kerajinan daerah setempat sebagai wujud kebanggaan terhadap produk Indonesia.</p> <p>2.2.1. Mencari sumber dan model kerajinan berbahan buatan untuk mengembangkan desain secara jujur, bertanggung jawab, dan dengan percaya diri.</p> <p>2.2.2. Menyusun gagasan dalam merancang desain secara mandiri dan percaya diri.</p> <p>2.3.1. Mampu menghargai, menggunakan, dan merawat beragam peralatan pembuatan produk kerajinan.</p> <p>2.3.2. Mampu menghargai, memanfaatkan beragam bahan pembuatan produk kerajinan.</p>
3	<p>3.3. Memahami desain pembuatan dan pengemasan karya bahan buatan berdasarkan konsep dan prosedur berkarya sesuai wilayah setempat.</p>	<p>3.3.1. Mendeskripsikan proses pembuatan desain kerajinan dari bahan buatan.</p> <p>3.3.2. Merencanakan desain kerajinan dari bahan lunak buatan secara kreatif.</p> <p>3.3.3. Mendeskripsikan proses pembuatan desain kemasan kerajinan dari bahan buatan.</p> <p>3.3.4. Merencanakan desain kemasan produk kerajinan dari bahan lunak buatan secara fungsional.</p>
4	<p>4.3. Mencoba membuat karya kerajinan dan pengemasan dari bahan buatan sesuai</p>	<p>4.3.1. Membuat karya kerajinan dari bahan lunak buatan secara fungsional dan estetik.</p>

	desain dan bahan buatan yang ada di wilayah setempat	4.3.2 Membuat kemasan produk kerajinan dari bahan buatan yang praktis dan ekonomis.
--	--	---

C. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti program pembelajaran prakarya ini peserta didik dapat:

Pertemuan Pertama

1. mendeskripsikan jenis- jenis produk kerajinan dibuat dari bahan lunak buatan, dan asal daerah setempat sebagai anugerah Tuhan dengan tepat.
2. mendeskripsikan jenis bahan yang digunakan untuk pembuatan kerajinan dari bahan lunak buatan dengan benar.
3. mengidentifikasi peralatan yang digunakan pembuatan kerajinan dari bahan buatan dengan benar.
4. mendeskripsikan teknik yang digunakan dalam pembuatan kerajinan dari bahan lunak buatan dengan benar.
5. mendeskripsikan nilai fungsi dan estetika produk kerajinan dari bahan buatan secara jujur dan benar.
6. Membuat rancangan karya kerajinan dari bahan lunak buatan dengan disiplin dan tanggung jawab berdasarkan orisinalitas dan rasa estetis.
7. mempresentasikan hasil perencanaan pembuatan kerajinan di depan kelas sebagai ujud tanggung jawab atas kompetensi yang dipelajari.

Pertemuan Kedua

1. mengamati model kerajinan, menanya, dan menyatakan pendapat tentang keragaman karya kerajinan dari bahan buatan sebagai ungkapan rasa bangga dan wujud rasa syukur kepada Tuhan.
2. mengidentifikasi bahan yang digunakan dalam pembuatan karya kerajinan dari bahan buatan di wilayah setempat berdasarkan rasa ingin tahu dan peduli lingkungan.

3. mengidentifikasi alat dan teknik yang digunakan dalam pembuatan karya kerajinan dari bahan lunak buatan di wilayah setempat berdasarkan rasa ingin tahu.
4. membuat karya kerajinan sesuai desain dari bahan lunak buatan dengan disiplin dan tanggung jawab berdasarkan orisinalitas dan rasa estetis.
5. melakukan finishing untuk memperindah produk sesuai dengan karakter desain dan bahan secara benar.
6. mempresentasikan hasil karya kerajinan dalam bentuk pameran kelas.
7. mempresentasikan hasil karya kerajinan dalam bentuk presentasi lisan sebagai bentuk pertanggungjawaban konsep dan prosedur pembuatan karya kerajinan.

Pertemuan Ketiga

1. menyampaikan pendapat tentang keragaman desain kemasan karya kerajinan dari bahan buatan sebagai ungkapan rasa bangga dan menghargai karya sebagai wujud rasa syukur kepada Tuhan.
2. Mengidentifikasi berbagai bentuk kemasan produk kerajinan dengan benar.
3. mengidentifikasi bahan yang digunakan pembuatan kemasan produk kerajinan dari bahan buatan di wilayah setempat berdasarkan rasa ingin tahu dan peduli lingkungan.
4. mengidentifikasi peralatan yang digunakan pada pembuatan kemasan produk kerajinan dari bahan buatan di wilayah setempat dengan benar.
5. merancang pembuatan kemasan karya kerajinan dari bahan buatan berdasarkan fungsi dan ergonomik.
6. membuat kemasan produk sesuai desain yang dibuat dengan aman, indah, dan fungsional.
7. mempresentasikan desain kemasan karya kerajinan dalam bentuk pameran.
8. mempresentasikan desain kemasan karya kerajinan dalam bentuk penyajian lisan dengan percaya diri.

D. Materi Pembelajaran

Pertemuan Pertama

1. Jenis produk kerajinan bahan lunak buatan
 - Produk kerajinan fungsional dua dan tiga dimensi
 - Produk kerajinan fungsi hias dua dan tiga dimensi.
2. Jenis bahan lunak buatan untuk produk kerajinan
 - Gip,
 - Lilin,
 - plastisin,
 - sabun,
 - plastik, dan
 - semen.
3. Pengenalan, penggunaan, dan perawatan jenis peralatan yang digunakan untuk pembuatan kerajinan bahan lunak buatan.
 - Alat pelubang,
 - Alat pembelah/pemotong,
 - Alat pembentukan
 - Alat penghias
 - Alat finishing
4. Jenis Teknik pembuatan produk kerajinan bahan buatan
 - Teknik cetak
 - Teknik raut/ukir
 - Teknik pilin
 - Teknik slab
 - Teknik campuran
5. Fungsi produk kerajinan
 - Fungsi praktis
 - Fungsi hias

- Fungsi religius

6. Perencanaan membuat produk kerajinan

Menentukan sumber ide penciptaan

Membuat sket alternatif

Mengembangkan sket terpilih menjadi pola

Menerapkan pola pada bahan

Membentuk

Memberikan hiasan

Finishing.

Pertemuan Kedua

1. Jenis bahan lunak buatan untuk pembuatan produk kerajinan

-Gip, Lilin, plastisin, sabun, dan semen.

2. Jenis peralatan yang digunakan untuk pembuatan kerajinan bahan buatan.

- Alat pelubang,
- Alat pembelah/pemotong,
- Alat pembentukan.
- Alat finishing

3. Prosedur pembuatan desain kerajinan dari bahan buatan.

- Mencari ide bentuk dan hiasan
- Membuat sket alternatif
- Membuat sketsa terpilih menjadi draf desain
- Membuat gambar kerja
- Membentuk karya sesuai gambar kerja
- Membuat hiasan sesuai dengan karakter desain.
- Finishing produk sesuai dengan bahan dan fungsinya.

4. penyajian hasil karya dalam bentuk pameran kelas

5. presentasi lisan konsep dan prosedur pembuatan karya.

Pertemuan ketiga

1. Jenis bahan untuk pembuatan kemasan kerajinan berbahan buatan
 - kertas karton, anyaman, plastik, bambu, dan kayu.
2. Jenis peralatan yang digunakan untuk pembuatan kemasan produk kerajinan bahan buatan.
 - Alat pelubang,
 - Alat pemotong
 - Alat penyambung, perekat, pembentukan
3. Jenis kemasan produk kerajinan bahan buatan
 - kemasan produk kerajinan fungsional dan hias dua dimensi.
 - kemasan produk kerajinan hias dan fungsional tiga dimensi
4. Prosedur pembuatan desain kemasan produk kerajinan dari bahan buatan
 - Mencari ide bentuk dan hiasan kemasan
 - Membuat sket alternatif
 - Membuat sketsa terpilih menjadi draf desain
 - Membuat gambar kerja
5. Pembuatan kemasan produk
 - Memola
 - Memotong
 - Merakit
 - menghias
6. Presentasi hasil kemasan di depan kelas dalam pameran dan presentasi lisan

E. Metode Pembelajaran

1. Metode Saintiik
2. Pembelajaran Berbasis Projek

F. Sumber belajar

Suci Paresti dkk. 2013. *Prakarya Kelas VII*. Jakarta: Debdikbud (Hal. 32 - 47).

Suci Paresti dkk. 2013. *Prakarya Kelas VII*. Jakarta: Debdikbud (Hal. 41 – 59).

Martono, 2010. *Keterampilan untuk SMP*. Surakarta: Tiga Serangkai (Hal. 23 – 27).

G. Media Pembelajaran

1. Media: contoh produk dari bahan buatan, lilin, gip, sabun, plastisin.
Model : beragam bentuk kerajinan bahan buatan fungsional dan hias
2. Video pembelajaran kerajinan bahan lunak teknik butsir. 2011. Jakarta: Produksi Depdikbud.
3. Powerpoint prosedur pembuatan kerajinan bahan lunak buatan.

H. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan Pertama

a. Pendahuluan

1. Salam, doa, dan presensi kehadiran.
2. Peserta didik mempersiapkan fisik dan mental untuk mengikuti proses pembelajaran

3. Memotivasi

Guru memotivasi peserta didik dengan memahami KD dan menyampaikan pentingnya tujuan pembelajaran. Guru memotivasi dengan menunjukan model kerajinan berbahan lunak buatan.

4. Appersepsi

Peserta didik, mengamati, menanya, menganalisis berbagai produk kerajinan bahan buatan sebagai ungkapan rasa kekaguman keragaman kerajinan nusantara.

Peserta didik menyampaikan rasa kekagumannya terhadap produk kerajinan dari bahan buatan dengan menyampaikan pendapatnya.

b. Kegiatan Inti

1. Mengamati

Guru mengkondisikan peserta didik dengan pendekatan ilmiah dimulai dengan mengamati model, menanya, menganalisis, dan mempresentasikan jenis karya dengan memberikan komentar dan pendapat.

2. Menanya

Peserta didik mengamati, menganalisis, menyusun beberapa pertanyaan tentang produk kerajinan berbahan lunak buatan dengan berbagai teknik potong, sambung, dan pembentukan dengan tekun, dilanjutkan dengan membuat draf perencanaan desain.

3. Mencoba,

Peserta didik diskusi, meneliti, dan menentukan alat, bahan, dan teknik, serta fungsinya dalam membuat desain produk kerajinan berbahan lunak buatan dengan berbagai teknik pembuatan. Peserta didik melakukan eksplorasi dan mencoba merancang desain, bahan, teknik, pembuatan kerajinan bahan lunak buatan dilanjutkan membuat rancangan desain kerajinan.

4. Menalar

Peserta didik mencermati, menelaah prosedur pembuatan benda kerajinan berbahan dasar buatan seperti gip, lilin, sabun dengan berbagai teknik. Peserta didik memastikan kebenaran rancangan desain yang siap untuk disajikan.

5. Menyaji

Peserta didik mempresentasikan hasil perancangan desain pada teman kelasnya di depan kelas.

6. Mencipta

Peserta didik membuat perencanaan desain produk kerajinan berbahan lunak alami untuk benda hias dengan memperhatikan aspek estesisnya.

c. Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru dan peserta didik melakukan:

1. Kesimpulan

Peserta didik setelah diberikan masukan kritik terhadap karya yang dibuat selanjutnya dapat memberikan kesimpulan untuk penyempurnaan laporan. Guru membuat kesimpulan dan penguatan dari proses dan hasil pembelajaran yang dilakukan.

2. Evaluasi

Guru dan Peserta didik melakukan evaluasi dan pembahasan proses belajar dan hasil karya perencanaan desain yang dibuat peserta didik.

3. Refleksi

Peserta didik menerima penghargaan dari guru untuk mereka yang rajin, tekun, dan berprestasi sebagai refleksi sekaligus untuk memotivasi belajar anak lebih baik.

4. Tindak Lanjut

Setelah melakukan refleksi dan memberikan tugas pengayaan untuk mengembangkan kompetensi dan memberikan tugas remedi bagi yang belum tuntas secara mandiri dikerjakan di rumah.

5. Penutup dengan doa.

Pertemuan Kedua

a. Pendahuluan

1. Salam, doa, dan pengecekan kehadiran peserta didik.

2. Guru mempersiapkan peserta didik secara fisik dan mental untuk mengikuti proses pembelajaran.

3. Motivasi

Guru menyampaikan KD dan pentingnya tujuan pembelajaran kepada peserta didik agar dipahami dan dipelajari dengan baik. Guru memotivasi dengan memberikan model produk kerajinan dan contoh karya perencanaan peserta didik yang terbaik. Peserta didik memperhatikan, mengamati produk kerajinan bahan lunak buatan dan menyampaikan pendapatnya.

4. Appersesi

Guru memberikan tugas proyek, peserta didik disuruh mengamati, menganalisis, diskusi dan selanjutnya menyampaikan permasalahan membuat benda kerajinan bahan lunak buatan dengan berbagai teknik.

b. Kegiatan Inti

1. Langkah pertama, Guru menyampaikan tugas proyek

Guru mengkondisikan peserta didik belajar dengan pendekatan proyek dimulai dengan Peserta didik mengamati produk kerajinan berbahan buatan dengan berbagai teknik fungsi, bentuk, teknik, dan bahan dengan penuh ketekunan.

2. Langkah kedua, langkah-langkah membuat proyek

Peserta didik menganalisis berbagai produk kerajinan untuk menentukan bahan, alat, teknik dan fungsinya, dilanjutkan membuat rancangan desain. Perancangan desain produk kerajinan berbahan lunak buatan memperhatikan bentuk, teknik, dan fungsinya.

3. Langkah ketiga, membuat jadwal proyek

Peserta didik mencermati prosedur pembuatan benda kerajinan berbahan lunak buatan dengan cermat dilanjutkan membuat jadwal proyek secara sistematis sesuai dengan waktu dan prosedur kerja secara benar.

4. Langkah keempat, membuat proyek

Peserta didik membuat desain kerajinan dari bahan lunak buatan, dengan membuat sketsa bentuk, membuat gambar kerja dan menyiapkan bahan dan alat. Peserta didik membuat kerajinan sesuai desain yang dikembangkan mulai dari memola, membentuk, memberikan hiasan, dan menghaluskan. Peserta didik melakukan praktik finishing sesuai dengan bahan dan fungsi produk.

5. Langkah kelima, menyusun laporan dan presentasi

Peserta didik membuat laporan konsep dan prosedur pembuatan produk kerajinan dan menyajikan karya dalam bentuk pameran dan mempresentasikan konsep desain secara lisan sebagai bentuk pertanggungjawaban ilmiah.

6. Langkah keenam, evaluasi proses dan hasil

Guru dan peserta didik melakukan proses penilaian prosedur kerja dan penilaian hasil karya produk kerajinan bahan lunak buatan untuk menentukan kualitas karya.

c. Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru dan peserta didik:

1. Evaluasi

Guru dan peserta didik mengevaluasi dan mengkritisi hasil karya dibahas di dapan kelas bersama-sama dengan peserta didik.

2. Kesimpulan

Guru menyimpulkan dan memberikan penguatan dari proses belajar dan hasil karya kerajinan peserta didik.

3. Refleksi

Guru memberi penghargaan, kepada peserta didik yang rajin dan tekun untuk membangun motivasi belajar dan sekaligus memberikan teguran atau peringatan untuk belajar lebih giat bagi peserta didik yang masih belum menguasai.

4. Tindak Lanjut

Guru dan peserta didik melakukan refleksi dan memberikan tugas pengayaan kepada peserta didik untuk memperkaya kompetensi peserta didik tentang membuat kerajinan berbahan lunak buatan. Guru memberikan tugas remidi bagi peserta didik yang belum menguasai kompetensi sesuai KKM yang ditetapkan untuk dikerjakan di rumah.

5. Penutup doa

Pertemuan Ketiga

a. Pendahuluan

1. Salam, doa, presensi, dan menyiapkan media pembelajaran.

2. Memotivasi

Guru mempersiapkan Peserta didik secara fisik dan mental untuk mengikuti proses pembelajaran. Guru menyampaikan KD dan pentingnya tujuan pembelajaran yang harus dipelajari.

3. Appersepsi

Guru memberikan contoh kemasan peserta didik ditugasi untuk memperhatikan, mengamati, meneliti kemasan produk kerajinan bahan buatan. Peserta didik menanya, menyampaikan permasalahan membuat kemasan benda kerajinan bahan buatan dua dimensi dan tiga dimensi.

b. Kegiatan Inti

1. Langkah pertama, penentuan proyek

Guru memberikan tugas proyek dimulai memotivasi dengan menyampaikan model kemasan produk kerajinan untuk diamati, dianalisis untuk mengetahui bahan, teknik dan fungsi kerajinan bahan lunak buatan. Peserta didik mengamati, menanya, diskusi menentukan model kemasan produk kerajinan berbahan buatan dengan penuh ketekunan, ketelitian, dilanjutkan menyampaikan pendapat dan pertanyaan di kelas.

2. Langkah kedua, perancangan proyek

Pesertadidik melakukan eksplorasi, diskusi tentang alat dan bahan serta fungsinya dalam membuat kemasan produk kerajinan berbahan buatan. Peserta didik membuat rancangan desain kemasan produk yang fungsioal mulai dari membuat sket alternatif, sket terpilih, membuat gambar kerja/pola kemasan.

3. Langkah ketiga, penentuan jadwal proyek

Peserta didik membuat jadwal kerja pembuatan kemasan dengan mencermati prosedur pembuatan kemasan benda kerajinan berbahan lunak buatan dengan berbagai teknik secara prosedural secara runtut.

4. Langkah keempat, pembuatan proyek

Peserta didik melakukan ekplorasi bahan, membuat pola pada bahan kemasan, memotong pola sesuai desain. Setelah semua komponen kemasan disiapkan dilanjutkan perakitan komponen menjadi produk kemasan yang siap digunakan untuk mengemas.

5. Langkah kelima, pembuatan laporan dan presentasi

Peserta didik membuat laporan proses pembuatan kemasan produk sesuai karya yang dibuat dan mempresentasikan hasil kemasan yang telah dibuat di kelas dalam bentuk pameran dan penyajian lisan.

6. Langkah keenam, evaluasi proses dan hasil

Guru dan peserta didik melakukan evaluasi proses dan produk kemasan untuk menentukan kelayakan prosedur pembuatan dan kelayakan hasil kemasan yang siap untuk digunakan.

c. Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru dan peserta didik:

1. Evaluasi

Melakukan evaluasi dan kritik proses berkarya dan hasil karya dibahas di depan kelas, peserta didik refleksi dan menerima masukan dan kritik untuk memperbaiki kelemahan hasil karyanya.

2. Kesimpulan

Membuat kesimpulan dan penguatan dari proses pembelajaran, untuk memberikan kepastian kebenaran atau keberhasilan hasil belajar peserta didik.

3. Tindak lanjut

Memberikan kesimpulan, refleksi, dan pemberian tugas tindak lanjut berupa pengayaan untuk pengembangan kompetensi dikerjakan di rumah. Guru memberikan tugas remidi bagi peserta didik yang belum tuntas sesuai dengan KKM yang ditetapkan. Guru menyampaikan pesan yang harus disiapkan peserta didik untuk pertemuan pelajaran minggu berikutnya.

4. Penutup doa

I. Penilaian

1. Sikap spiritual

- a. Teknik : Tes dan nontes
- b. Bentuk Instrumen: Lembar observasi
- c. Instrumen : Instrumen untuk guru Lampiran 1
Instrumen untuk peserta didik Lampiran 2
- d. Kisi-kisi

Indikator	Butir Penilaian
1. Cinta tanah air	1
2. Rasa syukur	2 - 3
3. Menjaga lingkungan hidup	4 - 5

2. Sikap sosial

- a. Teknik : observasi
- b. Bentuk nstrumen: lembar observasi
- c. Instrumen : Instrumen untuk guru Lampiran 1
Instrumen observasi peserta didik Lampiran 3
- d. Kisi-kisi

Indikator	Butir Penilaian
1. Jujur	1
2. Kerjasama	2 - 3
3. Toleransi	4 - 5

3. Pengetahuan

- a. Teknik Penilaian : Tes tertulis
- b. Bentuk instrument : Tes uraian
- c. Instrumen : Terlampir (Lampiran 4)
- d. Kisi-kisi

Indikator	Butir Penilaian
1. Mendeskripsikan	1
2. Menjelaskan	2
3. Menjelaskan	3
4. Menganalisis	4 - 5

4. Keterampilan

- a. Teknik : observasi
- b. Bentuk instrument: lembar observasi
- c. Instrumen : Terlampir (instrumen 5)
- d. Kisi-kisi

Aspek Keterampilan	Butir Penilaian
1. Ide/gagasan 2. Kreatifitas 3. Keseuaian prosedur kerja 4. Uji karya 5. Estetika 6. Bentuk pelaporan 7. Presentasi 8. Sikap	Soal uji kinerja

Surakarta, 2 Oktober 2014

Guru Mata Pelajaran



Sulastri, S.Pd
NIP 19600212 198412 2004

Mengetahui
Kepala Sekolah



Dra. Hj. Wahyuni Kismaardini
NIP 19550407 197911 2001

Lampiran 1

Pedoman Pengamatan Guru

Lembar Penilaian di atas disusun berdasarkan asumsi bahwa pembelajaran merupakan aktifitas peserta didik yang mencakup aspek spiritual dan sosial.

Guru diharapkan untuk mengisi lembar observasi ini pada proses pembelajaran berlangsung.

Contoh Lembar Observasi Penilaian Spiritual dan Sosial

No.	Nama Peserta Didik	Butir penilaian							
		Spiritual			Sosial			Jml Skor	Nilai akhir (NA) atau Skor rata
		Cinta tanah air	Rasa syukur	Menjaga lingkungan hidup	Jujur	Kerjasama	Toleransi		
		1	2	3	4	5	6		
1									
2									
3									
4									
5									
6									
7									
8									
9									
dst									

- Petunjuk penskoran:
 Skor 4 = selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan
 Skor 3 = sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan
 Skor kadang-kadang tidak melakukan
 Skor 2 = kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan
 Skor 1 = tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan
- Peserta didik memperoleh nilai :
 Baik Sekali (A) : apabila memperoleh skor 19 - 24
 Baik (B) : apabila memperoleh skor 13 - 18
 Cukup (C) : apabila memperoleh skor 7 - 12
 Kurang (D) : apabila memperoleh skor 1 - 6
- Nilai Akhir = $\frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Jumlah butir aspek yang dinilai}}$

Lampiran 2

Contoh Lembar penilaian sikap spiritual dalam kerja kelompok

Berilah nilai untuk anggota kelompokmu! Berilah nilai 4 bila baik sekali, sebaliknya berilah nilai 1 bila kurang atau sangat jelek! ! Jumlahkan hasil penilaian untuk memperoleh nilai teman kalian!

No	Nama Siswa	No Presensi	Hal yang dinilai					Jumlah
			1	2	3	4	5	
1								
2								
3								
4								

Keterangan : Hal yang dinilai

No	Hal yang dinilai
1	Berdoa sebelum dan sesudah menjalankan sesuatu.
2	Bersyukur atas nikmat dan karunia Tuhan Yang Maha Esa.
3	Mensyukuri kemampuan manusia dalam mengendalikan diri
4	Mengucapkan syukur ketika berhasil mengerjakan sesuatu.
5	Menjaga lingkungan kegiatan praktik

Lampiran 2

Contoh Instrumen Sikap Sosial

Contoh Lembar penilaian antar teman dalam kerja kelompok

Berilah nilai untuk anggota kelompokmu! Berilah nilai 4 bila sangat baik, sebaliknya berilah nilai 1 bila kurang atau sangat jelek! Jumlahkan hasil penilaian untuk memperoleh nilai teman kalian!

No	Nama Siswa	No Presensi	Hal yang dinilai					Jumlah
			1	2	3	4	5	
1								
2								
3								
4								

Keterangan : Hal yang dinilai

No	Hal yang dinilai
1	Mengemukakan perasaan terhadap sesuatu apa adanya
2	Terlibat aktif dalam bekerja bakti membersihkan kelas atau sekolah
3	Kesediaan melakukan tugas sesuai kesepakatan
4	Dapat menerima kekurangan orang lain
5	Mengemukakan perasaan terhadap sesuatu apa adanya

3. Pengetahuan

a. Teknik Penilaian : Tes tertulis

b. Bentuk instrument : Tes uraian

c. Kisi-kisi

No	Materi	Indikator	Nomor soal	Jumlah soal
1.	Jenis kerajinan	1. Menunjukkan jenis-jenis produk kerajinan berbahan lunak buatan di daerah setempat dengan bangga sebagai sikap syukur kepada Tuhan.	1	1
2.	Pengetahuan	2. Mampu menggali informasi tentang keberagaman produk kerajinan daerah setempat sebagai wujud cinta produk Indonesia .	2	1
3	Prosedur	3. Mendeskripsikan proses pembuatan kerajinan fungsi hias dari bahan lunak buatan.	3	1
4	Keterampilan	4. Merencanakan desain kemasan produk kerajinan dari bahan buatan secara fungsional.	4	1
			Jumlah	4

d. Instrumen : Terlampir (instrumen 2)

4. Keterampilan

a. Teknik : observasi

b. Bentuk instrument : lembar observasi

c. Kisi-kisi

No	Aspek Keterampilan	Butir Penilaian
1	Berdiskusi	a. Menghargai pendapat b. Keruntutan berpikir c. Pilihan kata d. Kreativitas bentuk laporan e. Perilaku santun

Contoh Lembar Observasi Penilaian Kinerja

Mata Pelajaran : Prakarya (Kerajinan)
 Nama Projek : Pembuatan kerajinan bahan lunak buatan
 Alokasi Waktu : 2 x 40 menit
 Kelas/Semester : VII/ 1
 Tahun Pelajaran : ...

ASPEK KINERJA YANG DINILAI																			
No	Nama siswa	Proses				Produk				Sikap				Tanggungjawab					
		Ide gagasan	Kreativitas	Keseuaian materi, teknik dan prosedur	NilaiAkhir 1	Uji karya	Estetika	Bentuk pelaporan	Presentasi	NilaiAkhir 2	Mandiri	Disiplin							
		50%				35%				15%									
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2
1																			
2																			
3																			
4																			
5																			
6																			

Petunjuk: Amati perilaku peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran, kemudian berikan tanda v pada kolom penskoran sesuai fakta ya

Keterangan Sekor:
 4 = Sangat Baik
 3 = Baik
 2 = Cukup
 1 = Kurang

Lampiran 3: Kisi-kisi Penilaian Subjektif Pengetahuan

Indikator Pencapaian Kompetensi			
	Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen
1. Menunjukkan jenis-jenis produk kerajinan berbahan lunak buatan di daerah setempat dengan bangga sebagai sikap syukur kepada Tuhan.	Tes tertulis	Uraian	1. Deskripsikan jenis-jenis produk kerajinan dengan bahan lunak buatan di daerahmu!
2. Mampu menggali informasi tentang keberagaman produk kerajinan daerah setempat sebagai wujud cinta produk Indonesia .	Tes tertulis	Uraian	2. Deskripsikan darimana saja menggali informasi untuk sumber penciptaan desain kerajinan dari bahan lunak buatan!
3. Mendeskripsikan proses pembuatan kerajinan fungsi hias dari bahan lunak buatan.	Tes tertulis	Uraian	3. Deskripsikan prosedur pembuatan kerajinan fungsi hias dari bahan lunak buatan!
4. Merencanakan desain kemasan produk kerajinan dari bahan buatan secara fungsional.	Tes tertulis	Uraian	4. Deskripsikan perencanaan pembuatan kemasan produk yang dibuat dari bahan buatan!

Kunci jawaban soal subjektif

- b. Jenis-jenis kerajinan berbahan lunak buatan diantaranya adalah hiasan meja terbuat dari bahan lilin, hiasan dinding dari bahan gip dengan teknik cetak, boneka mainan dari bahan gip atau lilin.
- c. Sumber informasi untuk sumber ide penciptaan kerajinan dari bahan lunak adalah dari memaca buku, mengamati produk kerajinan yang sudah ada, melihat gambar di internet, melihat perajin membuat karya.
- d. Proses membuat produk kerajinan berbahan lunak buatan meliputi mengamati produk, memuat sket alternatif, menentukan sket terbaik dan dikembangkan menjadi gambar kerja, membuat produk sesuai desain, dan finishing produk sesuai bahan dan fungsinya.
- e. Proses membuat desain kemasan meliputi membaca sumber, melihat contoh, membuat sketsa bentuk, membuat pola kemasan, memotong dan menyambung atau mengkonstruksi, dan membuat finishing.

Lampiran 3: Soal objektif pilihan ganda

- 1. Berikut ini adalah jenis bahan lunak buatan yang dapat digunakan untuk membuat produk kerajinan teknik cetak ...
 - b. Sabun
 - c. Lilin
 - c. Plastisin
 - d. Gip
- f. Prosedur pembuatan kerajinan bahan lunak menggunakan teknik butsir adalah ...
 - a. Memilih bahan yang tepat, membuat hiasan, dan finishing
 - b. Membuat sket, memilih bahan, membentuk hiasan, dan finishing
 - c. Memilih bahan membuat finishing, meraut, dan menghias
 - d. Merencanakan hiasan, membentuk, finishing, dan mengemas
- g. Membuat produk kerajinan dengan jumlah besar dalam waktu singkat menghasilkan produk yang sama yang paling tepat menggunakan teknik ...
 - a. Raut/ukir
 - c. slab
 - b. Pilin
 - d. cetak

Lampiran 4: soal kinerja/praktik

Buatlah desain kerajinan fungsi hias dari bahan lunak buatan (lilin atau sabun), dengan teknik raut ukir, ukuran produk tinggi 10 Cm dan lebar 5 Cm, menggunakan hiasan motif daerah setempat dikembangkan sesuai kreasi peserta didik

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan	: SMP Negeri I Sleman
Mata Pelajaran	: Prakarya (Kerajinan)
Kelas/ Semester	: VII/ I
Materi Pokok	: Kerajinan modifikasi dari bahan buatan
Alokasi Waktu	: 5 pertemuan (10 X 40 menit)

Kompetensi Inti

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial.
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan mem-buat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

No	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian kompetensi
1	1.1. Menghargai keberagaman produk kerajinan di daerah setempat sebagai anugerah Tuhan	1.1.1. Menunjukkan jenis-jenis produk kerajinan modifikasi berbahan lunak buatan di daerah setempat dengan bangga sebagai sikap syukur kepada Tuhan. 1.1.2. Menunjukkan rasa empati terhadap hasil karya kerajinan modifikasi bahan buatan sebagai ungkapan cinta produk kerajinan daerah setempat/lokal.
2	2.1. Menghargai rasa ingin tahu dan sikap santun dalam menggali informasi tentang keberagaman karya	2.1.1. Mampu menggali informasi secara santun tentang keberagaman produk kerajinan daerah setempat sebagai wujud cinta produk Indonesia .

	<p>kerajinan daerah setempat sebagai wujud cinta tanah air dan bangga pada produk Indonesia.</p> <p>2.2. Menghayati perilaku jujur, percaya diri, dan mandiri dalam merancang dan membuat karya kerajinan.</p> <p>2.3. Menghargai kemauan bertoleransi, disiplin dan bertanggung jawab dalam penggunaan alat dan bahan, serta teliti dan rapi saat melakukan berbagai kegiatan pembuatan karya kerajinan.</p>	<p>2.1.2. Mengidentifikasi secara jujur keberagaman produk kerajinan daerah setempat sebagai wujud kebanggaan terhadap produk Indonesia.</p> <p>2.2.1. Mencari sumber dan model kerajinan berbahan buatan untuk mengembangkan desain secara jujur, bertanggung jawab, dan dengan percaya diri.</p> <p>2.2.2. Menyusun gagasan dalam merancang desain secara mandiri dan percaya diri.</p> <p>2.3.1. Mampu menghargai, menggunakan, dan merawat beragam peralatan pembuatan produk kerajinan.</p> <p>2.3.2. Mampu menghargai, memanfaatkan beragam bahan pembuatan produk kerajinan.</p>
3	<p>3.4 Mengidentifikasi proses modifikasi karya kerajinan dan pengemasan dari bahan buatan sesuai wilayah setempat</p>	<p>3.3.1. Mendeskripsikan proses pembuatan desain kerajinan modifikasi dari bahan buatan.</p> <p>3.3.2. Merencanakan desain kerajinan modifikasi dari bahan buatan secara kreatif.</p> <p>3.3.3. Mendeskripsikan proses pembuatan desain kemasan kerajinan modifikasi dari bahan buatan.</p> <p>3.3.4. Merencanakan desain kemasan produk kerajinan modifikasi dari bahan buatan secara fungsional.</p>
4	<p>4.4 Memodifikasi karya kerajinan dan pengemasan dari bahan buatan sesuai hasil identifikasi di wilayah setempat</p>	<p>4.3.1. Membuat karya kerajinan modifikasi dari bahan buatan secara fungsional dan estetik.</p> <p>4.3.2. Membuat kemasan produk kerajinan dari bahan buatan yang praktis dan ekonomis.</p>

Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti program pembelajaran prakarya ini peserta didik dapat:

Setelah peserta didik mengikuti serangkaian proses pembelajaran cara pembuatan kerajinan dari bahan alam dengan tehnik pilin, diharapkan peserta didik dapat:

Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti program pembelajaran prakarya ini peserta didik dapat:

Setelah peserta didik mengikuti serangkaian proses pembelajaran cara pembuatan kerajinan dari bahan alam dengan tehnik pilin, diharapkan peserta didik dapat:

1. Menunjukkan rasa syukur atas keberagaman produk kerajinan di daerah setempat sebagai anugerah Tuhan dengan rasa bangga
2. Menunjukkan rasa antusias dalam menggali informasi tentang keberagaman karya kerajinan daerah setempat sebagai wujud cinta tanah air dan bangga pada produk Indonesia

Pertemuan Pertama

1. mendeskripsikan jenis- jenis produk kerajinan modifikasi yang dibuat dari bahan buatan, dan asal daerah setempat sebagai anugerah Tuhan dengan tepat.
2. mendeskripsikan jenis bahan yang digunakan untuk pembuatan kerajinan modifikasi dari bahan buatan dengan benar.
3. mengidentifikasi peralatan yang digunakan pembuatan kerajinan modifikasi dari bahan buatan dengan benar.
4. mendeskripsikan teknik yang digunakan dalam pembuatan kerajinan modifikasi dari bahan buatan dengan benar.
5. mendeskripsikan nilai fungsi dan estetika produk kerajinan modifikasi dari bahan buatan secara jujur dan benar.

Pertemuan Ke-dua

1. mengamati model kerajinan, menanya, dan menyatakan pendapat tentang keragaman karya kerajinan modifikasi dari bahan buatan sebagai ungkapan rasa bangga dan wujud rasa syukur kepada Tuhan.
2. mengidentifikasi bahan yang digunakan dalam pembuatan karya kerajinan modifikasi dari bahan buatan di wilayah setempat berdasarkan rasa ingin tahu dan peduli lingkungan.
3. mengidentifikasi alat dan teknik yang digunakan dalam pembuatan karya kerajinan modifikasi dari bahan buatan di wilayah setempat berdasarkan rasa ingin tahu.
4. Membuat perencanaan pembuatan kerajinan modifikasi dari bahan buatan
5. Mempresentasikan perencanaan pembuatan karya kerajinan modifikasi bahan buatan.

Pertemuan Ke-tiga

1. Memaparkan kebutuhan peralatan dan bahan untuk membuat karya kerajinan modifikasi bahan buatan sesuai dengan desain yang dibuatnya.
2. Merencanakan langkah atau prosedur kerja yang efektif untuk membuat karya kerajinan modifikasi bahan buatan.
3. Menyiapkan alat dan bahan yang diperlukan dalam pembuatan karya kerajinan modifikasi bahan buatan.
4. Mulai mencoba membuat karya kerajinan modifikasi bahan buatan.

Pertemuan Ke-empat.

1. Membuat inovasi produk kerajinan modifikasi bahan buatan.
2. Menyempunakan karya kerajinan modifikasi bahan buaatannya dengan penuh percaya diri.
3. Melakukan finishing pembuatan karya kerajinan modifikasi bahan buatan.
4. Menyusun laporan pembuatan karya kerajinan modifikasi bahan buatan secara tertulis.
5. Presentasi pembuatan karya kerajinan modifikasi bahan buatan secara lisan

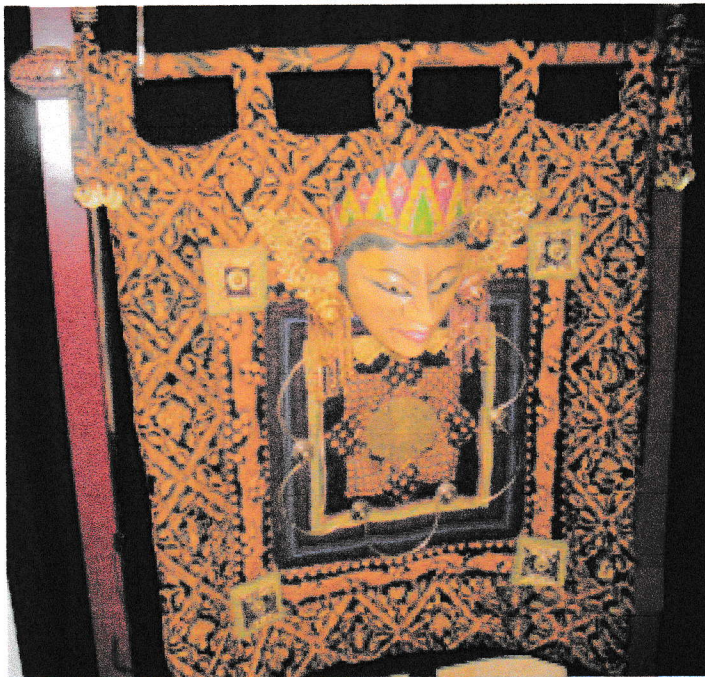
Pertemuan ke-lima

1. Menyampaikan pendapat tentang keragaman desain kemasan karya kerajinan modifikasi dari bahan buatan sebagai ungkapan rasa bangga dan menghargai karya sebagai wujud rasa syukur kepada Tuhan.
2. Mengidentifikasi berbagai bentuk kemasan produk kerajinan modifikasi bahan buatan dengan benar.
3. mengidentifikasi bahan yang digunakan pembuatan kemasan produk kerajinan modifikasi dari bahan buatan di wilayah setempat berdasarkan rasa ingin tahu dan peduli lingkungan.
4. mengidentifikasi peralatan yang digunakan pada pembuatan kemasan produk kerajinan modifikasi dari bahan buatan di wilayah setempat dengan benar.
5. merancang pembuatan kemasan karya kerajinan modifikasi dari bahan buatan berdasarkan fungsi dan ergonomik.
6. membuat kemasan produk sesuai desain yang dibuat dengan aman, indah, dan fungsional.
7. mempresentasikan desain kemasan karya kerajinan dalam bentuk penyajian lisan dengan percaya diri.

E. Materi Pembelajaran

Pertemuan Pertama

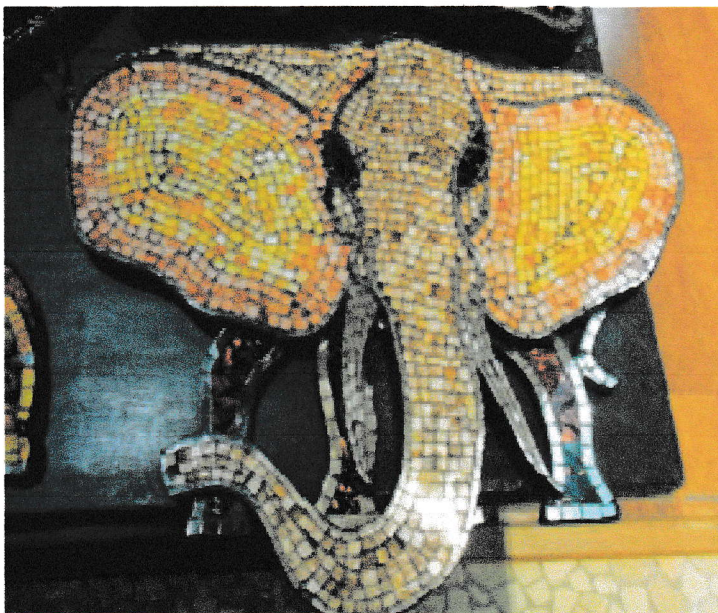
1. Pengertian kerajinan modifikasi dari bahan buatan
2. Teknik modifikasi dalam pembuatan karya kerajinan modifikasi bahan buatan yaitu dengan digayakan dan disederhanakan.



3.



4. Jenis produk kerajinan modifikasi bahan buatan dengan berbagai teknik pembuatan



Pertemuan ke- dua

1. Jenis bahan buatan untuk produk kerajinan modifikasi bahan buatan

- Gip,
- Lilin,
- plastisin,
- sabun,

- plastik, dan
- semen.

2. Pengenalan, penggunaan, dan perawatan jenis peralatan yang digunakan untuk pembuatan kerajinan bahan lunak buatan.

- Alat pelubang,
- Alat pembelah/pemotong,
- Alat pembentukan
- Alat penghias
- Alat finishing

3. Jenis Teknik pembuatan produk kerajinan bahan buatan

- Teknik cetak
- Teknik raut/ukir
- Teknik pilin
- Teknik slab
- Teknik campuran

4. Pengenalan, penggunaan, dan perawatan jenis peralatan yang digunakan untuk pembuatan kerajinan bahan lunak buatan.

- Alat pelubang,
- Alat pembelah/pemotong,
- Alat pembentukan
- Alat penghias
- Alat finishing

5. Jenis Teknik pembuatan produk kerajinan bahan buatan

- Teknik cetak
- Teknik raut/ukir
- Teknik pilin
- Teknik slab
- Teknik campuran

6. Fungsi produk kerajinan

- Fungsi praktis
- Fungsi hias
- Fungsi religius

7. Perencanaan membuat produk kerajinan

Menentukan sumber ide penciptaan

Membuat sket alternatif

Mengembangkan sket terpilih menjadi pola

Menerapkan pola pada bahan

Membentuk

Memberikan hiasan

Finishing.

Pertemuan Ke-tiga

1. Jenis bahan buatan untuk pembuatan produk kerajinan modifikasi bahan buatan

-Gip, Lilin, plastisin, sabun, plastik, kertas, dan semen.

2. Jenis peralatan yang digunakan untuk pembuatan kerajinan bahan buatan.

- Alat pelubang,
- Alat pembelah/pemotong,
- Alat pembentukan.
- Alat finishing

3. Prosedur pembuatan kerajinan modifikasi dari bahan buatan.

- Menyiapkan bahan dan alat yang diperlukan
- Mencoba membuat kerangka sesuai desain yang dibuat
- Mencoba membuat inovasi yang sesuai

Pertemuan Ke-empat

1. Pembuatan karya modifikasi bahan buatan sesuai prosedur yang direncanakan.

- Menyiapkan bahan dan alat yang diperlukan
- Menyusun atau menggabungkan bahan dengan teknik yang tepat

2. Pembuatan ragam hias sesuai dengan lingkungan dan desain yang dibuat.

- Menyiapkan bahan dan mengukur sesuai kebutuhan
- Menggabungkan atau menyusun dengan tepat
- Merapikan pembuatan karya dengan cermat dan rapi

3. Menyusun laporan pembuatan karya modifikasi bahan buatan

- Mencoba menuliskan kegiatan pembuatan karya modifikasi bahan alam dengan cermat
- Presentasi laporan pembuatan karya kerajinan modifikasi bahan buatan secara lisan atau tertulis

Pertemuan Ke-lima

1. Jenis bahan untuk pembuatan kemasan kerajinan modifikasi berbahan buatan
 - kertas karton, anyaman, plastik, bambu, dan kayu.
2. Jenis peralatan yang digunakan untuk pembuatan kemasan produk kerajinan modifikasi bahan buatan.
 - Alat pelubang,
 - Alat pemotong
 - Alat penyambung, perekat, pembentukan
3. Jenis kemasan produk kerajinan modifikasi bahan buatan
 - kemasan produk kerajinan fungsional dan hias dua dimensi.
 - kemasan produk kerajinan hias dan fungsional tiga dimensi



4. Prosedur pembuatan desain kemasan produk kerajinan modifikasi dari bahan buatan
 - Mencari ide bentuk dan hiasan kemasan
 - Membuat sket alternatif
 - Membuat sketsa terpilih menjadi draf desain
 - Membuat gambar kerja
5. Pembuatan kemasan produk
 - Memola
 - Memotong
 - Merakit
 - menghias
6. Presentasi hasil kemasan di depan kelas dalam pameran dan presentasi lisan

F. Metode Pembelajaran

1. Metode Saintifik
2. Pembelajaran Berbasis Projek

G. Sumber belajar

Suci Paresti dkk. 2013. *Prakarya Kelas VII*. Jakarta: Debdikbud (Hal. 33 - 47).

Suci Paresti dkk. 2013. *Prakarya Kelas VII*. Jakarta: Debdikbud (Hal. 47 – 59).

Martono, 2010. *Keterampilan untuk SMP*. Surakarta: Tiga Serangkai (Hal. 23 – 27).

H. Media Pembelajaran

1. Media: contoh produk dari bahan buatan, lilin, gip, sabun, plastisin.
Model : beragam bentuk kerajinan bahan buatan fungsional dan hias
2. Video pembelajaran kerajinan bahan lunak teknik butsir. 2011. Jakarta: Produksi Depdikbud.
3. Powerpoint prosedur pembuatan kerajinan bahan lunak buatan.

I. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan Pertama

a. Pendahuluan

1. Salam, doa, dan presensi kehadiran.
2. Peserta didik mempersiapkan fisik dan mental untuk mengikuti proses pembelajaran
3. Memotivasi

Guru memotivasi peserta didik dengan memahami KD dan menyampaikan pentingnya tujuan pembelajaran. Guru memotivasi dengan menunjukan model kerajinan modiddfikasi berbahan buatan.

4. Appersepsi

Peserta didik, mengamati, menanya, menganalisis berbagai produk kerajinan modifikasi bahan buatan sebagai ungkapan rasa kekaguman keragaman kerajinan nusantara.

Peserta didik menyampaikan rasa kekagumannya terhadap produk kerajinan modifikasi dari bahan buatan dengan menyampaikan pendapatnya.

b. Kegiatan Inti

1. Mengamati

Guru mengkondisikan peserta didik dengan pendekatan ilmiah dimulai dengan mengamati model, menanya, menganalisis, dan mempresentasikan jenis karya dengan memberikan komentar dan pendapat.

2. Menanya

Peserta didik mengamati, menganalisis, menyusun beberapa pertanyaan tentang produk kerajinan modifikasi berbahan buatan dengan berbagai teknik potong, sambung, dan pembentukan dengan tekun, dilanjutkan dengan membuat draf perencanaan desain.

3. Mencoba,

Peserta didik diskusi, meneliti, dan menentukan alat, bahan, dan teknik, serta fungsinya dalam membuat desain produk kerajinan berbahan lunak buatan dengan berbagai teknik pembuatan. Peserta didik melakukan eksplorasi dan mencoba merancang desain, bahan, teknik, pembuatan kerajinan bahan lunak buatan dilanjutkan membuat rancangan desain kerajinan.

4. Menalar

Peserta didik mencermati, menelaah prosedur pembuatan benda kerajinan berbahan buatan seperti gip, lilin, sabun dengan berbagai teknik. Peserta didik memastikan kebenaran rancangan desain yang siap untuk disajikan.

5. Menyaji

Peserta didik mempresentasikan hasil identifikasi karya kerajinan modifikasi dari bahan buatan .

c. Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru dan peserta didik melakukan:

1. Kesimpulan

Peserta didik setelah diberikan masukan kritik terhadap laporan identifikasi yang dibuat selanjutnya dapat memberikan kesimpulan untuk penyempurnaan laporan hasil identifikasinya. Guru membuat kesimpulan dan penguatan dari proses dan hasil pembelajaran yang dilakukan.

2. Evaluasi

Guru dan Peserta didik melakukan evaluasi dan pembahasan proses belajar dan hasil karya perencanaan desain yang dibuat peserta didik.

3. Refleksi

Peserta didik menerima penghargaan dari guru untuk mereka yang rajin, tekun, dan berprestasi sebagai refleksi sekaligus untuk memotivasi belajar anak lebih baik.

4. Tindak Lanjut

Setelah melakukan refleksi dan memberikan tugas pengayaan untuk mengembangkan kompetensi dan memberikan tugas remedi bagi yang belum tuntas secara mandiri dikerjakan di rumah.

5. Penutup dengan doa.

Pertemuan Kedua

a. Pendahuluan

1. Salam, doa, dan pengecekan kehadiran peserta didik.

2. Guru mempersiapkan peserta didik secara fisik dan mental untuk mengikuti proses pembelajaran.

3. Motivasi

Guru menyampaikan KD dan pentingnya tujuan pembelajaran kepada peserta didik agar dipahami dan dipelajari dengan baik. Guru memotivasi dengan memberikan model produk kerajinan dan contoh karya perencanaan peserta didik yang terbaik.

4. Appersesi

Guru memberikan tugas proyek, peserta didik disuruh mengamati, menganalisis, diskusi dan selanjutnya menyampaikan permasalahan membuat benda kerajinan modifikasi bahan buatan dengan berbagai teknik.

b. Kegiatan Inti

1. Langkah pertama, Guru menyampaikan tugas

Guru mengkondisikan peserta didik belajar dengan pendekatan proyek dimulai dengan Peserta didik mengamati produk kerajinan midifikasi bahan buatan dengan berbagai tehnik fungsi, bentuk, teknik, dan bahan dengan penuh ketekunan.

2. Langkah kedua,

Peserta didik menganalisis berbagai produk kerajinan modifikasi bahan buatan untuk menentukan bahan, alat, teknik dan fungsinya, dilanjutkan membuat rancangan

desain. Perancangan desain produk kerajinan berbahan buatan memperhatikan bentuk, tehnik, dan fungsinya.

3. Langkah ketiga,

Peserta didik mencermati prosedur pembuatan benda kerajinan berbahan buatan dengan cermat dilanjutkan membuat jadwal proyek secara sistematis sesuai dengan waktu dan prosedur kerja secara benar.

4. Langkah keempat,

Peserta didik membuat desain kerajinan modifikasi bahan buatan, dengan membuat sketsa bentuk, membuat gambar sebagai ragam hias.

c. Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru dan peserta didik:

1. Evaluasi

Guru dan peserta didik mengevaluasi dan mengkritisi hasil pembuatan desain dibahas di depan kelas bersama-sama dengan peserta didik.

2. Kesimpulan

Guru menyimpulkan dan memberikan penguatan.

3. Refleksi

Guru memberi penghargaan, kepada peserta didik yang rajin dan tekun untuk membangun motivasi belajar dan sekaligus memberikan teguran atau peringatan untuk belajar lebih giat bagi peserta didik yang masih belum menguasai.

4. Tindak Lanjut

Guru dan peserta didik melakukan refleksi dan memberikan tugas pengayaan kepada peserta didik untuk memperkaya kompetensi peserta didik tentang membuat desain kerajinan modifikasi berbahan buatan. Guru memberikan tugas remedi bagi peserta didik yang belum menguasai kompetensi sesuai KKM yang ditetapkan untuk dikerjakan di rumah.

5. Penutup doa

Pertemuan Ketiga

b. Pendahuluan

1. Salam, doa, dan pengecekan kehadiran peserta didik.

2. Guru mempersiapkan peserta didik secara fisik dan mental untuk mengikuti proses pembelajaran.

3. Motivasi

Guru menyampaikan KD dan pentingnya tujuan pembelajaran kepada peserta didik agar dipahami dan dipelajari dengan baik. Guru memotivasi dengan memberikan model produk kerajinan modifikasi bahan buatan dan contoh karya peserta didik yang terbaik.

4. Appersesi

Guru memberikan tugas proyek, peserta didik disuruh mengamati, menganalisis, diskusi dan selanjutnya menyampaikan permasalahan membuat benda kerajinan modifikasi bahan buatan dengan berbagai teknik.

b. Kegiatan Inti

1. Langkah pertama, Guru menyampaikan tugas

Guru mengkondisikan peserta didik belajar dengan pendekatan proyek dimulai dengan Peserta didik mengamati produk kerajinan modifikasi bahan buatan dengan berbagai tehnik fungsi, bentuk, teknik, dan bahan dengan penuh ketekunan.

2. Langkah kedua,

Peserta didik menganalisis berbagai produk kerajinan modifikasi bahan buatan untuk menentukan bahan, alat, teknik dan fungsinya.

3. Langkah ketiga, membuat jadwal proyek

Peserta didik mencermati prosedur pembuatan benda kerajinan modifikasi berbahan buatan dengan cermat dilanjutkan membuat jadwal proyek secara sistematis sesuai dengan waktu dan prosedur kerja secara benar.

4. Langkah keempat, membuat proyek

Peserta didik membuat kerajinan modifikasi bahan buatan sesuai dengan desain dan prosedur yang dibuatnya.

d. Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru dan peserta didik:

1. Evaluasi

Guru dan peserta didik mengevaluasi dan mengkritisi hasil pembuatan kerajinan modifikasi bahan buatan dibahas di depan kelas bersama-sama dengan peserta didik.

2. Kesimpulan

Guru menyimpulkan dan memberikan penguatan.

3. Refleksi

Guru memberi penghargaan, kepada peserta didik yang rajin dan tekun untuk membangun motivasi belajar dan sekaligus memberikan teguran atau peringatan untuk belajar lebih giat bagi peserta didik yang masih belum menguasai.

4. Tindak Lanjut

Guru dan peserta didik melakukan refleksi dan memberikan tugas pengayaan kepada peserta didik untuk memperkaya kompetensi peserta didik tentang membuat kerajinan modifikasi berbahan buatan. Guru memberikan tugas remedi bagi peserta didik yang belum menguasai kompetensi sesuai KKM yang ditetapkan untuk dikerjakan di rumah.

5. Penutup doa

Pertemuan Ke-empat

c. Pendahuluan

1. Salam, doa, dan pengecekan kehadiran peserta didik.
2. Guru mempersiapkan peserta didik secara fisik dan mental untuk mengikuti proses pembelajaran.

3. Motivasi

Guru menyampaikan KD dan pentingnya tujuan pembelajaran kepada peserta didik agar dipahami dan dipelajari dengan baik. Guru memotivasi dengan memberikan model produk kerajinan dan contoh karya perencanaan peserta didik yang terbaik. Peserta didik memperhatikan, mengamati produk kerajinan modifikasi bahan buatan dan menyampaikan pendapatnya.

4. Appersesi

Guru memberikan tugas proyek, peserta didik disuruh mengamati, menganalisis, diskusi dan selanjutnya menyampaikan permasalahan membuat benda kerajinan modifikasi bahan buatan dengan berbagai teknik.

b. Kegiatan Inti

1. Langkah pertama, Guru menyampaikan tugas proyek

Guru mengkondisikan peserta didik belajar dengan pendekatan proyek dimulai dengan Peserta didik mengamati produk kerajinan modifikasi berbahan buatan dengan berbagai tehnik fungsi, bentuk, teknik, dan bahan dengan penuh ketekunan.

2. Langkah kedua, langkah-langkah membuat proyek

Peserta didik menganalisis berbagai produk kerajinan untuk menentukan bahan, alat, teknik dan fungsinya.

3. Langkah ketiga, membuat jadwal proyek

Peserta didik mencermati prosedur pembuatan benda kerajinan modifikasi berbahan buatan dengan cermat dilanjutkan membuat jadwal proyek secara sistematis sesuai dengan waktu dan prosedur kerja secara benar.

4. Langkah keempat, membuat proyek

Peserta didik membuat kerajinan modifikasi dari bahan buatan, dengan membuat mulai dari memola, membentuk, memberikan hiasan, dan menghaluskan. Peserta didik melakukan praktik finishing sesuai dengan bahan dan fungsi produk.

5. Langkah kelima, menyusun laporan dan presentasi

Peserta didik membuat laporan konsep dan prosedur pembuatan produk kerajinan modifikasi bahan buatan dan menyajikan karya dalam bentuk pameran dan mempresentasikan konsep desain secara lisan sebagai bentuk pertanggungjawaban ilmiah.

6. Langkah keenam, evaluasi proses dan hasil

Guru dan peserta didik melakukan proses penilaian prosedur kerja dan penilaian hasil karya produk kerajinan modifikasi bahan buatan untuk menentukan kualitas karya.

e. Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru dan peserta didik:

1. Evaluasi

Guru dan peserta didik mengevaluasi dan mengkritisi hasil karya dibahas di dapan kelas bersama-sama dengan peserta didik.

2. Kesimpulan

Guru menyimpulkan dan memberikan penguatan dari proses belajar dan hasil karya kerajinan peserta didik.

3. Refleksi

Guru memberi penghargaan, kepada peserta didik yang rajin dan tekun untuk membangun motivasi belajar dan sekaligus memberikan teguran atau peringatan untuk belajar lebih giat bagi peserta didik yang masih belum menguasai.

4. Tindak Lanjut

Guru dan peserta didik melakukan refleksi dan memberikan tugas pengayaan kepada peserta didik untuk memperkaya kompetensi peserta didik tentang membuat kerajinan modifikasi berbahan buatan. Guru memberikan tugas remedi bagi peserta didik yang belum menguasai kompetensi sesuai KKM yang ditetapkan untuk dikerjakan di rumah.

5. Penutup doa

Pertemuan Ke-lima

a. Pendahuluan

1. Salam, doa, presensi, dan menyiapkan media pembelajaran.

2. Memotivasi

Guru mempersiapkan Peserta didik secara fisik dan mental untuk mengikuti proses pembelajaran. Guru menyampaikan KD dan pentingnya tujuan pembelajaran yang harus dipelajari.

3. Appersepsi

Guru memberikan contoh kemasan peserta didik ditugasi untuk memperhatikan, mengamati, meneliti kemasan produk kerajinan modifikasi bahan buatan. Peserta didik menanya, menyampaikan permasalahan membuat kemasan benda kerajinan modifikasi bahan buatan.

b. Kegiatan Inti

1. Langkah pertama, penentuan proyek

Guru memberikan tugas proyek dimulai memotivasi dengan menyampaikan model kemasan produk kerajinan modifikasi bahan buatan untuk diamati, dianalisis untuk mengetahui bahan, teknik dan fungsi kerajinan bahan lunak buatan. Peserta didik mengamati, menanya, diskusi menentukan model kemasan produk kerajinan berbahan buatan dengan penuh ketekunan, ketelitian, dilanjutkan menyampaikan pendapat dan pertanyaan di kelas.

2. Langkah kedua, perancangan proyek

Pesertadidik melakukan eksplorasi, diskusi tentang alat dan bahan serta fungsinya dalam membuat kemasan produk kerajinan modifikasi berbahan buatan. Peserta didik membuat rancangan desain kemasan produk yang fungsional mulai dari membuat sket alternatif, sket terpilih, membuat gambar kerja/pola kemasan.

3. Langkah ketiga, penentuan jadwal proyek

Peserta didik membuat jadwal kerja pembuatan kemasan dengan mencermati prosedur pembuatan kemasan benda kerajinan modifikasi bahan lunak buatan dengan berbagai teknik secara prosedural secara runtut.

4. Langkah keempat, pembuatan projek

Peserta didik melakukan eksplorasi bahan, membuat pola pada bahan kemasan, memotong pola sesuai desain. Setelah semua komponen kemasan disiapkan dilanjutkan perakitan komponen menjadi produk kemasan yang siap digunakan untuk mengemas.

5. Langkah kelima, pembuatan laporan dan presentasi

Peserta didik membuat laporan proses pembuatan kemasan produk sesuai karya yang dibuat dan mempresentasikan hasil kemasan yang telah dibuat di kelas dalam bentuk pameran dan penyajian lisan.

6. Langkah keenam, evaluasi proses dan hasil

Guru dan peserta didik melakukan evaluasi proses dan produk kemasan untuk menentukan kelayakan prosedur pembuatan dan kelayakan hasil kemasan yang siap untuk digunakan.

c. Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru dan peserta didik:

1. Evaluasi

Melakukan evaluasi dan kritik proses berkarya dan hasil karya dibahas di depan kelas, peserta didik refleksi dan menerima masukan dan kritik untuk memperbaiki kelemahan hasil karyanya.

2. Kesimpulan

Membuat kesimpulan dan penguatan dari proses pembelajaran, untuk memberikan kepastian kebenaran atau keberhasilan hasil belajar peserta didik.

3. Tindak lanjut

Memberikan kesimpulan, refleksi, dan pemberian tugas tindak lanjut berupa pengayaan untuk pengembangan kompetensi dikerjakan di rumah. Guru memberikan tugas remedi bagi peserta didik yang belum tuntas sesuai dengan KKM yang ditetapkan. Guru menyampaikan pesan yang harus disiapkan peserta didik untuk pertemuan pelajaran minggu berikutnya.

4. Penutup doa

J. Penilaian

1. Sikap spiritual

- a. Teknik : Tes dan nontes
- b. Bentuk Instrumen: Lembar observasi
- c. Instrumen : Instrumen untuk guru Lampiran 1
Instrumen untuk peserta didik Lampiran 2
- d. Kisi-kisi

Indikator	Butir Penilaian
1. Cinta tanah air	1
2. Rasa syukur	2 - 3
3. Menjaga lingkungan hidup	4 - 5

2. Sikap sosial

- a. Teknik : observasi
- b. Bentuk instrumen: lembar observasi
- c. Instrumen : Instrumen untuk guru Lampiran 1
Instrumen observasi peserta didik Lampiran 3
- d. Kisi-kisi

Indikator	Butir Penilaian
1. Jujur	1
2. Kerjasama	2 - 3
3. Toleransi	4 - 5

3. Pengetahuan

- a. Teknik Penilaian : Tes tertulis
- b. Bentuk instrument : Tes uraian
- c. Instrumen : Terlampir (Lampiran 4)
- d. Kisi-kisi

Indikator	Butir Penilaian
1. Mendeskripsikan	1
2. Menjelaskan	2
3. Menjelaskan	3
4. Menganalisis	4 - 5

4. Keterampilan

- a. Teknik : observasi
- b. Bentuk instrument: lembar observasi
- c. Instrumen : Terlampir (instrumen 5)

d. Kisi-kisi

Aspek Keterampilan	Butir Penilaian
1. Ide/gagasan 2. Kreatifitas 3. Keseuaian prosedur kerja 4. Uji karya 5. Estetika 6. Bentuk pelaporan 7. Presentasi 8. Sikap	Soal uji kinerja

Surakarta, 20 Oktober 2014

Guru Mata Pelajaran



Sulastri, S.Pd
NIP 19600212 198412 2004

Mengetahui
Kepala Sekolah



Dra. Hj. Wahyuni Kismaardini
NIP 19550407 197911 2001

Lampiran 1

Pedoman Pengamatan Guru

Lembar Penilaian di atas disusun berdasarkan asumsi bahwa pembelajaran merupakan aktivitas peserta didik yang mencakup aspek spiritual dan sosial.

Guru diharapkan untuk mengisi lembar observasi ini pada proses pembelajaran berlangsung.

Contoh Lembar Observasi Penilaian Spiritual dan Sosial

Butir penilaian									
No.	NamaPeserta Didik	Spiritual			Sosial			JmlSkor	Nilaiakhir (NA) atauSkorrerata
		Cinta tanah air	Rasa syukur	Menjaga lingkungan hidup	Jujur	Kerjasama	Toleransi		
		1	2	3	4	5	6		
1									
2									
3									
4									
5									
6									
7									
8									
9									
dst									

- Petunjuk penskoran:

Skor 4 = selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan

Skor 3 = sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan

Skor kadang-kadang tidak melakukan

Skor 2 = kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan

Skor 1 = tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan

- Peserta didik memperoleh nilai :

Baik Sekali (A) : apabila memperoleh skor 19 - 24

Baik (B) : apabila memperoleh skor 13 - 18

Cukup (C) : apabila memperoleh skor 7 - 12

Kurang (D) : apabila memperoleh skor 1 - 6

- Nilai Akhir = $\frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Jumlah butir aspek yang dinilai}}$

Lampiran 2

Contoh Lembar penilaian sikap spiritual dalam kerja kelompok

Berilah nilai untuk anggota kelompokmu! Berilah nilai 4 bila baik sekali, sebaliknya berilah nilai 1 bila kurang atau sangat jelek! ! Jumlahkan hasil penilaian untuk memperoleh nilai teman kalian!

No	Nama Siswa	No Presensi	Hal yang dinilai					Jumlah
			1	2	3	4	5	
1								
2								
3								
4								

Keterangan : Hal yang dinilai

No	Hal yang dinilai
1	Berdoa sebelum dan sesudah menjalankan sesuatu.
2	Bersyukur atas nikmat dan karunia Tuhan Yang Maha Esa.
3	Mensyukuri kemampuan manusia dalam mengendalikan diri
4	Mengucapkan syukur ketika berhasil mengerjakan sesuatu.
5	Menjaga lingkungan kegiatan praktik

Lampiran 2

Contoh Instrumen Sikap Sosial

Contoh Lembar penilaian antar teman dalam kerja kelompok

Berilah nilai untuk anggota kelompokmu! Berilah nilai 4 bila sangat baik, sebaliknya berilah nilai 1 bila kurang atau sangat jelek! Jumlahkan hasil penilaian untuk memperoleh nilai teman kalian!

No	Nama Siswa	No Presensi	Hal yang dinilai					Jumlah
			1	2	3	4	5	
1								
2								
3								
4								

Keterangan : Hal yang dinilai

No	Hal yang dinilai
1	Mengemukakan perasaan terhadap sesuatu apa adanya
2	Terlibat aktif dalam bekerja bakti membersihkan kelas atau sekolah
3	Kesediaan melakukan tugas sesuai kesepakatan
4	Dapat menerima kekurangan orang lain
5	Mengemukakan perasaan terhadap sesuatu apa adanya

3. Pengetahuan

a. Teknik Penilaian : Tes tertulis

b. Bentuk instrument : Tes uraian

c. Kisi-kisi

No	Materi	Indikator	Nomor soal	Jumlah soal
1.	Jenis kerajinan	1. Menunjukan jenis-jenis produk kerajinan modifikasi bahan buatan di daerah setempat dengan bangga sebagai sikap syukur kepada Tuhan.	1	1
2.	Pengetahuan	2. Mampu menggali informasi tentang keberagaman produk kerajinan daerah setempat sebagai wujud cinta produk Indonesia .	2	1
3	Prosedur	3. Mendeskripsikan proses pembuatan kerajinan fungsi hias dari modifikasi bahan buatan.	3	1
4	Keterampilan	4. Merencanakan desain kemasan produk kerajinan modifikasi dari bahan buatan secara fungsional.	4	1
Jumlah				4

d. Instrumen : Terlampir (instrumen 2)

4. Keterampilan

- a. Teknik : observasi
- b. Bentuk instrument : lembar observasi
- c. Kisi-kisi

No	Aspek Keterampilan	Butir Penilaian
1	Berdiskusi	<ul style="list-style-type: none">a. Menghargai pendapatb. Keruntutan berpikirc. Pilihan katad. Kreativitas bentuk laporane. Perilaku santun

Kisi-kisi Penilaian Subjektif Pengetahuan KD 3.2

Indikator Pencapaian Kompetensi			
	Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen
1. Menunjukkan jenis-jenis produk kerajinan modifikasi bahan buatan di daerah setempat dengan bangga sebagai sikap syukur kepada Tuhan.	Tes tertulis	Uraian	1. Deskripsikan jenis-jenis produk kerajinan modifikasi dengan bahan buatan di daerahmu!
2. Mampu menggali informasi tentang keberagaman produk kerajinan daerah setempat sebagai wujud cinta produk Indonesia .	Tes tertulis	Uraian	2. Deskripsikan darimana saja menggali informasi untuk sumber penciptaan desain kerajinan dari bahan buatan!
3. Mendeskripsikan proses pembuatan kerajinan fungsi hias dari nodifikasi bahan buatan.	Tes tertulis	Uraian	3. Deskripsikan prosedur pembuatan kerajinan fungsi hias dari modifikasi bahan buatan!
4. Merencanakan desain kemasan produk kerajinan dari modifikasi bahan buatan secara fungsional.	Tes tertulis	Uraian	4. Deskripsikan perencanaan pembuatan kemasan produk yang dibuat dari modifikasi bahan buatan!

Kunci jawaban soal subjektif KD 3.2. KERAJINAN 7

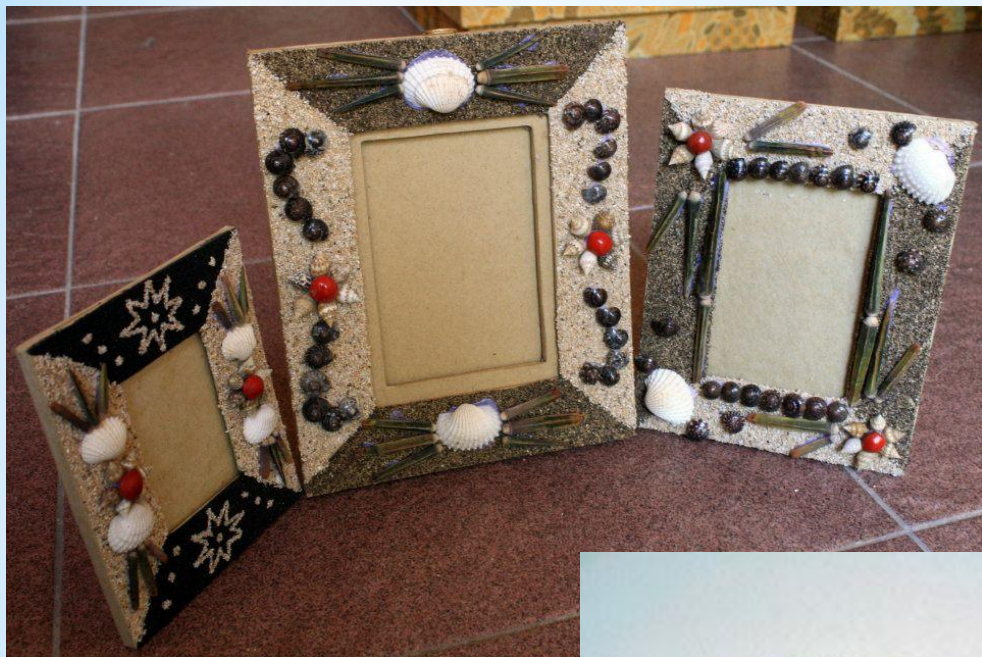
- Jenis-jenis kerajinan berbahan lunak buatan diantaranya adalah hiasan meja terbuat dari bahan lilin, hiasan dinding dari bahan gip dengan teknik cetak, boneka mainan dari bahan gip atau lilin.
- Sumber informasi untuk sumber ide penciptaan kerajinan dari modifikasi bahan adalah dari membaca buku, mengamati produk kerajinan yang sudah ada, melihat gambar di internet, melihat perajin membuat karya.
- Proses membuat produk kerajinan modifikasi bahan buatan meliputi mengamati produk, memuat sket alternatif, menentukan sket terbaik dan dikembangkan menjadi gambar kerja, membuat produk sesuai desain, dan finishing produk sesuai bahan dan fungsinya.
- Proses membuat desain kemasan meliputi membaca sumber, melihat contoh,

*Prakarya Kerajinan

Sulastri, S.Pd.

*Kerajinan modifikasi dari bahan alam







*Kerajinan dari Bahan Buatan









*Kerajinan Modifikasi dari Bahan Buatan









*Terimakasih

DAFTAR HADIR
(Kerajinan)

: Prakerja (kerajinan)
: VII F
: SULASTRI, S.Pd.

SEMESTER : I / II
THN. PELAJARAN : 2014 / 2015

[illegible]

GURU MATA PELAJARAN

KEPALA SMP NEGERI 1 SLEMAN

Dra. Hj. WAHYUNI KISMARDINI
NIP. 19550407 197911 2 001

Serlastrî, S. Pd
NIP 196002121984122004

PEMERINTAH SLEMAN
DINAS PENDIDIKAN KABUPATEN SLEMAN
SMP NEGERI 1 SLEMAN

DAFTAR NILAI SISWA

No. Dokumen	FM-KUR-03-07
Tanggal Efektif	
No. Revisi	01

Mata Pelajaran : Prakarya
Kelas : 7 F - 1
Aspek : Sikap

Semester : Ganjil
Tahun Pelajaran : 2014/2015

KKM : 3.10
Wali Kelas : Sulastri, S.Pd.

Home

Isilah pada kolom/cell yang berwarna putih.

Nama	Observasi			Penilaian Diri			Penilaian Teman			Jurnal			Nilai Raport	Nilai Konversi	Ket T/TT	Deskripsi Kemajuan Belajar
	Ob1	Ob2	Rerata	Pd1	Pd2	Rerata	PT1	PT2	Rerata	Jr1	Jr2	Rerata				
ILMA MUTAFAILA	3.21		3.21	4.00		4.00	3.00		3.00	3.00		3.00	3.28	B	Tuntas	
FAUZIA NAJAH	3.21		3.21	4.00		4.00	3.00		3.00	3.00		3.00	3.28	B	Tuntas	
SUBEKTI	3.21		3.21	4.00		4.00	3.00		3.00	3.00		3.00	3.28	B	Tuntas	
RYA WIJAYA	3.21		3.21	4.00		4.00	3.00		3.00	3.00		3.00	3.28	B	Tuntas	
MUR RIDWAN	3.21		3.21	4.00		4.00	3.00		3.00	3.00		3.00	3.28	B	Tuntas	
RIYAN PRATIWI	3.21		3.21	4.00		4.00	3.00		3.00	3.00		3.00	3.28	B	Tuntas	
PRATAMA WIDYANTORO	3.21		3.21	4.00		4.00	3.00		3.00	3.00		3.00	3.28	B	Tuntas	
RACHMAWATI	3.21		3.21	4.00		4.00	3.00		3.00	3.00		3.00	3.28	B	Tuntas	
CAKSONO	3.21		3.21	4.00		4.00	3.00		3.00	3.00		3.00	3.28	B	Tuntas	
Z ZAHID GHIFARI AULIA	3.21		3.21	4.00		4.00	3.00		3.00	3.00		3.00	3.28	B	Tuntas	
DAH DAFFA FAUZAN	3.21		3.21	4.00		4.00	3.00		3.00	3.00		3.00	3.28	B	Tuntas	
MUR AINI	3.21		3.21	4.00		4.00	3.00		3.00	3.00		3.00	3.28	B	Tuntas	

13	BAYU SENO NUGROHO	3.21	3.21	4.00	4.00	3.00	3.00	3.00	3.00	3.28	B	Tuntas
14	CHANTIKA AMELIA PUTRI	3.21	3.21	4.00	4.00	3.00	3.00	3.00	3.00	3.28	B	Tuntas
15	DAVIALHAQ SAMASTA	3.21	3.21	4.00	4.00	3.00	3.00	3.00	3.00	3.28	B	Tuntas
16	DAH PUSPITA NINGRUM	3.21	3.21	4.00	4.00	3.00	3.00	3.00	3.00	3.28	B	Tuntas
17	DIVA RYAN MAHENDRA	3.21	3.21	4.00	4.00	3.00	3.00	3.00	3.00	3.28	B	Tuntas
18	DWI FITRI RAHMA YANI	3.21	3.21	4.00	4.00	3.00	3.00	3.00	3.00	3.28	B	Tuntas
19	FANDY FIRMANSYAH	3.21	3.21	4.00	4.00	3.00	3.00	3.00	3.00	3.28	B	Tuntas
20	FARIZY ADNAN	3.21	3.21	4.00	4.00	3.00	3.00	3.00	3.00	3.28	B	Tuntas
21	LESTARI NUR ADILAH	3.21	3.21	4.00	4.00	3.00	3.00	3.00	3.00	3.28	B	Tuntas
22	LUSIANA DINAWATI	3.21	3.21	4.00	4.00	3.00	3.00	3.00	3.00	3.28	B	Tuntas
23	MUHAMAD AS'AD ALMUTASHIM	3.21	3.21	4.00	4.00	3.00	3.00	3.00	3.00	3.28	B	Tuntas
24	NAILA FAIZATUL KAMILAH	3.21	3.21	4.00	4.00	3.00	3.00	3.00	3.00	3.28	B	Tuntas
25	NANDA MUKTI WIDODO	3.21	3.21	4.00	4.00	3.00	3.00	3.00	3.00	3.28	B	Tuntas
26	PRASASTI SETYANINGRUM	3.21	3.21	4.00	4.00	3.00	3.00	3.00	3.00	3.28	B	Tuntas
27	RAHAJENG NAOMI HESRI	3.21	3.21	4.00	4.00	3.00	3.00	3.00	3.00	3.28	B	Tuntas
28	RAHMA SARI RAMADLANI	3.21	3.21	4.00	4.00	3.00	3.00	3.00	3.00	3.28	B	Tuntas
29	RIFDA ZAHIRAH	3.21	3.21	4.00	4.00	3.00	3.00	3.00	3.00	3.28	B	Tuntas

30	SETEFANI YULIA TIARA PUTRI	3.21		3.21	4.00		4.00	3.00		3.00	3.00		3.00	3.28	B	Tuntas	
31	SURYATAMA SEPTIAN PRABOWO	3.21		3.21	4.00		4.00	3.00		3.00	3.00		3.00	3.28	B	Tuntas	
32	VANIA CANTIKA PUTRI FATIMA SARI	3.21		3.21	4.00		4.00	3.00		3.00	3.00		3.00	3.28	B	Tuntas	
33																	
34																	
35																	
36																	
37																	
38																	
39																	
40																	
41																	
42																	
43																	
44																	
45																	
	Nilai Rata-rata	3.21		3.21	4.00		4.00	3.00		3.00	3.00		3.00	3.28			

PEMERINTAH SLEMAN
DINAS PENDIDIKAN KABUPATEN SLEMAN
SMP NEGERI 1 SLEMAN

DAFTAR NILAI SISWA

No. Dokumen	FM-KUR-03-07
Tanggal Efektif	
No. Revisi	01

Mata Pelajaran : **Prakarya**
 Kelas : **7 F - 1**
 Aspek : **Pengetahuan**

Semester : **Ganjil**
 Tahun Pelajaran : **2014/2015**

KKM : **3.10**
 Wali Kelas : **Sulastris, S.Pd.**

Home

Isilah pada kolom yang berwarna kuning

No.	Nama	Nilai Ulangan Harian				Rerata NUH	Nilai Tugas / PR				Rerata Tg/PR	NP (NH)	Nilai UTS	Nilai UAS	Nilai			Ket T/TT	Deskripsi Kemajuan Belajar
		UH1	UH2	UH3	UH4		T1	T2	T3	T4					0-100	0-4	Konversi		
1	ADIEN ILMA MUTAFAILA	93.00	88.00	85.00		88.67	85.00	82.00	82.00		83.00	85.83	90.00	92.00	88.42	3.54	A-	Tuntas	
2	ADLIN FAUZIA NAJAH	80.00	92.00	85.00		85.67	82.00	82.00	82.00		82.00	83.83	93.00	96.00	89.17	3.57	A-	Tuntas	
3	AFNAN SUBEKTI	87.00	76.00	80.00		81.00	82.00	85.00	85.00		84.00	82.50	83.00	88.00	84.00	3.36	A-	Tuntas	
4	AJI SURYA WIJAYA	87.00	80.00	80.00		82.33	80.00	85.00	87.00		84.00	83.17	85.00	84.00	83.83	3.35	A-	Tuntas	
5	ALFIN NUR RIDWAN	80.00	76.00	80.00		78.67	82.00	85.00	85.00		84.00	81.33	73.00	86.00	80.42	3.22	B+	Tuntas	
6	ALIFTA RIYAN PRATIWI	#####	96.00	87.00		94.33	80.00	82.00	82.00		81.33	87.83	95.00	96.00	91.67	3.67	A	Tuntas	
7	ANGGA PRATAMA WIDYANTORO	80.00	76.00	77.00		77.67	85.00	85.00	85.00		85.00	81.33	73.00	78.00	78.42	3.14	B+	Tuntas	
8	ANNISA RACHMAWATI	#####	#####	90.00		96.67	82.00	85.00	85.00		84.00	90.33	100.00	96.00	94.17	3.77	A	Tuntas	
9	ARIF WICAKSONO	93.00	84.00	85.00		87.33	80.00	80.00	86.00		82.00	84.67	83.00	96.00	87.08	3.48	A-	Tuntas	
10	ASHIFUZ ZAHID GHIFARI AULIA	87.00	92.00	85.00		88.00	80.00	85.00	85.00		83.33	85.67	93.00	98.00	90.58	3.62	A-	Tuntas	
11	ATHALLAH DAFFA FAUZAN	87.00	88.00	85.00		86.67	82.00	85.00	85.00		84.00	85.33	85.00	90.00	86.42	3.46	A-	Tuntas	
12	AVIEF NUR AINI	80.00	88.00	83.00		83.67	78.00	87.00	85.00		83.33	83.50	88.00	94.00	87.25	3.49	A-	Tuntas	

YU SENO NUGROHO	93.00	76.00	82.00		83.67	80.00	85.00	87.00		84.00	83.83	75.00	76.00	79.67	3.19	B+	Tuntas	
ANTARIKA AMELIA PUTRI	87.00	80.00	83.00		83.33	85.00	87.00	85.00		85.67	84.50	85.00	88.00	85.50	3.42	A-	Tuntas	
AVIALHAQ SAMASTA	87.00	76.00	78.00		80.33	80.00	85.00	85.00		83.33	81.83	75.00	94.00	83.17	3.33	B+	Tuntas	
AH PUSPITA NINGRUM	93.00	76.00	85.00		84.67	80.00	80.00	76.00		78.67	81.67	83.00	92.00	84.58	3.38	A-	Tuntas	
VA RYAN MAHENDRA	#####	76.00	80.00		85.33	80.00	85.00	87.00		84.00	84.67	78.00	86.00	83.33	3.33	A-	Tuntas	
WI FITRI RAHMA YANI	87.00	76.00	90.00		84.33	80.00	87.00	85.00		84.00	84.17	73.00	84.00	81.33	3.25	B+	Tuntas	
ANDY FIRMANSYAH	87.00	76.00	78.00		80.33	82.00	82.00	86.00		83.33	81.83	78.00	90.00	82.92	3.32	B+	Tuntas	
ARIZY ADNAN	80.00	76.00	83.00		79.67	80.00	82.00	80.00		80.67	80.17	75.00	94.00	82.33	3.29	B+	Tuntas	
ESTARI NUR ADILAH	93.00	84.00	85.00		87.33	80.00	80.00	76.00		78.67	83.00	88.00	96.00	87.50	3.50	A-	Tuntas	
USIANA DINAWATI	93.00	96.00	95.00		94.67	82.00	90.00	85.00		85.67	90.17	93.00	100.00	93.33	3.73	A	Tuntas	
MUHAMAD AS'AD ALMU'TASHIM	93.00	84.00	76.00		84.33	78.00	85.00	85.00		82.67	83.50	85.00	98.00	87.50	3.50	A-	Tuntas	
MAILA FAIZATUL KAMILAH	#####	#####	85.00		95.00	82.00	90.00	85.00		85.67	90.33	98.00	98.00	94.17	3.77	A	Tuntas	
NANDA MUKTI WIDODO	93.00	76.00	85.00		84.67	78.00	87.00	85.00		83.33	84.00	75.00	94.00	84.25	3.37	A-	Tuntas	
PRASASTI SETYANINGRUM	80.00	92.00	87.00		86.33	80.00	90.00	85.00		85.00	85.67	93.00	90.00	88.58	3.54	A-	Tuntas	
RAHAJENG NAOMI HESRI	80.00	80.00	80.00		80.00	78.00	90.00	85.00		84.33	82.17	85.00	92.00	85.33	3.41	A-	Tuntas	
RAHMA SARI RAMADLANI	#####	76.00	85.00		87.00	80.00	82.00	82.00		81.33	84.17	83.00	88.00	84.83	3.39	A-	Tuntas	
RIFDA ZAHIRAH	93.00	76.00	80.00		83.00	80.00	80.00	76.00		78.67	80.83	75.00	78.00	78.67	3.15	B+	Tuntas	

SETEFANI YULIA TIARA PUTRI	80.00	76.00	87.00		81.00	85.00	80.00	80.00		81.67	81.33	70.00	78.00	77.67	3.11	B+	Tuntas	
SURYATAMA SEPTIAN PRABOWO	80.00	84.00	76.00		80.00	78.00	85.00	87.00		83.33	81.67	85.00	82.00	82.58	3.30	B+	Tuntas	
VANIA CANTIKA PUTRI FATIMA SARI	87.00	76.00	85.00		82.67	80.00	82.00	82.00		81.33	82.00	68.00	92.00	81.00	3.24	B+	Tuntas	
Nilai Rata-rata	88.75		83.34		84.95	80.81	84.44	83.69		82.98	83.96	83.16	90.13	85.30	3.41			

PEMERINTAH SLEMAN
DINAS PENDIDIKAN KABUPATEN SLEMAN
SMP NEGERI 1 SLEMAN

DAFTAR NILAI SISWA

No. Dokumen	FM-KUR-03-07
Tanggal Efektif	
No. Revisi	01

Mata Pelajaran : **Prakarya**
Kelas : **7 F - 1**
Aspek : **Ketrampilan**

Semester : **Ganjil**
Tahun Pelajaran : **2014/2015**

KKM : **3.10**
Wali Kelas : Sulastrri, S.Pd.

Home

Isilah pada kolom/cell yang berwarna putih.

No.	Nama	Unjuk Kerja			Rerata TP	Projek			Rerata Projek	Portofolio		Rerata Porto	Nilai			Ket T/TT	Deskripsi Kemajuan Belajar
		UK 1	UK 2	UK 3		P1	P2	P3		Pr1	Pr2		0-100	0-4	Konversi		
1	ADIEN ILMA MUTAFAILA	82.00	83.00		82.50	82.00	82.00		82.00	80.00	82.00	81.00	82.00	3.28	B+	Tuntas	
2	ADLIN FAUZIA NAJAH	82.00	83.00		82.50	82.00	82.00		82.00	80.00	82.00	81.00	82.00	3.28	B+	Tuntas	
3	AFNAN SUBEKTI	79.00	80.00		79.50	80.00	85.00		82.50	80.00	80.00	80.00	80.38	3.22	B+	Tuntas	
4	AJI SURYA WIJAYA	87.00	83.00		85.00	82.00	87.00		84.50	80.00	82.00	81.00	83.88	3.36	A-	Tuntas	
5	ALFIN NUR RIDWAN	83.00	80.00		81.50	80.00	85.00		82.50	80.00	80.00	80.00	81.38	3.26	B+	Tuntas	
6	ALIFTA RIYAN PRATIWI	82.00	83.00		82.50	82.00	82.00		82.00	80.00	82.00	81.00	82.00	3.28	B+	Tuntas	
7	ANGGA PRATAMA WIDYANTORO	79.00	80.00		79.50	80.00	85.00		82.50	80.00	80.00	80.00	80.38	3.22	B+	Tuntas	
8	ANNISA RACHMAWATI	82.00	85.00		83.50	85.00	85.00		85.00	87.00	85.00	86.00	84.50	3.38	A-	Tuntas	
9	ARIF WICAKSONO	83.00	95.00		89.00	87.00	86.00		86.50	80.00	87.00	83.50	87.00	3.48	A-	Tuntas	
10	ASHIFUZ ZAHID GHIFARI AULIA	79.00	80.00		79.50	80.00	85.00		82.50	80.00	80.00	80.00	80.38	3.22	B+	Tuntas	
11	ATHALLAH DAFFA FAUZAN	78.00	80.00		79.00	80.00	85.00		82.50	80.00	80.00	80.00	80.13	3.21	B+	Tuntas	
12	AVIEF NUR AINI	78.00	83.00		80.50	82.00	85.00		83.50	82.00	82.00	82.00	81.63	3.27	B+	Tuntas	

13	BAYU SENO NUGROHO	83.00	83.00		83.00	82.00	87.00		84.50	80.00	82.00	81.00	82.88	3.32	B+	Tuntas	
14	CHANTIKA AMELIA PUTRI	78.00	83.00		80.50	82.00	85.00		83.50	82.00	82.00	82.00	81.63	3.27	B+	Tuntas	
15	DAVIALHAQ SAMASTA	83.00	80.00		81.50	80.00	85.00		82.50	78.00	80.00	79.00	81.13	3.25	B+	Tuntas	
16	DIAH PUSPITA NINGRUM	82.00	82.00		82.00	80.00	80.00		80.00	83.00	80.00	81.50	81.38	3.26	B+	Tuntas	
17	DIVA RYAN MAHENDRA	83.00	83.00		83.00	82.00	87.00		84.50	80.00	82.00	81.00	82.88	3.32	B+	Tuntas	
18	DWI FITRI RAHMA YANI	78.00	83.00		80.50	82.00	85.00		83.50	82.00	82.00	82.00	81.63	3.27	B+	Tuntas	
19	FANDY FIRMANSYAH	87.00	95.00		91.00	87.00	86.00		86.50	80.00	87.00	83.50	88.00	3.52	A-	Tuntas	
20	FARIZY ADNAN	78.00	95.00		86.50	87.00	80.00		83.50	80.00	87.00	83.50	85.00	3.40	A-	Tuntas	
21	LESTARI NUR ADILAH	82.00	82.00		82.00	80.00	80.00		80.00	83.00	80.00	81.50	81.38	3.26	B+	Tuntas	
22	LUSIANA DINAWATI	78.00	85.00		81.50	85.00	85.00		85.00	87.00	85.00	86.00	83.50	3.34	A-	Tuntas	
23	MUHAMAD AS'AD ALMUTASHIM	79.00	80.00		79.50	80.00	85.00		82.50	80.00	80.00	80.00	80.38	3.22	B+	Tuntas	
24	NAILA FAIZATUL KAMILAH	82.00	85.00		83.50	85.00	85.00		85.00	87.00	85.00	86.00	84.50	3.38	A-	Tuntas	
25	NANDA MUKTI WIDODO	78.00	83.00		80.50	82.00	85.00		83.50	82.00	82.00	82.00	81.63	3.27	B+	Tuntas	
26	PRASASTI SETYANINGRUM	82.00	85.00		83.50	85.00	85.00		85.00	87.00	85.00	86.00	84.50	3.38	A-	Tuntas	
27	RAHAJENG NAOMI HESRI	82.00	85.00		83.50	85.00	85.00		85.00	87.00	85.00	86.00	84.50	3.38	A-	Tuntas	
28	RAHMA SARI RAMADLANI	78.00	83.00		80.50	82.00	82.00		82.00	80.00	82.00	81.00	81.00	3.24	B+	Tuntas	
29	RIFDA ZAHIRAH	82.00	82.00		82.00	80.00	76.00		78.00	83.00	80.00	81.50	80.88	3.24	B+	Tuntas	

30	SETEFANI YULIA TIARA PUTRI	82.00	82.00		82.00	80.00	76.00		78.00	83.00	80.00	81.50	80.88	3.24	B+	Tuntas	
31	SURYATAMA SEPTIAN PRABOWO	87.00	83.00		85.00	82.00	87.00		84.50	80.00	82.00	81.00	83.88	3.36	A-	Tuntas	
32	VANIA CANTIKA PUTRI FATIMA SARI	82.00	83.00		82.50	80.00	82.00		81.00	80.00	80.00	80.00	81.50	3.26	B+	Tuntas	
33																	
34																	
35																	
36																	
37																	
38																	
39																	
40																	
41																	
42																	
43																	
44																	
45																	
	Nilai Rata-rata	81.25	83.66		82.45	82.19	83.81		83.00	81.66	82.19	81.92	82.46	3.30			

PEMERINTAH KOTA TEBING TINGGI
DINAS PENDIDIKAN KOTA TEBING TINGGI
SMP NEGERI 1 SLEMAN

REKAP NILAI OBSERVASI

Mata Pelajaran : **Prakarya**

Semester : **Ganjil**

KKM : **3.10**

Kelas : **7 F - 1**

Tahun Pelajaran : **2014/2015**

Wali Kelas : **Sulastri, S.Pd.**

Aspek : **Sikap: Observasi**

No.	Nama	Sikap	Spiritual	Jujur	Disiplin	Tanggung Jawab	Toleransi	Gotong Royong	Santun	Percaya Diri	Nilai Rerata	Nilai	Keterangan
1	ADIEN ILMA MUTAFAILA		3.20	3.20	3.20	3.20	3.20	3.25	3.20	3.20	3.21	B	Tuntas
2	ADLIN FAUZIA NAJAH		3.20	3.20	3.20	3.20	3.20	3.25	3.20	3.20	3.21	B	Tuntas
3	AFNAN SUBEKTI		3.20	3.20	3.20	3.20	3.20	3.25	3.20	3.20	3.21	B	Tuntas
4	AJI SURYA WIJAYA		3.20	3.20	3.20	3.20	3.20	3.25	3.20	3.20	3.21	B	Tuntas
5	ALFIN NUR RIDWAN		3.20	3.20	3.20	3.20	3.20	3.25	3.20	3.20	3.21	B	Tuntas
6	ALIFTA RIYAN PRATIWI		3.20	3.20	3.20	3.20	3.20	3.25	3.20	3.20	3.21	B	Tuntas
7	ANGGA PRATAMA WIDYANTORO		3.20	3.20	3.20	3.20	3.20	3.25	3.20	3.20	3.21	B	Tuntas
8	ANNISA RACHMAWATI		3.20	3.20	3.20	3.20	3.20	3.25	3.20	3.20	3.21	B	Tuntas
9	ARIF WICAKSONO		3.20	3.20	3.20	3.20	3.20	3.25	3.20	3.20	3.21	B	Tuntas
10	ASHIFUZ ZAHID GHIFARI AULIA		3.20	3.20	3.20	3.20	3.20	3.25	3.20	3.20	3.21	B	Tuntas
11	ATHALLAH DAFFA FAUZAN		3.20	3.20	3.20	3.20	3.20	3.25	3.20	3.20	3.21	B	Tuntas
12	AVIEF NUR AINI		3.20	3.20	3.20	3.20	3.20	3.25	3.20	3.20	3.21	B	Tuntas
13	BAYU SENO NUGROHO		3.20	3.20	3.20	3.20	3.20	3.25	3.20	3.20	3.21	B	Tuntas
14	CHANTIKA AMELIA PUTRI		3.20	3.20	3.20	3.20	3.20	3.25	3.20	3.20	3.21	B	Tuntas
15	DAVIALHAQ SAMASTA		3.20	3.20	3.20	3.20	3.20	3.25	3.20	3.20	3.21	B	Tuntas
16	DAH PUSPITA NINGRUM		3.20	3.20	3.20	3.20	3.20	3.25	3.20	3.20	3.21	B	Tuntas
17	DIVA RYAN MAHENDRA		3.20	3.20	3.20	3.20	3.20	3.25	3.20	3.20	3.21	B	Tuntas
18	DWI FITRI RAHMA YANI		3.20	3.20	3.20	3.20	3.20	3.25	3.20	3.20	3.21	B	Tuntas
19	FANDY FIRMANSYAH		3.20	3.20	3.20	3.20	3.20	3.25	3.20	3.20	3.21	B	Tuntas
20	FARIZY ADNAN		3.20	3.20	3.20	3.20	3.20	3.25	3.20	3.20	3.21	B	Tuntas
21	LESTARI NUR ADILAH		3.20	3.20	3.20	3.20	3.20	3.25	3.20	3.20	3.21	B	Tuntas
22	LUSIANA DINAWATI		3.20	3.20	3.20	3.20	3.20	3.25	3.20	3.20	3.21	B	Tuntas
23	MUHAMAD AS'AD ALMU'TASHIM		3.20	3.20	3.20	3.20	3.20	3.25	3.20	3.20	3.21	B	Tuntas
24	NAILA FAIZATUL KAMILAH		3.20	3.20	3.20	3.20	3.20	3.25	3.20	3.20	3.21	B	Tuntas
25	NANDA MUKTI WIDODO		3.20	3.20	3.20	3.20	3.20	3.25	3.20	3.20	3.21	B	Tuntas
26	PRASASTI SETYANINGRUM		3.20	3.20	3.20	3.20	3.20	3.25	3.20	3.20	3.21	B	Tuntas
27	RAHAJENG NAOMI HESRI		3.20	3.20	3.20	3.20	3.20	3.25	3.20	3.20	3.21	B	Tuntas
28	RAHMA SARI RAMADLANI		3.20	3.20	3.20	3.20	3.20	3.25	3.20	3.20	3.21	B	Tuntas
29	RIFDA ZAHIRAH		3.20	3.20	3.20	3.20	3.20	3.25	3.20	3.20	3.21	B	Tuntas
30	SETEFANI YULIA TIARA PUTRI		3.20	3.20	3.20	3.20	3.20	3.25	3.20	3.20	3.21	B	Tuntas
31	SURYATAMA SEPTIAN PRABOWO		3.20	3.20	3.20	3.20	3.20	3.25	3.20	3.20	3.21	B	Tuntas
32	VANIA CANTIKA PUTRI FATIMA SA		3.20	3.20	3.20	3.20	3.20	3.25	3.20	3.20	3.21	B	Tuntas
33													
34													
35													
36													
37													
38													
39													
40													
41													
42													
43													
44													
45													
Nilai Rata-rata			3.20		3.20	3.20	3.20	3.25	3.20	3.20	3.21		

Skala penilaian sikap dibuat dengan rentang antara 1 s.d 4.

- 1 = Tidak Pernah
- 2 = Kadang-kadang
- 3 = Sering
- 4 = Selalu

Sleman, 11 September 2014
Guru Mata Pelajaran



Sulastri, S.Pd

PEMERINTAH SLEMAN
DINAS PENDIDIKAN KABUPATEN SLEMAN
SMP NEGERI 1 SLEMAN

DAFTAR REKAP NILAI SISWA

No. Dokumen	FM-KUR-03-07
Tanggal Efektif	
No. Revisi	01

Mata Pelajaran : **Prakarya**
Kelas : **7 F - 1**

Semester : **Ganjil**
Tahun Pelajaran : **2014/2015**

Wali Kelas : **Sulastri, S.Pd.**

[Home](#)

No.	NIS / NISN	Nama	Pengetahuan				Ketrampilan				Sikap Sosial & Spiritual		
			0-100	0-4	Huruf	Deskripsi	0-100	0-4	Huruf	Deskripsi	Angka	Huruf	Deskripsi
1		ADIEN ILMA MUTAFAILA	88.42	3.54	A-		82.00	3.28	B+		3.28	B	
2		ADLIN FAUZIA NAJAH	89.17	3.57	A-		82.00	3.28	B+		3.28	B	
3		AFNAN SUBEKTI	84.00	3.36	A-		80.38	3.22	B+		3.28	B	
4		AJI SURYA WIJAYA	83.83	3.35	A-		83.88	3.36	A-		3.28	B	
5		ALFIN NUR RIDWAN	80.42	3.22	B+		81.38	3.26	B+		3.28	B	
6		ALIFTA RIYAN PRATIWI	91.67	3.67	A		82.00	3.28	B+		3.28	B	
7		ANGGA PRATAMA WIDYANTORO	78.42	3.14	B+		80.38	3.22	B+		3.28	B	
8		ANNISA RACHMAWATI	94.17	3.77	A		84.50	3.38	A-		3.28	B	
9		ARIF WICAKSONO	87.08	3.48	A-		87.00	3.48	A-		3.28	B	
10		ASHIFUZ ZAHID GHIFARI AULIA	90.58	3.62	A-		80.38	3.22	B+		3.28	B	
11		ATHALLAH DAFFA FAUZAN	86.42	3.46	A-		80.13	3.21	B+		3.28	B	
12		AVIEF NUR AINI	87.25	3.49	A-		81.63	3.27	B+		3.28	B	
13		BAYU SENO NUGROHO	79.67	3.19	B+		82.88	3.32	B+		3.28	B	

14		CHANTIKA AMELIA PUTRI	85.50	3.42	A-		81.63	3.27	B+		3.28	B	
15		DAVIALHAQ SAMASTA	83.17	3.33	B+		81.13	3.25	B+		3.28	B	
16		DIAH PUSPITA NINGRUM	84.58	3.38	A-		81.38	3.26	B+		3.28	B	
17		DIVA RYAN MAHENDRA	83.33	3.33	A-		82.88	3.32	B+		3.28	B	
18		DWI FITRI RAHMA YANI	81.33	3.25	B+		81.63	3.27	B+		3.28	B	
19		FANDY FIRMANSYAH	82.92	3.32	B+		88.00	3.52	A-		3.28	B	
20		FARIZY ADNAN	82.33	3.29	B+		85.00	3.40	A-		3.28	B	
21		LESTARI NUR ADILAH	87.50	3.50	A-		81.38	3.26	B+		3.28	B	
22		LUSIANA DINAWATI	93.33	3.73	A		83.50	3.34	A-		3.28	B	
23		MUHAMAD AS'AD ALMU'TASHIM	87.50	3.50	A-		80.38	3.22	B+		3.28	B	
24		NAILA FAIZATUL KAMILAH	94.17	3.77	A		84.50	3.38	A-		3.28	B	
25		NANDA MUKTI WIDODO	84.25	3.37	A-		81.63	3.27	B+		3.28	B	
26		PRASASTI SETYANINGRUM	88.58	3.54	A-		84.50	3.38	A-		3.28	B	
27		RAHAJENG NAOMI HESRI	85.33	3.41	A-		84.50	3.38	A-		3.28	B	
28		RAHMA SARI RAMADLANI	84.83	3.39	A-		81.00	3.24	B+		3.28	B	
29		RIFDA ZAHIRAH	78.67	3.15	B+		80.88	3.24	B+		3.28	B	
30		SETEFANI YULIA TIARA PUTRI	77.67	3.11	B+		80.88	3.24	B+		3.28	B	
31		SURYATAMA SEPTIAN PRABOWO	82.58	3.30	B+		83.88	3.36	A-		3.28	B	

PENILAIAN OBSERVASI OLEH GURU

Nama Peserta Didik : adlin jma prau zia ngah
 Kelas : VII / VIII
 Mata Pelajaran : Prakarya
 KD/Materi Pokok : 3.1 dan 4.1
 Guru Mata Pelajaran : Sulastri, S.Pd.
 Tanggal Penilaian : _____

Isilah dengan skala 1 - 100

SPIRITUAL		TP	KD	SR	SL
1	Berdoa sebelum dan sesudah melakukan sesuatu				✓
2	Mengucapkan rasa syukur atas karunia Tuhan				✓
3	Memberi salam sebelum dan sesudah menyampaikan pendapat/presentasi				✓
4	Mengungkapkan kekaguman secara lisan maupun tulisan terhadap Tuhan saat melihat kebesaran Tuhan				✓
5	Merasakan keberadaan dan kebesaran Tuhan saat mempelajari Ilmu Pengetahuan/pelajaran yang diajarkan				✓
JUJUR		TP	KD	SR	SL
1	Tidak mencontek dalam mengerjakan ujian/ulangan/tugas	✓			
2	Tidak melakukan plagiat (mengambil/menyalin karya orang lain tanpa menyebutkan sumber) dalam mengerjakan setiap tugas	✓			
3	Mengungkapkan perasaan terhadap sesuatu apa adanya				✓
4	Melaporkan data atau informasi sesuai dengan keadaan yang sebenarnya				✓
5	Mengakui kesalahan atau kekurangan yang dimiliki	✓			
DISIPLIN		Ya		Tidak	
1	Masuk sekolah tepat waktu	✓			
2	Mengumpulkan tugas tepat waktu	✓			
3	Memakai seragam sesuai tata tertib	✓			
4	Mengerjakan tugas yang diberikan	✓			
5	Tertib dalam mengikuti pembelajaran				
6	Mengikuti praktikum sesuai dengan langkah yang ditetapkan (khusus pelajaran yang ada praktiknya)	✓			
7	Membawa alat tulis menulis sesuai mata pelajaran yang dipelajarinya	✓			
8	Membawa buku teks pelajaran	✓			
TANGGUNG JAWAB		TP	KD	SR	SL
1	Melaksanakan tugas individu dengan baik				✓
2	Menerima resiko dari tindakan yang dilakukan				✓
3	Tidak menuduh orang lain tanpa bukti yang akurat	✓			
4	Mengembalikan barang yang dipinjam				✓
5	Meminta maaf atas kesalahan yang dilakukan				✓
TOLERANSI		TP	KD	SR	SL
1	Menghormati dan menghargai pendapat teman				✓
2	Menghormati teman yang berbeda suku, agama, ras, budaya dan gender				✓
3	Menerima kesepakatan meskipun berbeda dengan pendapatnya				✓
4	Menerima kekurangan orang lain				✓
5	Memaafkan kesalahan orang lain				✓
GOTONG ROYONG		TP	KD	SR	SL
1	Aktif dalam kerja kelompok				✓
2	Suka menolong teman/orang lain				✓
3	Kesediaan melakukan tugas sesuai kesepakatan				✓
4	Rela berkorban untuk orang lain				✓
SANTUN		TP	KD	SR	SL
1	Menghormati orang yang lebih tua dan menyayangi orang yang lebih muda			✓	
2	Mengucapkan terima kasih setelah menerima bantuan orang lain		✓		
3	Menggunakan bahasa santun saat menyampaikan/mengritik pendapat orang lain		✓		
4	Bersikap 3S (salam, senyum, dan sapa) saat bertemu orang lain			✓	
PERCAYA DIRI		TP	KD	SR	SL
1	Berani presentasi/mengemukakan pendapat di depan umum/kelas				✓
2	Berani berpendapat, bertanya, atau menjawab pertanyaan			✓	
3	Berpendapat atau melakukan kegiatan tanpa ragu-ragu		✓		
4	Mampu membuat keputusan dengan cepat		✓		
5	Tidak mudah putus asa/pantang menyerah			✓	

Tabel Konversi

1 < 50
 2 = 50 - 59
 3 = 60 - 83
 4 = 84 - 100

Keterangan

TP : Tidak Pernah
 KD : Kadang-kadang
 SR : Sering
 SL : Selalu
 Ya
 Tidak

SKOR

1
 2
 3
 4
 4
 1

Guru Mata Pelajaran,

Sulastri, S.Pd.
 NIP. 19600212 198412 2004

PENILAIAN DIRI

Nama Peserta Didik : Naila Fairizal Kamilah (24)
 Kelas : VII / VIII F
 Mata Pelajaran : Prakarya
 KD/Materi Pokok :
 Guru Mata Pelajaran : Sulastri, S.Pd.
 Tanggal Penilaian : 10 September 2014

Isilah dengan jujur! "Kejujuran merupakan cerminan harga diri dan keluhuran Budi Pekerti"

Isilah dengan skala 1 - 100

SPIRITUAL		TP	KD	SR	SL
1	Saya semakin yakin dengan keberadaan Tuhan setelah mempelajari mata pelajaran			✓	
2	Saya berdo'a sebelum dan sesudah melakukan sesuatu kegiatan			✓	
3	Saya mengucapkan rasa syukur atas segala karunia Tuhan				✓
4	Saya tersenyum, menyapa, dan memberi salam kepada orang di sekitar saat bertemu/pergi			✓	
5	Saya mengungkapkan keagungan Tuhan apabila melihat kebesaran-Nya di alam takambang				✓
JUJUR		TP	KD	SR	SL
1	Saya tidak mencontek/melihat jawaban teman lain pada saat mengerjakan Ulangan				✓
2	Saya tidak menyalin karya orang lain tanpa menyebutkan sumbernya pada saat mengerjakan tugas			✓	
3	Saya melaporkan kepada yang berwenang jika menemukan barang		✓	✓	
4	Saya melaporkan data atau informasi sesuai dengan keadaan yang sebenarnya			✓	
5	Saya berani mengakui kesalahan yang saya lakukan		✓	✓	
DISIPLIN		YA	TIDAK		
1	Saya masuk kelas tepat waktu		✓		
2	Saya mengumpulkan tugas tepat waktu	✓			
3	Saya memakai seragam sesuai tata tertib	✓			
4	Saya mengerjakan tugas yang diberikan	✓			
5	Saya tertib dalam mengikuti pembelajaran	✓			
6	Saya mengikuti praktikum sesuai dengan langkah yang ditetapkan	✓			
7	Saya membawa buku tulis sesuai mata pelajaran	✓			
8	Saya membawa buku teks mata pelajaran	✓			
TANGGUNG JAWAB		1	2	3	4
1	Sebagai peserta didik saya melakukan tugas-tugas dengan baik			✓	
2	Saya berani menerima resiko atas tindakan yang dilakukan				✓
3	Saya menuduh orang lain tanpa bukti	✓			
4	Saya mau mengembalikan barang yang dipinjam dari orang lain				✓
5	Saya berani meminta maaf jika melakukan kesalahan yang merugikan orang lain				✓
TOLERANSI		1	2	3	4
1	Saya menghormati dan menghargai perbedaan pendapat			✓	
2	Saya menghormati teman yang berbeda suku, agama, ras, budaya dan gender				✓
3	Saya menerima kesepakatan meskipun berbeda dengan pendapatnya				✓
4	Saya menerima kekurangan orang lain				✓
5	Saya memaafkan kesalahan orang lain			✓	
GOTONG ROYONG		SS	S	TS	STS
1	Saya rela berbagi dengan orang lain (tidak egois)		✓		
2	Saya berperan aktif di sekolah atau lingkungan tempat tinggal saya		✓		
3	Saya suka bekerja sama untuk memecahkan berbagai persoalan			✓	
4	Saya ikhlas menolong siapapun (tanpa pamrih)	✓			
SANTUN		STS	TS	S	SS
1	Saya menghormati orang yang lebih tua dan menyayangi orang yang lebih muda			✓	
2	Saya tidak berkata-kata kotor, kasar, dan takabur				✓
3	Saya tidak meludah di sembarang tempat				✓
4	Saya menggunakan bahasa santun saat menyampaikan/mengkritik pendapat orang lain			✓	
5	Saya mengucapkan terima kasih saat menerima bantuan dari orang lain				✓
PERCAYA DIRI		1	2	3	4
1	Saya melakukan segala sesuatu tanpa ragu-ragu			✓	
2	Saya berani mengambil keputusan secara cepat dan bisa dipertanggungjawabkan				✓
3	Saya tidak mudah putus asa				✓
4	Saya berani menunjukkan kemampuan yang dimiliki di depan orang banyak			✓	
5	Saya berani mencoba hal-hal yang baru				✓

Tabel Konversi

1 < 50
 2 = 50 - 59
 3 = 60 - 83
 4 = 84 - 100

Ketrangan

TP : Tidak Pernah
 KD : Kadang-kadang
 SR : Sering
 SL : Selalu

SKOR

1
 2
 3
 4

Ketrangan

STS : Sangat Tidak Setuju
 TS : Tidak Setuju
 S : Setuju
 SS : Sangat Setuju

Penilai,

M. A. H.

PENILAIAN TEMAN SEJAWAT

Nama yang dinilai : Alifia Rihan Pratiwi
 Kelas : VII F
 Mata Pelajaran : Prakarya
 KD/Materi Pokok : Sulatri, S. Pd.
 Guru Mata Pelajaran : 10-9-2014
 Tanggal Penilaian :

Isilah dengan jujur! "Kejujuran merupakan cerminan harga diri dan keluhuran Budi Pekerti"
 Berilah nilai pada point yang Anda tahu, jika ada point yang Anda tidak tahu nilai dikosongkan saja.

Isilah dengan skala 1 - 100			
TP	KD	SR	SL
SPIRITUAL			
1	Teman saya berdo'a sebelum dan sesudah melakukan sesuatu kegiatan	✓	
2	Teman saya tersenyum, menyapa, dan memberi salam kepada orang di sekitarnya saat bertemu/berol	✓	
3	Teman saya rajin melaksanakan ibadah sesuai dengan Agama yang dianut	✓	
JUJUR			
1	Teman saya tidak mencontek/melihat jawaban teman lain pada saat mengerjakan Ulangan	✓	
2	Teman saya tidak menyalin karya orang lain tanpa menyebutkan sumbernya pada saat mengerjakan tugas	✓	
3	Teman saya melaporkan kepada yang berwenang jika menemukan barang	✓	
4	Teman saya berani mengakui kesalahan yang dilakukannya	✓	
5	Teman saya mengemukakan perasaan terhadap sesuatu apa adanya	✓	
6	Teman saya melaporkan data atau informasi sesuai dengan keadaan yang sebenarnya	✓	
DISIPLIN			
1	Teman saya masuk kelas tepat waktu	✓	
2	Teman saya mengumpulkan tugas tepat waktu		✓
3	Teman saya memakai seragam sesuai tata tertib	✓	
4	Teman saya mengerjakan tugas yang diberikan	✓	
5	Teman saya tertib dalam mengikuti pembelajaran	✓	
TANGGUNG JAWAB			
1	Sebagai peserta didik teman saya melakukan tugas-tugas dengan baik		✓
2	Teman saya tidak menuduh orang lain tanpa bukti		✓
3	Teman saya mau mengembalikan barang yang dipinjam dari orang lain		✓
4	Teman saya berani meminta maaf jika melakukan kesalahan yang merugikan orang lain		✓
TOLERANSI			
1	Teman saya menghormati/menghargai perbedaan pendapat		✓
2	Teman saya menghormati teman yang berbeda suku, agama, ras, budaya dan gender		✓
3	Teman saya menerima kesepakatan meskipun berbeda dengan pendapatnya		✓
4	Teman saya menerima kekurangan orang lain		✓
5	Teman saya memaafkan kesalahan orang lain		✓
GOTONG ROYONG			
1	Teman saya rela berbagi dengan orang lain (Tidak Egois)		✓
2	Teman saya berperan aktif di sekolah atau lingkungan tempat tinggalnya		✓
3	Teman saya suka bekerja sama untuk memecahkan berbagai persoalan		✓
4	Teman saya ikhlas menolong siapapun (tanpa pamrih)	✓	
SANTUN			
1	Teman saya menghormati orang yang lebih tua dan menyayangi orang yang lebih muda		✓
2	Teman saya tidak berkata-kata kotor, kasar dan takabur		✓
3	Teman saya tidak meludah di sembarang tempat		✓
4	Teman saya menggunakan bahasa santun saat menyampaikan/mengkritik pendapat orang lain		✓
5	Teman saya mengucapkan terima kasih saat menerima bantuan dari orang lain		✓
PERCAYA DIRI			
1	Teman saya berani mengambil keputusan secara cepat dan bisa dipertanggungjawabkan		✓
2	Teman saya tidak mudah putus asa		✓
3	Teman saya berani menunjukkan kemampuan yang dimiliki di depan orang banyak	✓	
4	Teman saya berani mencoba hal-hal yang baru		✓

Tabel Konversi
1 < 50
2 = 50 - 59
3 = 60 - 83
4 = 84 - 100

Keterangan
 TP : Tidak Pernah
 KD : Kadang-kadang
 SR : Sering
 SL : Selalu
 Ya

SKOR
1
2
3
4
4

Keterangan
 STS : Sangat Tidak Setuju
 TS : Tidak Setuju
 S : Setuju
 SS : Sangat Setuju

Penilai,

Ciz

Lembar Kerja1 (LK-1)

Nama kelompok :

Nama Anggota :

Mengidentifikasi produk kerajinan dari bahan alam.

No	Jenis Bahan Alam	Fungsi	Bentuk Produk	Warna	Bentuk Hiasan

Ungkapkan perasaanmu tentang pengalaman yang kamu dapatkan bersama kawan-kawan.

Lembar Kerja1 (LK-1)

Nama kelompok :

Nama Anggota :

Mengidentifikasi produk kerajinan dari bahan Buatan.

No	Jenis Bahan Buatan	Fungsi	Bentuk Produk	Warna	Bentuk Hiasan

Ungkapkan perasaanmu tentang pengalaman yang kamu dapatkan bersama kawan-kawan.


JADWAL PELAJARAN SEMESTER GANJIL SMP NEGERI 1 SLEMAN
TAHUN PELAJARAN 2014 / 2015 (Baru / Revisi)

Berlaku mulai tanggal 25 Agustus 2014

* PM

* PM																										
HARI	JAM KE	KELAS 7							KELAS 8							KELAS 9							Ket	Nomor Guru/mata pelajaran		
		A	B	C	D	E	F	G	A	B	C	D	E	F	G	A	B	C	D	E	F	G	Piket	No	Nama	Mengajar
SENIN	1. 07.00 - 07.40	UPACARA																					43	1	R.Darwanto,S.Pd.I	Agama Islam
	2. 07.40 - 08.20	23	29	10	38	1	21	34	5	20	24	11	12	9	17	6	25	40	28	2	31	35		2	Sri Suharyati,S.Ag	Agama Islam
	3. 08.20 - 09.00	23	29	10	38	1	21	34	5	20	24	11	12	9	17	6	25	40	28	2	8	35		3	Sulastri, S.P.AK.	Ag.Kristen
	09.00 - 09.15																						36	4	An.Supriyati,A.Ma	Agm Khatolik
	4. 09.15 - 09.55	23	42	1	19	10	21	34	5	20	24	27	44	32	35	17	2	16	31	40	8	36		5	Agus Istiyadi,M.Pd	PPKn
	5. 09.55 - 10.35	39	23	1	19	10	34	21	13	38	11	27	18	29	35	17	2	16	9	40	37	22		6	Kustilah,S.Pd	PPKn
	6. 10.35 - 11.15	39	23	32	1	19	34	21	13	38	11	44	18	29	35	2	31	36	9	16	37	22	30	7	Drs.Muh.Subagyo	PPKn
	7. 11.15 - 11.55	29	1	23	10	19	34	8	27	24	39	18	11	38	9	2	28	25	37	16	22	40		8	Dra. Sri Suryani	B.Indonesia
11.55 - 12.25	ISTIRAHAT																					9		Sri Wiyati, S.Pd.	B.Indonesia	
8. 12.25 - 13.05	29	1	23	10	19	32	8	27	24	39	18	11	38	9	2	28	25	37	31	22	40	10	Suharni, S.Pd.	B.Indonesia		
SELASA		A	B	C	D	E	F	G	A	B	C	D	E	F	G	A	B	C	D	E	F	G	Piket	11	Drs.Sutrisno, M. Hum	B.Indonesia
	1. 07.00 - 07.40	15	19	6	32	34	30	1	20	11	12	2	29	35	22	28	8	31	25	9	13	17	36	12	Sumiyarsih,S.Pd.	B.Ingggris
	2. 07.40 - 08.20	15	19	6	14	34	30	32	20	11	12	2	29	35	22	28	8	37	25	9	13	17		13	Adianawati, S.Pd.	B.Ingggris
	3. 08.20 - 09.00	10	29	6	14	34	16	32	20	27	5	24	18	35	22	40	17	37	13	25	31	8		44	Dwi Rahmanto, S.Pd.	B.Ingggris
	09.00 - 09.15	ISTIRAHAT																					42	15	Ika Putri Dian A. SPd	B. Ingggris
	4. 09.15 - 09.55	10	29	15	34	14	16	30	21	27	5	24	2	18	32	40	37	28	13	25	35	8		16	Sri Supratni, S.Pd.	Matematika
	5. 09.55 - 10.35	23	10	15	34	14	16	30	21	1	5	24	2	18	38	12	37	28	40	13	35	22		17	Basriyati, S.Pd.	Matematika
	6. 10.35 - 11.15	23	10	19	34	6	14	16	21	5	1	31	24	32	38	12	28	2	40	13	17	30	18	Nur Wakhayuni, S.Pd.	Matematika	
7. 11.15 - 11.55	38	15	19	23	6	14	16	39	5	27	12	24	40	29	43	28	2	25	31	17	30	19	Nurhayati, S.Pd.	Matematika		
11.55 - 12.25	ISTIRAHAT																					20	Laksmi Indrawati,S.Pd	Matematika		
8. 12.25 - 13.05	38	15	19	23	6	1	16	39	5	27	12	24	40	29	R	E	M	I	D	I	*	21	Ery Hatni Anulati, M.Pd.	IPA		
RABU		A	B	C	D	E	F	G	A	B	C	D	E	F	G	A	B	C	D	E	F	G	Piket	22	Indaryati,S.Pd.Si	IPA
	1. 07.00 - 07.40	19	33	34	10	23	21	14	13	39	11	18	35	2	32	25	31	43	28	16	8	36	44	23	Sapartinah, A.Md.Pd	IPA
	2. 07.40 - 08.20	19	33	34	10	23	21	14	13	39	11	18	35	2	17	25	12	9	28	16	8	31		24	B. Haryanto, SPd.Si.	IPA
	3. 08.20 - 09.00	19	33	34	42	23	38	5	27	24	31	2	35	14	17	8	12	9	16	36	43	37		25	K. Khamdan, S.Pd.	IPA
	09.00 - 09.15	ISTIRAHAT																					20	26	Padmi Wiratni .A, S.Pd.	IPA
	4. 09.15 - 09.55	33	19	23	32	10	38	5	27	24	31	11	18	14	17	8	6	25	16	36	2	37		27	Sumartini, A.Md.	IPS
	5. 09.55 - 10.35	33	19	23	32	10	39	5	38	24	20	11	18	44	14	31	6	25	9	35	2	13		28	Sisilia Marsih, S.Pd.	IPS
	6. 10.35 - 11.15	33	19	23	6	1	39	21	38	41	20	5	32	24	14	17	25	31	9	35	22	13	42	29	Petrus Lajim,M.Pd	IPS
7. 11.15 - 11.55	10	38	32	6	39	8	21	11	20	1	5	12	24	40	17	43	16	31	25	22	2	30		Nurkhasanah,S.Pd	IPS	
11.55 - 12.25	ISTIRAHAT																					31		L.Purwanti, S.Pd.	Seni Budaya	
8. 12.25 - 13.05	10	38	32	6	39	8	21	11	20	1	5	12	24	40	R	E	M	I	D	I	*	32	Mulyono, S.Pd.	Seni Budaya		
KAMIS		A	B	C	D	E	F	G	A	B	C	D	E	F	G	A	B	C	D	E	F	G	Piket	33	Agusyani Mujiyanto.Si	Seni Budaya
	1. 07.00 - 07.40	34	1	15	10	19	8	16	11	27	38	35	29	9	5	28	36	12	25	13	17	30	43	34	Sri Sayekti D	PJOK
	2. 07.40 - 08.20	34	39	15	10	19	8	16	11	27	38	35	29	9	5	28	36	12	25	13	17	30		35	Drs Koco Purwanto	PJOK
	3. 08.20 - 09.00	34	39	42	27	32	30	1	21	13	12	35	11	18	5	25	17	6	36	28	2	8		36	Temmy Iralitriana, S.Pd.	TIK
	09.00 - 09.15	ISTIRAHAT																					37	37	Juhardi, S.Pd.	Elektronika
	4. 09.15 - 09.55	10	15	39	27	32	30	1	21	13	12	24	11	29	2	25	17	6	36	28	22	8		38	Sulastri, S.Pd.	Prakarya
	5. 09.55 - 10.35	10	15	39	23	42	6	30	1	31	44	24	5	29	2	12	8	25	35	9	28	13		39	Sumarno,S.Pd	B.Jawa
	6. 10.35 - 11.15	15	10	29	23	27	6	30	1	11	24	39	5	14	22	12	8	2	35	9	28	13	18	40	Purwanti, S.Pd.	B.Jawa
7. 11.15 - 11.55	15	10	29	23	27	6	32	1	11	24	39	5	14	22	R	E	M	I	D	I	*	41		Dra. Hj. Wahyuni K	BK	
	A	B	C	D	E	F	G	A	B	C	D	E	F	G	A	B	C	D	E	F	G	Piket		42	Heni Susanti, S.Pd.	BK
JUMAT	07.00 - 07.10	TADARUS																						43	Suwarni,S.Pd	BK
	07.10 - 07.50	SENAM DAN KEBERSIHAN																						44	An.Sutarti,BA	BK
	1. 07.50 - 08.25	29	10	1	19	23	14	8	34	11	35	12	32	24	9	25	2	28	6	16	13	43		18		
	2. 08.25 - 09.00	29	10	38	19	23	14	8	34	11	35	12	32	24	9	37	40	28	6	25	13	31				
	09.00 - 09.15	ISTIRAHAT																								
	3. 09.15 - 09.50	1	23	38	19	32	42	14	34	31	35	18	2	5	44	37	40	36	16	25	17	22	43			
	4. 09.50 - 10.25	19	23	10	39	38	16	14	31	1	27	11	24	5	29	8	25	35	2	6	40	22				
	5. 10.25 - 11.00	19	23	10	39	38	16	42	31	1	27	11	24	5	29	8	25	35	2	6	40	17				
	A	B	C	D	E	F	G	A	B	C	D	E	F	G	A	B	C	D	E	F	G	Piket				
ABU	1. 07.00 - 07.40	7	34	29	27	10	1	38	20	13	11	31	39	9	14	35	17	12	16	37	28	2	44			
	2. 07.40 - 08.20	7	34	29	27	10	1	38	20	13	11	31	39	9	14	35	17	12	16	37	28	2				
	3. 08.20 - 09.00	7	34	10	1	14	8	39	11	31	20	27	38	32	2	17	35	9	13	43	36	6				
	09.00 - 09.15	ISTIRAHAT																								
4. 09.15 - 09.55	UJI KOMPETENSI MINGGUAN																					21				

Kepala Sekolah




Dra. Hj.Wahyuni Kismardini

NIP.19550407 197911 2 001

Mengetahui,

Pengawas Sekolah



SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ery Hatni Anulati, M.Pd.

Jabatan : Wakasek Kurikulum

Nip : 19590609 197803 2 009

Menerangkan bahwa mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta:

Nama : Ana Pertiwi

Nim : 11207249001

Prodi/Fakultas : Pendidikan Seni Kerajinan/FBS

Benar-benar telah melaksanakan wawancara guna melengkapi *Tugas Akhir Skripsi dengan judul Pembelajaran Prakarya Kurikulum 2013 di SMP N 1 Sleman Yogyakarta Tahun Ajaran 2014/2015* pada tanggal 23 januari 2015.

Demikian surat keterangan ini agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Sleman, 12 Februari 2015

Wakasek Kurikulum SMP N 1 Sleman



Ery Hatni Anulati, M.Pd.

NIP 19590609 197803 2 009

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sulastri, S.Pd.
Jabatan : Guru Mata Pelajaran Prakarya
Nip : 19600212 198412 2 004

Menerangkan bahwa mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta:

Nama : Ana Pertiwi
Nim : 11207249001
Prodi/Fakultas : Pendidikan Seni Kerajinan/FBS

Benar-benar telah melaksanakan wawancara guna melengkapi data penyusunan Tugas Akhir Skripsi dengan judul *Pembelajaran Prakarya Kurikulum 2013 Di Smp Negeri 1 Sleman Yogyakarta Tahun Pelajaran 2014/2015* pada tanggal 20 Oktober, 26 September dan 05 November 2014.

Demikian surat keterangan ini agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Sleman, Februari 2015

Guru Mata Pelajaran Prakarya



Sulastri, S.Pd.

NIP 19600212 198412 2 004

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad As'ad Almu'tashim
Jabatan : Siswa Kelas VII F
Nis : 14457

Menerangkan bahwa mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta:

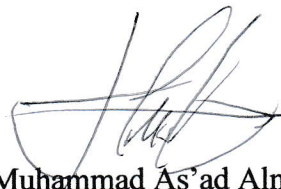
Nama : Ana Pertiwi
Nim : 11207249001
Prodi/Fakultas : Pendidikan Seni Kerajinan/FBS

Benar-benar telah melaksanakan wawancara guna melengkapi data penyusunan Tugas Akhir Skripsi dengan judul *Pembelajaran Prakarya Kurikulum 2013 Di Smp Negeri 1 Sleman Yogyakarta Tahun Pelajaran 2014/2015* pada tanggal 16 Oktober 2014.

Demikian surat keterangan ini agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Sleman, Februari 2015

Siswa Kelas VII F



Muhammad As'ad Almu'tashim

NIS 14457

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Setefani Yulia Tiara Putri
Jabatan : Siswa Kelas VII F
Nis : 14464

Menerangkan bahwa mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta:

Nama : Ana Pertiwi
Nim : 11207249001
Prodi/Fakultas : Pendidikan Seni Kerajinan/FBS

Benar-benar telah melaksanakan wawancara guna melengkapi data penyusunan Tugas Akhir Skripsi dengan judul *Pembelajaran Prakarya Kurikulum 2013 Di Smp Negeri 1 Sleman Yogyakarta Tahun Pelajaran 2014/2015* pada tanggal 16 Oktober 2014.

Demikian surat keterangan ini agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Sleman, Febriuari 2015

Siswa Kelas VII F



Setefani Yulia Tiara Putri

NIS 14464

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Athallah Daffa Fauzan

Jabatan : Siswa Kelas VII F

Nis : 14445

Menerangkan bahwa mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta:

Nama : Ana Pertiwi

Nim : 11207249001

Prodi/Fakultas : Pendidikan Seni Kerajinan/FBS

Benar-benar telah melaksanakan wawancara guna melengkapi data penyusunan Tugas Akhir Skripsi dengan judul *Pembelajaran Prakarya Kurikulum 2013 Di Smp Negeri 1 Sleman Yogyakarta Tahun Pelajaran 2014/2015* pada tanggal 16 Oktober 2014.

Demikian surat keterangan ini agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Sleman, Februari 2015

Siswa Kelas VII F



Athallah Daffa Fauzan

NIS 14445

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Annisa Rachmawati
Jabatan : Siswa Kelas VII F
Nis : 14442

Menerangkan bahwa mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta:

Nama : Ana Pertiwi
Nim : 11207249001
Prodi/Fakultas : Pendidikan Seni Kerajinan/FBS

Benar-benar telah melaksanakan wawancara guna melengkapi data penyusunan Tugas Akhir Skripsi dengan judul *Pembelajaran Prakarya Kurikulum 2013 Di Smp Negeri 1 Sleman Yogyakarta Tahun Pelajaran 2014/2015* pada tanggal 29 Oktober 2014.

Demikian surat keterangan ini agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Sleman, Febriuari 2015

Siswa Kelas VII F



Annisa Rachmawati

NIS 14442

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Afnan Subekti
Jabatan : Siswa Kelas VII F
Nis : 14437

Menerangkan bahwa mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta:

Nama : Ana Pertiwi
Nim : 11207249001
Prodi/Fakultas : Pendidikan Seni Kerajinan/FBS

Benar-benar telah melaksanakan wawancara guna melengkapi data penyusunan Tugas Akhir Skripsi dengan judul *Pembelajaran Prakarya Kurikulum 2013 Di Smp Negeri 1 Sleman Yogyakarta Tahun Pelajaran 2014/2015* pada tanggal 29 Oktober 2014.

Demikian surat keterangan ini agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Sleman, Februari 2015

Siswa Kelas VII F



Afnan Subekti

NIS 14437



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207
<http://www.fbs.uny.ac.id/>

FRM/FBS/33-01
10 Jan 2011

Nomor : 1311k/UN.34.12/DT/XI/2014
Lampiran : 1 Berkas Proposal
Hal : Permohonan Izin Penelitian

18 November 2014

Kepada Yth.

Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta
c.q. Kepala Biro Administrasi Pembangunan
Sekretariat Daerah Provinsi DIY
Kompleks Kepatihan-Danurejan, Yogyakarta
55213

Kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta bermaksud mengadakan **Penelitian** untuk memperoleh data guna menyusun Tugas Akhir Skripsi (TAS)/Tugas Akhir Karya Seni (TAKS)/Tugas Akhir Bukan Skripsi (TABS), dengan judul:

**PEMBELAJARAN PRAKARYA KURIKULUM 2013 DI SMP NEGERI 1 SLEMAN YOGYAKARTA
TAHUN PELAJARAN 2014/2015**

Mahasiswa dimaksud adalah :

Nama : ANA PERTIWI
NIM : 11207249001
Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Seni Kerajinan
Waktu Pelaksanaan : November – Desember 2014
Lokasi Penelitian : SMP Negeri 1 Sleman Yogyakarta

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

a.n. Dekan
Kasubbag Pendidikan FBS,

Indun Probo Utami, S.E.
NIP 19670704 199312 2 001

Tembusan:



**PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH**

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN

070/REG/V/306/11/2014

Membaca Surat : **KASUBBAG PENDIDIKAN FBS** Nomor : **1311K/UN.34.12/DT/IX/2014**
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
 Tanggal : **18 NOVEMBER 2014** Perihal : **IJIN PENELITIAN/RISET**

- Mengingat :
1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011, tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementrian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
 3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
 4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : **ANA PERTIWI** NIP/NIM : **11207249001**
 Alamat : **FAKULTAS BAHASA DAN SENI, PENDIDIKAN SENI KERAJINAN, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**
 Judul : **PEMBELAJARAN PRAKARYA KURIKULUM 2013 DI SMP NEGERI 1 SLEMAN YOGYAKARTA TAHUN PELAJARAN 2014/2015**
 Lokasi : **DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY**
 Waktu : **20 NOVEMBER 2014 s/d 20 FEBRUARI 2015**

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjapro.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjapro.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta

Pada tanggal **20 NOVEMBER 2014**

A.n Sekretaris Daerah

Asisten Perencanaan dan Pembangunan

Ub.

Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Hendar Susilowati, SH

NIP. 19580120 198503 2 003

Tembusan :

1. GUBERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (SEBAGAI LAPORAN)
2. BUPATI SLEMAN C.Q KA. BAKESBANGLINMAS SLEMAN
3. DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY
4. KASUBBAG PENDIDIKAN FBS UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
5. YANG BERSANGKUTAN



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN

KANTOR KESATUAN BANGSA

Beran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta, 55511
Telepon (0274) 864650, Faksimile (0274) 864650
Website: www.slemankab.go.id, E-mail: kesbang.sleman@yahoo.com

Sleman, 21 Nopember 2014

Nomor : 070 /Kesbang/ 3568 /2014
Hal : Rekomendasi
Penelitian

Kepada
Yth. Kepala Bappeda
Kabupaten Sleman
di Sleman

REKOMENDASI

Memperhatikan surat :
Dari : Ka. Biro Administrasi Pembangunan Setda
Nomor : 070/Reg/V/306/11/2014
Tanggal : 20 November 2014
Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan rekomendasi dan tidak keberatan untuk melaksanakan penelitian dengan judul "PEMBELAJARAN PRAKARYA KURIKULUM 2013 DI SMP NEGERI 1 SLEMAN YOGYAKARTA TAHUN PELAJARAN 2014/2015" kepada:

Nama : Ana Pertiwi
Alamat Rumah : Dusun I Tanjung Serang Kayuagung Sumsel
No. Telepon : 087734367399
Universitas / Fakultas : UNY / FBS
NIM : 11207249001
Program Studi : S1
Alamat Universitas : Karangmalang Yogyakarta
Lokasi Penelitian : SMPN 1 Sleman
Waktu : 21 November 2014 - 21 Februari 2015

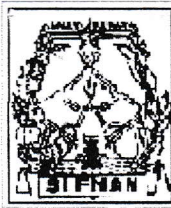
Yang bersangkutan berkewajiban menghormati dan menaati peraturan serta tata tertib yang berlaku di wilayah penelitian. Demikian untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kepala Kantor Kesatuan Bangsa



Drs. A R D A N I

Pejabat Tingkat I IV/b



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Jalan Parasamya Nomor 1 Beran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta 55511
Telepon (0274) 868800, Faksimilie (0274) 868800
Website: slemankab.go.id, E-mail : bappeda@slemankab.go.id

SURAT IZIN

Nomor : 070 / Bappeda / 3618 / 2014

**TENTANG
PENELITIAN**

KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Dasar : Peraturan Bupati Sleman Nomor : 45 Tahun 2013 Tentang Izin Penelitian, Izin Kuliah Kerja Nyata,
Dan Izin Praktik Kerja Lapangan.
Menunjuk : Surat dari Kepala Kantor Kesatuan Bangsa Kab. Sleman
Nomor : 070/Kesbang/3568/2014
Hal : Rekomendasi Penelitian

Tanggal : 21 Nopember 2014

MENGIZINKAN :

Kepada :
Nama : ANA PERTIWI
No.Mhs/NIM/NIP/NIK : 11207249001
Program/Tingkat : S1
Instansi/Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta
Alamat instansi/Perguruan Tinggi : Karangmalang Yogyakarta
Alamat Rumah : Dusun I Tanjung Serang Kayuagung Sumsel
No. Telp / HP : 087734367399
Untuk : Mengadakan Penelitian / Pra Survey / Uji Validitas / PKL dengan judul
**PEMBELAJARAN PRAKARYA KURIKULUM 2013 DI SMP NEGERI 1
SLEMAN YOGYAKARTA TAHUN PELAJARAN 2014/2015.**
Lokasi : SMP Negeri 1 Sleman
Waktu : Selama 3 bulan mulai tanggal: 21 Nopember 2014 s/d 21 Februari 2015

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Wajib melaporkan diri kepada Pejabat Pemerintah setempat (Camat/ Kepala Desa) atau Kepala Instansi untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan setempat yang berlaku.
3. Izin tidak disalahgunakan untuk kepentingan-kepentingan di luar yang direkomendasikan.
4. Wajib menyampaikan laporan hasil penelitian berupa 1 (satu) CD format PDF kepada Bupati diserahkan melalui Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah.
5. Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan di atas.

Demikian ijin ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya, diharapkan pejabat pemerintah/non pemerintah setempat memberikan bantuan seperlunya.

Setelah selesai pelaksanaan penelitian Saudara wajib menyampaikan laporan kepada kami 1 (satu) bulan setelah berakhirnya penelitian.

Dikeluarkan di Sleman

Pada Tanggal : 21 Nopember 2014

a.n. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah

Sekretaris

u.b.

Kepala Bidang Pengendalian dan Evaluasi

Tembusan :

1. Bupati Sleman (sebagai laporan)
2. Kepala Dinas Dikpora Kab. Sleman
3. Kabid. Sosial Budaya Bappeda Kab. Sleman
4. Camat Sleman
5. Ka. SMP Negeri 1 Sleman
6. Dekan FBS - UNY



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAH RAGA
SMP NEGERI 1 SLEMAN

Jalan Bhayangkara 27 Medari, Caturharjo, Sleman 55515
Telepon 0274-868810, Faksimile 0274-866355

Website: <http://smpn1sleman.sch.id>, Email: smpnsatusleman@yahoo.com

SURAT KETERANGAN

Nomor: 422/ 023

Yang bertanda tangan di bawah ini :

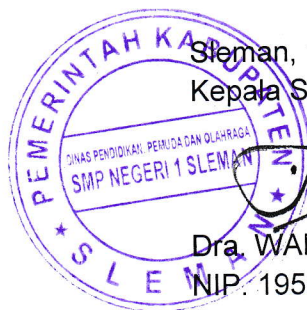
Nama : Dra. WAHYUNI KISMARDINI
NIP : 19550407 197911 2 001
Pangkat, Gol. : Pembina, IV/a
Jabatan : Kepala Sekolah
Instansi : SMP Negeri 1 Sleman

menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : ANA PERTIWI
NIM : 11207249001
Prodi : Pendidikan Seni Kerajinan
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta

yang bersangkutan telah melaksanakan Penelitian Tugas Akhir Skripsi di SMP Negeri 1 Sleman pada tanggal 20 November 2014 s.d. 11 Februari 2015 dengan judul
"PEMBELAJARAN PRAKARYA KURIKULUM 2013 DI SMP NEGERI 1 SLEMAN YOGYAKARTA TAHUN PELAJARAN 2014/2015".

Demikian surat keterangan ini kami buat agar menjadikan periksa dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Sleman, 12 Februari 2015
Kepala Sekolah,

Dra. WAHYUNI KISMARDINI
NIP. 19550407 197911 2 001